



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Panduan Guru

BAHASA INDONESIA

Edisi Revisi

Alvian Kurniawan
Ismail Kusmayadi
Velayeti Nurfitriana Ansas

SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemendikdasmen.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII (Edisi Revisi)

Penulis

Alvian Kurniawan

Ismail Kusmayadi

Velayeti Nurfitriana Ansas

Penelaah

Esti Swastika Sari

Dien Rovita

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno

Maharani Prananingrum

Putri Ainur Islam

Irma Afriyanti

Kontributor

Laili Ivana

Anifatul Khasanah

Ilustrator

Dwi Nofyan

Editor

Weni Rahayu

Editor Visual

M. Firdaus Jubaedi

Desainer

Joko Setiyono

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh:

Pusat Perbukuan

Kompleks Kemendikdasmen Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemendikdasmen.go.id>

Edisi Revisi, 2025

978-623-118-379-8 (no.jil.lengkap)

978-634-00-3114-0 (jil.3 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 11/16 pt, SIL Open Font License & Apache License xviii, 302 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran, buku senantiasa menyesuaikan diri dengan arah kebijakan pendidikan dan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu.

Sejalan dengan dinamika tersebut, pemerintah melakukan penyesuaian terhadap buku teks utama agar tetap relevan dan mendukung proses pembelajaran yang bermutu. Buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru, disiapkan sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan, dapat membentuk generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berpengetahuan luas; mandiri; kritis; kreatif; mampu bekerja sama; serta berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Desember 2025
Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.

Prakata

Puji syukur tercurahkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena kesempatan dan kesehatan yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII (Edisi Revisi) dapat diselesaikan dengan baik. Buku Guru ini disusun untuk membantu guru sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, termasuk asesmen. Di dalam buku ini terdapat panduan umum yang memuat petunjuk cara mengimplementasikan pembelajaran pada Buku Siswa. Selain itu, buku ini juga memuat panduan khusus yang memberikan informasi tentang susunan setiap bab pada Buku Siswa.

Buku Guru ini dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran yang tertuang pada Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025. Selain itu, buku ini juga didesain secara lengkap dan sistematis sesuai kebutuhan guru dalam menggunakan Buku Siswa yang terintegrasi dengan Pendekatan Mendalam dan Pendekatan Berbasis Genre/Teks. Informasi yang dimuat di dalam buku ini juga tidak bersifat mengikat sehingga guru dapat memodifikasi petunjuk di dalam buku ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di satuan pendidikan. Dengan demikian, buku ini sangat memfasilitasi guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan pembelajaran berdiferensiasi.

Besar harapan kami agar buku ini dapat membantu keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas Bapak/Ibu sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas secara kognitif, terampil dalam berbahasa, serta memiliki karakter positif yang memiliki delapan dimensi profil pelajar lulusan.

Jakarta, Desember 2025

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	ix
Ada Apa di Dalam Buku Ini?	xvi

A. Pendahuluan	2
B. Capaian Pembelajaran	6
C. Tujuan Pembelajaran Fase F	8
D. ATP Fase F (Kelas XII)	12
E. Kerangka Pembelajaran	15
F. Prinsip Pembelajaran	21
G. Asesmen	23

Bab 1 Mengomunikasikan Informasi Penting tentang Pendidikan dan/atau Pekerjaan25

A. Pendahuluan	26
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat (Bersifat Opsional)	28
C. Kerangka Pembelajaran	29
D. Apersepsi	30
E. Formatif Awal	32
F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa	34
G. Sumatif	64
H. Kunci Jawaban	68
I. Tindak Lanjut	68
J. Refleksi	69
K. Sumber Belajar	71

Bab 2 Meningkatkan Produktivitas Melalui Gaya Hidup Sehat, Aktif, dan Seimbang73

A. Pendahuluan.....	74
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	76
C. Kerangka Pembelajaran	77
D. Apersepsi	78
E. Formatif Awal.....	80
F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa.....	82
G. Sumatif	112
H. Kunci Jawaban	113
I. Tindak Lanjut	113
J. Refleksi.....	114
K. Sumber Belajar	117

Bab 3 Menciptakan Lingkungan Sekolah Aman dan Nyaman 118

A. Pendahuluan.....	119
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat (Bersifat Opsional)	122
C. Kerangka Pembelajaran	122
D. Apersepsi	125
E. Formatif Awal.....	126
F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa.....	129
G. Sumatif	163
H. Kunci Jawaban	163
I. Tindak Lanjut	164
J. Refleksi.....	165
K. Sumber Belajar	168

Bab 4 Menerapkan Kecerdasan Artifisial dalam Kehidupan Modern169

A. Pendahuluan.....	170
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat (Bersifat Opsional)	173
C. Kerangka Pembelajaran	174
D. Apersepsi	176
E. Formatif Awal.....	178
F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa.....	180
G. Sumatif.....	224
H. Kunci Jawaban	227
I. Tindak Lanjut	227
J. Refleksi.....	229
K. Sumber Belajar	231

Bab 5 Mengungkap Kekaguman tentang Kearifan Lokal.....233

A. Pendahuluan	234
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	236
C. Kerangka Pembelajaran	237
D. Apersepsi	238
E. Formatif Awal.....	240
F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa.....	242
G. Sumatif.....	273
H. Kunci Jawaban	274
I. Tindak Lanjut	274
J. Refleksi.....	275
K. Sumber Belajar	277

Glosarium.....	279
Daftar Pustaka	287
Indeks.....	289
Profil Penulis.....	294

Daftar Gambar

Gambar 1.1. Tangkapan Layar Bagian Apersepsi Bab I pada Buku Siswa Kelas XII.....	30
Gambar 1.2. Tangkapan Layar Bagian Penilaian Bab I pada Buku Siswa Kelas XII.....	32
Gambar 2.1. Tangkapan Layar Bagian Apersepsi Bab II pada Buku Siswa Kelas XII.....	79
Gambar 2.2. Tangkapan Layar Bagian Penilaian Bab II pada Buku Siswa Kelas XII.....	81
Gambar 3.1. Tangkapan Layar Bagian Apersepsi Bab III pada Buku Siswa Kelas XII.....	125
Gambar 3.2. Tangkapan Layar Bagian Penilaian Awal Bab III pada Buku Siswa Kelas XII.....	127
Gambar 4.1. Tangkapan Layar Bagian Apersepsi Bab IV pada Buku Siswa Kelas XII.....	176
Gambar 4.2. Tangkapan Layar Bagian Penilaian Awal Bab IV pada Buku Siswa Kelas XII.....	179
Gambar 5.1. Tangkapan Layar Bagian Apersepsi Bab V pada Buku Siswa kelas XII	238
Gambar 5.2. Tangkapan Layar Bagian Penilaian Bab V pada Buku Siswa Kelas XII.....	240

Daftar Tabel

Tabel 1.	Distribusi Dimensi Profil Lulusan	6
Tabel 2.	Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase F	7
Tabel 3.	Tujuan Pembelajaran Fase F pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XII	8
Tabel 4.	Alur Tujuan Pembelajaran pada buku siswa Bahasa Indonesia Kelas XII	12
Tabel 1.1.	Periode Pembelajaran Bab I.....	28
Tabel 1.2.	Wawancara Penguasaan Awal Materi	33
Tabel 1.3.	Penjelasan Aktivitas Subbab A. Mengevaluasi Isi Rekaman Surat Resmi yang Disimak.....	34
Tabel 1.4.	Rubrik Nilai Formatif Aktivitas 1.1 Mengidentifikasi Isi Rekaman secara Eksplisit dari Surat Resmi yang Disimak	37
Tabel 1.5.	Rubrik Nilai Formatif Aktivitas 1.2 Mengidentifikasi Isi Rekaman secara Implisit dalam Surat Resmi yang Disimak.....	38
Tabel 1.6.	Deskripsi Kriteria Formatif Aktivitas 1.3 Menilai Isi Rekaman Surat Resmi yang Disimak.....	38
Tabel 1.7.	Penjelasan Aktivitas Subbab B. Mengevaluasi Pesan Tersurat dan Tersirat dari Dua Surat Resmi yang Berbeda.....	39
Tabel 1.8.	Rubrik Nilai Formatif Aktivitas 1.4 Mengevaluasi dalam Bentuk Perbandingan Makna Tersurat dan Tersirat dari Dua Teks Surat Resmi	41
Tabel 1.9.	Rubrik Penilaian Diskusi Lanjutan Formatif Aktivitas 1.4 Mengevaluasi Makna Tersurat dan Tersirat dari Dua Teks Surat Resmi.....	42
Tabel 1.10.	Penjelasan Aktivitas Subbab C. Merefleksi Gagasan Berdasarkan Isi Surat Resmi.....	43

Tabel 1.11.	Deskripsi Kriteria Formatif Aktivitas 1.5 Mereflekasi Gagasan Isi Surat Resmi.....	46
Tabel 1.12.	Penjelasan Aktivitas Subbab D. Menganalisis Struktur dan Penggunaan Bahasa pada Surat Resmi.....	47
Tabel 1.13.	Rubrik Nilai Formatif 1.6 Mengidentifikasi Struktur/ Bagian Potongan Surat Resmi.....	49
Tabel 1.14.	Deskripsi Kriteria Hasil Analisis Bahasa yang Digunakan dalam Contoh Surat Resmi	50
Tabel 1.15.	Penjelasan Aktivitas Subbab E. Mendiskusikan Kesalahan Kaidah Penulisan Contoh Surat Resmi yang Diamati dari Berbagai Media.....	51
Tabel 1.16.	Interval Nilai Formatif 1.8 Presentasi Hasil Membandingkan Karakteristik dan Tujuan Dua Teks Surat Resmi.....	53
Tabel 1.17.	Deskripsi Kriteria Video Presentasi Hasil Analisis Kesalahan Penulisan pada Surat Resmi.....	54
Tabel 1.18.	Penjelasan Aktivitas Subbab F. Memperhatikan Penggunaan Kata Baku dan Kalimat Efektif dalam Penulisan Surat Resmi untuk Kepentingan Pendidikan dan/atau Pekerjaan.....	55
Tabel 1.19.	Rubrik Nilai Formatif Aktivitas 1.10 Memperbaiki Kata Tidak Baku Menjadi Baku dalam Surat Resmi.....	57
Tabel 1.20.	Interval Nilai Formatif Aktivitas 1.11 Memperbaiki Penulisan Kalimat yang Tidak Efektif dalam Surat Resmi.....	57
Tabel 1.21.	Deskripsi Kriteria Formatif Aktivitas 1.12 Hasil Menulis Surat Resmi Berjenis Surat Kuasa	58
Tabel 1.22.	Penjelasan Aktivitas Subbab G. Membalas Pesan Surat Resmi yang Diterima Menggunakan Layanan Pos Elektronik .	59
Tabel 1.23.	Deskripsi Kriteria Formatif Aktivitas 1.13 Hasil Menulis Balasan Surat Resmi Melalui Pos Elektronik.....	61
Tabel 1.24.	Penjelasan Aktivitas Subbab G. Mendesain Poster Pengumuman Berdasarkan Surat Edaran yang Diperoleh	62

Tabel 1.25.	Deskripsi Kriteria Formatif Asesmen 1.14 Hasil Mendesain Poster Berdasarkan Surat Edaran.....	64
Tabel 1.26.	Kisi-kisi Sumatif/Uji Kompetensi Bab I.....	65
Tabel 2.1.	Periode Pembelajaran Bab II.....	76
Tabel 2.2.	Wawancara Penguasaan Awal Materi	81
Tabel 2.3.	Penjelasan Aktivitas Subbab A Mengungkapkan Kembali Informasi secara Eksplisit dari Teks Prosedur Kompleks.....	83
Tabel 2.4.	Rubrik Nilai Mengungkapkan Kembali Informasi Teks Prosedur Kompleks secara Eksplisit.....	86
Tabel 2.5.	Penjelasan Aktivitas Subbab B. Mengidentifikasi dan Menanggapi Informasi dari Teks Prosedur Kompleks yang Disimak.....	87
Tabel 2.6.	Rubrik Nilai Mengidentifikasi dan Menanggapi Informasi dari Teks Prosedur Kompleks yang Disimak.....	90
Tabel 2.7.	Penjelasan Aktivitas Subbab C. Memahami dan Melakukan Instruksi pada Teks Prosedur Kompleks.....	91
Tabel 2.8.	Deskripsi Kriteria Memahami dan Melakukan Instruksi pada Teks Prosedur Kompleks yang Dibaca	94
Tabel 2.9.	Penjelasan Aktivitas Subbab D. Membandingkan Dua Teks Prosedur Kompleks yang Dibaca	95
Tabel 2.10.	Rubrik Nilai Membandingkan Dua Teks Prosedur Kompleks yang Dibaca	98
Tabel 2.11.	Deskripsi Kriteria Hasil Identifikasi Padanan Kata dan Maknanya	98
Tabel 2.12.	Penjelasan Aktivitas Subbab E. Merefeksi Gagasan dan Pandangan dari Teks Prosedur yang Dibaca.....	100
Tabel 2.13.	Merefeksi Gagasan dan Pandangan dari Teks Prosedur	102
Tabel 2.14.	Penjelasan Aktivitas Subbab F. Mendemonstrasikan Cara Melakukan atau Membuat Sesuatu secara Runtut	104
Tabel 2.15.	Rubrik Nilai Mendemostrasikan Teks Prosedur Kompleks Memberi Pertolongan Pertama pada Orang Pingsan	107

Tabel 2.16.	Interval Nilai Mempresentasikan dan Mendemonstrasikan Teks Prosedur Kompleks yang Disusun	108
Tabel 2.17.	Penjelasan Aktivitas Subbab G. Memproduksi Video Tutorial Cara Melakukan atau Membuat Sesuatu Sesuai Prosedur	109
Tabel 2.18.	Deskripsi Kriteria Memproduksi Video Tutorial Prosedur Kompleks.....	111
Tabel 3.1.	Periode Pembelajaran Bab III.....	122
Tabel 3.2.	Wawancara Penguasaan Awal Materi	128
Tabel 3.3.	Penjelasan Aktivitas Subbab A. Mengidentifikasi Sudut Pandang Pengarang pada Novel yang Disimak.....	129
Tabel 3.4.	Rubrik Merefleksi Permasalahan yang Ada dalam Novel.....	133
Tabel 3.5.	Rubrik Nilai Mengidentifikasi dan Menjelaskan Sudut Pandang Pengarang terhadap Permasalahan dalam Novel....	134
Tabel 3.6.	Penjelasan Aktivitas Subbab B. Mengungkapkan Perwatakan dalam Novel.....	136
Tabel 3.7.	Rubrik Nilai Mengidentifikasi Tokoh dan Penokohan dalam Novel yang Dibaca	139
Tabel 3.8.	Deskripsi Kriteria Hasil Evaluasi terhadap Penokohan dalam Novel.....	141
Tabel 3.9.	Memberikan Penilaian terhadap Pengembangan Alur pada Novel yang Dibaca	143
Tabel 3.10.	Rubrik Nilai Mengidentifikasi Alur dalam Novel.....	146
Tabel 3.11.	Rubrik Nilai Mengevaluasi Alur dalam Novel	147
Tabel 3.12.	Penjelasan Aktivitas Subbab D. Menganalisis Struktur dan Penggunaan Bahasa pada Surat Resmi.....	148
Tabel 3.13.	Rubrik Nilai Mendiskusikan Pesan dalam Novel.....	151
Tabel 3.14.	Deskripsi Kriteria Video Presentasi Hasil Analisis Pesan dalam Novel.....	152
Tabel 3.15.	Penjelasan Aktivitas Subbab E. Menulis Gagasan,	

	Pandangan, atau Imajinasi dalam Novel melalui Penyusunan Kerangka Novel.....	153
Tabel 3.16.	Rubrik Nilai Mengembangkan Kerangka Novel.....	154
Tabel 3.17.	Deskripsi Kriteria Hasil Mengembangkan Kerangka Novel ...	155
Tabel 3.18.	Penjelasan Aktivitas Subbab F. Menyajikan Novel secara Kreatif dan Menarik dengan Memperhatikan Penggunaan Tanda Baca.....	156
Tabel 3.19.	Deskripsi Indikator Penilaian Mengubah Kalimat Langsung Menjadi Kalimat Tidak Langsung dan Sebaliknya.	158
Tabel 3.20.	Rubrik Nilai Mengembangkan Kerangka Novel.....	159
Tabel 3.21.	Penjelasan Aktivitas Subbab G. Memublikasikan Hasil Karya Novel pada Platform Digital	160
Tabel 3.22.	Deskripsi Kriteria Hasil publikasi Novel pada Platform Digital	162
Tabel 4.1.	Periode Pembelajaran Bab IV	173
Tabel 4.2.	Penjelasan Aktivitas Subbab A. Mengidentifikasi Sudut Pandang Pengarang pada Novel yang Disimak	180
Tabel 4.3.	Contoh Instrumen Jurnal Guru.....	184
Tabel 4.4.	Rubrik Merefleksi Permasalahan yang Ada dalam Teks Eksplanasi Kompleks	184
Tabel 4.5.	Rubrik Penilaian Mengidentifikasi Informasi Tersirat dalam Teks Eksplanasi Kompleks.....	186
Tabel 4.6.	Rubik Penilaian Evaluasi Gagasan, Pendapat, Pandangan Penulis dalam Teks Eksplanasi Kompleks.....	187
Tabel 4.7.	Penjelasan Aktivitas Subbab B. Mengevaluasi Gagasan, Pandangan, atau Pesan dalam Teks Eksplanasi Kompleks	189
Tabel 4.8.	Rubrik Penilaian Identifikasi Gagasan Utama dan Gagasan Penjelas dalam Teks	192
Tabel 4.9.	Deskripsi Kriteria Identifikasi Gagasan Utama dan Penjelas dalam Teks Eksplanasi Kompleks.....	192

Tabel 4.10.	Deskripsi Kriteria Evaluasi Gagasan dalam Teks Eksplanasi Kompleks	193
Tabel 4.11.	Rubrik Penilaian Infografik Hasil Evaluasi Gagasan	193
Tabel 4.12.	Merefleksi Gagasan yang Ada di Dalam Teks Eksplanasi Kompleks	195
Tabel 4.13.	Rubrik Merefleksi Gagasan, Pandangan, dan Pesan dalam Teks	198
Tabel 4.14.	Penjelasan Aktivitas Subbab D. Analisis Struktur Teks, Gaya Bahasa, dan Tujuan Teks Eksplanasi Kompleks	199
Tabel 4.15.	Rubrik Penilaian Pemahaman Struktur Teks Eksplanasi Kompleks.....	203
Tabel 4.16.	Deskripsi Kriteria Video Presentasi Hasil Analisis Pesan dalam Teks Eksplanasi Kompleks.....	204
Tabel 4.17.	Penjelasan Aktivitas Subbab E. Menganalisis Akurasi Data Teks Eksplanasi Kompleks yang Dibaca	207
Tabel 4.18.	Rubrik Memvalidasi Data dalam Teks Eksplanasi Kompleks.	210
Tabel 4.19.	Penjelasan Aktivitas Subbab F. Mempresentasikan Materi tentang Fenomena Kecerdasan Buatan Berdasarkan Hasil Elaborasi Gagasan, Pandangan, dan Perasaan Melalui Monolog, Dialog, dan/atau Gelar Wicara.....	212
Tabel 4.20.	Deskripsi Indikator Penilaian Mengubah Kalimat Langsung Menjadi Kalimat Tidak Langsung dan Sebaliknya.	215
Tabel 4.21.	Penjelasan Aktivitas Subbab G. Menulis Gagasan, Pandangan, dan/atau Pengetahuan Metakognitif dalam Teks Eksplanasi Kompleks dengan Memperhatikan Struktur Teks Eksplanasi dan Penggunaan Konjungsi	217
Tabel 4.22.	Rubik Penilaian Menemukan Penggunaan Konjungsi	221
Tabel 4.23.	Rubik Penilaian Menulis Teks Eksplanasi Kompleks.....	222
Tabel 4.24.	Instrumen Penilaian Tes Sumatif/Uji Kompetensi Bab IV	225
Tabel 5.1.	Periode Pembelajaran Bab 5.....	236

Tabel 5.2.	Wawancara Penguasaan Awal Materi	241
Tabel 5.3.	Penjelasan Aktivitas Subbab A Menyimak Pembacaan Teks Esai tentang Kearifan Lokal	242
Tabel 5.4.	Rubrik Nilai Menyimak Pembacaan Teks Esai tentang Kearifan Lokal	245
Tabel 5.5.	Penjelasan Aktivitas Subbab B. Mengungkapkan Kembali Informasi yang Diperoleh dari Teks Esai yang Disimak	246
Tabel 5.6.	Rubrik Nilai Mengungkapkan Kembali Informasi yang Diperoleh dari Teks Esai yang Disimak	249
Tabel 5.7.	Penjelasan Aktivitas Subbab C. Mengidentifikasi Fakta, Opini, dan Asumsi Penulis dalam Teks Esai yang Dibaca	250
Tabel 5.8.	Deskripsi Kriteria Memahami dan Melakukan Instruksi pada Teks Esai yang Dibaca	253
Tabel 5.9.	Deskripsi Kriteria Hasil Identifikasi Padanan Kata dan Maknanya	254
Tabel 5.10.	Deskripsi Kriteria Penggunaan Frasa Korelatif dan Konjungsi dalam Kalimat	255
Tabel 5.11.	Penjelasan Aktivitas Subbab D. Membandingkan Dua Teks Esai yang Dibaca.....	256
Tabel 5.12.	Rubrik Nilai Membandingkan Dua Teks Esai yang Dibaca	258
Tabel 5.13.	Deskripsi Kriteria Hasil Analisis Kesalahan Ejaan, Konjungsi, dan Keefektifan Kalimat	259
Tabel 5.14.	Penjelasan Aktivitas Subbab E. Merefleksi Gagasan dan Pandangan dari Teks Esai yang Dibaca	260
Tabel 5.15.	Merefleksi Gagasan dan Pandangan dari Teks Esai	264
Tabel 5.16.	Penjelasan Aktivitas Subbab F. Mempresentasikan Gagasan, Pandangan, dan Pesan Teks Esai.....	265
Tabel 5.17.	Rubrik Nilai Mempresentasikan Teks Esai	268
Tabel 5.18.	Penjelasan Aktivitas Subbab G. Menulis Teks Esai.....	269
Tabel 5.19.	Deskripsi Kriteria Menulis Teks Esai.....	272

Ada Apa di Dalam Buku Ini?

Buku Panduan Guru ini terdiri atas panduan umum dan khusus. Setiap panduan memiliki komponen-komponen yang dapat dibaca dan dipahami guru untuk menggunakan Buku Siswa sebagai bahan ajar. Berikut akan disajikan komponen-komponen yang terdapat di dalam buku beserta keterangannya masing-masing. Cermatilah kedua penjelasan tersebut dengan saksama!



Panduan	Komponen	Keterangan
Umum	Pendahuluan	Bagian ini berisi latar belakang dan tujuan, pengantar Pembelajaran Mendalam, serta Dimensi Profil Lulusan lengkap dengan tabel distribusi setiap bab.
	Capaian Pembelajaran	Bagian ini berisi karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajar setiap fase, tujuan pembelajaran per fase yang memuat kompetensi dan lingkup materi serta alur tujuan pembelajaran per fase.
	Kerangka Pembelajaran	Bagian ini berisi empat kerangka pembelajaran mendalam yang terdiri atas praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi.
	Prinsip Pembelajaran	Bagian ini berisi karakteristik pelajaran dengan tiga prinsip pembelajaran mendalam: berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan.
	Asesmen	Bagian ini berisi penjelasan dua bentuk asesmen: formatif dan sumatif beserta teknik dan instrumen asesmen yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Panduan	Komponen	Keterangan
Khusus	Pendahuluan	Bagian ini berisi tujuan pembelajaran dan indikator, peta konsep, serta saran waktu pembelajaran satu bab.
	Konsep dan Keterampilan Prasyarat	Bagian ini berisi penjelasan kemampuan yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi sebagai tujuan pembelajaran.
	Kerangka Pembelajaran	Bagian ini berisi cara mengaplikasikan empat kerangka pembelajaran mendalam di dalam kelas untuk satu bab yang terdiri atas praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi.
	Apersepsi	Bagian ini berisi uraian yang menghubungkan antara pengalaman pembelajaran yang dimiliki peserta didik dan materi yang akan dipelajari.
	Formatif Awal	Bagian ini berisi penjelasan mengenai pentingnya formatif dilakukan sebelum pembelajaran dan kaitannya dengan asesmen awal yang terdapat pada Buku Siswa.
	Panduan Pembelajaran Buku Siswa	Bagian ini berisi penjelasan mengenai aktivitas yang terdapat di dalam Buku Siswa meliputi tabel pengalaman belajar; pembelajaran berdiferensiasi; hal-hal penting tentang materi sensitif; cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran; serta formatif yang dapat dilakukan oleh guru.

Panduan	Komponen	Keterangan
	Sumatif	Bagian ini berisi penjelasan tentang instrumen asesmen yang digunakan untuk menilai uji kompetensi/sumatif yang terdapat pada Buku Siswa.
	Kunci Jawaban	Bagian ini berisi kunci jawaban dan penjelasan untuk latihan dan soal yang terdapat di dalam Buku Siswa.
	Tindak Lanjut	Bagian ini berisi penjelasan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru kepada peserta didik yang telah atau belum mencapai tujuan pembelajaran.
	Refleksi	Bagian ini berisi contoh refleksi untuk peserta didik dan guru dalam upaya memperbaiki pembelajaran ke depannya.
	Sumber Belajar	Bagian ini berisi penjelasan mengenai berbagai sumber belajar, baik yang bersifat utama ataupun sumber-sumber lainnya yang masih relevan dengan cakupan materi yang dipelajari.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Bahasa Indonesia
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Penulis: Alvian Kurniawan, Ismail Kusmayadi, Velayeti Nurfitriana Ansas

ISBN 978-634-00-3114-0

Panduan Umum



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang dan Tujuan Panduan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya memiliki fungsi positif bagi peserta didik. Pelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi sehari-hari dalam bentuk tulisan maupun lisan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga mendorong peserta didik untuk mengapresiasi keindahan sastra Nusantara yang dapat ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, pelajaran ini mampu mendorong pemikiran peserta didik agar menjadi kritis dan kreatif.

Untuk mewujudkan fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, diperlukan bahan ajar dalam bentuk buku siswa dan Buku Panduan Guru. Buku Panduan Guru ini disusun sebagai petunjuk penggunaan buku siswa. Melalui buku ini, guru diharapkan mampu memperoleh inspirasi untuk mengeksplorasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teratur sehingga dapat mengarahkan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diajarkan guru.

Dalam Buku Panduan Guru ini terdapat dua pedoman yang harus dipahami guru. Pada bagian pertama, buku ini memuat panduan umum yang memberikan gambaran luas tentang isi buku siswa. Pada bagian kedua, buku ini memuat panduan khusus yang berisi ringkasan materi dan pelaksanaan pembelajaran di setiap bab pada buku siswa.

Melalui Buku Panduan Guru ini, diharapkan guru dapat berhasil mengembangkan aktivitas Pembelajaran Mendalam di kelas. Bentuk keberhasilan tersebut adalah terbentuknya karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar lulusan.

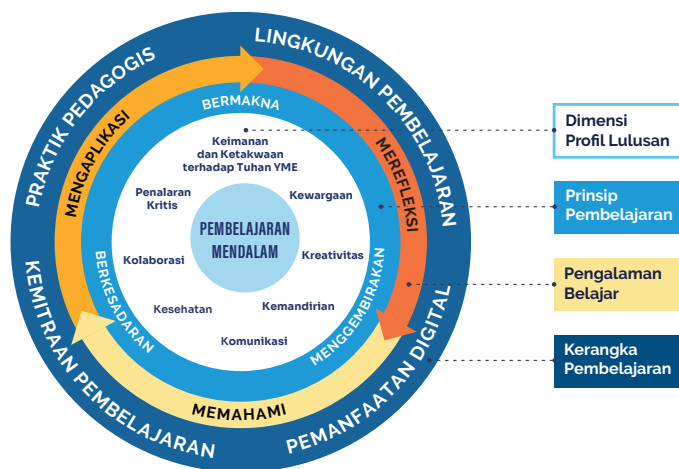
2. Pengantar Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran Mendalam (PM) merupakan pendekatan pembelajaran yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Pembelajaran Mendalam telah diterapkan di beberapa negara, baik

secara eksplisit maupun implisit sebagai prinsip kurikulum dan pendekatan pembelajaran.

Pembelajaran Mendalam dalam konteks penerapannya di Indonesia, bukan merupakan kurikulum, melainkan suatu pendekatan pembelajaran. Pembelajaran Mendalam diharapkan dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan proses dan mutu pembelajaran.

Kerangka kerja Pembelajaran Mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Pembelajaran Mendalam difokuskan pada pencapaian delapan Dimensi Profil Lulusan yang merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan. Profil Lulusan tersebut, yaitu (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Delapan Profil Lulusan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Profil lulusan peserta didik Indonesia dapat diwujudkan melalui prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Prinsip tersebut direalisasikan melalui pengalaman belajar peserta didik, yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksikan. Penerapan Pembelajaran Mendalam didukung oleh praktik pedagogis progresif oleh guru, lingkungan belajar yang memberikan keamanan dan kenyamanan kepada peserta didik, pemanfaatan digitalisasi, serta kemitraan pembelajaran yang optimal.



Empat Kerangka Pembelajaran Diadaptasi dari Four Elements of Learning Design ©copyright 2018 Education in Motion (New Pedagogies for Deep Learning) <https://deep-learning.global>.

Implementasi Pembelajaran Mendalam di SMA/MA atau yang sederajat diterapkan dengan cara yang lebih kompleks, yang mencakup proyek lintas mata pelajaran dan penelitian berbasis masalah aktual dan kontekstual untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi berpikir kritis, perumusan dan pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan. Implementasi Pembelajaran Mendalam di SMA/MA atau yang sederajat difokuskan pada pengembangan kemampuan berolah pikir, rasa, raga, dan hati, serta perencanaan karier peserta didik.

Di samping itu, implementasi Pembelajaran Mendalam di SMA/MA atau yang sederajat perlu mencakup hal-hal sebagai berikut.

- a. Pilihan Karier: memberikan prediksi karier berdasarkan minat dan performa akademik.
- b. Kompetensi Pribadi: menilai kemampuan diri, yang mencakup kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.
- c. Strategi Pembelajaran: pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya.
- d. Keseimbangan Akademik dan Nonakademik: mengidentifikasi keselarasan antara kegiatan belajar dan ekstrakurikuler.

Penerapan Pendekatan Mendalam di SMK/MAK atau yang sederajat dipergunakan pada pengembangan kompetensi adaptif dan keterampilan vokasional yang berhubungan langsung dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA). Pembelajaran berbasis proyek yang aktual dan kontekstual atau penugasan lapangan yang mencerminkan tantangan dunia kerja digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada peserta didik. Pengalaman ini dirancang untuk menyiapkan peserta didik memasuki dunia industri.

Di samping itu, TEFA (*teaching factory*) merupakan salah satu program pembelajaran penting yang harus terjadi di setiap SMK/MAK atau yang sederajat. TEFA mendekatkan proses pembelajaran dengan kebutuhan industri. Konsep TEFA mengintegrasikan pembelajaran berbasis teori di kelas dengan praktik langsung dalam lingkungan kerja yang menyerupai industri sesungguhnya. Tujuan TEFA adalah untuk menyiapkan lulusan SMK yang

kompeten, siap kerja, dan memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Di samping itu, implementasi Pembelajaran Mendalam di SMK/MAK atau yang sederajat difokuskan pada penguatan kompetensi keahlian dengan empat strategi berikut.

- a. Pemetaan Kompetensi: analisis kemampuan peserta didik berdasarkan aspek kompetensi vokasi dan hasil kerja proyek.
- b. Rekomendasi Pengembangan Diri: pemberian saran pembelajaran sesuai dengan minat industri.
- c. Kemitraan dengan DUDIKA: kerja sama dengan DUDIKA untuk melaksanakan program TEFA untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja.
- d. Evaluasi Produktivitas: analisis kinerja peserta didik dalam menghasilkan produk barang dan jasa.

3. Dimensi Profil Lulusan

Pada buku siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam yang berfokus pada pencapaian tujuan akhir agar peserta didik memiliki karakter profil lulusan. Adapun profil lulusan tersebut terdiri atas delapan dimensi, yaitu (a) keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (b) kewargaan; (c) penalaran kritis; (d) kreativitas; (e) kolaborasi; (f) kemandirian; (g) kesehatan; dan (h) komunikasi.

Untuk mewujudkan delapan dimensi tersebut, buku siswa disusun dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam pada setiap materi dan aktivitasnya. Pendekatan ini mengakomodasi prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan; pengalaman belajar berupa memahami, mengaplikasikan, dan merefleksi; serta kerangka belajar yang memuat praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan digital, dan kemitraan pembelajaran.

Perlu diingat bahwa delapan dimensi profil lulusan ini merupakan muatan karakter yang bersifat abstrak dan perlu dikuatkan pada peserta didik masing-

masing. Namun, dalam penjabarannya, muatan ini tidak menjadi asesmen khusus yang langsung tertulis pada buku siswa. Untuk itu, guru didorong kreatif dan aktif untuk mengembangkan aktivitas dalam buku siswa dengan strategi pembelajaran yang mendukung terwujudnya profil lulusan tersebut.

Tabel 1. Distribusi Dimensi Profil Lulusan

Dimensi Profil Lulusan (DPL)	Bab
DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	1, 2, 3
DPL 2 Kewargaan	1, 5
DPL 3 Penalaran Kritis	1, 3, 4, 5
DPL 4 Kreativitas	1, 3, 4, 5
DPL 5 Kolaborasi	1, 2, 3, 4
DPL 6 Kemandirian	1, 2
DPL 7 Kesehatan	2
DPL 8 Komunikasi	1, 3, 4, 5

B. Capaian Pembelajaran

1. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi bidang fundamental dalam dunia pendidikan dan pekerjaan. Hal ini disebabkan, dalam dunia tersebut, diperlukan fokus pada kompetensi literasi, yaitu menggunakan bahasa dan pikiran. Kedua kompetensi tersebut menjadi indikator yang harus dikembangkan kepada peserta didik di Indonesia.

Melalui pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam hal berkomunikasi, berpikir kritis, bertindak kreatif dan imajinatif, serta menguasai literasi digital dan informasi. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kecakapan hidup dalam mengelola diri dan lingkungan serta sadar dan peduli terhadap lingkungan alam, sosial, dan

budaya. Harapan inilah yang ingin diwujudkan dalam dunia pendidikan dan pekerjaan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada konsep teoretis, tetapi juga pada keterampilan berbahasa, seperti menyimak, membaca, berbicara, serta menulis. Semua kompetensi tersebut dipelajari untuk menguasai hakikat bahasa itu sendiri dan mengapresiasi sastra di negara ini. Dengan menguasai serta mengapresiasi bahasa dan sastra Indonesia secara kritis, kreatif, dan imajinatif, diharapkan karakter peserta didik dapat terbentuk sesuai dengan profil pelajar lanjutan dengan delapan dimensi di dalamnya.

Untuk merealisasikan tujuan akhir tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menggunakan Pendekatan Pembelajaran Mendalam, tetapi juga Pembelajaran Berbasis Teks. Kedua pendekatan tersebut digunakan dalam buku siswa, tidak hanya menggunakan satu jenis teks, tetapi juga teks lainnya, seperti teks multimodal.

2. Capaian Pembelajaran Fase F

Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase F adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase F

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Mengevaluasi gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan); dan mengapresiasi teks sastra berbentuk teks aural.
Membaca dan Memirsa	Mengevaluasi informasi berupa gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat berdasarkan kaidah logika berpikir; merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual; dan mengapresiasi berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berbicara dan Mempresentasikan	Mempresentasikan gagasan, perasaan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau kreativitas berbahasa dalam berbagai tipe teks berbentuk monolog, dialog, dan/atau gelar wicara dan/atau berbagai tipe teks secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia; menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik; dan mempertahankan hasil penelitian dengan argumentasi.
Menulis	Menulis gagasan, pandangan, imajinasi, dan/atau pengetahuan metakognisi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif; memublikasikan hasil karya di media cetak, elektronik, dan/atau digital.

C. Tujuan Pembelajaran Fase F

Tujuan pembelajaran (TP) merupakan turunan dari capaian pembelajaran yang dispesifikasikan menjadi beberapa submateri pembelajaran, sehingga diharapkan menjadi hasil akhir dari proses pembelajaran yang dapat dilalui peserta didik. Berikut ini merupakan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase F (Kelas XII) yang dikembangkan dalam buku siswa.

Tabel 3. Tujuan Pembelajaran Fase F pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XII

Capaian Pembelajaran Per Elemen	Tujuan Pembelajaran
Menyimak Mengevaluasi gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/ atau didengarkan); dan mengapresiasi teks sastra berbentuk teks aural.	Mengevaluasi isi rekaman surat resmi yang disimak.
	Mengungkapkan kembali informasi secara eksplisit dari teks prosedur kompleks.
	Mengidentifikasi dan menanggapi informasi dari teks prosedur kompleks yang disimak.
	Memahami cara pandang pengarang terhadap permasalahan dalam novel yang disimak.

Capaian Pembelajaran Per Elemen	Tujuan Pembelajaran
	Mengevaluasi gagasan, pandangan, dan pesan, baik tersurat maupun tersirat, dari tayangan siniar yang membahas fenomena kecerdasan buatan.
	Mengevaluasi gagasan ide pokok dan ide pendukung dalam teks eksplanasi yang didengar.
	Menyimak pembacaan teks esai tentang kearifan lokal.
	Mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh dari teks esai yang disimak.
Membaca dan Memirsa Mengevaluasi informasi berupa gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/ atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat berdasarkan kaidah logika berpikir; merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual; dan mengapresiasi berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual.	Mengevaluasi pesan tersurat dan tersirat dari dua surat resmi yang berbeda.
	Merefleksikan gagasan berdasarkan isi surat resmi.
	Menganalisis struktur dan penggunaan bahasa pada surat resmi.
	Memahami dan melakukan instruksi pada teks prosedur kompleks yang dibaca.
	Membandingkan dua teks prosedur kompleks yang dibaca.
	Merefleksi gagasan dan pandangan dari teks prosedur yang dibaca.
	Mengungkapkan perwatakan tokoh dalam novel.
	Memberikan penilaian terhadap pengembangan alur pada novel yang dibaca.

Capaian Pembelajaran Per Elemen	Tujuan Pembelajaran
	Mengevaluasi gagasan, pandangan, atau pesan dalam teks eksplanasi kompleks.
	Merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari teks eksplanasi kompleks.
	Menganalisis struktur teks, gaya bahasa, dan tujuan teks eksplanasi kompleks.
	Menganalisis akurasi data teks eksplanasi yang dibaca.
	Mengidentifikasi fakta, opini, dan asumsi penulis dalam teks esai yang dibaca.
	Membandingkan gagasan, pandangan, dan pesan dari teks esai yang dibaca.
	Merefleksi gagasan dan pandangan dari teks esai yang dibaca.
Berbicara dan Mempresentasikan Mempresentasikan gagasan, perasaan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau kreativitas berbahasa dalam berbagai tipe teks berbentuk monolog, dialog, dan/atau gelar wicara dan/atau berbagai tipe teks secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia;	Mempresentasikan kesalahan kaidah penulisan contoh surat resmi.
	Mendemonstrasikan cara melakukan atau membuat sesuatu secara runtut
	Mendiskusikan pesan yang terkandung di dalam novel.
	Berdiskusi tentang fenomena kecerdasan buatan berdasarkan hasil elaborasi gagasan, pandangan, dan perasaan melalui monolog, dialog, dan gelar wicara.

Capaian Pembelajaran Per Elemen	Tujuan Pembelajaran
menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik; dan mempertahankan hasil penelitian dengan argumentasi.	Mempresentasikan gagasan, pandangan, dan pesan teks esai.
Menulis Menulis gagasan, pandangan, imajinasi, dan/atau pengetahuan metakognisi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif; dan memublikasikan hasil karya di media cetak, elektronik, dan/atau digital.	Menulis surat resmi dengan memperhatikan penggunaan kata baku dan kalimat efektif.
	Membalas pesan surat resmi yang diterima menggunakan layanan pos elektronik.
	Memublikasikan poster pengumuman berdasarkan surat edaran yang diperoleh.
	Memproduksi video tutorial cara melakukan/ menggunakan sesuatu sesuai prosedur.
	Menulis gagasan, pandangan, atau imajinasi dalam novel melalui penyusunan kerangka novel.
	Menyajikan novel secara kreatif dan menarik dengan memperhatikan penggunaan tanda baca.
	Memublikasikan hasil penulisan novel ke dalam bentuk buku.
	Menulis gagasan, pandangan, dan/atau pengetahuan metakognitif dalam teks eksplanasi kompleks dengan memperhatikan struktur teks eksplanasi dan penggunaan konjungsi.
	Memublikasikan infografik eksplanasi dalam bentuk mading.
	Menulis teks esai.

D. ATP Fase F (Kelas XII)

Setelah semua tujuan pembelajaran (TP) dirumuskan, kumpulan TP tersebut diurutkan secara sistematis untuk dijadikan tahapan demi tahapan untuk mencapai capaian pembelajaran. Berikut ini merupakan susunan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang didesain dalam buku siswa Bahasa Indonesia Kelas XII.

Tabel 4. Alur Tujuan Pembelajaran pada buku siswa Bahasa Indonesia Kelas XII

Bab	Judul	Alur Tujuan Pembelajaran
1	Mengomunikasikan Informasi Penting tentang Pendidikan dan/Pekerjaan.	Mengevaluasi isi rekaman surat resmi yang disimak.
		Mengevaluasi pesan tersurat dan tersirat dari dua surat resmi yang berbeda.
		Merefleksikan gagasan berdasarkan isi surat resmi.
		Menganalisis struktur dan penggunaan bahasa pada surat resmi.
		Mempresentasikan kesalahan kaidah penulisan contoh surat resmi.
		Menulis surat resmi dengan memperhatikan penggunaan kata baku dan kalimat efektif.
		Membalas pesan surat resmi yang diterima menggunakan layanan pos elektronik.
		Memublikasikan poster pengumuman berdasarkan surat edaran yang diperoleh.

Bab	Judul	Alur Tujuan Pembelajaran
2	Meningkatkan Produktivitas Melalui Gaya Hidup Sehat, Aktif, dan Seimbang.	Mengungkapkan kembali informasi secara eksplisit dari teks prosedur kompleks.
		Mengidentifikasi dan menanggapi informasi dari teks prosedur kompleks yang disimak.
		Memahami dan melakukan instruksi pada teks prosedur kompleks yang dibaca.
		Membandingkan dua teks prosedur kompleks yang dibaca.
		Merefleksi gagasan dan pandangan dari teks prosedur yang dibaca.
		Mendemonstrasikan cara melakukan atau membuat sesuatu secara runtut.
		Memproduksi video tutorial cara melakukan/ menggunakan sesuatu sesuai prosedur.
3	Menciptakan Lingkungan Sekolah Aman dan Nyaman.	Memahami cara pandang pengarang terhadap permasalahan dalam novel yang disimak.
		Mengungkapkan perwatakan tokoh dalam novel.
		Memberikan penilaian terhadap pengembangan alur pada novel yang dibaca.
		Mendiskusikan pesan yang terkandung di dalam novel.
		Menulis gagasan, pandangan, atau imajinasi dalam novel melalui penyusunan kerangka novel.
		Menyajikan novel secara kreatif dan menarik dengan memperhatikan penggunaan tanda baca.

Bab	Judul	Alur Tujuan Pembelajaran
4	Menerapkan Kecerdasan Artifisial dalam Kehidupan Modern.	Memublikasikan hasil penulisan novel ke dalam bentuk buku.
		Memahami Informasi dalam teks eksplanasi kompleks secara implisit.
		Mengevaluasi gagasan, pandangan, atau pesan dalam teks eksplanasi yang didengar.
		Merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari teks eksplanasi kompleks.
		Menganalisis struktur teks, gaya bahasa, dan tujuan teks eksplanasi kompleks.
		Menganalisis akurasi data teks eksplanasi kompleks yang dibaca.
		Mempresentasikan teks eksplanasi kompleks berdasarkan hasil elaborasi gagasan, pandangan dan perasaan melalui monolog, dialog, dan gelar wicara.
		Menulis gagasan, pandangan, dan/atau pengetahuan metakognitif dalam teks eksplanasi kompleks dengan memperhatikan struktur dan penggunaan konjungsi.
5	Mengungkapkan Kekaguman tentang Kearifan Lokal.	Menyimak pembacaan teks esai tentang kearifan lokal.
		Mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh dari teks esai yang disimak.
		Mengidentifikasi fakta, opini, dan asumsi penulis dalam teks esai yang dibaca.

Bab	Judul	Alur Tujuan Pembelajaran
		Membandingkan gagasan, pandangan, dan pesan dari teks esai yang dibaca.
		Merefleksi gagasan dan pandangan dari teks esai yang dibaca.
		Mempresentasikan gagasan, pandangan, dan pesan teks esai.
		Menulis teks esai.

Pada hakikatnya, kebutuhan dan kondisi setiap satuan pendidikan berbeda-beda dalam pengembangan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Untuk itu, TP dan ATP yang terdapat pada buku siswa dapat disesuaikan guru atau satuan pendidikan masing-masing. Susunan TP dan ATP pada buku siswa dapat dijadikan inspirasi dalam pengembangan TP dan ATP alternatif.

E. Kerangka Pembelajaran

1. Praktik Pedagogis

Pada umumnya setiap guru atau satuan pendidikan dapat mengembangkan praktik pembelajaran ketika mempelajari materi yang terdapat pada buku siswa. Namun, berikut ini disajikan beberapa contoh yang dapat menjadi inspirasi mengenai praktik pembelajaran yang dapat dilakukan atau dikembangkan lebih lanjut oleh setiap guru dan satuan pendidikan masing-masing dalam menjalankan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Model pembelajaran pertama adalah Model Berbasis Genre. Model Berbasis Genre memiliki beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Membangun Pengetahuan

Guru mendorong peserta didik untuk mengaktifkan pengetahuan awal atau topik yang akan dipelajari melalui berbagai teknik, seperti diskusi, presentasi, dan lain-lain.

b. Memodelkan Teks

Guru mengenalkan karakteristik teks, seperti menganalisis struktur dan ciri bahasanya, fungsi sosialnya, dan lain-lain.

c. Mengonstruksi Teks Bersama

Guru memandu peserta didik untuk menulis teks secara bersama dengan peserta didik lainnya, memecahkan masalah bersama, serta saling berdiskusi untuk memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan tersebut.

d. Mengonstruksi Teks secara Mandiri

Guru mendorong peserta didik untuk menggunakan pemahamannya dalam menulis teks secara mandiri agar menemukan pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

Model pembelajaran kedua adalah Diskoveri. Model diskoveri memiliki beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Memberikan Stimulasi

Guru memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam bentuk pertanyaan, mengamati teks, gambar, atau video agar minat atau rasa ingin tahunya semakin meningkat.

b. Mengidentifikasi Masalah

Guru memfasilitasi peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan atau pertanyaan yang ingin disampaikan.

c. Mengumpulkan Data

Guru membimbing peserta didik untuk mencari data sebagai bahan untuk menjawab permasalahan.

d. Mengolah Data

Guru membimbing peserta didik agar dapat menggunakan data yang diperoleh untuk menemukan hubungan, pola, atau konsep baru dalam memecahkan permasalahan.

e. Melakukan Pembuktian

Guru mengajak peserta didik untuk melakukan eksperimen, observasi, dan lain-lain dengan tujuan membuktikan kebenaran data agar terbentuk sebuah kesimpulan.

Model pembelajaran ketiga adalah Pembelajaran Berbasis Proyek *Project Based Learning* (PBL). PBL memiliki beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Memberikan Pertanyaan Mendasar

Guru bertanya tentang permasalahan atau tugas yang akan diberikan kepada peserta didik.

b. Menyusun Rencana

Guru melakukan pembagian kelompok, menyampaikan aturan dan proses pembuatan proyek, menjelaskan cara presentasi dan penilaian yang akan dilakukan, dan lain-lain.

c. Menentukan Jadwal Pelaksanaan

Guru menyampaikan lini masa: batas pengumpulan, pengerjaan proyek, presentasi, evaluasi, hingga penilaian produk.

d. Memantau Pelaksanaan Proses Pembuatan Produk

Guru melakukan pengawasan selama proses pengerjaan produk berlangsung untuk mengetahui progres yang sudah dikerjakan peserta didik dalam kelompoknya.

e. Menguji dan Menilai

Guru mengamati kesesuaian hasil produk yang dihasilkan.

f. Mengevaluasi

Guru melakukan diskusi bersama peserta didik tentang kesulitan yang ditemukan hingga hal-hal yang berhubungan dengan prinsip Pembelajaran Mendalam seperti berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Semua itu perlu ditanyakan guru untuk mendapat umpan balik konstruktif sebagai acuan pemberian tugas proyek pada pembelajaran selanjutnya.

2. Kemitraan Pembelajaran

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada buku siswa membuka peluang bagi guru untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat berkolaborasi dengan pihak lain sebagai mitra belajar. Tujuan fasilitasi ini adalah untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Pihak-pihak yang dapat menjadi mitra belajar, antara lain peserta didik lintas kelas, guru lintas mata pelajaran, orang tua, industri, komunitas, dan lain-lain.

Keterlibatan peserta didik lintas kelas menjadi lingkup terkecil yang dapat dijadikan sebagai mitra untuk saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan tugas. Contoh pelaksanaannya adalah peserta didik lintas kelas diberikan tugas bersama untuk melakukan investigasi tentang fenomena kecerdasan buatan. Dengan demikian, peserta didik memiliki ruang lingkup belajar yang lebih luas, tidak terbatas pada satu kelas.

Pelibatan orang tua juga dapat dijadikan alternatif dalam menciptakan lingkungan mitra belajar kepada peserta didik. Guru dapat menginstruksikan peserta didik untuk melakukan wawancara dengan orang tua mereka tentang tugas yang diberikan. Sebagai contoh, pada materi prosedur kompleks, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengelaborasi cara membuat, menggunakan, memainkan, atau melakukan sesuatu yang telah dipahami orang tua masing-masing. Hanya saja, guru perlu membebaskan topik yang ingin digali peserta didik secara mendetail sesuai keahlian orang tua yang diwawancarai peserta didik masing-masing.

Guru lintas mata pelajaran dapat juga menjadi mitra belajar bagi peserta didik. Misalnya, guru memberikan tugas wawancara guru PKWU untuk memperoleh informasi cara membuat kuliner atau hal-hal yang dapat dijadikan muatan kewirausahaan sebagai bahan menulis teks prosedur kompleks. Selain itu, peserta didik juga dapat diberikan tugas untuk mewawancarai guru Bahasa Inggris tentang cara mengalihbahasakan esai dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris untuk keperluan perkuliahan atau beasiswa. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mewawancarai guru TIK dan IPAS untuk menggali informasi tentang fenomena alam, sosial, atau kecerdasan buatan.

Kunjungan industri juga dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi peserta didik untuk menjalin pelaku industri sebagai mitra belajar yang efektif. Dalam hal ini, dengan didampingi guru, peserta didik dapat mengunjungi suatu pabrik

untuk melihat cara produksi barang tertentu secara langsung. Kemudian, peserta didik diminta membuat laporan dalam bentuk teks prosedur kompleks sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang telah dipelajarinya.

Keterlibatan komunitas juga dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam membentuk kemitraan belajar bersama peserta didik. Sebagai contoh, guru dapat menugasi peserta didik untuk mencari tahu cara menulis cerita yang praktis kepada komunitas penulis atau sastrawan. Selain itu, guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan wawancara dengan komunitas filateli untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan surat.

3. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran perlu didesain secara tepat untuk memfasilitasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru perlu memikirkan penataan kelas yang mendukung eksplorasi peserta didik secara kondusif, rapi, dan nyaman.

Kelas perlu dirancang dengan pengelompokan meja dan kursi yang mendukung aktivitas peserta didik untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Jarak meja antarkelompok juga perlu diperhitungkan secara matang karena berpengaruh dalam menciptakan kenyamanan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru juga dapat menggunakan ruang-ruang lain untuk mendukung aktivitas belajar peserta didik. Guru perlu mempertimbangkan penggunaan laboratorium komputer untuk menyelesaikan tugas membuat surat resmi serta menyiapkan akses internet untuk pengiriman surat melalui fasilitas pos elektronik. Selain itu, guru juga dapat menggunakan ruang kreatif, seperti sanggar kerja, untuk membuat tugas berbentuk mading dan lain-lain. Kemudian, guru juga dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar di perpustakaan dengan pertimbangan efisiensi waktu untuk mencari referensi tentang materi-materi yang diajarkan di buku siswa.

Guru juga dapat merancang pembelajaran interaktif melalui LMS (*Learning Management System*) serta pemanfaatan teknologi dan aplikasi digital lainnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki ruang yang lebih leluasa untuk melakukan diskusi secara virtual dengan peserta didik lainnya atau mitra belajar.

4. Pemanfaatan Digital

Pembelajaran Mendalam akan semakin efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia apabila guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggunakan teknologi, seperti *e-learning*, simulasi, *augmented reality*, kecerdasan buatan, dan lain-lain untuk meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Pemanfaatan *e-learning* dapat dilakukan guru untuk membuat ringkasan materi tambahan agar menunjang pemahaman peserta didik setelah mempelajari buku siswa. Guru juga dapat membuat kegiatan asesmen berupa kuis interaktif, permainan bahasa, dan aktivitas lainnya secara daring. *E-learning* juga dapat dijadikan guru sebagai media pengumpulan tugas yang praktis bagi peserta didik.

Teknologi simulasi juga dapat menjadi alternatif yang perlu dipertimbangkan guru untuk memfasilitasi belajar mandiri atau kolaboratif bagi peserta didik. Melalui teknologi simulasi, guru dapat membuat permainan bahasa yang interaktif dan menarik, sehingga peserta didik menemukan pengalaman belajar Bahasa Indonesia secara sadar, bermakna, dan menggembirakan.

Augmented reality (AR) juga sangat membantu dalam menjalankan pembelajaran mendalam untuk pelajaran Bahasa Indonesia. Guru dapat menggunakan AR untuk membuat konten interaktif, seperti video pembelajaran tentang ringkasan materi yang terdapat pada buku siswa, pembuatan rekaman audio untuk subpembelajaran menyimak atau animasi menarik, agar peserta didik semakin paham dan tertarik terhadap konsep materi yang dipelajarinya.

Layanan kecerdasan buatan juga dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk mendesain pembelajaran digital, terlebih lagi layanan tersebut mulai populer dipergunakan peserta didik saat ini. Layanan ini dapat dipergunakan sebagai referensi tambahan untuk memahami konsep materi yang tidak dimuat pada buku siswa. Namun, dalam pemanfaatannya, guru perlu memberikan pendampingan agar peserta didik memanfaatkan layanan ini hanya untuk keperluan belajar. Guru perlu menanamkan tanggung jawab kepada peserta didik agar tidak menyalahgunakan layanan tersebut.

F. Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran Mendalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat prinsip yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Berikut ini penjelasan yang dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam penerapan prinsip Pembelajaran Mendalam sesuai karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Penerapan Pembelajaran yang Berkesadaran

Mata pelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada pengembangan kompetensi literasi yang terdiri atas penggunaan bahasa dan pemikiran. Untuk itu, sudah selayaknya guru membantu peserta didik untuk mengembangkan kesadaran untuk merefleksikan diri agar peserta didik dapat menemukan secara mandiri strategi belajar yang efektif sebagai upaya mengembangkan aspek yang dituju.

Guru juga perlu mendorong peserta didik untuk memahami pengetahuan esensial tentang bahasa itu sendiri, seperti struktur, tata bahasa, kosakata, dan lain-lain. Selain itu, guru perlu mendorong peserta didik untuk menyadari bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sekadar mempelajari teori atau pengetahuan esensial, tetapi juga pengetahuan aplikatif yang dapat digunakan dalam kehidupan nyata.

Hal lain yang perlu didorong guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kesadaran kultural. Pada hakikatnya, bahasa dan sastra merupakan bagian dari kebudayaan bangsa. Dengan menyusun strategi pembelajaran yang efektif, diharapkan peserta didik dapat menyadari bahwa materi bahasa dan sastra Indonesia perlu dikuasai untuk melestarikan eksistensinya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, secara tidak langsung, guru telah menumbuhkan kesadaran bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia juga memberikan pengetahuan tentang nilai dan karakter sebagai warga negara yang baik.

2. Penerapan Pembelajaran yang Bermakna

Pembelajaran Bahasa Indonesia identik dengan beragam teks. Oleh karena itu, guru dapat mendorong peserta didik untuk memaknai bahwa teks-teks yang terdapat dalam pelajaran Bahasa Indonesia memiliki manfaat untuk dipelajari. Guru dapat mendorong peserta didik untuk membaca teks-teks dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan menemukan relevansinya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia akan semakin bermakna sehingga peserta didik dapat tertarik untuk terus belajar.

Sebagai mata pelajaran yang erat dengan teks, aktivitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan praktik, baik dalam menciptakan ide yang dibutuhkan saat ini maupun pada masa mendatang. Guru perlu mendorong peserta didik untuk membuat tulisan atau presentasi mengenai teks-teks yang sesuai perkembangan zaman. Upaya ini dapat menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi pada masa ini juga turut dipelajari dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga peserta didik dapat menemukan solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul pada masa sekarang.

3. Penerapan Pembelajaran yang Menggembirakan

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebenarnya dapat disajikan dengan desain yang menyenangkan sesuai dengan kreativitas guru. Pada buku siswa, beberapa aktivitas pembelajaran didesain dalam bentuk diskusi kelompok dan berbasis proyek. Kegiatan seperti ini akan lebih menstimulasi peserta didik untuk lebih aktif dalam bersosialisasi. Selain itu, ketika pembelajaran dibuat lebih menantang dengan banyak melakukan aktivitas berbasis proyek, peserta didik dapat secara leluasa mengeksplorasi pemahaman mereka dalam penerapan yang sistematis atau terarah.

Pemanfaatan teknologi pun dapat menjadi alternatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Di era digital seperti saat ini, teknologi seperti pembuatan video dan penggunaan berbagai aplikasi menjadi daya tarik bagi peserta didik. Guru dapat memberikan tugas teks tertulis kepada peserta didik yang tidak terbatas pada kertas saja, melainkan juga pada teks multimodal yang memanfaatkan teknologi digital terkini dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pembelajaran yang diselingi dengan permainan kata, teka-teki, dan tanya jawab interaktif juga dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan. Namun, perlu diingat bahwa permainan semacam ini juga dirancang atas pertimbangan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu menghindari permainan yang hanya menghabiskan waktu, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

G. Asesmen

Asesmen merupakan proses pengumpulan dan penafsiran informasi selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Semua aktivitas dan uji kompetensi dalam buku siswa dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu asesmen formatif dan sumatif.

Asesmen formatif digunakan untuk melihat dan memperbaiki kualitas pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, hasil asesmen ini juga dapat menjadi bahan refleksi oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam buku siswa, asesmen formatif terdapat di awal dan akhir pembelajaran. Asesmen awal dapat dijadikan sebagai diagnostik untuk mengetahui kemampuan prasyarat tentang tujuan pembelajaran tertentu, sehingga guru dapat merancang pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik. Asesmen ini juga dapat dilakukan di akhir pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas yang sudah disediakan di dalam buku siswa. Asesmen ini dapat dijadikan guru sebagai dasar penentuan tindak lanjut, seperti remedial atau pengayaan terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran yang akan, sedang, atau telah dipelajari.

Dalam buku siswa, asesmen sumatif dimuat dengan subjudul Uji Kompetensi. Asesmen ini dirancang dengan tujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan. Asesmen sumatif dapat dicermati guru dengan membandingkan pencapaian hasil belajar dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, baik di akhir lingkup materi, akhir semester, akhir fase, atau akhir jenjang.

Terdapat beberapa teknik asesmen dalam buku siswa tersebut. Teknik asesmen yang dapat dilakukan antara lain, tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian diri, penilaian antarteman, observasi, kinerja, produk, proyek, dan portofolio. Adapun instrumen asesmen yang digunakan dapat berupa rubrik, ceklis, catatan anekdotal, grafik perkembangan, soal-soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), dan lain-lain.

Dalam pendekatan penilaian, guru dapat menggunakan salah satu dari empat pendekatan berikut.

1. Deskripsi kriteria dapat dirancang guru dengan memuat kriteria tertentu dalam bentuk tabel periksa (centang). Guru perlu menetapkan kriteria ketuntasan dengan membuat keterangan minimal jumlah centang yang harus terpenuhi di setiap indikator kriteria.
2. Rubrik dapat dirancang guru dengan memuat aspek yang dinilai beserta kriteria pada setiap tahapan pencapaian, seperti baru berkembang, layak, cakap, dan mahir. Guru juga perlu menetapkan keterangan jumlah minimal tahapan pencapaian tertentu sebagai syarat kriteria ketuntasan.
3. Interval nilai dapat dirancang guru berdasarkan hasil pengolahan rubrik. Guru perlu menetapkan kriteria ketercapaian indikator dan skala nilainya. Kemudian, guru dapat menjumlahkan total nilai yang diperoleh untuk dicocokkan dengan tingkatan interval nilai yang dirancang.
4. Persentase dapat dirancang guru dengan membagi jumlah ketercapaian kriteria/indikator dengan jumlah maksimal kriteria/indikator. Kemudian, guru perlu menentukan syarat persentase ketuntasan minimal.

Hal yang perlu diperhatikan guru dalam menyusun asesmen adalah kesesuaian dengan karakteristik tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar yang didesain. Untuk itu, guru perlu menyusun pertanyaan pemantik sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan asesmen, misalnya “Apakah asesmen formatif sudah memberikan bukti ketercapaian indikator?”; “Apakah pengalaman belajar dapat menghasilkan bukti-bukti sesuai dengan asesmen yang telah dibuat?”.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Bahasa Indonesia
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Penulis: Alvian Kurniawan, Ismail Kusmayadi, Velayeti Nurfitriana Ansas
ISBN 978-634-00-3114-0

Panduan Khusus

Bab

I

Mengomunikasikan Informasi Penting tentang Pendidikan dan/ atau Pekerjaan



A. Pendahuluan

1. Tujuan dan Indikator

Bab I Mengomunikasikan Informasi Penting tentang Pendidikan dan/atau Pekerjaan merupakan materi pembelajaran yang memandu peserta didik untuk lebih mengenal isi serta menggunakan surat resmi untuk menyampaikan arahan atau pesan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam materi ini, fokus penggunaan surat resmi dibuat dalam bentuk aktivitas kontekstual yang sangat relevan untuk dunia pendidikan dan pekerjaan.

Pembelajaran pada bab ini dimulai dengan menyimak rekaman dan membaca isi ilustrasi surat resmi, mempresentasikan kesalahan penulisan, menulis dan memublikasikan surat tersebut, hingga mengalihwahanakannya menjadi bentuk teks lainnya, antara lain berupa poster. Semua pembelajaran dikemas dalam bentuk aktivitas yang melibatkan kerja secara mandiri dan kolaboratif.

Secara sistematis, pembelajaran dimulai dengan aktivitas menyimak untuk mengevaluasi isi rekaman surat resmi, membaca surat resmi untuk mengevaluasi pesan secara tersurat dan tersirat, merefleksi gagasan berdasarkan isi surat resmi, menganalisis struktur dan penggunaan bahasa surat resmi, mempresentasikan kesalahan penulisan surat resmi, menulis surat resmi dengan memperhatikan kata baku dan kalimat efektif, membalas surat resmi yang diterima melalui pos elektronik, hingga memublikasikan poster pengumuman berdasarkan surat edaran.

Adapun indikator pembelajaran dalam bab ini adalah sebagai berikut.

1. Menuliskan tanggapan terhadap isi rekaman dari surat resmi.
2. Membedakan makna tersurat dan tersirat pada surat resmi.
3. Merefleksi gagasan berdasarkan isi surat resmi.
4. Menganalisis struktur dan bahasa dalam surat resmi.
5. Menyampaikan temuan kesalahan penulisan surat resmi.
6. Menulis surat resmi.
7. Mengirim surat resmi melalui layanan pos elektronik.
8. Mendesain poster pengumuman berdasarkan surat edaran.

2. Peta Konsep



3. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Bab I

Materi pada bab ini disampaikan dalam 16 JP (4 kali pertemuan $\times$ 4 JP). Namun, dalam pelaksanaannya guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan karakteristik satuan pendidikan. Berikut ini disajikan tabel saran periode/waktu pembelajaran pada Bab I.

Tabel 1.1. Periode Pembelajaran Bab I

Pertemuan ke-	Materi
1	• Mengevaluasi isi rekaman surat resmi yang disimak. • Mengevaluasi pesan tersurat dan tersirat dari dua surat resmi yang berbeda. • Merefleksi gagasan berdasarkan isi surat resmi. • Menganalisis struktur dan penggunaan bahasa pada surat resmi.
2	• Mempresentasikan kesalahan kaidah penulisan contoh surat resmi.
3	• Menulis surat resmi dengan memperhatikan penggunaan kata baku dan kalimat efektif.
4	• Membalas pesan surat resmi yang diterima dengan menggunakan layanan pos elektronik. • Memublikasikan poster pengumuman berdasarkan surat edaran yang diperoleh.

B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat (Bersifat Opsional)

Konsep dan keterampilan prasyarat yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi Bab I “Mengomunikasikan Informasi Penting tentang Pendidikan dan/atau Pekerjaan”, khususnya materi surat resmi, adalah pemahaman terhadap teks berita yang telah dipelajari pada fase sebelumnya. Keterampilan mengidentifikasi gagasan berdasarkan kejadian penting di sekitar sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan ide penulisan berbagai jenis surat resmi.

C. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran dirancang sebagai panduan sistematis dalam menyusun desain pembelajaran. Adapun kerangka pembelajaran pada Bab I Mengomunikasikan Informasi Penting tentang Pendidikan dan/atau Pekerjaan adalah sebagai berikut.

1. Praktik Pedagogis

Mengingat bahwa pelajaran Bahasa Indonesia berbasis penggunaan teks, salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan pada bab ini adalah Pendekatan Berbasis Genre (*Genre-Based Approach/GBA*). Selain itu, guru dapat menggunakan model pembelajaran diskoveri, inkuiri, gabungan antara diskoveri dan inkuiri, serta masih banyak lagi model pembelajaran yang dapat dipilih guru. Kemudian, guru juga dapat menerapkan metode diskusi kelompok terbimbing, presentasi, pembelajaran visualisasi, dan lain-lain.

2. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran membentuk hubungan yang dinamis dengan tujuan memindahkan kontrol pembelajaran dari guru dapat menjadi kolaborasi bersama. Dalam hal ini, guru dapat memfasilitasi peserta didik agar dapat menjalin kemitraan belajar dengan antarsesama peserta didik lintas kelas, atau lebih luas lagi, dengan guru yang ada di sekolah, dengan pihak tata usaha yang mengerti tentang persuratan, dengan orang tua, dan pihak-pihak lain yang dianggap kompeten dalam hal surat-menyurat.

3. Lingkungan Pembelajaran

Ruang fisik dan ruang virtual diatur sedemikian rupa dengan memperhatikan jarak meja antarkelompok agar tidak terlalu berdekatan. Dengan demikian, aktivitas diskusi kelompok lain tidak terganggu oleh suara peserta didik maupun bunyi alat pemutar yang berlebihan. Selain itu, penataan meja dan kursi perlu diupayakan agar tidak terlalu banyak memanfaatkan ruang kosong di kelas, sehingga tersedia ruang yang memadai untuk penempatan media pembelajaran, seperti proyektor

dan layar. Guru harus selalu mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas agar nyaman dipergunakan saat belajar. Lingkungan belajar juga perlu dibiasakan melalui aktivitas kelompok, agar terbentuk budaya kolaboratif, kritis, kreatif, dan mampu mengembangkan kemampuan komunikasi.

4. Pemanfaatan Digital

Untuk mendukung eksplorasi dan inovasi peserta didik, guru dapat mempertimbangkan pemanfaatan media digital untuk pembelajaran pada Bab I. Media digital yang diperlukan di antaranya perekam dan pemutar suara untuk dipergunakan dalam kegiatan menyimak, PowerPoint dan Canva untuk mempresentasikan materi, laptop dan jaringan internet untuk mengakses informasi melalui mesin pencari (Google, Yahoo, Ask.com, dan lainnya), KBBI daring, EYD edisi V, dan Dokumen Pedoman Penulisan Naskah Dinas Resmi.

D. Apersepsi



Apersepsi

Banyak peristiwa penting yang terjadi di lingkungan sekitarmu. Setiap peristiwa mengandung informasi yang dapat disebarluaskan kepada khalayak ramai. Sebagai upaya menyebarkan informasi tersebut, kamu memerlukan media sebagai perantara. Salah satu media tersebut adalah surat. Surat dapat bersifat resmi atau nonresmi.

Di lingkungan organisasi sekolah atau lingkungan pekerjaanmu di masa mendatang, kemampuan menulis surat resmi ini sangat diperlukan. Mengapa kemampuan tersebut dianggap penting? Pengetahuan apa sajakah yang diperlukan untuk menguasai keterampilan tersebut? Nah, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, ayo pelajari secara sungguh-sungguh semua materi dalam pembelajaran kali ini!

Sebelum kamu mempelajari materi pada pembelajaran ini lebih lanjut, lakukan langkah-langkah sebagai berikut!

Gambar 1.1. Tangkapan Layar Bagian Apersepsi Bab I pada Buku Siswa Kelas XII

Sebelum peserta didik mempelajari materi pada Bab I, guru dapat melakukan beberapa kegiatan untuk menghubungkan pengalaman belajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga dapat menjelaskan dimensi profil lulusan yang terintegrasi pada pembelajaran Bab I yang berkenaan dengan (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) kewargaan; (3) penalaran kritis; (4) kreativitas; (5) kolaborasi; (6) kemandirian; (7) kesehatan; dan (8) komunikasi. Dalam hal ini, guru dapat mengadaptasi langkah-langkah berikut sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik masing-masing.

Berikut contoh aktivitas yang diberikan di awal pembelajaran.

1. Mintalah peserta didik mencari berita tentang kejadian penting yang terjadi di Indonesia atau dunia.
2. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang fenomena yang diberitakan.
3. Hubungkan berita kejadian tersebut dengan tradisi perayaan hari-hari besar atau bersejarah yang diperingati hingga saat ini.
4. Ketika peserta didik mulai memahami pentingnya memperingati tradisi perayaan hari besar atau peristiwa bersejarah itu, mintalah mereka mengumpulkan ide-ide baru untuk membuat kegiatan seremonial di lingkungan sekolah atau rencana kegiatan di lingkungan kerja pada masa mendatang.
5. Tanyakan kepada peserta didik tentang cara menyebarluaskan rencana kegiatan tersebut kepada orang lain. Jika ada di antara peserta didik menjawab “melalui pengumuman”, mintalah mereka memberikan pendapat tentang media yang akan dibuat untuk menyampaikan pengumuman tersebut.
6. Apabila guru telah melihat bahwa peserta didik memahami kegunaan surat resmi sebagai salah satu media untuk menyebarluaskan informasi kepada khalayak ramai, selanjutnya peserta didik diarahkan untuk memahami tujuan pembelajaran pada bab ini.

E. Formatif Awal

Sebelum pembelajaran mengenai surat resmi dilakukan, peserta didik diharapkan sudah memiliki pemahaman tentang konsep dasar definisi tentang surat resmi. Dalam hal ini, setidaknya peserta didik telah mampu mengonstruksi pengertian surat resmi sesuai dengan pemahamannya.

Guru juga dapat memberikan pertanyaan atau aktivitas lainnya, tergantung sudut pandang guru dalam mengembangkan formatif awal sebagai alat untuk mengetahui pengetahuan bawahan yang harus dimiliki peserta didik, misalnya guru menghadirkan dua jenis surat, yaitu surat resmi dan pribadi. Peserta didik diminta menentukan jenis kedua surat tersebut dan membedakan ciri bahasa yang dipergunakan.

Sebagai inspirasi guru dalam pengembangan instrumen penilaian ini, berikut contoh bentuk kegiatan aktivitas yang dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok, yang selanjutnya didiskusikan bersama di kelas.

Sebelum kamu mempelajari materi pada pembelajaran ini lebih lanjut, lakukan langkah-langkah sebagai berikut!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4—5 orang!
2. Tulislah pengertian surat resmi berdasarkan pemahaman kalian masing-masing pada selembar kertas!
3. Kumpulkan hasil jawaban kalian dan diskusikan jawaban tersebut!
4. Tulislah kesimpulan akhir tentang definisi surat resmi berdasarkan kesepakatan kelompok!

Untuk membantu kalian dalam mengerjakan tugas ini, kalian dapat menggunakan tabel berikut.

Tabel 1.1. Pengertian Surat Resmi Berdasarkan Hasil Diskusi Kelompok

No.	Nama Peserta Didik	Pengertian
1.		
2.		
3.		
4.		
Kesimpulan:		

Gambar 1.2. Tangkapan Layar Bagian Penilaian Bab I pada Buku Siswa Kelas XII

Untuk memperoleh data lanjutan mengenai penguasaan awal materi, guru dapat menggunakan instrumen wawancara berikut atau dapat memodifikasinya berdasarkan kreativitas masing-masing.

Tabel 1.2. Wawancara Penguasaan Awal Materi

Berikan tanda centang (✓) pada satu pilihan, yaitu (1) tidak paham sama sekali, (2) kurang paham, (3) paham, dan (4) sangat paham.

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Seberapa paham kamu mengenai batasan atau definisi surat resmi?				
2.	Seberapa paham kamu mengenai perbedaan antara surat resmi dengan jenis surat lainnya?				
3.	Seberapa paham kamu mengenai kaidah/aturan menulis surat resmi dengan benar?				
4.	Seberapa paham kamu mengenai hal-hal yang menjadi tindak lanjut terhadap surat resmi yang kamu terima, dalam bentuk balasan surat atau lainnya, khususnya yang berkaitan dengan teknologi?				

Hal penting yang perlu dilakukan guru sepanjang proses penilaian ini adalah mendokumentasikannya, karena hasil penilaian sebelum pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk kegiatan selanjutnya. Berikut ini hal-hal yang perlu dicatat oleh guru.

1. Bagaimana keadaan peserta didik saat melakukan penilaian sebelum pembelajaran? Keadaan peserta didik memengaruhi hasil kerjanya. Peserta didik yang sedang dalam kondisi tidak kondusif kemungkinan akan memberikan hasil kerja yang tidak optimal dan tidak merefleksikan kemampuan sebenarnya.
2. Apa kata-kata kunci yang menunjukkan pemahaman atau kesalahan pemahaman (miskonsepsi) pada peserta didik? Tingkat pemahaman peserta didik dapat digunakan guru dalam merancang langkah pembelajaran serta tingkat kesulitan materi yang akan dipelajari. Adapun informasi mengenai miskonsepsi yang terjadi dapat digunakan guru untuk memberikan penguatan sebelum melangkah ke konsep yang lebih rumit.

F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa

Subbab A Mengevaluasi Isi Rekaman Surat Resmi yang Disimak

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran subbab A adalah menuliskan tanggapan terhadap isi rekaman dari surat resmi (surat undangan). Pengalaman belajar yang ditekankan pada subbab ini adalah memahami, yang ditekankan pada materi isi informasi pada surat resmi; mengaplikasi, yang ditekankan pada pemberian penilaian terhadap isi rekaman surat resmi; dan merefleksi pengalaman belajar yang berkesadaran.

Tabel 1.3. Penjelasan Aktivitas Subbab A. Mengevaluasi Isi Rekaman Surat Resmi yang Disimak

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 1.1 Ayo, Menyimak! Mengidentifikasi Isi Rekaman Surat Resmi Secara Eksplisit.	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik.
Aktivitas 1.2 Ayo, Menyimak! Mengidentifikasi Isi Rekaman Surat Resmi secara Implisit.	Memahami	Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif.
Aktivitas 1.3 Ayo, Menyimak! Mengevaluasi Isi Rekaman Surat Resmi dalam Bentuk Saran/Kritikan/Pujian	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Menyimak.	Merefleksi	• Meregulasi emosi dalam pembelajaran. • Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar. • Menerapkan strategi berpikir.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten yang muncul pada **Aktivitas 1.1**, **Aktivitas 1.2**, dan **Aktivitas 1.3** dihadirkan dengan memberikan peserta didik contoh-contoh surat resmi yang dibedakan dengan mempertimbangkan (a) bentuk surat resmi yang dibutuhkan atau diminati dan (b) kompleksitas isi informasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik berdasarkan hasil formatif awal.

Diferensiasi proses yang muncul pada kedua aktivitas ini dapat diberikan kepada individu/kelompok peserta didik yang memiliki daya memahami atau mengingat beragam. Untuk peserta didik dengan daya pemahaman yang baik, guru dapat membacakan atau memutarkan rekaman suara sebanyak satu kali saja. Sementara itu, untuk kelompok dengan daya pemahaman sedang atau kurang, guru dapat membacakan atau memutarkannya lebih dari satu kali. Selain itu, guru perlu mendampingi peserta didik yang dirasa lebih membutuhkan perhatian khusus secara intensif.

Diferensiasi produk pada aktivitas ini dapat disesuaikan berdasarkan minat individu atau kelompok untuk menampilkan laporan hasil menyimak. Guru dapat memberikan kebebasan bentuk laporan dalam berbagai versi, seperti tabel yang termuat dalam buku tersebut atau bentuk lain yang masih relevan, seperti format uraian, isian singkat, infografik, video pendek, dan bentuk-bentuk lain yang dianggap menarik dan modern oleh peserta didik. Guru juga dapat meminta jawaban secara lisan bagi individu/kelompok yang menginginkannya.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi umum yang sering ditemukan pada saat kegiatan menyimak berlangsung ialah guru sering kali tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimak pembacaan teks atau pemutaran rekaman suara. Namun, guru meminta peserta didik langsung membaca teks yang dituliskan guru.

Permasalahan lain yang muncul ialah contoh surat yang disimak tidak berhubungan dengan lingkup pendidikan atau pekerjaan. Hal ini

dikhawatirkan akan menyebabkan peserta didik sulit memahami dalam mempelajari materi dengan lingkup yang banyak. Dengan demikian, guru perlu memberikan arahan tambahan agar peserta didik benar-benar menggunakan contoh surat resmi yang berhubungan dengan lingkungan pendidikan atau pekerjaan.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru dapat mengingatkan peserta didik untuk merapikan dan membersihkan kembali setiap peralatan yang digunakan setelah aktivitas pembelajaran selesai. Selain itu, guru juga harus mengatur jarak tempat duduk antarpeserta didik agar mereka tidak terganggu apabila terdapat kelompok tertentu yang berbicara terlalu keras saat berdiskusi.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Guru dapat meminta mitra belajar seperti orang tua, petugas tata usaha, atau pihak terkait lainnya apabila dirasa perlu untuk mendapatkan penjelasan tentang surat resmi dalam bentuk cetak atau rekaman untuk pembelajaran subbab A ini. Mitra belajar dapat memberikan penjelasan singkat mengenai ruang lingkup jenis surat yang dimaksud dengan tepat. Jika diperlukan, guru dapat meminta wali murid atau pihak terkait, seperti pihak tata usaha untuk menjadi narasumber di kelas atau di luar kelas.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 1.1**, peserta didik diminta mengingat kembali informasi dari rekaman surat resmi yang disimak dengan cara para peserta didik menjawab pertanyaan secara mandiri. Asesmen dibuat dalam bentuk tes tertulis, instrumen soal berupa uraian, dan pendekatan kriteria ketuntasan menggunakan rubrik penilaian.



Tabel 1.4. Rubrik Nilai Formatif Aktivitas 1.1 Mengidentifikasi Isi Rekaman secara Eksplisit dari Surat Resmi yang Disimak

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Kemampuan mengingat dan menuliskan informasi secara eksplisit yang tepat berdasarkan kegiatan menyimak rekaman surat resmi.	Peserta didik mampu menjawab lima pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab empat pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab tiga pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab satu hingga dua pertanyaan dengan benar.	Peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Catatan:

Rentang nilai mutlak pada rubrik tersebut dapat dimodifikasi guru sesuai situasi dan kondisi di satuan pendidikan masing-masing.

Pada formatif **Aktivitas 1.2**, peserta didik diminta berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk mengidentifikasi isi lanjutan dari rekaman surat resmi yang disimak dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom sesuai atau tidak sesuai, berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam tabel. Aktivitas diberikan dalam bentuk tes tertulis, instrumen soal berupa pilihan tunggal, serta pendekatan kriteria ketuntasan menggunakan pendekatan rubrik penilaian.

Tabel 1.5. Rubrik Nilai Formatif Aktivitas 1.2 Mengidentifikasi Isi Rekaman secara Implisit dalam Surat Resmi yang Disimak

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Kemampuan mengingat dan menuliskan informasi secara implisit yang tepat berdasarkan kegiatan menyimak rekaman surat resmi.	Peserta didik mampu menjawab lima pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab empat pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab tiga pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab satu hingga dua pertanyaan dengan benar.	Peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Catatan:

Rentang nilai mutlak pada rubrik tersebut dapat dimodifikasi guru sesuai situasi dan kondisi di satuan pendidikan masing-masing.

Pada formatif **Aktivitas 1.3**, peserta didik diminta bekerja kembali secara mandiri untuk menilai isi rekaman surat resmi yang disimak dalam bentuk kritikan, saran, atau pujian dalam aplikasi curah pendapat yang disediakan guru. Aktivitas diberikan dalam bentuk tes tertulis, instrumen soal berupa uraian, serta pendekatan kriteria ketuntasan menggunakan deskripsi kriteria.

Tabel 1.6. Deskripsi Kriteria Formatif Aktivitas 1.3 Menilai Isi Rekaman Surat Resmi yang Disimak

No.	Indikator Jawaban	Mampu	Belum Mampu
1.	Mampu menyampaikan penilaian dengan kalimat yang efektif.		
2.	Mampu menyampaikan penilaian dengan kalimat yang sopan.		
3.	Mampu menyampaikan penilaian dengan kalimat yang logis.		

Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran apabila peserta didik mampu menjawab benar minimal dua indikator.

Subbab B Mengevaluasi Pesan Tersurat dan Tersirat dari Dua Surat Resmi yang Berbeda

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran subbab B adalah membedakan makna tersurat dan tersirat pada surat resmi (surat permohonan dan surat kuasa). Pengalaman belajar yang ditekankan pada subbab ini ialah memahami yang ditekankan pada materi isi informasi pada surat resmi.

Tabel 1.7. Penjelasan Aktivitas Subbab B. Mengevaluasi Pesan Tersurat dan Tersirat dari Dua Surat Resmi yang Berbeda

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 1.4 Ayo, Membaca! Membandingkan Makna Tersurat dan Tersirat dari Dua Surat Resmi Diskusi Lanjutan Mengevaluasi Makna Tersurat dan Tersirat	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada **Aktivitas 1.4** dapat dilakukan menggunakan jenis lain dari surat resmi yang disesuaikan dengan (a) kekontekstualan lingkungan sekitar, (b) tingkat pemahaman peserta didik, dan (c) minat peserta didik tentang jenis surat resmi yang ingin dibandingkan. Semua ini didasarkan pada hasil tes diagnostik kognitif yang dapat dilakukan pada awal pembelajaran.

Diferensiasi proses dilakukan dengan penyediaan waktu pendampingan yang berbeda saat proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan waktu pendampingan yang diberikan guru didasarkan hasil tes diagnostik awal. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dengan daya pemahaman rendah agar memperoleh bimbingan guru dalam durasi yang lebih lama. dibandingkan durasi waktu bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dengan daya pemahaman sedang atau tinggi. Guru juga dapat memberikan waktu bimbingan tambahan di luar jam belajar kepada peserta didik yang memerlukannya.

Diferensiasi produk dapat dilakukan dengan membebaskan peserta didik dan kelompoknya untuk menyampaikan laporan hasil diskusi. Peserta didik dapat memilih untuk melakukan presentasi secara langsung atau dapat pula dengan menyusun laporan tertulis dalam berbagai bentuk (infografik, bagan, dan lain-lain), serta dalam bentuk rekaman (suara atau video pendek) sesuai dengan kesepakatan kelompok.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Dalam melakukan penilaian dengan membandingkan dua contoh surat resmi, peserta didik terkadang beranggapan bahwa hasil perbandingan harus mencakup persamaan dan perbedaan sekaligus. Namun, pada kenyataannya hal tersebut bersifat kondisional, beberapa perbandingan dapat menghasilkan hanya persamaan atau hanya perbedaan. Jadi, guru perlu mengingatkan peserta didik agar tetap objektif dalam membuat laporan sesuai dengan hasil pengamatannya. Peserta didik perlu diingatkan agar tidak memaksakan pelaporan keduanya apabila hasil yang diperoleh hanya salah satu.

Submateri pada pembelajaran ini merujuk pada level kognitif mengevaluasi. Oleh karena itu, guru perlu mengarahkan peserta didik untuk tidak sebatas membandingkan. Jika hanya membandingkan, level kognitif yang dicapai peserta didik hanya sebatas pada menganalisis. Untuk itu, peserta didik perlu diarahkan untuk melakukan diskusi lanjutan dengan menjawab pertanyaan pada **Aktivitas 1.4**.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru perlu melakukan pengawasan yang memadai untuk menanggulangi terjadinya konflik apabila terdapat perbedaan pendapat yang memicu perselisihan verbal ataupun fisik. Pengawasan dapat dilakukan guru dengan mengitari setiap meja kelompok beberapa kali. Selain itu, guru perlu mengarahkan peserta didik untuk membentuk susunan meja dan kursi diskusi yang memiliki jarak efektif antarkelompok.

4. Interaksi Antara Orang Tua/Wali/Masyarakat

Guru dapat melakukan komunikasi dengan orang tua/wali melalui telepon apabila terdapat permasalahan pada peserta didik yang mengalami kesulitan pada pembelajaran ini. Guru dapat melakukan diskusi internal untuk mencari solusi bersama dengan orang tua/wali tersebut. Selain itu, guru dapat mengundang perwakilan orang tua/wali/masyarakat untuk menjadi narasumber dalam pembelajaran ini.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 1.4**, peserta didik diminta berdiskusi untuk membandingkan dua jenis surat resmi (surat permohonan dan surat keputusan). Aktivitas menggunakan bentuk tes tertulis, instrumen soal uraian, dan pendekatan kriteria ketuntasan berbentuk rubrik penilaian. Rubrik penilaian pertama dapat dipergunakan untuk memberikan asesmen pada kegiatan membandingkan makna tersurat dan tersirat dari dua teks surat resmi yang dihadirkan. Sementara itu, rubrik penilaian kedua dapat dipergunakan untuk memberikan asesmen pada aktivitas diskusi lanjutan agar pemahaman peserta didik sampai pada level mengevaluasi.

Tabel 1.8. Rubrik Nilai Formatif Aktivitas 1.4 Mengevaluasi dalam Bentuk Perbandingan Makna Tersurat dan Tersirat dari Dua Teks Surat Resmi

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Kemampuan menilai perbandingan makna tersurat dan tersirat pada surat resmi	Peserta didik mampu membandingkan makna tersurat dan tersirat pada dua surat dengan sempurna,	Peserta didik mampu membandingkan makna tersurat dan tersirat pada dua surat dengan	Peserta didik mampu membandingkan salah satu makna tersurat atau tersirat pada dua surat	Peserta didik mampu membandingkan salah satu makna tersurat atau tersirat dengan benar,	Peserta didik tidak mampu membandingkan kedua makna dengan benar.

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
		baik dari aspek kelogisan, keefektifan kalimat, dan aspek lainnya yang dikehendaki guru.	hampir sempurna, baik dari aspek kelogisan, keefektifan kalimat, dan aspek lainnya yang dikehendaki guru.	dengan benar.	tetapi masih perlu pembimbingan.	

Catatan

Rentang nilai mutlak pada rubrik tersebut dapat dimodifikasi guru sesuai situasi dan kondisi di satuan pendidikan masing-masing.

Tabel 1.9. Rubrik Penilaian Diskusi Lanjutan Formatif Aktivitas 1.4 Mengevaluasi Makna Tersurat dan Tersirat dari Dua Teks Surat Resmi

No.	Aspek	Mulai Memahami	Memahami	Sangat Memahami
1.	Menentukan pilihan perlu atau tidaknya kedua frasa dari dua surat resmi untuk dibedakan berdasarkan makna yang terkandung di dalamnya.	Dapat menentukan pilihan perlu atau tidaknya kedua frasa dari dua surat resmi untuk dibedakan berdasarkan makna, tetapi tidak disertai alasan.	Dapat menentukan pilihan perlu atau tidaknya kedua frasa dari dua surat resmi untuk dibedakan berdasarkan makna, tetapi alasan yang dikemukakan belum tepat.	Dapat menentukan pilihan dan alasan perlu atau tidaknya kedua frasa dari dua surat resmi untuk dibedakan berdasarkan makna.
2.	Menentukan kesesuaian maksud dan tujuan penulis	Dapat menentukan kesesuaian maksud dan	Dapat menentukan kesesuaian maksud dan tujuan penulis dari dua surat	Dapat menentukan kesesuaian maksud dan

No.	Aspek	Mulai Memahami	Memahami	Sangat Memahami
	dari dua surat resmi yang diamati.	tujuan penulis dari dua surat resmi yang diamati, tetapi tidak disertai alasan.	resmi yang diamati, tetapi alasan yang dikemukakan belum tepat.	tujuan penulis dari dua surat resmi yang diamati dengan menyertakan alasan yang tepat.
3.	Menentukan perlu atau tidaknya dilakukan perbaikan kata atau kalimat agar lebih bermakna dari dua surat resmi yang diamati.	Dapat menentukan perlu atau tidaknya dilakukan perbaikan kata atau kalimat agar lebih bermakna dari dua surat resmi yang diamati, tetapi tidak disertai alasan.	Dapat menentukan perlu atau tidaknya dilakukan perbaikan kata atau kalimat agar lebih bermakna dari dua surat resmi yang diamati, tetapi alasan yang dikemukakan belum tepat.	Dapat menentukan perlu atau tidaknya dilakukan perbaikan kata atau kalimat agar lebih bermakna dari dua surat resmi yang diamati dengan menyertakan alasan yang tepat.
Keterangan: Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila ketiga aspek minimal menunjukkan level mulai memahami.				

Subbab C Merefleksikan Gagasan Berdasarkan Isi Surat Resmi

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran subbab ini adalah merefleksi gagasan berdasarkan isi surat resmi yang ditekankan pada materi merefleksi diri terhadap gagasan penulis surat resmi.

Tabel 1.10. Penjelasan Aktivitas Subbab C. Merefleksi Gagasan Berdasarkan Isi Surat Resmi

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 1.5 Ayo, Membaca! Merefleksikan Diri Berdasarkan Gagasan Penulis Surat Resmi	Memahami	Menanamkan nilai moral, etika, dan nilai positif lainnya.

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
	Merefleksi	Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran).
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Membaca	Merefleksi	• Merefleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri). • Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran). • Merefleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada **Aktivitas 1.5** dapat dilakukan dengan menggunakan surat resmi jenis lain, seperti surat pengumuman, imbauan, edaran, dan lain-lain. Semua ini didasarkan pada hasil tes diagnostik kognitif yang dapat dilakukan pada awal pembelajaran.

Diferensiasi proses dilakukan dengan intensitas bimbingan yang beragam. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dengan daya pemahaman rendah agar mendapatkan bimbingan lebih intens, dibandingkan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dengan daya pemahaman sedang atau tinggi. Guru juga dapat memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran kepada peserta didik yang memerlukannya.

Diferensiasi produk dapat dilakukan dengan membebaskan peserta didik dan kelompoknya untuk menyampaikan hasil refleksi. Peserta didik dapat menyampaikan hasil refleksi secara lisan atau tulisan dalam berbagai bentuk, seperti video, rekaman pendek, infografik, poster, dan lain-lain.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Merefleksi gagasan penulis pada surat resmi merupakan keterampilan metakognisi yang melibatkan level faktual, konseptual, dan prosedural. Pada kegiatan ini peserta didik tidak hanya dibimbing untuk memahami atau menganalisis, tetapi juga dibimbing sampai pada fase meregulasi diri, seperti (a) menentukan gagasan penting, (b) menemukan kelemahan atau kelebihan gagasan penulis, (c) menghubungkan antara gagasan penulis dan pengalaman atau pengetahuan pribadi, (d) menemukan perubahan diri setelah membaca gagasan penulis, dan (e) melakukan sesuatu yang disampaikan penulis. Untuk itu, guru harus mampu melakukan pembimbingan hingga peserta didik benar-benar mampu melakukan refleksi itu sendiri.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru perlu mengatur suasana kelas yang kondusif agar peserta didik benar-benar dapat berkonsentrasi dalam melakukan refleksi. Guru dapat mengatur jarak tempat duduk yang ideal agar antarpeserta didik tidak saling mengganggu konsentrasi belajar.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Guru dapat melakukan kolaborasi dengan orang tua/wali untuk menjadi narasumber sesuai materi yang sedang dipelajari. Guru dapat melakukan diskusi internal dengan orang tua/wali untuk mencari narasumber lain apabila tidak ada orang tua/wali yang berkenan, karena kapasitas pengetahuan yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang dibahas. Selain itu, guru dan orang tua harus secara aktif mendiskusikan pemberian apresiasi apabila hasil belajar peserta didik dinyatakan tuntas.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 1.5**, peserta didik diminta untuk merefleksi gagasan berdasarkan isi surat resmi yang dibaca secara mandiri. Aktivitas menggunakan bentuk tes tertulis, instrumen soal uraian, dan pendekatan kriteria ketuntasan berbentuk deskripsi kriteria.

Tabel 1.11. Deskripsi Kriteria Formatif Aktivitas 1.5 Merefleksi Gagasan Isi Surat Resmi

No.	Indikator Jawaban	Mampu	Belum Mampu
1.	Mampu menyampaikan gagasan penting yang disampaikan penulis dalam surat resmi.		
2.	Mampu menyampaikan kelemahan dan kelebihan dari gagasan penulis dalam surat resmi beserta alasan yang logis.		
3.	Mampu menceritakan hubungan antara pengalaman diri dengan tujuan penulis menulis surat resmi tersebut.		
4.	Mampu menceritakan perubahan pandangan diri setelah membaca surat resmi tersebut.		
5.	Mampu menceritakan gagasan yang menginspirasi dari surat resmi yang dibaca untuk dilakukan dalam kehidupan nyata.		

Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran tercapai apabila peserta didik mampu menjawab benar minimal tiga indikator.

Subbab D Menganalisis Struktur dan Penggunaan Bahasa pada Surat Resmi

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran subbab ini ialah menemukan struktur dan bahasa dalam surat resmi (surat edaran). Pengalaman belajar pada subbab ini ialah memahami surat resmi yang ditekankan pada materi strukturnya dan mengaplikasi surat resmi yang ditekankan pada materi penggunaan bahasanya.

Tabel 1.12. Penjelasan Aktivitas Subbab D. Menganalisis Struktur dan Penggunaan Bahasa pada Surat Resmi

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 1.6 Ayo, Membaca! Mengidentifikasi Struktur Bagian pada Surat Resmi (Surat Edaran)	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
Aktivitas 1.7 Ayo, Membaca! Menganalisis Penggunaan Bahasa pada Surat Resmi (Surat Edaran)	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Membaca	Merefleksi	• Merefleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri). • Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran). • Merefleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten yang muncul pada **Aktivitas 1.6** dan **Aktivitas 1.7** dapat dihadirkan dengan memberikan contoh surat lain kepada peserta didik, tidak hanya terbatas pada jenis surat yang disediakan pada buku teks. Dalam hal ini, guru dapat memvariasikan jenis surat dengan surat lainnya, selain surat edaran. Guru dapat mempertimbangkan kekontekstualan surat yang dipilih dan jenis surat resmi yang diminati peserta didik.

Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan melihat aktivitas peserta didik saat melakukan identifikasi struktur. Guru dapat mengelompokkan peserta didik dengan daya pemahaman rendah dalam satu meja besar agar guru lebih leluasa memberikan bimbingan terhadap kelompok peserta didik ini. Kemudian, peserta didik yang memiliki daya pemahaman tinggi dapat diminta mengerjakan tugas secara mandiri.

Diferensiasi produk dapat dilakukan berdasarkan minat masing-masing peserta didik. Guru dapat membebaskan bentuk identifikasi sesuai perbedaan gaya belajar setiap peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, dapat diarahkan untuk mendesain beragam bentuk, seperti tabel, diagram, dan lain-lain. Bagi peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, dapat diarahkan untuk mendesain laporan dengan tambahan berbagai warna yang menarik. Sementara itu, peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori, dapat melengkapi laporan dengan rekaman suara.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Pada umumnya, peserta didik tidak menyadari bahwa penggunaan frasa *hormat kami* merupakan salam penutup. Salam ini merupakan pasangan dari frasa *dengan hormat* yang berfungsi sebagai salam pembuka pada surat. Hal serupa juga terjadi ketika peserta didik menggunakan salam pembuka *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*. Sebagian besar peserta didik tidak mengakhiri dengan *wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*, sehingga guru perlu memberikan penguatan agar peserta didik tidak mengabaikan bagian salam penutup.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru dapat mengatur meja dan kursi peserta didik dalam dua bentuk, yaitu (a) meja besar khusus untuk diskusi kelompok bagi peserta didik yang memiliki daya pemahaman rendah, dan (b) meja kursi untuk peserta didik yang memiliki daya pemahaman sedang atau tinggi.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Guru perlu berkomunikasi dengan orang tua/wali untuk memberikan pendampingan tambahan dalam mempelajari struktur surat resmi, sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih mendalam. Guru juga dapat meminta perwakilan orang tua/wali/masyarakat untuk menjadi narasumber tentang struktur dan kebahasaan surat resmi. Selain itu, guru juga harus aktif berkolaborasi dengan orang tua untuk memberikan apresiasi terhadap pencapaian peserta didik.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 1.6**, peserta didik diminta memperhatikan ilustrasi surat edaran dan mengidentifikasi potongan setiap bagian surat. Kemudian, peserta didik mengisi bagian tabel yang kosong dengan jawaban berupa keterangan struktur bagian surat dengan tepat. Asesmen dihadirkan dalam bentuk tes tertulis, instrumen soal berupa isian singkat, dan pendekatan kriteria ketuntasan menggunakan rubrik penilaian.

Tabel 1.13. Rubrik Nilai Formatif 1.6 Mengidentifikasi Struktur/Bagian Potongan Surat Resmi

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Kemampuan mengidentifikasi struktur/bagian penggalan kalimat berdasarkan kegiatan membaca surat resmi.	Peserta didik mampu mengisi sembilan hingga sepuluh jawaban dengan benar.	Peserta didik mampu mengisi tujuh hingga delapan jawaban dengan benar.	Peserta didik mampu mengisi lima hingga enam jawaban dengan benar.	Peserta didik mampu mengisi tiga hingga empat jawaban dengan benar.	Peserta didik mampu mengisi satu hingga dua jawaban dengan benar.

Catatan

Rentang nilai mutlak pada rubrik tersebut dapat dimodifikasi guru sesuai situasi dan kondisi di satuan pendidikan masing-masing.

Pada formatif **Aktivitas 1.7**, peserta didik diminta membentuk kelompok untuk berdiskusi menganalisis penggunaan bahasa pada ilustrasi surat edaran. Asesmen yang digunakan ialah tes tertulis dan performa (praktik) dengan instrumen soal uraian serta menggunakan deskripsi kriteria sebagai pendekatan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

Tabel 1.14. Deskripsi Kriteria Hasil Analisis Bahasa yang Digunakan dalam Contoh Surat Resmi

No.	Indikator Jawaban	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Mampu menentukan penggalan bahasa formal dengan tepat.		
2.	Mampu menyampaikan alasan yang logis bahwa surat telah atau belum menggunakan bahasa formal.		
3.	Mampu menentukan penggalan bahasa yang jelas dan akurat secara tepat.		
4.	Mampu menyampaikan alasan yang logis bahwa surat telah atau belum menggunakan bahasa yang jelas dan akurat.		
5.	Mampu menentukan penggalan bahasa baku dengan tepat.		
6.	Mampu menyampaikan alasan yang logis bahwa surat telah atau belum menggunakan bahasa yang baku.		

Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran tercapai apabila peserta didik mampu menjawab ‘sesuai’ minimal empat indikator.

Subbab E Mempresentasikan Kesalahan Kaidah Penulisan Contoh Surat Resmi

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran subbab ini adalah menyampaikan kesalahan penulisan dari berbagai jenis surat resmi. Pengalaman belajar yang ditekankan pada subbab ini ialah memahami, yang ditekankan pada kegiatan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi ketepatan penulisan pada surat resmi; mengaplikasikan pemahaman tentang aturan menulis untuk mendiskusikan analisis kesalahan penulisan pada contoh-contoh surat resmi; dan merefleksi pembelajaran yang menggembirakan.

Tabel 1.15. Penjelasan Aktivitas Subbab E. Mendiskusikan Kesalahan Kaidah Penulisan Contoh Surat Resmi yang Diamati dari Berbagai Media

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 1.8 Ayo, Berdiskusi! Mengidentifikasi Ketepatan Penulisan Surat Resmi.	Memahami	Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif.
Aktivitas 1.9 Ayo, Berdiskusi! Menganalisis Kesalahan Penulisan Surat Resmi.	Mengaplikasi	Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Berbicara.	Merefleksi	• Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar. • Meregulasi emosi dalam pembelajaran. • Merefleksi pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten dalam **Aktivitas 1.8** dan **Aktivitas 1.9** dapat dilakukan saat menggunakan EYD dengan mempertimbangkan kepraktisan penggunaan. Guru dapat meminta peserta didik membaca pedoman EYD dari berbagai sumber, seperti dalam ringkasan materi pada buku siswa, melalui laman yang disediakan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kemendikdasmen, atau sumber lain yang terdapat di perpustakaan atau toko buku.

Diferensiasi proses pada pembelajaran ini dapat dilakukan dengan metode stasiun belajar yang langkah-langkahnya dapat ditemukan dari berbagai sumber, seperti buku, internet, jurnal, atau aplikasi Ruang GTK. Metode ini dikembangkan guru untuk memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang majemuk. Guru dapat mencari inspirasi langkah-langkah tertentu melalui platform berbagi video, artikel di internet, dan bahan bacaan lainnya.

Diferensiasi produk dapat dilakukan sesuai minat peserta didik. Penggunaan tabel pada buku siswa dapat menjadi inspirasi dan dapat dimodifikasi oleh peserta didik. Dalam hal ini, guru memiliki peran untuk memberikan pilihan lain bagi peserta didik dalam menyampaikan laporan hasil diskusi.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi yang sering kali terjadi pada penulisan surat resmi disebabkan oleh penggunaan kalimat yang tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat yang digunakan dapat menimbulkan kesalahan persepsi terhadap isi surat. Selain itu, miskonsepsi juga dapat terjadi karena kesalahan penggunaan ejaan, terutama pada penggunaan tanda baca. Hal ini dapat dilihat pada kalimat-kalimat yang disusun peserta didik berdasarkan contoh surat yang pernah dibacanya, tanpa mencari tahu perbaikan kalimat yang tepat. Contohnya dapat dilihat pada kalimat *Mengingat pentingnya acara ini....* dan *Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih*. Penggunaan *-nya* pada kalimat penutup surat tersebut tidak tepat, seharusnya diganti dengan kata sapaan *Bapak/Ibu/Saudara*.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru perlu melakukan pemeriksaan kerapian sarana pembelajaran, seperti meja dan kursi yang dipergunakan peserta didik saat belajar. Mintalah peserta didik merapikan posisi kursi sebelum digunakan agar kegiatan belajar berlangsung lebih nyaman.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Guru dapat melakukan kolaborasi dengan orang tua/wali/masyarakat sebagai narasumber pembelajaran. Guru dapat melibatkannya sebagai mitra belajar untuk memperdalam penguasaan materi tentang kaidah penulisan surat resmi.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 1.8**, peserta didik diminta berdiskusi untuk mengidentifikasi penulisan huruf kapital, huruf miring, huruf tebal, singkatan,

dan tanda baca. Kemudian, peserta didik memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan benar atau salah beserta alasannya, dan mempresentasikannya di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari guru dan teman dari kelompok lain. Asesmen dilakukan dengan bentuk tes tertulis dan praktik lisan, instrumen soal berupa uraian, serta pendekatan kriteria ketuntasan menggunakan interval nilai.

Tabel 1.16. Interval Nilai Formatif 1.8 Presentasi Hasil Membandingkan Karakteristik dan Tujuan Dua Teks Surat Resmi

Skala Kriteria Ketercapaian	Terdapat pada Lima Jawaban	Terdapat pada Empat Jawaban	Terdapat pada Tiga Jawaban	Terdapat pada Dua Jawaban	Terdapat pada Satu Jawaban
Jawaban presentasi mampu menunjukkan ketepatan dalam menentukan penulisan yang benar dan salah.	17—20	13—16	9—12	5—8	0—4
Jawaban presentasi mampu menunjukkan kelogisan dalam membuat alasan.	33—40	25—32	17—24	9—16	0—8
Jawaban presentasi mampu menunjukkan ketepatan dalam memberikan contoh perbaikan/tidak perlu adanya perbaikan.	33—40	25—32	17—24	9—16	0—8

Tindak Lanjut:

- 0—20 : Perlu remedial dengan mempelajari seluruh kriteria.
- 21—40 : Perlu remedial dengan mempelajari sebagian besar kriteria.
- 41—60 : Perlu remedial dengan mempelajari kriteria yang diperlukan.
- 61—80 : Tujuan pembelajaran tercapai.
- 81—100 : Tujuan pembelajaran tercapai, dan perlu pengayaan.

Catatan

Rentang nilai mutlak pada interval nilai tersebut dapat dimodifikasi guru sesuai situasi dan kondisi di satuan pendidikan masing-masing.

Pada formatif **Aktivitas 1.9**, peserta didik diminta berdiskusi untuk membuat laporan kesimpulan dalam bentuk video tentang analisis kesalahan penulisan surat resmi. Penilaian yang digunakan ialah tes tertulis dan performa (praktik dan proyek) dengan instrumen soal uraian serta menggunakan deskripsi kriteria sebagai pendekatan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

Tabel 1.17. Deskripsi Kriteria Video Presentasi Hasil Analisis Kesalahan Penulisan pada Surat Resmi

No.	Indikator Jawaban	Mampu	Tidak Mampu
1.	Menentukan kesalahan penulisan huruf kapital dan nonkapital.		
2.	Menentukan kesalahan penulisan singkatan.		
3.	Menentukan kesalahan penulisan huruf tebal.		
4.	Menentukan kesalahan penulisan huruf miring.		
5.	Menentukan penulisan tanda baca.		

Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran tercapai apabila peserta didik mampu menentukan minimal tiga indikator dengan benar.

Subbab F

Menulis Surat Resmi dengan Memperhatikan Penggunaan Kata Baku dan Kalimat Efektif

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran pada subbab ini adalah menuliskan pesan dalam bentuk surat resmi (surat kuasa). Pengalaman belajar yang ditekankan pada subbab ini adalah memahami materi tentang memperbaiki kata tidak baku dan kalimat tidak efektif pada penulisan surat resmi serta mengaplikasikan pengetahuan tentang kata baku dan kalimat efektif ke dalam kegiatan menulis surat resmi.

Tabel 1.18. Penjelasan Aktivitas Subbab F. Memperhatikan Penggunaan Kata Baku dan Kalimat Efektif dalam Penulisan Surat Resmi untuk Kepentingan Pendidikan dan/atau Pekerjaan

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 1.10 Ayo, Menulis! Memperbaiki Kata Tidak Baku Menjadi Baku	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
Aktivitas 1.11 Ayo, Menulis! Memperbaiki Kalimat Tidak Efektif pada Surat Resmi	Memahami Mengaplikasi	• Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif. • Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
Aktivitas 1.12 Ayo, Menulis! Menulis Surat Resmi (Surat Kuasa)	Mengaplikasi	Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten dalam **Aktivitas 1.10**, **Aktivitas 1.11**, dan **Aktivitas 1.12** dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tingkat kesulitannya berbeda-beda. Meskipun dibedakan, kata dan kalimat yang dihadirkan harus tetap berkaitan dengan kesalahan yang sering dilakukan penulis dalam membuat surat resmi.

Diferensiasi proses dilakukan dengan pemberian tugas yang berjenjang. Guru dapat memberikan jumlah soal kata dan kalimat yang lebih sedikit untuk dikerjakan peserta didik yang memiliki daya pemahaman rendah. Untuk peserta didik yang memiliki daya pemahaman yang sedang/tinggi, guru dapat memberikan penugasan dengan soal yang jumlahnya lebih banyak.

Diferensiasi produk dapat dikembangkan sesuai pertimbangan minat dan kemampuan setiap peserta didik atau kelompok. Bagi peserta didik yang ingin menyampaikan hasil diskusi dalam bentuk presentasi langsung, guru dapat mengarahkannya sesuai kebutuhan presentasi langsung. Begitu pula bagi peserta didik yang ingin membuat laporan melalui tayangan video, guru juga harus membimbing kesulitan yang ditemui peserta didik saat menyelesaikan proyek presentasi rekaman ini.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Salah satu aktivitas pada pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk mampu mengembangkan pemahamannya dalam menulis surat resmi berbentuk surat kuasa. Oleh karena itu, guru harus benar-benar mengingatkan ciri dan fungsi surat kuasa yang membedakan dengan jenis surat lainnya. Selain itu, guru juga perlu mengingatkan bahwa isi surat tersebut juga harus sesuai dengan ilustrasi aktivitas pada buku siswa.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Dalam proses pembelajaran, guru perlu memberikan pendampingan ekstra dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Hal ini menjadi perhatian penting, mengingat aktivitas pada pembelajaran ini memiliki kompleksitas yang tinggi atau rumit. Guru perlu memonitor aktivitas kerja kelompok yang dilakukan peserta didik saat di sekolah atau melakukan pengecekan melalui pemanggilan, dan melalui video langsung untuk memastikan jalannya proyek rekaman di luar sekolah.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Guru dapat bekerja sama dengan orang tua atau wali, terutama saat proyek perekaman dilakukan di luar sekolah. Guru perlu meminta pihak terkait agar turut serta dalam melakukan pengawasan, sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan selama proses penyelesaian rekaman berlangsung. Guru dan orang tua/wali dapat berkolaborasi sebagai tutor atau fasilitator untuk memberikan pendampingan selama persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Selain itu, guru dan mitra belajar dapat memberikan evaluasi terhadap hasil rekaman yang dilakukan guna dijadikan sebagai petunjuk tindak lanjut dalam pemberian arahan ataupun apresiasi.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 1.10**, peserta didik diminta untuk mengisi kolom kosong pada teka-teki silang yang disediakan dengan isian kata baku. Asesmen dibuat dalam bentuk tes tertulis, instrumen soal berupa isian singkat, dan pendekatan kriteria ketuntasan berupa rubrik nilai.

Tabel 1.19. Rubrik Nilai Formatif Aktivitas 1.10 Memperbaiki Kata Tidak Baku Menjadi Baku dalam Surat Resmi

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bim- bingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Kemampuan memperbaiki kata tidak baku menjadi baku dalam penulisan surat resmi.	Peserta didik mampu memperbaiki sembilan hingga sepuluh kata dengan benar.	Peserta didik mampu memperbaiki tujuh hingga delapan kata dengan benar.	Peserta didik mampu memperbaiki lima hingga enam kata dengan benar.	Peserta didik mampu memperbaiki tiga hingga empat kata dengan benar.	Peserta didik mampu memperbaiki satu hingga dua kata dengan benar.

Catatan

Rentang nilai mutlak pada rubrik tersebut dapat dimodifikasi guru sesuai situasi dan kondisi di satuan pendidikan masing-masing.

Pada formatif **Aktivitas 1.11** peserta didik diminta untuk memperbaiki penulisan penggalan kalimat surat resmi yang tidak efektif menjadi efektif. Bentuk penilaian yang digunakan adalah tes tertulis dengan instrumen soal uraian dan menggunakan interval nilai sebagai pendekatan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

Tabel 1.20. Interval Nilai Formatif Aktivitas 1.11 Memperbaiki Penulisan Kalimat yang Tidak Efektif dalam Surat Resmi

Kriteria Ketercapaian	Terdapat pada Lima Jawaban	Terdapat pada Empat Jawaban	Terdapat pada Tiga Jawaban	Terdapat pada Dua Jawaban	Terdapat pada Satu Jawaban
Mampu memperbaiki sebagian besar atau seluruh kalimat secara efektif.	81—100	61—80	41—60	21—40	0—20

Pada formatif **Aktivitas 1.12**, peserta didik diminta untuk membuat surat resmi (surat kuasa) berdasarkan ilustrasi cerita. Asesmen dibuat dalam bentuk tes tertulis dan unjuk kerja, instrumen soal berupa uraian, serta menggunakan pendekatan kriteria ketuntasan berupa deskripsi kriteria.

Tabel 1.21. Deskripsi Kriteria Formatif Aktivitas 1.12 Hasil Menulis Surat Resmi Berjenis Surat Kuasa

No.	Indikator Jawaban	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Mampu menggunakan pilihan kata yang tepat.		
2.	Mampu menggunakan kalimat efektif.		
3.	Mampu menyampaikan ide sesuai ilustrasi.		
4.	Mampu menggunakan tanda baca yang benar.		
5.	Mampu menggunakan jenis huruf yang sesuai.		
6.	Mampu membangun pertalian ide antarkalimat.		

Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran tercapai apabila peserta didik mampu menjawab ‘sesuai’ minimal empat indikator.

Subbab G

Membalas Pesan Surat Resmi yang Diterima
Menggunakan Layanan Pos Elektronik

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran pada subbab ini ialah menuliskan surat balasan digital dengan menggunakan layanan pos elektronik. Pengalaman belajar yang ditekankan pada subbab ini ialah memahami dan mengaplikasi keterampilan dalam membalas surat permohonan melalui surat digital serta mengirimkannya dengan menggunakan layanan pos elektronik.

Tabel 1.22. Penjelasan Aktivitas Subbab G. Membalas Pesan Surat Resmi yang Diterima Menggunakan Layanan Pos Elektronik

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 1.13 Ayo, Menulis! Membalas Surat Permohonan dalam Bentuk Surat Digital yang Dikirim Melalui Layanan Pos Elektronik	Memahami Mengaplikasi	• Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari. • Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada **Aktivitas 1.13** dapat dilakukan dengan memberikan ilustrasi surat yang perlu dibalas berdasarkan (a) ketersediaan contoh jenis surat yang perlu direspons, dan (b) keberagaman isi surat yang perlu dibalas. Guru perlu membebaskan peserta didik untuk mencari secara mandiri contoh-contoh surat yang memerlukan balasan melalui berbagai sumber.

Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan menyiapkan referensi tambahan yang relevan dengan aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehubungan dengan kebutuhan pemanfaatan teknologi dalam aktivitas ini, guru perlu memberikan pertanyaan sebagai konfirmasi untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar menguasai teknologi berkirim surat melalui pos elektronik. Dalam hal ini, guru perlu menyediakan beberapa artikel tentang prosedur mengirimkan surat melalui pos elektronik untuk peserta didik dengan gaya belajar visual. Guru menggunakan gawai atau telepon pintar untuk media belajar bagi peserta didik kinestetik. Guru juga perlu menyediakan rekaman suara tentang cara berkirim surat dengan pos elektronik yang dapat diunduh dari berbagai platform media sosial video dan diubah dalam bentuk audio. Selain itu, guru juga perlu menanyakan kesulitan peserta didik saat menyusun rangkaian kalimat untuk membalas surat yang akan dijawabnya. Guru perlu memastikan kedua hal tersebut sudah dikuasai semua/sebagian/tidak sama sekali, sehingga guru dapat melakukan tindakan yang berbeda sesuai dengan kesulitan yang dihadapi masing-masing peserta didik.

Diferensiasi produk dapat dilakukan dengan cara membalas surat secara langsung, dengan layanan yang disediakan pada komputer, seperti Ms Word, Google Docs, LibreOffice, OpenOffice, atau menulis surat secara konvensional, yang selanjutnya dipindai dengan aplikasi pemindaian (*scanner*) file, kemudian dikirim melalui layanan pos-el.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Dalam aktivitas ini, guru memiliki peran sebagai pembimbing berkaitan dengan cara menerapkan ilmu bahasa dan teknologi. Kedua keterampilan ini harus diajarkan secara terintegrasi, bukan terpisah. Sebaiknya, guru tidak berfokus pada salah satu aspek dalam aktivitas tersebut, misalnya aspek keterampilan penulisan surat balasnya saja atau aspek keterampilan penggunaan pos elektroniknya saja.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru perlu menyediakan ruangan khusus yang dapat dipergunakan untuk mengakses internet. Apabila tidak semua peserta didik memiliki jaringan internet saat aktivitas berlangsung, guru dapat meminjam laboratorium komputer dan meminta bantuan petugas laboratorium untuk turut membantu dan mengawasi aktivitas peserta didik saat belajar.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Guru juga dapat meminta bantuan orang tua atau wali untuk menyusun surat permohonan atau sejenisnya yang kemudian dikirimkan ke alamat pos-el peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat langsung menerima surat tersebut dan membalasnya ke alamat orang tua/wali yang mengirimkannya. Dalam hal ini, guru dapat menciptakan hubungan mitra belajar yang baik dengan melibatkan orang tua/wali dari peserta didik. Guru juga perlu berkolaborasi dengan orang tua/wali untuk memberikan bimbingan lanjutan apabila peserta didik belum tuntas dalam menguasai materi. Selain itu, guru dan orang tua/wali dapat mendiskusikan bentuk apresiasi yang sesuai apabila peserta didik dianggap telah menguasai materi.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 1.13**, peserta didik diminta untuk membuat surat balasan yang dikirimkan ke pos elektronik. Asesmen dibuat dalam bentuk tes tertulis dan unjuk kerja, instrumen soal berupa uraian, serta kriteria ketuntasan minimal menggunakan deskripsi kriteria.

Tabel 1.23. Deskripsi Kriteria Formatif Aktivitas 1.13 Hasil Menulis Balasan Surat Resmi Melalui Pos Elektronik

No.	Indikator Jawaban	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Mampu menggunakan pilihan kata yang tepat.		
2.	Mampu menggunakan kalimat efektif.		
3.	Mampu menyampaikan ide sesuai ilustrasi.		
4.	Mampu menggunakan tanda baca yang benar.		
5.	Mampu menggunakan jenis huruf yang sesuai.		
6.	Mampu membangun pertalian ide antarkalimat.		

Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran tercapai apabila peserta didik mampu menjawab ‘sesuai’ minimal empat indikator.

Subbab H Memublikasikan Poster Pengumuman Berdasarkan Surat Edaran yang Diperoleh

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran pada subbab ini adalah mendesain poster pengumuman berdasarkan surat edaran. Pengalaman belajar yang ditekankan pada subbab ini ialah memahami, lalu mengaplikasi cara mendesain dan memublikasikan poster berdasarkan instruksi yang diperoleh dari surat edaran, serta merefleksi pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

Tabel 1.24. Penjelasan Aktivitas Subbab G. Mendesain Poster Pengumuman Berdasarkan Surat Edaran yang Diperoleh

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 1.14 Ayo, Menulis! Mendesain Poster Pengumuman Berdasarkan Instruksi Surat Edaran	Memahami	• Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari. • Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Menulis	Merefleksi	• Merefleksi pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri). • Menerapkan strategi berpikir. • Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran). • Merekulasi emosi dalam pembelajaran.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada **Aktivitas 1.14** perlu dilakukan guru dengan menyiapkan berbagai sumber referensi tambahan tentang cara membuat poster pengumuman berdasarkan instruksi surat edaran yang diperolehnya. Guru dapat menyediakan ringkasan materi dari sumber lain, seperti buku teks penunjang, lembar ajar, video pembelajaran, layanan bantuan yang dapat diakses dari internet, dan lain-lain. Kemudian, peserta didik dapat memilih sumber belajar tersebut sesuai kebutuhannya.

Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan proyek mandiri atau kelompok sesuai tingkat kenyamanan peserta didik. Bagi peserta didik yang merasa mampu mengerjakan proyek secara mandiri, guru dapat menugaskan peserta didik tersebut untuk mengerjakannya secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah. Sementara itu, bagi peserta didik yang memerlukan bantuan orang lain, guru dapat memberikan instruksi agar peserta didik tersebut mengerjakan proyek secara berkelompok.

Diferensiasi produk dapat dilakukan dengan memilih salah satu atau beberapa jenis poster yang ingin dibuat. Peserta didik tidak dibatasi untuk membuat salah satu jenis poster, seperti yang diinstruksikan oleh guru. Akan tetapi, jika peserta didik memilih jenis poster yang berbeda, pemilihan jenis poster tersebut juga perlu memperhatikan isi surat edaran yang diamati.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Beberapa peserta didik sering memfokuskan pembuatan poster pada aspek kemenarikan gambar dan warna saja. Dalam kasus tertentu, sebagian peserta didik mengabaikan kaidah kebahasaan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan menjadi kurang efektif dalam memengaruhi pembaca. Untuk itu, guru perlu melakukan bimbingan lebih lanjut tentang penggunaan bahasa pada poster.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Pendesainan poster dapat dilakukan di laboratorium komputer. Untuk itu, guru juga perlu mempertimbangkan penataan fasilitas sehingga jika terjadi kegaduhan yang dilakukan sekelompok anggota tertentu, tidak terlalu mengganggu peserta didik yang lain. Selain itu, guru perlu memperhatikan jaringan listrik yang terdapat di dalam ruangan, sehingga tidak terjadi kontak langsung yang membahayakan peserta didik.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua/wali untuk menjadi narasumber atau tutor tentang cara mengirimkan surat melalui pos elektronik. Hal lain yang perlu didiskusikan antara guru dan orang tua/wali ialah pemberian tindak lanjut apabila peserta didik belum mampu menuntaskan tujuan pembelajaran dengan baik, serta bentuk apresiasi yang diberikan apabila peserta didik telah mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 1.14**, peserta didik diminta untuk membuat poster berdasarkan instruksi yang diperoleh dari surat edaran. Asesmen dibuat dalam bentuk tes tertulis dan unjuk kerja, instrumen soal berupa uraian, serta pendekatan kriteria ketuntasan menggunakan deskripsi kriteria.

Tabel 1.25. Deskripsi Kriteria Formatif Asesmen 1.14 Hasil Mendesain Poster Berdasarkan Surat Edaran

No.	Indikator Jawaban	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Mampu menggunakan pilihan kata yang tepat.		
2.	Mampu menggunakan kalimat yang menarik.		
3.	Mampu menyampaikan ide sesuai ilustrasi.		
4.	Mampu menggunakan gambar yang sesuai topik.		
5.	Mampu memilih warna yang menarik.		
Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran tercapai apabila peserta didik mampu menjawab ‘sesuai’ minimal tiga indikator.			

G. Sumatif

Sumatif pada Bab I dirancang dalam bentuk penamaan Uji Kompetensi yang terdapat pada bagian akhir buku siswa. Bentuk asesmen ini menggunakan ragam variasi, seperti pilihan ganda tunggal dan kompleks, isian singkat, menjodohkan, uraian, dan unjuk kerja. Semua soal asesmen ini dibuat sebanyak sepuluh soal dengan penyebaran pengalaman belajar, yaitu memahami, mengaplikasikan, dan merefleksi. Pengembangan soal asesmen juga didasarkan pada tujuan pembelajaran yang dibahas pada bab ini. Berikut ini disajikan kisi-kisi penyusunan butir soal sumatif/uji kompetensi pada Bab I.

Tabel 1.26. Kisi-kisi Sumatif/Uji Kompetensi Bab I

Nomor Soal	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Cakupan Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Pendekatan KKTP	Prinsip Pembelajaran	Pengalaman Belajar
1.	Menyimak	Mengevaluasi isi Rekamans Surat Resmi yang Disimak	Surat Resmi	Dibacakan surat resmi berbentuk surat keputusan, peserta didik diharapkan mampu menentukan saran perbaikan isi surat resmi dengan tepat.	Pilihan Ganda	Persentase	Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan	Memahami
2.	Membaca	Merefleksi Gagasan Isi Surat Resmi	Surat Resmi	Dihadirkan penggalan surat resmi berbentuk surat pengumuman, peserta didik diharapkan mampu menentukan alasan perbaikan redaksi surat dengan tepat.	Pilihan Ganda Tunggal	Persentase	Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan	Merefleksi
3.	Berbicara	Mempresentasikan Kesalahan Kaidah Penulisan Contoh Surat Resmi yang Diamati dari Berbagai Media	Surat Resmi	Dihadirkan penggalan surat resmi berbentuk surat edaran, peserta didik diharapkan mampu memperbaiki kesalahan penulisan dengan tepat.	Pilihan Ganda Kompleks	Persentase	Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan	Mengaplikasikan
4.	Menulis	Membalas Pesan Surat Resmi yang Diterima Menggunakan Layanan Surat Elektronik	Surat Resmi	Dihadirkan langkah acak dan nomor urutan, peserta didik diharapkan mampu menjodohkan dengan tanda panah antara langkah dan nomor	Menjodohkan	Interval Nilai	Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan	Mengaplikasikan

Nomor Soal	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Cakupan Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Pendekatan KKTP	Prinsip Pembelajaran	Pengalaman Belajar
5.	Membaca	Menganalisis Struktur dan Penggunaan Bahasa pada Surat Resmi	Surat Resmi	Dihadirkan penggalan surat resmi berbentuk surat permohonan, peserta didik diharapkan mampu menentukan fungsi struktur bagian dengan tepat.	Pilihan Ganda Kompleks	Rubrik	Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan	Mengaplikasikan
6.	Menulis	Menulis Surat Resmi dengan Memperhatikan Penggunaan Kata Baku dan Kalimat Efektif	Surat Resmi	Dihadirkan penggalan surat resmi berbentuk surat keterangan, peserta didik diharapkan mampu melengkapi bagian yang rumpang dengan kata-kata baku yang tepat.	Isian Singkat	Rubrik	Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan	Mengaplikasikan
7.	Membaca	Mengevaluasi Pesan Tersurat dan Tersirat dari Dua Surat Resmi yang Berbeda	Surat Resmi	Dihadirkan dua penggalan surat resmi berbentuk surat pengumuman dan keputusan, peserta didik diharapkan mampu menilai perbedaan penulisan maksud/tujuan dari kedua surat tersebut dengan tepat.	Uraian	Rubrik	Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan	Mengaplikasikan

Nomor Soal	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Cakupan Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Pendekatan KKTP	Prinsip Pembelajaran	Pengalaman Belajar
8.	Menulis	Menulis Surat Resmi dengan Memperhatikan Kata Penggunaan Kata Baku dan Kalimat Efektif	Surat Resmi	Dihadirkan penggalan surat resmi berbentuk surat kuasa yang salah penulisannya, peserta didik diharapkan mampu memperbaiki penulisan surat tersebut dengan tepat.	Uraian	Rubrik	Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan	Mengaplikasikan
9.	Menulis	Memublikasikan Poster Pengumuman Berdasarkan Surat Edaran yang Diperoleh	Surat Resmi	Dihadirkan ilustrasi surat resmi berbentuk edaran, peserta didik diharapkan mampu mengubahnya dalam bentuk poster pengumuman dengan tepat.	Uraian	Deskripsi Kriteria	Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan	Mengaplikasikan
10.	Menulis	(Semua Tujuan Pembelajaran)	Surat Resmi	Dihadirkan uraian bahwa peserta didik telah mempelajari semua materi tentang surat resmi, peserta didik diharapkan mampu menuliskan refleksi hasil belajar dengan sesuai.	Uraian	Deskripsi Kriteria	Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan	Merefleksi

H. Kunci Jawaban

Pindai kode QR



- ← Kunci jawaban aktivitas dan uji kompetensi pada Bab I dapat diakses melalui tautan atau kode QR berikut.

<https://bukupusbuk.id/s/lrhjrp>

I. Tindak Lanjut

Hasil asesmen, baik berupa formatif ataupun sumatif, perlu dievaluasi untuk menentukan tindak lanjut berupa pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Sementara itu, peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran, perlu diberikan kegiatan remedial. Berikut ini gambaran kegiatan pengayaan dan remedial yang dapat dijadikan inspirasi bagi para guru.

1. Pengayaan

Guru dapat memberikan aktivitas pengayaan kepada peserta didik dengan berbagai inspirasi, salah satunya dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- Peserta didik diminta mencari artikel, buku, jurnal, video, atau sumber informasi lain di internet tentang surat resmi yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan atau lingkungan kerja yang akan dituju di masa depan.
- Peserta didik diminta membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber referensi dengan informasi yang dimuat pada buku teks.
- Peserta didik diminta membuat peta konsep dari hasil perbandingan yang telah dilakukan.
- Peserta didik diminta mempresentasikan hasil belajarnya tersebut kepada teman yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

2. Remedial

Guru dapat memberikan aktivitas remedial kepada peserta didik dengan berbagai inspirasi, di antaranya dengan mempergunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Peserta didik mengamati jenis surat resmi yang lebih sederhana dibandingkan contoh pada buku teks.
- b. Peserta didik membuat surat resmi yang sederhana dengan bantuan peta pikiran/kerangka teks yang disediakan oleh guru atau dapat pula dimentori oleh teman sebaya yang sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.
- c. Peserta didik diminta untuk menyusun surat resmi dengan topik yang sederhana, tetapi tetap kontekstual.

J. Refleksi

Refleksi pembelajaran menjadi aktivitas penting dalam memahami, memaknai, dan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Manfaat aktivitas ini tidak hanya ditujukan bagi peserta didik, tetapi guru juga dapat memperoleh manfaat saat dan setelah melakukan kegiatan ini.

Pada akhir setiap subbab materi tiap-tiap elemen, kegiatan refleksi diberikan untuk mengetahui pengalaman pembelajaran yang dialami peserta didik sesuai dengan pengalaman belajar pada Pembelajaran Mendalam, yaitu kesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Pada akhir Bab I, dihadirkan dua refleksi yang dapat dijadikan sebagai diagnostik awal pembelajaran Bab II. Refleksi dihadirkan dalam bentuk pertanyaan kognitif dan nonkognitif yang hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan tindak lanjut oleh guru dalam merancang pembelajaran selanjutnya. Guru dapat melaksanakan refleksi tersebut melalui wawancara, menuliskan di lembar refleksi, dan lain-lain.

1. Instrumen Pertanyaan Refleksi

a. Peserta Didik

Berikut ini beberapa instrumen pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi peserta didik. Guru dapat mengadaptasi pertanyaan

lain untuk menggali hal-hal mendalam dari peserta didik selama dan setelah mengikuti pembelajaran.

- 1) Peristiwa/kegiatan/momen penting apa yang kamu alami saat pembelajaran Bab I ini berlangsung?
- 2) Apakah kamu merasakan pemikiran/perasaan yang sadar, bermakna, dan menyenangkan saat mempelajari Bab I ini? Coba uraikan dengan kalimatmu sendiri ketiga pemikiran/perasaan yang kamu alami tadi.
- 3) Tujuan pembelajaran manakah yang menurutmu paling kamu kuasai dan belum kamu kuasai? Tuliskan alasanmu.
- 4) Bagaimana penerapan yang akan kamu lakukan setelah mempelajari semua materi pada Bab I ini?

b. Guru

Selain pertanyaan refleksi yang ditujukan kepada peserta didik, guru juga dapat melakukan kegiatan yang sama dengan menjawab pertanyaan berikut sebagai salah satu inspirasinya.

- 1) Bagaimana keterkaitan antara materi yang Anda ajarkan dengan praktik pembelajaran yang Anda lakukan?
- 2) Apakah tantangan yang dihadapi untuk mewujudkan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan untuk peserta didik Anda?
- 3) Apakah konsep-konsep pembelajaran yang Anda sampaikan sudah relevan dengan pembelajaran yang kontekstual?
- 4) Apa sajakah rencana perubahan atau inovasi dalam praktik pembelajaran yang akan Anda lakukan?

2. Alternatif Solusi Berdasarkan Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru dapat melakukan beberapa tindak lanjut yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Berikut beberapa praktik yang dapat dijadikan inspirasi atau dimodifikasi oleh guru.

a. Mengatasi Permasalahan Ketidaksadaran dalam Pembelajaran

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelidiki dan mendiskusikan materi surat resmi secara bermakna dan mandiri.
- 2) Memastikan peserta didik tidak hanya menghafal teori, tetapi benar-benar memahami materi surat resmi.
- 3) Menemukan kendala terbesar yang dialami peserta didik saat belajar, sekaligus kendala guru saat mengajarkan materi surat resmi ini. Dengan mengetahui kendala tersebut, guru dapat mengajak peserta didik untuk berdiskusi mencari penyelesaian masalah.

b. Mengatasi Permasalahan Ketidakbermaknaan dalam Pembelajaran

- 1) Menghubungkan konsep teori surat resmi dengan masalah kontekstual yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.
- 2) Mengevaluasi reaksi peserta didik saat diminta menggunakan konsep surat resmi untuk menganalisis masalah nyata.
- 3) Menilai pembelajaran surat resmi berdasarkan dampaknya terhadap perkembangan kemampuan berpikir peserta didik ke arah yang kritis, kreatif, dan reflektif.

c. Mengatasi Permasalahan Pembelajaran yang Tidak Menyenangkan dalam Pembelajaran

- 1) Mencari pendekatan yang menurut peserta didik paling menyenangkan saat mempelajari materi surat resmi.
- 2) Mengevaluasi ketercapaian pengelolaan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan di kelas.
- 3) Membuat latihan tentang surat resmi yang menyenangkan tanpa mengorbankan kedalaman pemahaman.

K. Sumber Belajar

Kurniawan, Alvian dkk. *Cerdas Cergas Bahasa Indonesia untuk Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Kemendikdasmen, 2025.

Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pedoman Umum Tata Naskah Dinas

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang Tata Naskah Dinas di Lingkungan Pemerintah Daerah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Tata Naskah Dinas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. *Kalimat: Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019.

Soedjito, dkk. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Triyatna, Slamet. *Korespondensi Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Kebumen: Media Tera, 2014.

Z, Mariskha. *Memahami Surat Formal; Disertai Berbagai Macam Contoh Surat*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Bahasa Indonesia
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Penulis: Alvian Kurniawan, Ismail Kusmayadi, Velayeti Nurfitriana Ansas
ISBN 978-634-00-3114-0

Panduan Khusus

Bab

II

Meningkatkan Produktivitas Melalui Gaya Hidup Sehat, Aktif, dan Seimbang



A. Pendahuluan

1. Tujuan dan Indikator

Bab II Meningkatkan Produktivitas Melalui Gaya Hidup Sehat, Aktif, dan Seimbang merupakan materi pembelajaran yang memandu peserta didik untuk lebih mengenal isi hingga memproduksi teks prosedur kompleks agar dapat melakukan atau membuat sesuatu sesuai dengan prosedur yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam materi ini, fokus pada kemampuan memahami, mempraktikkan/mendemonstrasikan, dan memproduksi video tutorial prosedur melakukan atau membuat sesuatu secara kontekstual yang sangat relevan untuk diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

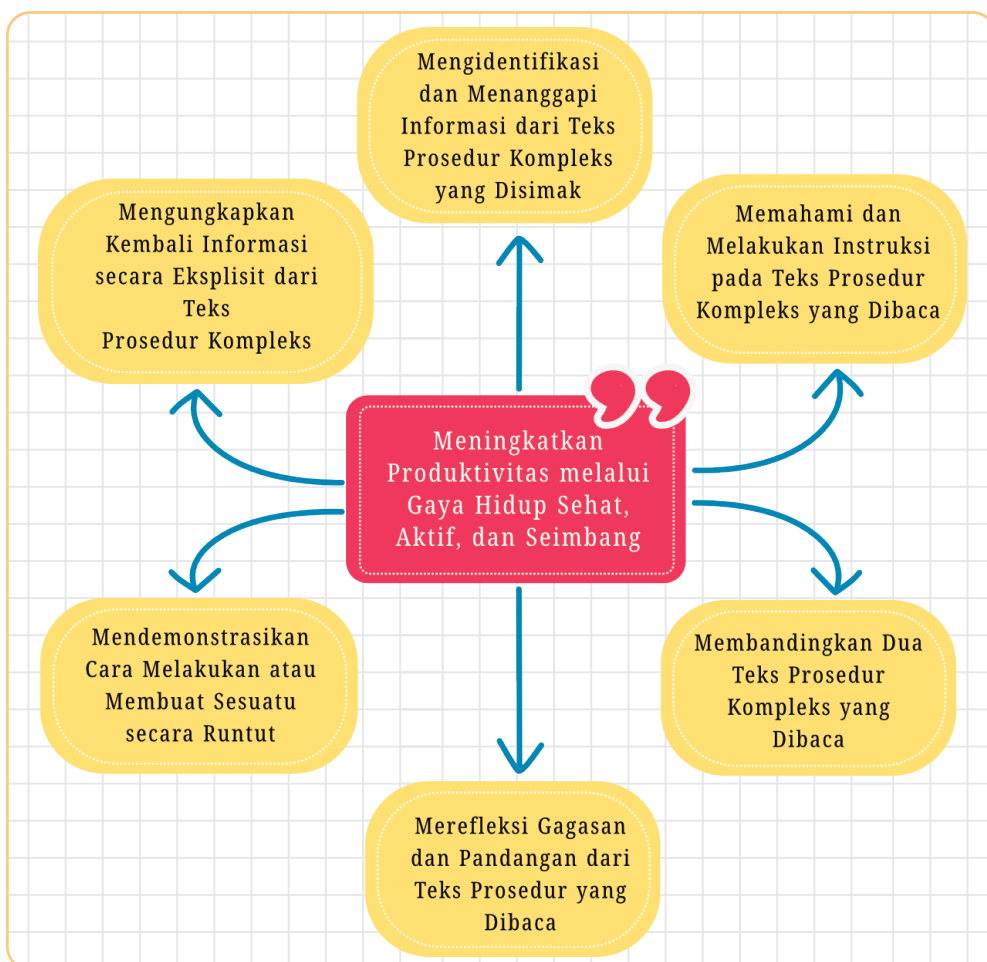
Pembelajaran pada Bab II ini dimulai dengan menyimak dan mengungkapkan kembali teks prosedur kompleks, menanggapi penyajian penyampaian video berisi prosedur kompleks, membaca dan melakukan instruksi sesuai tahapannya, membandingkan pola pengembangan teks prosedur kompleks, serta mendemonstrasikan dan mengalihwahkan teks prosedur ke dalam bentuk video tutorial. Semua pembelajaran dikemas dalam bentuk aktivitas yang melibatkan kerja secara mandiri, kreatif, kritis, komunikatif, dan kolaboratif dengan tema meningkatkan produktivitas melalui gaya hidup sehat, aktif, dan seimbang. Dengan memahami dan menerapkan gaya hidup sehat, aktif, dan seimbang, peserta didik telah menunjukkan rasa syukur sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mampu berkolaborasi dan bersikap mandiri, serta mewujudkan pribadi yang sehat, baik secara fisik maupun mental.

Secara sistematis, pembelajaran dimulai dengan aktivitas menyimak untuk memahami urutan arahan teks prosedur; menyimak dan menanggapi penyajian teks prosedur kompleks; membaca, memahami, dan mempraktikkan tindakan sesuai prosedur; membandingkan pola pengembangan dua teks prosedur kompleks yang dibaca; mendemonstrasikan cara membuat atau melakukan sesuai teks prosedur kompleks; dan memproduksi video tutorial yang dapat dipublikasikan ke semua media informasi.

Adapun indikator pembelajaran dalam bab ini adalah sebagai berikut.

- Mengungkapkan kembali isi teks prosedur kompleks yang disimak.
- Menanggapi penyajian teks prosedur kompleks, baik yang disimak melalui pembacaan maupun yang diperdengarkan melalui rekaman.
- Memahami dan melakukan instruksi sesuai teks prosedur kompleks.
- Membandingkan pola pengembangan dua teks prosedur kompleks.
- Merefleksi gagasan dan pandangan dari teks prosedur yang dibaca.
- Mendemonstrasikan cara membuat atau melakukan sesuatu.
- Memproduksi video tutorial cara melakukan sesuatu.

2. Peta Konsep



3. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Bab II

Materi pada Bab II ini disampaikan dalam 16 JP (4 kali pertemuan X 4 JP). Namun, dalam pelaksanaannya guru dapat menyesuaikan dengan kondisi nyata pembelajaran dan kemampuan masing-masing di satuan pendidikan. Berikut ini disajikan tabel saran periode/waktu pembelajaran pada Bab II.

Tabel 2.1. Periode Pembelajaran Bab II

Pertemuan ke-	Materi
1	• Mengungkapkan kembali isi teks prosedur kompleks yang disimak. • Menanggapi penyajian teks prosedur kompleks, baik yang disimak melalui pembacaan maupun yang diperdengarkan melalui rekaman.
2	• Memahami dan melakukan instruksi sesuai dengan teks prosedur kompleks yang dibaca. • Membandingkan pola pengembangan dua teks prosedur kompleks yang dibaca.
3	• Merefleksi gagasan dan pandangan dari teks prosedur kompleks yang dibaca. • Mendemonstrasikan cara membuat atau melakukan sesuatu berdasarkan teks prosedur kompleks.
4	• Memproduksi video tutorial cara melakukan atau membuat sesuatu.

B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Konsep dan keterampilan prasyarat yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi Bab II adalah mengomunikasikan informasi tentang pentingnya memperhatikan tata cara atau prosedur saat melakukan, menggunakan alat, atau membuat sesuatu, khususnya terkait materi prosedur kompleks. Peserta didik diharapkan sudah memiliki keterampilan dasar yang meliputi pemahaman tentang struktur teks prosedur kompleks, kemampuan bernalar kritis, agar dapat memahami dan menganalisis informasi dalam teks prosedur kompleks, serta kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan tepat saat harus menginformasikan kembali isi teks prosedur.

C. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran dirancang sebagai panduan sistematis dalam menyusun desain pembelajaran. Adapun kerangka pembelajaran pada Bab II tentang mengomunikasikan informasi pentingnya memperhatikan tata cara atau prosedur saat melakukan, menggunakan alat, atau membuat sesuatu adalah sebagai berikut.

1. Praktik Pedagogis

Mengingat bahwa pelajaran Bahasa Indonesia berbasis penggunaan teks, salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan pada Bab II ini adalah Pendekatan Berbasis Genre (*Genre-Based Approach*/GBA). Selain itu, guru dapat menggunakan model pembelajaran diskoveri, inkuiri, gabungan antara diskoveri dan inkuiri, serta masih banyak lagi model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Kemudian, guru juga dapat menerapkan metode diskusi kelompok terbimbing, presentasi, pembelajaran visualisasi, dan lain-lain.

2. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran membentuk hubungan yang dinamis dengan tujuan memindahkan kontrol pembelajaran dari guru saja menjadi kolaborasi bersama. Dalam hal ini, guru dapat memfasilitasi peserta didik agar dapat menjalin kemitraan belajar dengan antarsesama peserta didik lintas kelas, atau lebih luas lagi dengan guru mata pelajaran lain yang ada di sekolah, dengan orang tua, dan dengan pihak-pihak lain yang dianggap kompeten dalam hal melakukan pekerjaan sesuai prosedur.

3. Lingkungan Pembelajaran

Ruang fisik dan ruang virtual diatur sedemikian rupa dengan memperhatikan jarak meja antarkelompok agar tidak terlalu berdekatan. Dengan demikian, aktivitas diskusi kelompok lain tidak terganggu oleh suara peserta didik maupun bunyi alat pemutar yang berlebihan. Selain itu, penataan meja dan kursi perlu diupayakan agar tidak terlalu banyak memanfaatkan ruang kosong di kelas, sehingga tersedia ruang yang

memadai untuk penempatan media pembelajaran, seperti proyektor dan layar. Guru juga harus mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas agar nyaman dipergunakan saat belajar. Lingkungan belajar juga perlu dibiasakan melalui aktivitas kelompok, agar terbentuk budaya kolaboratif, kritis, kreatif, dan mampu mengembangkan kemampuan komunikasi.

4. Pemanfaatan Digital

Untuk mendukung eksplorasi dan inovasi peserta didik, guru dapat mempertimbangkan pemanfaatan media digital untuk pembelajaran pada Bab II. Media digital yang diperlukan di antaranya perekam dan pemutar suara untuk kegiatan menyimak; PowerPoint dan Canva untuk mempresentasikan materi; laptop dan jaringan internet untuk mengakses informasi melalui mesin pencari (Google, Yahoo, Ask.com, dan lainnya), KBBI daring, Pedoman EYD, pembentukan istilah, dan lain-lain.

D. Apersepsi



Apersepsi

Apakah kamu pernah lari pagi atau bersepeda melalui jalan raya yang penuh dengan arus kendaraan bermotor? Menurutmu, apakah olahraga di sepanjang jalan raya tersebut baik bagi kesehatan? Sering kali kita melihat masyarakat melakukan kegiatan olahraga lari atau bersepeda melintasi jalan raya yang penuh dengan lalu lintas kendaraan bermotor. Tanpa disadari, mereka sebetulnya lebih banyak menghirup udara yang telah terkontaminasi asap kendaraan bermotor yang mengandung karbon monoksida (CO), nitrogen oksida (NO_x), hidrokarbon (HC), sulfur dioksida (SO₂), timbal (Pb), dan karbon dioksida (CO₂). Zat-zat tersebut dapat membahayakan kesehatan.

Topik gaya hidup sehat serta gaya hidup aktif dan seimbang ini akan menjadi pokok bahasan yang menarik untuk dipelajari dan dikaji lebih dalam pada bab ini. Gaya hidup sehat adalah pola perilaku dan kebiasaan individu dalam menjalani kehidupan yang dapat menurunkan risiko sakit parah atau meninggal dini, meningkatkan kesehatan diri dan lingkungan, serta dapat membantu individu tersebut menikmati lebih banyak aspek kehidupan yang berkaitan dengan fisik, mental, dan sosial (World Health Organization [WHO]).

Gaya hidup aktif adalah pola hidup yang menekankan aktivitas fisik dan kesehatan dalam keseharian. Gaya hidup ini melibatkan partisipasi aktif dalam kegiatan fisik secara teratur untuk meningkatkan kebugaran dan stamina tubuh. Gaya hidup aktif mencakup berbagai bentuk olahraga dan aktivitas fisik, seperti lari, bersepeda, berenang, atau olahraga tim.

Sementara, gaya hidup seimbang adalah konsep yang mengacu pada pengelolaan berbagai aspek kehidupan secara harmonis untuk mencapai kesejahteraan fisik, mental, dan emosional. Dalam kehidupan modern yang penuh dengan tekanan pekerjaan dan sosial, penting untuk menemukan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan (Muhibbi, dkk., 2024).

Pengetahuan tentang gaya hidup aktif dan seimbang untuk meningkatkan produktivitas sangat penting kamu pahami di tengah-tengah gaya hidup konsumtif dan malas bergerak yang melanda kaum muda saat ini.

Gambar 2.1. Tangkapan Layar Bagian Apersepsi Bab II pada Buku Siswa Kelas XII

Sebelum peserta didik mempelajari materi pada Bab II, lakukan beberapa kegiatan untuk menghubungkan pengalaman belajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini, guru dapat mengadaptasi langkah-langkah berikut dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik masing-masing. Beberapa contoh aktivitas di awal adalah sebagai berikut.

Berikut contoh aktivitas yang diberikan di awal pembelajaran.

1. Mintalah peserta didik untuk mengingat atau mencari informasi mengenai aktivitas yang harus dilakukan sesuai dengan prosedur. Misalnya, ketika melakukan perjalanan naik kereta api, pesawat terbang, atau aktivitas di jalan raya ketika berkendara.
2. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang aktivitas yang sesuai prosedur, terutama yang berkaitan dengan gaya hidup sehat, aktif, dan seimbang dalam kehidupan sehari-hari.
3. Ketika peserta didik mulai memahami pentingnya memahami dan melakukan sesuatu sesuai prosedur, mintalah peserta didik untuk selalu memperhatikan prosedur penggunaan, langkah-langkah melakukan,

serta mengumpulkan ide-ide baru untuk mengomunikasikan kembali prosedur tersebut secara kreatif.

4. Selain mempraktikkan kegiatan sesuai prosedur, tanyakan pula kepada peserta didik tentang cara menyebarluaskan prosedur kompleks tersebut. Apabila ada di antara peserta didik menjawab melalui audio visual, mintalah mereka untuk memberikan pendapat tentang media yang akan dibuat untuk menyampaikan prosedur kompleks tersebut.
5. Apabila guru telah menangkap indikasi bahwa peserta didik sudah memahami manfaat melakukan atau menggunakan sesuatu sesuai dengan prosedurnya, selanjutnya peserta didik diarahkan untuk memahami tujuan pembelajaran pada bab ini.

E. Formatif Awal

Sebelum pembelajaran mengenai teks prosedur kompleks dilakukan, peserta didik diharapkan sudah memiliki pemahaman tentang konsep dasar definisi teks prosedur kompleks. Dalam hal ini, setidaknya peserta didik telah mampu mengonstruksi pengertian teks prosedur kompleks, baik sendiri maupun berkelompok.

Guru juga dapat memberikan pertanyaan atau aktivitas lainnya, bergantung sudut pandang guru dalam mengembangkan formatif awal sebagai alat untuk mengetahui pengetahuan bawahan yang harus dimiliki peserta didik, misalnya guru menyajikan kemasan produk atau infografik berisi langkah-langkah melakukan atau membuat sesuatu. Peserta didik diminta menentukan struktur dan membedakan bahasa yang dipergunakan dalam teks prosedur kompleks tersebut.

Sebagai inspirasi guru dalam pengembangan instrumen penilaian ini, berikut contoh bentuk kegiatan aktivitas. Aktivitas ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok, yang selanjutnya didiskusikan bersama di kelas.

Tabel 2.1. Formatif Awal Teks Prosedur dan Pengetahuan tentang Gaya Hidup Sehat, Gaya Hidup Aktif, dan Seimbang

Gaya Hidup	Bentuk Kegiatan/Aktivitas
Struktur Teks Prosedur Kompleks	
Aspek Kebahasaan Teks Prosedur Kompleks	
Gaya Hidup Sehat	
Gaya Hidup Aktif	
Gaya Hidup Seimbang	
Kesimpulan:	

Gambar 2.2. Tangkapan Layar Bagian Penilaian Bab II pada Buku Siswa Kelas XII

Untuk memperoleh data lanjutan mengenai penguasaan awal materi, guru dapat menggunakan instrumen wawancara seperti contoh berikut. Selain itu, guru juga dapat memodifikasi instrumen wawancara berdasarkan kreativitas masing-masing.

Tabel 2.2. Wawancara Penguasaan Awal Materi

Berikan tanda centang (✓) pada satu pilihan, yaitu (1) tidak paham sama sekali, (2) kurang paham, (3) paham, dan (4) sangat paham.

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Seberapa paham kamu mengerti batasan atau definisi teks prosedur kompleks?				
2.	Seberapa paham kamu mengerti perbedaan antara teks prosedur kompleks dengan jenis teks lainnya?				
3.	Seberapa paham kamu mengerti kaidah/aturan menulis teks prosedur kompleks dengan benar?				
4.	Seberapa paham kamu mengerti hal-hal yang menjadi tindak lanjut dari memahami teks prosedur kompleks?				

Hal penting yang perlu dilakukan guru sepanjang proses penilaian ini adalah mendokumentasikannya, karena hasil penilaian sebelum pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk kegiatan selanjutnya. Hal-hal yang perlu dicatat guru, antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana keadaan peserta didik saat melakukan penilaian sebelum pembelajaran? Keadaan peserta didik memengaruhi hasil kerjanya. Peserta didik yang sedang dalam kondisi tidak kondusif kemungkinan akan memberikan hasil kerja yang tidak optimal dan tidak merefleksikan kemampuan sebenarnya.
2. Apa kata-kata kunci yang menunjukkan pemahaman atau kesalahan pemahaman (miskonsepsi) pada peserta didik? Tingkat pemahaman peserta didik dapat digunakan guru dalam merancang langkah pembelajaran serta tingkat kesulitan materi yang akan dipelajari. Adapun informasi mengenai miskonsepsi yang terjadi dapat digunakan guru untuk memberikan penguatan sebelum melangkah ke konsep yang lebih rumit.

F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa

Subbab A Mengungkapkan Kembali Informasi secara Eksplisit dari Teks Prosedur Kompleks

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran bagian ini adalah mengungkapkan kembali gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks prosedur yang disimak. Pengalaman belajar yang ditekankan pada subbab ini adalah memahami yang ditekankan pada materi isi informasi pada teks prosedur kompleks; mengaplikasi yang ditekankan pada pemberian penilaian terhadap isi rekaman teks prosedur kompleks; dan merefleksi pengalaman belajar yang berkesadaran.

Tabel 2.3. Penjelasan Aktivitas Subbab A Mengungkapkan Kembali Informasi secara Eksplisit dari Teks Prosedur Kompleks

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 2.1 Ayo, Menyimak! Mengidentifikasi Isi Rekaman Teks Prosedur secara Eksplisit	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik.
Aktivitas 2.2 Ayo, Menyimak! Mengidentifikasi Isi Teks Prosedur dari Berbagai Sumber secara Eksplisit	Memahami	Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten yang muncul pada **Aktivitas 2.1** dan **Aktivitas 2.2** dihadirkan dengan memberikan contoh-contoh teks prosedur kompleks yang dibedakan dengan mempertimbangkan (a) bentuk teks prosedur yang dibutuhkan atau diminati dan (b) kompleksitas isi informasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik berdasarkan hasil formatif awal.

Diferensiasi proses yang muncul pada kedua aktivitas ini dapat diberikan kepada individu/kelompok peserta didik yang daya memahaminya/mengingatnya beragam. Untuk peserta didik dengan daya pemahaman yang baik, guru dapat membacakan atau memutarkan rekaman suara sebanyak satu kali saja. Sementara itu, untuk kelompok dengan daya pemahaman sedang atau kurang, guru dapat membaca/memutarkannya lebih dari satu kali. Selain itu, guru perlu mendampingi peserta didik yang dirasa lebih membutuhkan perhatian khusus secara intensif.

Diferensiasi produk pada aktivitas ini dapat disesuaikan berdasarkan minat dari individu atau kelompok untuk menampilkan laporan hasil menyimak. Guru dapat memberikan kebebasan bentuk laporan dalam berbagai versi. Contohnya, tabel yang dimuat di dalam buku siswa atau bentuk lain yang masih relevan, seperti format uraian, isian singkat, infografik, atau video pendek. Guru juga dapat meminta jawaban secara lisan bagi individu/kelompok yang menginginkannya.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi umum yang sering ditemukan pada saat kegiatan menyimak teks prosedur antara lain sebagai berikut.

- a. Peserta didik mengira semua teks prosedur sama strukturnya, padahal teks prosedur dapat berbeda bentuk, ada yang singkat dan ada pula yang kompleks.
- b. Peserta didik sering kali tidak menyadari bahwa teks prosedur banyak menggunakan kata kerja perintah, seperti *memasukkan*, *menyalakan*, dan kata penghubung urutan, seperti *lalu*, *kemudian*, *setelah itu*. Jika diabaikan, alur prosedur menjadi tidak jelas.
- c. Peserta didik menganggap teks prosedur hanya berupa urutan langkah teknis. Padahal, teks prosedur tidak hanya berisi daftar langkah, tetapi juga memiliki tujuan, alat/bahan, dan urutan logis yang harus dipahami agar hasil akhirnya maksimal.

Permasalahan lain yang muncul ialah contoh teks prosedur yang disimak tidak berhubungan langsung dengan aktivitas peserta didik sehari-hari. Hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan peserta didik sulit memahami dalam mempelajari materi dengan lingkup yang banyak. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan tambahan agar peserta didik benar-benar memahami dan melakukan prosedur sesuai dengan aktivitas sehari-hari.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru dapat mengingatkan peserta didik untuk merapikan dan membersihkan kembali setiap peralatan yang digunakan setelah aktivitas pembelajaran selesai. Selain itu, guru juga harus mengatur jarak tempat duduk antarpeserta didik agar mereka tidak terganggu apabila terdapat kelompok tertentu yang berbicara terlalu keras saat berdiskusi.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Dalam proses pembelajaran teks prosedur, guru berfungsi sebagai fasilitator awal yang memberikan pemahaman tentang apa itu teks prosedur kompleks, mulai dari struktur, ciri kebahasaan, hingga contoh penerapannya. Guru juga menugaskan peserta didik untuk mempraktikkan teks tersebut, misalnya merakit kerajinan atau mengikuti petunjuk penggunaan suatu alat. Instruksi yang diberikan guru harus jelas, sehingga mudah dilaksanakan oleh peserta didik di rumah.

Setelah menerima penjelasan dan tugas dari guru, peserta didik bertanggung jawab menyampaikannya kepada orang tua/wali. Dalam proses ini, peserta didik tidak sekadar menyalin teks, tetapi juga menunjukkan pemahaman awal tentang tujuan dan langkah-langkah yang akan dilakukan.

Upaya interaksi dengan orang tua/wali dilakukan melalui kehadiran mereka sebagai pendamping. Mereka diharapkan dapat membantu peserta didik menyiapkan alat/bahan, memantau pelaksanaan praktik, sekaligus memberi bimbingan ketika peserta didik mengalami kesulitan. Umpan balik yang diberikan orang tua, misalnya memastikan apakah urutannya sudah tepat atau apakah hasil sesuai dengan tujuan prosedur. Hal itu akan sangat membantu peserta didik memahami teks secara lebih mendalam.

Setelah praktik selesai, peserta didik menyerahkan hasilnya kembali kepada guru, bisa berupa laporan tertulis, foto, atau video. Guru kemudian melakukan evaluasi dan memberi apresiasi atas kerja sama peserta didik dengan orang tua. Dari sisi lain, orang tua juga dapat memberi masukan kepada guru terkait kesulitan anak selama proses belajar di rumah.

5. Formatif

Asesmen dibuat dalam bentuk tes tertulis, instrumen soal berupa uraian, dan pendekatan kriteria ketuntasan menggunakan rubrik penilaian.



Pada formatif **Aktivitas 2.1**, peserta didik diminta berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk mengevaluasi ketepatan atau kelengkapan langkah-langkah dari teks prosedur yang disimak dari berbagai sumber. Kemudian, peserta didik diminta untuk mengungkapkan kembali teks prosedur kompleks hasil simakan dalam bentuk infografik.

Pada Buku Siswa dijelaskan bahwa informasi yang disimak sudah disediakan tautannya dalam bentuk audio. Namun, jika guru mengalami kesulitan mengakses, guru dapat membacakan teks yang disediakan pada Buku Siswa atau merekam sendiri melalui perekam di ponsel. Kemudian, rekaman tersebut diperdengarkan kepada peserta didik.

Selama proses pembelajaran, guru dapat melakukan penilaian dengan menggunakan tabel berikut.

Tabel 2.4. Rubrik Nilai Mengungkapkan Kembali Informasi Teks Prosedur Kompleks secara Eksplisit

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali informasi secara eksplisit yang tepat berdasarkan kegiatan menyimak rekaman teks prosedur kompleks	Peserta didik mampu mengungkapkan kembali teks prosedur secara lengkap dan sesuai urutan.	Peserta didik mampu mengungkapkan kembali teks prosedur secara lengkap, tetapi tidak sesuai urutan.	Peserta didik mampu mengungkapkan kembali teks prosedur, namun tidak lengkap dan tidak berurut.	Peserta didik hanya mampu mengungkapkan kembali 1—2 langkah dari teks prosedur.	Peserta didik tidak mampu mengungkapkan kembali teks prosedur secara lengkap dan berurut.

Catatan: Rentang nilai mutlak pada rubrik tersebut dapat dimodifikasi guru sesuai situasi dan kondisi di satuan pendidikan masing-masing.

Subbab B Mengidentifikasi dan Menanggapi Informasi dari Teks Prosedur Kompleks yang Disimak

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran subbab ini adalah mengidentifikasi dan menanggapi informasi dari teks prosedur kompleks yang disimak. Pengalaman belajar yang ditekankan pada subbab ini ialah memahami materi isi informasi pada teks prosedur kompleks.

Tabel 2.5. Penjelasan Aktivitas Subbab B. Mengidentifikasi dan Menanggapi Informasi dari Teks Prosedur Kompleks yang Disimak

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 2.3 Ayo, Menyimak! Mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan gaya hidup sehat dan aktif dari prosedur kompleks yang dipirsa/disimak	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik.
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan refleksi di akhir submateri elemen menyimak	Merefleksi	• Meregulasi emosi dalam pembelajaran. • Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar. • Menerapkan strategi berpikir.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada **Aktivitas 2.3** dapat dilakukan dengan menggunakan jenis lain dari teks prosedur kompleks yang disesuaikan dengan (a) kontekstual dengan lingkungan sekitar (b) tingkat pemahaman peserta didik, dan (c) minat peserta didik tentang jenis teks prosedur kompleks yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Semua ini didasarkan pada hasil tes diagnostik kognitif yang dapat dilakukan pada awal pembelajaran.

Diferensiasi proses dilakukan dengan memberi jalan belajar yang beragam sesuai kebutuhan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dengan daya pemahaman rendah agar memperoleh bimbingan guru dalam durasi yang lebih lama. dibandingkan peserta didik dengan daya pemahaman sedang atau tinggi. Guru juga dapat memberikan waktu bimbingan tambahan di luar jam belajar kepada peserta didik yang memerlukannya.

Diferensiasi produk dapat dilakukan dengan membebaskan peserta didik dan kelompoknya untuk menyampaikan laporan hasil berdiskusi. Peserta didik dapat memilih untuk melakukan presentasi secara langsung atau dapat pula dengan menyusun laporan tertulis sesuai dengan kesepakatan kelompok. Misalnya, secara lisan dengan membuat rekaman pendek atau secara tertulis dengan membuat infografik atau poster.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Dalam melakukan penilaian mengidentifikasi dan menanggapi informasi dari teks prosedur kompleks yang disimak, sering kali muncul sejumlah miskonsepsi pada peserta didik. Sejumlah peserta didik ada yang mengira bahwa mengidentifikasi informasi berarti sekadar menyalin kalimat yang mereka dengar. Padahal, yang seharusnya dilakukan adalah menangkap inti informasi, seperti tujuan, bahan, langkah-langkah, maupun hal-hal penting lain dari teks yang disimak. Ada pula peserta didik yang hanya fokus pada detail kecil, misalnya jumlah bahan atau urutan langkah tertentu, tetapi melupakan tujuan keseluruhan prosedur. Akibatnya, pemahaman mereka menjadi parsial dan kurang utuh.

Selain miskonsepsi dari sisi peserta didik, guru juga harus peka terhadap materi sensitif dalam penilaian. Misalnya dalam pemilihan teks prosedur kompleks, perlu dipertimbangkan dengan hati-hati. Jika teks yang digunakan berkaitan dengan praktik budaya atau ritual keagamaan tertentu, peserta didik dari latar belakang berbeda mungkin akan kesulitan memahami atau merasa tidak nyaman. Begitu pula jika teks memuat istilah teknis yang rumit, seperti dalam prosedur ilmiah atau penggunaan perangkat teknologi canggih. Dalam kasus ini, kegagalan peserta didik mengidentifikasi informasi bukan karena lemahnya keterampilan menyimak, melainkan karena kosakata yang belum mereka kuasai.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur kompleks sering melibatkan kegiatan praktik, misalnya membuat makanan sederhana, merakit kerajinan, atau mencoba petunjuk penggunaan alat. Oleh karena itu, aspek keamanan dan keselamatan kerja (K3) menjadi hal yang sangat penting, di antaranya jika teks prosedur menuntut praktik langsung, guru harus memastikan alat dan bahan yang digunakan aman dan peserta didik memahami cara menggunakannya. Misalnya, jika terdapat kegiatan memasak, peserta didik perlu diingatkan tentang cara menggunakan kompor atau pisau dengan benar, dan dilakukan dengan pengawasan.

Selain itu, ruang belajar juga harus diatur agar kondusif dan tidak menimbulkan risiko kecelakaan. Area praktik harus memadai, memiliki pencahayaan yang cukup, serta jalur keluar masuk yang tidak terhalang. Jika perlu, praktik prosedur berkaitan dengan olahraga dapat dilakukan di luar kelas.

4. Interaksi Antara Orang Tua/Wali/Masyarakat

Dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menanggapi informasi dari teks prosedur, keterlibatan orang tua/wali menjadi penting karena kegiatan ini tidak selalu selesai di kelas. Guru dan sekolah perlu menjalin kemitraan dengan orang tua agar pembelajaran lebih bermakna dan terhubung dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru menjelaskan kepada orang tua bahwa teks prosedur bukan sekadar hafalan langkah, melainkan bacaan yang bertujuan mengajarkan peserta didik memahami tujuan, bahan/alat, langkah, serta tanggapan kritis terhadap suatu kegiatan. Dengan pemahaman ini, orang tua dapat mendukung anak saat belajar di rumah. Oleh karena itu, orang tua dapat berperan mendampingi peserta didik dalam memahami informasi dalam teks prosedur kompleks.

Kolaborasi ini memperkuat keterampilan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi secara cermat serta menanggapi dengan kritis dan reflektif. Selain itu, pembelajaran terasa lebih kontekstual karena tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 2.3**, peserta didik diminta berdiskusi untuk mengidentifikasi prosedur kompleks yang berkaitan dengan gaya hidup sehat dan gaya hidup aktif dari tayangan yang dipirsa/disimak. Penilaian menggunakan bentuk tes tertulis, instrumen soal uraian, dan pendekatan kriteria ketuntasan berbentuk rubrik penilaian.

Tabel 2.6. Rubrik Nilai Mengidentifikasi dan Menanggapi Informasi dari Teks Prosedur Kompleks yang Disimak

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Kemampuan mengidentifikasi prosedur yang berkaitan dengan gaya hidup sehat dan aktif dari tayangan yang dipirsa atau disimak	Peserta didik mampu mengidentifikasi prosedur yang berkaitan dengan gaya hidup sehat dan aktif secara lengkap.	Peserta didik mampu mengidentifikasi prosedur yang berkaitan dengan gaya hidup sehat dan aktif, namun kurang lengkap.	Peserta didik mampu mengidentifikasi prosedur yang berkaitan dengan gaya hidup sehat dan aktif, namun belum lengkap.	Peserta didik mampu mengidentifikasi prosedur yang berkaitan dengan gaya hidup sehat dan aktif, namun tidak lengkap dan butuh bimbingan.	Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi prosedur yang berkaitan dengan gaya hidup sehat dan aktif.

Catatan

Rentang nilai mutlak pada rubrik tersebut dapat dimodifikasi guru sesuai situasi dan kondisi di satuan pendidikan masing-masing.

Subbab C Memahami dan Melakukan Instruksi pada Teks Prosedur yang Dibaca

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran subbab ini ialah mengevaluasi gagasan dengan memahami dan melakukan instruksi berdasarkan teks prosedur serta memahami ciri-ciri kebahasaannya. Pengalaman belajar pada subbab ini ialah merefleksi yang ditekankan pada materi merefleksi diri terhadap gagasan teks prosedur kompleks.

Tabel 2.7. Penjelasan Aktivitas Subbab C. Memahami dan Melakukan Instruksi pada Teks Prosedur Kompleks

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 2.4 Ayo, Membaca! Memahami dan Melakukan Instruksi Sesuai Prosedur	Memahami	Menstimulasi nilai-nilai moral dan etika dan nilai positif lainnya.
	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut, misalnya memodifikasi langkah, mempresentasikan, atau menuliskan tanggapan.
	Merefleksi	Memiliki kemampuan metakognisi (mengonstruksi diri dalam pembelajaran).
Aktivitas 2.5 Ayo, Membaca! Memahami dan Melakukan Instruksi Sesuai Prosedur	Memahami	Menanamkan nilai moral, etika, dan nilai positif lainnya.
	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
	Merefleksi	Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran).

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada **Aktivitas 2.4** dan **Aktivitas 2.5** dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk penyajian lain dari teks prosedur kompleks, seperti infografik. Semua ini didasarkan pada hasil tes diagnostik kognitif yang dapat dilakukan pada awal pembelajaran.

Diferensiasi proses dilakukan dengan intensitas bimbingan yang beragam. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dengan daya pemahaman rendah agar mendapatkan bimbingan lebih intens, dibandingkan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dengan daya pemahaman sedang atau tinggi. Guru juga dapat memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran kepada peserta didik yang memerlukannya.

Diferensiasi produk dapat dilakukan dengan membebaskan peserta didik dan kelompoknya untuk menyampaikan hasil refleksi. Guru dapat memberikan kebebasan bentuk laporan dalam berbagai versi, seperti tabel yang dimuat dalam buku tersebut atau bentuk lain yang masih relevan, seperti format uraian, isian singkat, infografik, atau video pendek. Guru juga dapat meminta jawaban secara lisan bagi individu/kelompok yang menginginkannya.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Dalam kegiatan membaca teks prosedur, sering kali peserta didik dihadapkan pada tantangan yang membuat mereka salah paham atau mengalami miskonsepsi. Misalnya, ketika seorang peserta didik membaca teks prosedur tentang *cara membuat teh manis*, ia hanya melirik sekilas instruksi tanpa benar-benar memperhatikan detail. Ia langsung menuangkan air panas ke dalam gelas sebelum memasukkan gula. Akibatnya, gula lebih sulit larut dan rasa manis teh menjadi tidak merata. Dari sini terlihat bahwa ia menganggap teks prosedur sama seperti bacaan narasi biasa, cukup dibaca sekilas tanpa memperhatikan urutan.

Ada pula peserta didik lain yang beranggapan bahwa urutan langkah tidak penting. Saat membaca teks prosedur *tindakan penanganan orang pingsan*, ia justru langsung memberi minum teh manis tanpa menunggu orang yang bersangkutan sadar terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan miskonsepsi bahwa semua langkah dapat dilakukan acak, padahal urutan sangat menentukan

keberhasilan. Dengan demikian, guru perlu memastikan agar peserta didik melakukan sesuatu sesuai dengan prosedurnya.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru perlu mengatur suasana kelas yang kondusif agar peserta didik benar-benar dapat berkonsentrasi dalam melakukan refleksi. Guru dapat mengatur jarak tempat duduk yang ideal agar antarpeserta didik tidak saling mengganggu konsentrasi belajar.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Dalam pembelajaran memahami dan melakukan instruksi pada teks prosedur kompleks, interaksi dengan orang tua memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak mungkin mendampingi peserta didik sepanjang waktu, sehingga dukungan orang tua menjadi jembatan agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya, setelah guru memberikan materi tentang *cara melakukan olahraga lompat tali*, peserta didik diminta mempraktikkannya di rumah. Di sinilah interaksi dengan orang tua mulai terjalin. Orang tua tidak harus mengerjakan tugas putra putrinya, melainkan mendampingi, memastikan bahan tersedia, serta memberikan arahan sederhana jika peserta didik kebingungan memahami instruksi. Dukungan seperti ini membuat peserta didik merasa aman untuk mencoba tanpa takut gagal.

Selain itu, orang tua juga berperan sebagai pemberi umpan balik. Ketika anak mengikuti langkah-langkah prosedur, orang tua dapat menilai apakah instruksi dilakukan dengan urut, apakah hasilnya sesuai harapan, dan apakah anak mampu menjelaskan kembali instruksi tersebut.

Orang tua juga dapat memperkaya pengalaman anak dengan menunjukkan contoh-contoh teks prosedur dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, manual penggunaan blender, resep masakan keluarga, atau petunjuk penggunaan obat. Dengan begitu, anak menyadari bahwa teks prosedur bukan sekadar materi pelajaran, melainkan keterampilan nyata yang bermanfaat dalam kehidupan.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 2.4** dan **Aktivitas 2.5**, peserta didik diminta untuk merefleksi gagasan berdasarkan isi teks prosedur yang dibaca secara mandiri. Aktivitas menggunakan bentuk tes tertulis, instrumen soal uraian, dan pendekatan kriteria ketuntasan berbentuk deskripsi kriteria.

Tabel 2.8. Deskripsi Kriteria Memahami dan Melakukan Instruksi pada Teks Prosedur Kompleks yang Dibaca

No.	Indikator Jawaban	Mampu	Belum Mampu
1.	Mampu memahami gagasan atau arahan yang disampaikan dalam teks prosedur kompleks.		
2.	Mampu melakukan atau mempraktikkan setiap instruksi yang disampaikan dalam teks prosedur kompleks.		
3.	Mampu menceritakan hubungan antara pengalaman diri dan tujuan penulis menulis teks prosedur tersebut.		
4.	Mampu menceritakan gagasan yang menginspirasi dari teks prosedur yang dibaca untuk dilakukan dalam kehidupan nyata.		

Keterangan: tuntasan tujuan pembelajaran ditetapkan apabila peserta didik mampu menjawab minimal tiga jawaban benar.

Subbab D Membandingkan Dua Teks Prosedur Kompleks yang Dibaca

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran subbab ini adalah mengevaluasi informasi dengan membandingkan dua teks prosedur kompleks. Pengalaman belajar yang ditekankan pada subbab ini ialah mengevaluasi kekuatan dan kelemahan tiap-tiap teks, mempertimbangkan keberhasilan pencapaian tujuan yang diinginkan, serta menanggapi penyajian teks prosedur kompleks yang dibandingkan.

Tabel 2.9. Penjelasan Aktivitas Subbab D. Membandingkan Dua Teks Prosedur Kompleks yang Dibaca

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 2.6 Ayo, Membaca! Membandingkan Dua Teks Prosedur Kompleks Berdasarkan Pola Pengembangan, Ciri Kebahasaan, dan Penilaian Kritis	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
Aktivitas 2.7 Ayo, Membaca! Mengidentifikasi dan Menemukan Padanan Kata Asing dalam Bahasa Indonesia	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten yang muncul pada **Aktivitas 2.6** dan **Aktivitas 2.7** dapat dihadirkan dengan memberikan contoh teks prosedur kompleks lain kepada peserta didik, tidak hanya terbatas pada jenis teks prosedur yang disediakan pada buku teks. Dalam hal ini, guru dapat memvariasikan jenis teks prosedur kompleks. Guru dapat mempertimbangkan kekontekstualan teks prosedur kompleks yang dipilih dan jenis teks prosedur kompleks yang diminati peserta didik.

Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan melihat aktivitas peserta didik saat membandingkan teks prosedur. Guru dapat mengelompokkan peserta didik berdasarkan kompetensi kognitif atau gaya belajar. Misalnya, guru dapat mengelompokkan berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik. Kemudian, peserta didik yang memiliki daya pemahaman tinggi dapat diminta mengerjakan tugas secara mandiri.

Diferensiasi produk dapat dilakukan berdasarkan minat dari peserta didik masing-masing. Guru dapat membebaskan bentuk identifikasi sesuai perbedaan gaya belajar dari setiap peserta didik. Bagi peserta didik yang

memiliki gaya belajar visual atau kinestetik, dapat diarahkan untuk mendesain laporan dengan tambahan berbagai warna yang menarik. Sementara itu, peserta didik yang memiliki gaya belajar audio, dapat melengkapi laporan dengan rekaman suara.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Dalam kegiatan membandingkan dua teks prosedur kompleks, sering terjadi berbagai miskonsepsi pada peserta didik. Misalnya, peserta didik diminta membandingkan teks prosedur *cara membuat roti tawar* dan *cara membuat roti manis*. Alih-alih benar-benar melihat perbedaan bahan, langkah, maupun tujuan, ia hanya membaca sekilas lalu menyimpulkan bahwa keduanya sama, karena sama-sama “membuat roti”. Miskonsepsi ini lahir dari anggapan bahwa membandingkan berarti menemukan kesamaan umum, bukan melihat detail perbedaan maupun persamaan secara spesifik.

Selain itu, miskonsepsi dapat terjadi karena peserta didik belum bisa membedakan pola pengembangan yang digunakan dalam teks prosedur kompleks. Begitu pula dalam hal ciri kebahasaan, peserta didik masih sulit memahami ciri kebahasaan penggunaan partisipasi manusia, verba material, verba tingkah laku, dan konjungsi temporal. Untuk itu, guru perlu memberikan penguatan agar peserta didik lebih memahami kembali aspek kebahasaan dalam teks prosedur kompleks.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Dalam pembelajaran membandingkan dua teks prosedur kompleks, aspek keamanan dan keselamatan kerja sering kali luput diperhatikan. Padahal, meskipun kegiatan awalnya hanya berupa membaca, ketika teks prosedur itu diaplikasikan ke dalam praktik nyata, peserta didik dapat berhadapan dengan alat, bahan, maupun langkah yang berisiko.

Sebagai contoh, guru memberikan dua teks prosedur, yaitu *cara membuat lilin aromaterapi* dan *cara membuat kue brownies*. Dari sisi pembelajaran, tugas peserta didik hanyalah membandingkan struktur, langkah, serta tujuan kedua teks. Namun, ketika diminta mencoba, ada potensi bahaya yang perlu diperhatikan. Pada pembuatan lilin aromaterapi ada penggunaan api dan

lilin cair panas, sedangkan pada pembuatan brownies ada penggunaan oven dengan suhu tinggi. Tanpa pemahaman mengenai keamanan, peserta didik bisa saja mengalami luka bakar atau cedera kecil.

Selain itu, guru dapat mengatur meja dan kursi peserta didik dengan dua pola posisi duduk. a) Meja besar digunakan untuk berdiskusi kelompok bagi peserta didik yang memiliki daya pemahaman rendah. (b) Meja dan kursi untuk peserta didik yang memiliki daya pemahaman sedang atau tinggi.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Guru dapat berinteraksi dengan orang tua/wali peserta didik terkait pembelajaran membandingkan dua teks prosedur. Misalnya, guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membandingkan dua teks prosedur, yaitu *cara membuat kue kukus* dan *cara membuat sop buah* untuk tugas mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang. Di kelas, peserta didik diajak menemukan persamaan dan perbedaan langkah-langkah, bahan, serta tujuan kedua teks. Namun, saat di rumah, peserta didik mungkin penasaran untuk mencoba. Inilah keterlibatan orang tua menjadi penting untuk mengawasi dan membantu mengarahkan.

Interaksi ini menciptakan kemitraan, yakni guru memberikan arahan pembelajaran, peserta didik mencoba memahami dan membandingkan teks, sementara orang tua mendampingi dan mengawasi agar pembelajaran berlangsung aman. Kolaborasi ini menjadikan anak tidak hanya cerdas dalam menganalisis teks prosedur, tetapi juga bijaksana dalam menjaga keselamatan saat melaksanakannya.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 2.6**, peserta didik diminta membaca dua teks prosedur dan membandingkannya dari aspek pola pengembangan, ciri kebahasaan, dan penilaian kritis dengan cara mengisi bagian yang kosong pada tabel yang disediakan pada buku siswa. Asesmen dihadirkan dalam bentuk tes tertulis, instrumen soal berupa isian singkat, dan pendekatan kriteria ketuntasan menggunakan rubrik penilaian.

Tabel 2.10. Rubrik Nilai Membandingkan Dua Teks Prosedur Kompleks yang Dibaca

No.	Aspek Pe- nilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Kemampuan membandingkan dua teks prosedur kompleks berdasarkan pola pengembangan, aspek kebahasaan, dan penilaian kritis	Peserta di- dik mampu memban- dingkan dua teks prosedur kompleks berdasarkan pola pengemba- ngan, aspek kebahasaan, dan penilaian kritis secara lengkap.	Peserta di- dik mampu memban- dingkan dua teks prosedur kompleks berdasar- kan pola pengemba- ngan, aspek kebahasaan, dan penilaian kritis, namun belum leng- kap.	Peserta di- dik mampu memban- dingkan dua teks prosedur kompleks berdasar- kan pola pengemba- ngan, aspek kebahasaan, dan pe- nilaian kritis, namun tidak lengkap.	Peserta didik kurang mam- pu memban- dingkan dua teks prosedur kompleks berdasarkan pola pengem- ba- ngan, aspek kebahasaan, dan penilaian kritis secara lengkap.	Peserta didik belum mam- pu mem- bandingkan dua teks prosedur kompleks berdasar- kan pola pengemba- ngan, aspek kebahasaan, dan pe- nilaian kritis secara leng- kap.

Catatan

Rentang nilai mutlak pada rubrik tersebut dapat dimodifikasi guru sesuai situasi dan kondisi di satuan pendidikan masing-masing.

Pada formatif **Aktivitas 2.7**, peserta didik diminta melakukan pengayaan dengan mencari padanan kata asing dalam bahasa Indonesia yang sering muncul dalam teks prosedur. Penilaian menggunakan bentuk tes tertulis dengan instrumen soal uraian serta menggunakan deskripsi kriteria sebagai pendekatan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

Tabel 2.11. Deskripsi Kriteria Hasil Identifikasi Padanan Kata dan Maknanya

No.	Nilai	Indikator
1.	100	Peserta didik mampu menemukan 10 padanan kata dengan makna yang tepat.

No.	Nilai	Indikator
2.	90	Peserta didik mampu menemukan 9 padanan kata dengan makna yang tepat.
3.	80	Peserta didik mampu menemukan 8 padanan kata dengan makna yang tepat.
4.	70	Peserta didik mampu menemukan 7 padanan kata dengan makna yang tepat.
5.	60	Peserta didik mampu menemukan 6 padanan kata dengan makna yang tepat.
6.	50	Peserta didik mampu menemukan 5 padanan kata dengan makna yang tepat.
7.	40	Peserta didik mampu menemukan 4 padanan kata dengan makna yang tepat.
8.	30	Peserta didik mampu menemukan 3 padanan kata dengan makna yang tepat.
9.	20	Peserta didik mampu menemukan 2 padanan kata dengan makna yang tepat.
10.	10	Peserta didik mampu menemukan 1 padanan kata dengan makna yang tepat.

Keterangan: ketuntasan tujuan pembelajaran ditetapkan apabila peserta didik mampu menjawab minimal tiga jawaban benar.

Subbab E Merefleksi Gagasan dan Pandangan dari Teks Prosedur yang Dibaca

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran subbab ini adalah merefleksi gagasan dan pandangan dari teks prosedur kompleks yang dibaca. Pengalaman belajar yang ditekankan pada subbab ini ialah kemampuan merefleksi gagasan dan pandangan penulis dalam teks prosedur kompleks. Pada kegiatan merefleksi kali ini, peserta didik diperkenalkan dengan model refleksi 4F (*facts, feeling, findings, future*) atau 4P (peristiwa, perasaan, pembelajaran, dan perencanaan ke depan/penerapan).

Tabel 2.12. Penjelasan Aktivitas Subbab E. Merefleksi Gagasan dan Pandangan dari Teks Prosedur yang Dibaca

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 2.8 Ayo, Berdiskusi! Merefleksi Gagasan dan Pandangan dalam Teks Prosedur Kompleks	Mengaplikasi	Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Membaca	Merefleksi	• Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar. • Mengelola emosi dalam pembelajaran. • Merefleksi pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten dalam **Aktivitas 2.8** dapat dilakukan saat membaca kembali teks prosedur kompleks yang dipilih dan melakukan refleksi dengan model 4F/4P. Guru dapat meminta peserta didik membaca beragam contoh teks prosedur yang berbeda jenis, misalnya prosedur membuat makanan sehat dan bergizi, prosedur melakukan tindakan keselamatan atau pertolongan pertama pada kecelakaan.

Diferensiasi proses pada pembelajaran ini kegiatan merefleksi menggunakan model 4F/4P. Model ini juga dapat dikembangkan oleh guru untuk memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang majemuk. Guru dapat mencari inspirasi atau model lain yang lebih sesuai untuk menggali kemampuan peserta didik dalam merefleksi gagasan dan pandangan dalam teks prosedur kompleks. Misalnya, refleksi model *Gibbs' Reflective Cycle* yang meliputi tahapan deskripsi (apa yang terjadi?), perasaan (apa yang dirasakan saat melakukan?), evaluasi (apa yang berhasil dan apa yang tidak?), analisis (mengapa hal itu terjadi?), kesimpulan (apa yang dapat dipelajari dari pengalaman ini?), dan rencana aksi (apa yang akan dilakukan lain kali agar lebih baik?).

Diferensiasi produk dapat dilakukan sesuai minat yang menjadi pilihan peserta didik. Penggunaan tabel pada buku siswa dapat menjadi inspirasi dan dapat dimodifikasi oleh peserta didik. Dalam hal ini, guru memiliki peran untuk memberikan pilihan lain bagi peserta didik dalam menyampaikan laporan hasil diskusi, misalnya dalam bentuk poster, infografik, atau *scrapbook*.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi dalam merefleksi materi prosedur kompleks sering kali terjadi pada kesalahan pemahaman atau konsep yang keliru tentang urutan langkah. Peserta didik mungkin salah memahami urutan langkah-langkah dalam prosedur atau menganggap urutan tersebut tidak penting. Peserta didik mungkin kurang memahami bagaimana satu langkah dalam prosedur memengaruhi langkah-langkah berikutnya atau bagaimana langkah-langkah tersebut saling berkaitan. Memahami urutan dan hubungan antarlangkah dan isinya merupakan cara untuk memahami isi keseluruhan teks prosedur, sehingga dapat merefleksi gagasan yang ingin disampaikan dalam teks tersebut. Selain itu, miskonsepsi juga terjadi pada pemahaman peserta didik tentang produk yang dihasilkan. Peserta didik mungkin tidak dapat memprediksi atau mengevaluasi hasil akhir dari suatu prosedur atau mungkin tidak dapat mengidentifikasi kesalahan dalam hasil yang diperoleh.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru terlebih dahulu memastikan lingkungan kelas berada dalam kondisi aman dan nyaman. Meja dan kursi ditata rapi agar peserta didik dapat membaca teks dengan tenang. Sementara itu, perangkat pembelajaran seperti proyektor atau laptop diatur sedemikian rupa, sehingga tidak ada kabel yang mengganggu atau membahayakan. Pencahayaan kelas dijaga cukup terang agar peserta didik tidak cepat lelah saat membaca dan suasana kelas diciptakan kondusif agar konsentrasi belajar tidak terganggu.

Selain keamanan fisik, keselamatan psikologis juga sangat penting. Guru menekankan bahwa setiap pendapat yang muncul dari hasil refleksi peserta didik harus dihargai karena masing-masing memiliki sudut pandang berbeda. Dengan demikian, tidak ada peserta didik yang merasa takut salah atau malu

saat menyampaikan pemikirannya. Suasana inklusif ini membuat peserta didik merasa aman, bebas berekspresi, dan terdorong untuk berpikir kritis.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Keterlibatan orang tua memiliki peran penting untuk memperkuat hasil belajar peserta didik. Guru tidak hanya mengarahkan kegiatan di kelas, tetapi juga mendorong adanya interaksi positif antara peserta didik dan orang tuanya di rumah. Misalnya, setelah peserta didik membaca sebuah teks prosedur, guru memberi tugas kepada mereka untuk mendiskusikan isi teks tersebut dengan orang tua. Hal ini dapat berupa refleksi sederhana, seperti menanyakan pendapat orang tua tentang manfaat langkah-langkah dalam teks prosedur atau mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari di rumah.

Interaksi ini membuat peserta didik tidak hanya belajar memahami teks secara akademis, tetapi juga melihat relevansinya dalam kehidupan nyata. Orang tua pun mendapat kesempatan untuk mendampingi anak, memberikan pandangan yang mungkin berbeda, sekaligus menanamkan nilai kedisiplinan, ketelitian, dan tanggung jawab. Dalam proses ini, peserta didik belajar menghargai pendapat orang tua, melatih keberanian menyampaikan ide, serta memperkuat ikatan komunikasi dalam keluarga.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 2.8**, peserta didik diminta berdiskusi untuk melakukan refleksi terhadap gagasan dan pandangan dalam teks prosedur dengan menggunakan model 4F/4P, dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan di setiap tahapan.

Tabel 2.13. Merefleksi Gagasan dan Pandangan dari Teks Prosedur

Tahap	Mampu	Tidak Mampu
Tahap Peristiwa (<i>Fact</i>) Peserta didik mampu mengungkapkan atau menceritakan pengalaman dari teks prosedur kompleks yang dibaca.		

Tahap	Mampu	Tidak Mampu
Tahap Perasaan (<i>Feeling</i>) Peserta didik mampu mengungkapkan perasaan yang dirasakan selama pembelajaran membaca teks prosedur kompleks.		
Tahap Pembelajaran (<i>Findings</i>) Peserta didik mampu mengungkapkan pelajaran atau makna yang diperoleh dari membaca teks prosedur kompleks.		
Tahap Penerapan (<i>Future</i>) Peserta didik mampu menerapkan hal-hal yang diperoleh dari kegiatan membaca teks prosedur kompleks.		

Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran ditetapkan apabila peserta didik mampu menjawab "semua" indikator/tahap.

Subbab F Mendemonstrasikan Cara Melakukan atau Membuat Sesuatu secara Runtut

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran pada subbab ini ialah mempresentasikan dan mendemonstrasikan teks prosedur kompleks sesuai dengan langkah-langkah yang tepat. Pengalaman belajar yang ditekankan pada subbab ini ialah kemampuan berbicara dan mendemonstrasikan/mempraktikkan prosedur melakukan/membuat sesuatu berdasarkan langkah-langkah yang benar.

Tabel 2.14. Penjelasan Aktivitas Subbab F. Mendemonstrasikan Cara Melakukan atau Membuat Sesuatu secara Runtut

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 2.9 Ayo, Berdiskusi! Mendemostrasikan atau Mempraktikkan Prosedur Kompleks	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
Aktivitas 2.10 Ayo, Berdiskusi! Mempresentasikan dan Mendemostrasikan Prosedur Kompleks	Memahami	Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif.
	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Berbicara dan Mempresentasikan	Merefleksi	• Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar. • Meregulasi emosi dalam pembelajaran. • Merefleksi pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten dalam **Aktivitas 2.9** dan **Aktivitas 2.10**, guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menyesuaikan materi terhadap kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Diferensiasi konten ini memungkinkan setiap peserta didik tetap mempelajari hal yang sama, yakni teks prosedur, tetapi dengan variasi tingkat kesulitan, bentuk, dan media yang berbeda. Misalnya, pada awal kegiatan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta pentingnya memahami teks prosedur dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, peserta didik diberikan pilihan teks yang bervariasi. Bagi peserta didik yang masih berada pada tingkat dasar, guru menyiapkan teks prosedur sederhana, seperti cara membuat teh hangat. Bagi peserta didik dengan kemampuan menengah, disediakan teks yang lebih rinci, misalnya

cara menanam bunga dalam pot. Sementara itu, bagi peserta didik dengan kemampuan tinggi, guru menghadirkan teks yang lebih kompleks, seperti cara membuat kue bolu kukus atau cara merakit miniatur kendaraan.

Guru dapat menerapkan diferensiasi proses untuk menyesuaikan cara peserta didik dalam mengolah dan memahami materi. Diferensiasi proses berfokus pada variasi langkah, aktivitas, dan strategi belajar yang ditawarkan. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat melalui tahapan pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajarnya. Misalnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan pentingnya memahami teks prosedur dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk membaca teks prosedur yang sudah disiapkan. Di sinilah diferensiasi proses mulai diterapkan. Bagi peserta didik yang membutuhkan bimbingan lebih, guru dapat memberikan teks dalam bentuk ringkasan atau disertai gambar langkah-langkah agar lebih mudah dipahami. Sementara itu, peserta didik yang sudah terbiasa membaca teks kompleks dapat langsung mengkaji teks secara mendalam tanpa banyak bantuan.

Diferensiasi produk berarti hasil akhir pembelajaran tidak harus seragam, tetapi dapat beragam bentuk sesuai kreativitas peserta didik. Namun, pembelajaran tetap berlandaskan pada tujuan yang sama, yaitu memahami dan mendemonstrasikan teks prosedur kompleks secara runtut. Guru menjelaskan bahwa setiap peserta didik akan mempelajari sebuah teks prosedur, lalu diminta untuk mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk produk yang sesuai dengan pilihan masing-masing. Terdapat peserta didik yang memilih membuat demonstrasi langsung di depan kelas, misalnya memperagakan cara membuat minuman sehat atau cara merangkai bunga. Peserta didik lain mungkin lebih nyaman menghasilkan produk tulisan, berupa laporan langkah-langkah prosedur lengkap dengan refleksi pengalaman saat praktik.

Bagi peserta didik yang memiliki kecakapan teknologi, produk yang dihasilkan dapat berupa video tutorial yang menampilkan proses secara runtut, lengkap dengan narasi suara. Ada pula yang memilih membuat poster bergambar untuk menjelaskan setiap langkah prosedur secara visual, sehingga mudah dipahami teman-teman lainnya. Sementara itu, peserta didik dengan kreativitas seni dapat menghasilkan infografik atau komik sederhana yang menggambarkan urutan langkah-langkah prosedur dengan menarik.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Salah satu miskonsepsi yang kerap terjadi ialah anggapan bahwa setiap langkah dalam teks prosedur dapat dilakukan secara acak. Beberapa peserta didik tidak memahami bahwa teks prosedur kompleks memiliki urutan yang sistematis dan runtut. Akibatnya, saat mendemonstrasikan, peserta didik melewatkan langkah awal atau langsung menuju tahap akhir, sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan.

Miskonsepsi lain muncul ketika peserta didik mengira bahwa teks prosedur hanya berupa hafalan langkah-langkah. Mereka berfokus mengingat kata per kata tanpa memahami makna dari setiap tahapan. Hal ini membuat peserta didik kebingungan saat praktik karena tidak benar-benar memahami hubungan antarlangkah. Padahal, teks prosedur bukan sekadar deretan instruksi, melainkan panduan yang perlu dipahami secara logis.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Dalam proses pembelajaran, guru perlu memberikan pendampingan ekstra dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Hal ini menjadi perhatian penting, mengingat aktivitas pada pembelajaran ini memiliki kompleksitas yang tinggi atau rumit. Guru perlu memonitori kerja kelompok peserta didik saat di sekolah atau melakukan pengecekan melalui panggilan video langsung untuk memastikan jalannya proyek rekaman di luar sekolah.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Interaksi dengan orang tua memiliki peran penting sebagai bagian dari pendukung proses belajar peserta didik. Guru tidak hanya memberikan arahan di kelas, tetapi juga mengajak orang tua berpartisipasi dalam pendampingan di rumah. Dengan keterlibatan ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk melatih kembali pemahaman mereka tentang teks prosedur kompleks di lingkungan keluarga.

Orang tua juga dapat membantu merefleksikan makna kegiatan tersebut dengan mengajak peserta didik berdiskusi. Misalnya, ketika anak mendemonstrasikan cara membuat minuman sehat, orang tua dapat menambahkan pandangan tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat.

Dengan begitu, teks prosedur tidak hanya dipahami sebagai instruksi teknis, tetapi juga dikaitkan dengan nilai kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya interaksi positif ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya berlatih di kelas, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata bersama keluarga.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 2.9**, peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan pertolongan pertama pada orang pingsan. Asesmen dibuat dalam bentuk tes tertulis, instrumen soal berupa isian singkat, dan menggunakan pendekatan kriteria ketuntasan berupa rubrik nilai.

Tabel 2.15. Rubrik Nilai Mendemonstrasikan Teks Prosedur Kompleks Memberi Pertolongan Pertama pada Orang Pingsan

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bim- bingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Kemampuan Mendemonstrasikan Prosedur Kompleks	Peserta didik mampu mendemonstrasikan prosedur kompleks secara sangat tepat dan runtut sesuai tahapannya.	Peserta didik mampu mendemonstrasikan prosedur kompleks secara tepat dan runtut sesuai tahapannya.	Peserta didik mampu mendemonstrasikan prosedur kompleks, namun kurang tepat dan kurang runtut.	Peserta didik kurang mampu mendemonstrasikan prosedur kompleks.	Peserta didik belum mampu mendemonstrasikan prosedur kompleks secara tepat dan runtut sesuai tahapannya.

Catatan

Rentang nilai mutlak pada rubrik tersebut dapat dimodifikasi guru sesuai situasi dan kondisi di satuan pendidikan masing-masing.

Pada formatif **Aktivitas 2.10**, peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan teman satu kelompok mempresentasikan dan mendemonstrasikan teks prosedur dengan tema gaya hidup sehat, aktif, dan seimbang. Kemudian,

peserta didik merancang media presentasi sekaligus mendemonstrasikan prosedur yang disusun saat mempresentasikan. Asesmen dibuat dalam bentuk tes tertulis dan unjuk kerja, instrumen soal berupa uraian, serta menggunakan pendekatan kriteria ketuntasan berupa deskripsi kriteria.

Tabel 2.16. Interval Nilai Mempresentasikan dan Mendemonstrasikan Teks Prosedur Kompleks yang Disusun

No.	Indikator Jawaban	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Mampu menyusun teks prosedur kompleks sesuai dengan tema.		
2.	Mampu merancang media presentasi untuk mempresentasikan teks prosedur kompleks yang disusun.		
3.	Mampu menyampaikan langkah-langkah prosedur kompleks dengan baik dan mudah dipahami.		
4.	Mampu mempresentasikan dan mendemonstrasikan prosedur kompleks yang disusun.		
5.	Mampu menanggapi presentasi dan demonstrasi dari teks prosedur yang disampaikan kelompok lain.		
Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran apabila peserta didik mampu menjawab “Sesuai” minimal empat indikator.			

Subbab G

Memproduksi Video Tutorial Cara Melakukan atau Membuat Sesuatu Sesuai Prosedur

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran pada subbab ini ialah memproduksi video tutorial cara melakukan atau membuat sesuatu sesuai prosedur. Pengalaman belajar yang ditekankan pada subbab ini ialah memahami dan mengaplikasi keterampilan dalam memproduksi video tutorial cara melakukan atau membuat sesuatu sesuai prosedur.

Tabel 2.17. Penjelasan Aktivitas Subbab G. Memproduksi Video Tutorial Cara Melakukan atau Membuat Sesuatu Sesuai Prosedur

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 2.11 Ayo, Menulis! Memproduksi Video Tutorial	Memahami	Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari.
	Mengaplikasi	Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Menulis	Merefleksi	• Merefleksi pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri). • Menerapkan strategi berpikir. • Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran). • Merekulasi emosi dalam pembelajaran.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada **Aktivitas 2.11** dapat dilakukan dengan memberikan contoh video tutorial berdasarkan berbagai teknik penyajian, seperti penyajian langsung, penyajian narasi lisan, atau penyajian kombinasi. Guru perlu membebaskan peserta didik untuk mencari sendiri contoh-contoh video tutorial yang menarik dan kreatif melalui berbagai sumber.

Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan menyiapkan cadangan referensi yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehubungan bahwa aktivitas ini memerlukan pemanfaatan teknologi, guru perlu memberikan pertanyaan sebagai konfirmasi untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar menguasai teknologi memproduksi video tutorial. Selain itu, guru juga perlu menanyakan kesulitan peserta didik saat menyusun skenario prosedur kompleks yang akan dijadikan skrip video tutorial. Guru perlu memastikan kedua hal tersebut sudah dikuasai semua/sebagian/tidak sama sekali, sehingga guru dapat melakukan tindakan yang berbeda, sesuai dengan kesulitan yang dihadapi peserta didik masing-masing.

Diferensiasi produk dapat dilakukan setelah mempelajari struktur dan ciri teks prosedur kompleks. Peserta didik diminta untuk menunjukkan pemahamannya dengan membuat produk. Ada peserta didik yang lebih senang menulis, sehingga ia memilih membuat laporan tertulis tentang prosedur tertentu. Sementara itu, peserta didik yang gemar menggambar atau mendesain visual memilih membuat poster atau infografik yang menampilkan langkah-langkah prosedur secara ringkas dan menarik. Akan tetapi, produk yang diutamakan untuk diproduksi pada pembelajaran ini adalah video tutorial.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Dalam pembelajaran memproduksi video tutorial teks prosedur, sering kali muncul berbagai miskonsepsi yang dialami peserta didik. Salah satu miskonsepsi yang kerap terjadi ialah anggapan bahwa membuat video tutorial hanya soal merekam gambar. Peserta didik sering berpikir cukup menyalakan kamera dan melakukan aktivitas tanpa memperhatikan urutan atau struktur prosedur yang seharusnya jelas. Padahal, teks prosedur menuntut langkah-langkah yang sistematis dan runtut agar penonton mudah memahami.

Miskonsepsi lain muncul ketika peserta didik beranggapan bahwa bahasa dalam video tidak perlu mengikuti kaidah kebahasaan teks prosedur. Mereka cenderung menggunakan bahasa sehari-hari secara bebas, bahkan kadang bercampur dengan kata-kata yang kurang baku. Hal ini membuat pesan dalam video kurang jelas dan tidak sesuai dengan karakteristik teks prosedur yang seharusnya menggunakan kalimat imperatif, konjungsi urutan, serta penjelasan yang singkat dan padat.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru perlu memberikan pemahaman terlebih dahulu terkait penggunaan gadget saat proses syuting video tutorial prosedur kompleks. Proses syuting dilakukan di tempat yang aman dan nyaman serta terhindar dari risiko keselamatan. Guru juga perlu mengingatkan keamanan file video sebelum dan selama proses penyuntingan. Jangan sampai video utama hasil syuting terhapus atau hilang karena kesalahan penyalinan atau proses editing.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Dalam pembelajaran memproduksi video tutorial teks prosedur, interaksi dengan orang tua memiliki peran penting untuk mendukung keberhasilan peserta didik. Ketika peserta didik diminta membuat video tutorial, mereka tidak hanya belajar di sekolah, tetapi juga sering melanjutkan proses produksi di rumah. Pada tahap inilah keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan. Misalnya, ketika peserta didik memilih topik membuat makanan sederhana, orang tua dapat berperan dengan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan, meminjamkan peralatan dapur, atau memberi arahan kecil agar anaknya tetap aman saat menggunakan kompor dan pisau, atau bahkan menjadi tokoh dalam video tutorial tersebut. Orang tua menjadi pendamping yang memastikan kegiatan berjalan dengan aman.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 2.11**, peserta didik diminta untuk memproduksi video tutorial prosedur kompleks yang dapat ditayangkan di kelas atau dipublikasikan melalui akun YouTube, Instragram, atau media sosial video lainnya. Asesmen dibuat dalam bentuk tes tertulis dan unjuk kerja, instrumen soal berupa uraian, serta kriteria ketuntasan minimal menggunakan deskripsi kriteria.

Tabel 2.18. Deskripsi Kriteria Memproduksi Video Tutorial Prosedur Kompleks

No.	Indikator Jawaban	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1.	Mampu menyusun teks prosedur kompleks dengan pilihan kata yang tepat dan mudah dipahami.				
2.	Mampu menyusun teks prosedur kompleks secara runtut sesuai dengan tahapannya.				
3.	Mampu menyusun jadwal syuting dan menentukan lokasi syuting sesuai dengan konsep yang ditentukan.				
4.	Mampu menyiapkan properti, alat, dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan.				

No.	Indikator Jawaban	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
5.	Mampu melakukan syuting dengan teknik pengambilan gambar yang tepat				
6.	Mampu melakukan proses penyuntingan video dengan teknik yang tepat				
7.	Mampu menayangkan dan mempresentasikan video tutorial prosedur kompleks yang diproduksi				
Ketuntasan tujuan pembelajaran tercapai apabila peserta didik mampu menjawab benar minimal 5 indikator.					

G. Sumatif

Sumatif pada Bab II dirancang dalam bentuk penamaan Uji Kompetensi yang terdapat pada bagian akhir buku siswa. Bentuk asesmen ini menggunakan ragam variasi, seperti pilihan ganda tunggal dan kompleks, isian singkat, menjodohkan, uraian, dan unjuk kerja. Semua soal asesmen ini dibuat sebanyak sepuluh soal dengan penyebaran pengalaman belajar: memahami, mengaplikasikan, dan merefleksi. Pengembangan soal asesmen juga didasarkan pada tujuan pembelajaran yang dibahas pada bab ini. Berikut ini disajikan kisi-kisi penyusunan butir soal sumatif/uji kompetensi pada Bab II.



Pindai kode QR



← Tabel kisi-kisi Sumatif/Uji Kompetensi Bab II dapat diakses melalui tautan atau kode QR berikut.
<https://bukupusbuk.id/s/ow9fma>

H. Kunci Jawaban

Pindai kode QR



- ← Kunci jawaban aktivitas dan uji kompetensi pada Bab II dapat diakses melalui tautan atau kode QR berikut.
- <https://bukupusbuk.id/s/raoy7u>

I. Tindak Lanjut

Hasil asesmen, baik berupa formatif ataupun sumatif, perlu dievaluasi untuk menentukan tindak lanjut berupa pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Namun, untuk peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran, perlu diberikan aktivitas remedial. Berikut ini gambaran kegiatan pengayaan dan remedial yang dapat dijadikan inspirasi bagi para guru.

1. Pengayaan

Guru dapat memberikan aktivitas pengayaan kepada peserta didik dengan berbagai inspirasi, salah satunya dapat mempergunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- Peserta didik diminta mencari artikel, buku, jurnal, video, atau sumber informasi lain di internet tentang prosedur melakukan, menggunakan, atau membuat sesuatu yang dapat diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari.
- Peserta didik diberikan instruksi untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari penelusuran pustaka dan referensi lain dengan informasi yang dimuat pada buku teks.
- Peserta didik diminta membuat peta konsep dari hasil perbandingan yang telah dilakukan.
- Peserta didik diminta mempresentasikan hasil belajar tersebut kepada teman-teman yang memiliki hasil kerja di bawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

2. Remedial

Guru dapat memberikan aktivitas remedial kepada peserta didik dengan berbagai inspirasi, salah satunya dapat mempergunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Peserta didik mengamati prosedur yang lebih sederhana dibandingkan contoh pada buku teks. Misalnya, prosedur pada kemasan makanan atau alat peraga kesehatan.
- b. Peserta didik diminta untuk mempraktikkan prosedur tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tahapannya.
- c. Peserta didik diminta untuk menyusun teks prosedur sendiri tentang cara membuat makanan sehat atau aktivitas yang termasuk gaya hidup aktif.

J. Refleksi

Refleksi pembelajaran menjadi aktivitas penting dalam memahami, memaknai, dan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Manfaat aktivitas ini tidak hanya ditujukan bagi peserta didik, tetapi guru juga dapat memperoleh manfaat saat dan setelah melakukan kegiatan ini.

Pada akhir setiap subbab materi tiap-tiap elemen, kegiatan refleksi diberikan untuk mengetahui pengalaman pembelajaran yang dialami peserta didik sesuai dengan pengalaman belajar pada pembelajaran mendalam, yaitu kesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Pada akhir Bab II, dihadirkan dua refleksi yang dapat dijadikan sebagai diagnostik awal pembelajaran Bab III. Refleksi dihadirkan dalam bentuk pertanyaan kognitif dan nonkognitif yang hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan tindak lanjut oleh guru dalam merancang pembelajaran selanjutnya.

1. Instrumen Pertanyaan Refleksi

a. Peserta Didik

Berikut ini beberapa instrumen pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi peserta didik.

- 1) Peristiwa/kegiatan/momen penting apa yang kamu alami saat pembelajaran Bab II ini berlangsung?
- 2) Apakah kamu merasakan pemikiran/perasaan yang sadar, bermakna, dan menyenangkan saat mempelajari Bab II ini? Coba uraikan dengan kalimatmu sendiri ketiga pemikiran/perasaan yang kamu alami tadi.
- 3) Tujuan pembelajaran manakah yang menurutmu paling kamu kuasai dan belum kamu kuasai? Tuliskan alasanmu.
- 4) Bagaimana penerapan yang akan kamu lakukan setelah mempelajari semua materi pada Bab II ini?

b. Guru

Selain pertanyaan refleksi yang ditujukan kepada peserta didik, guru juga dapat melakukan kegiatan yang sama dengan menjawab pertanyaan berikut sebagai salah satu inspirasinya.

- 1) Bagaimana keterkaitan antara materi yang Anda ajarkan dengan praktik pembelajaran yang Anda lakukan?
- 2) Apa tantangan yang Anda hadapi untuk mewujudkan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan untuk peserta didik?
- 3) Apakah konsep-konsep pembelajaran yang Anda sampaikan sudah relevan dengan pembelajaran yang kontekstual?
- 4) Apa sajakah rencana perubahan atau inovasi dalam praktik pembelajaran yang akan Anda lakukan?

2. Alternatif Solusi Berdasarkan Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru dapat melakukan beberapa tindak lanjut yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Namun, berikut ini adalah praktik inspirasi yang dapat dilakukan atau dimodifikasi oleh guru.

a. Mengatasi Permasalahan Ketidaksadaran dalam Pembelajaran

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelidiki dan mendiskusikan materi teks prosedur kompleks secara bermakna dan mandiri.
- 2) Memastikan peserta didik tidak hanya menghafal teori, tetapi benar-benar memahami materi teks prosedur kompleks.
- 3) Menemukan kendala terbesar yang dialami peserta didik saat belajar, sekaligus kendala guru saat mengajarkan materi teks prosedur kompleks ini. Dengan mengetahui kendala tersebut, ajaklah peserta didik untuk berdiskusi mencari penyelesaian masalah.

b. Mengatasi Permasalahan Ketidakbermaknaan dalam Pembelajaran

- 1) Menghubungkan antara konsep teori teks prosedur kompleks dan masalah kontekstual yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.
- 2) Mengevaluasi reaksi peserta didik saat diminta menggunakan konsep teks prosedur kompleks untuk menganalisis masalah nyata.
- 3) Menilai pembelajaran teks prosedur kompleks dengan dampak tumbuhnya kemampuan berpikir peserta didik ke arah yang kritis, kreatif, dan reflektif.

c. Mengatasi Permasalahan yang Tidak Menyenangkan dalam Pembelajaran

- 1) Mencari pendekatan yang menurut peserta didik paling menyenangkan saat mempelajari materi teks prosedur kompleks.
- 2) Mengevaluasi ketercapaian pengelolaan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan di kelas.
- 3) Membuat latihan tentang teks prosedur kompleks yang menyenangkan tanpa mengorbankan kedalaman pemahaman.

K. Sumber Belajar

- Akbar, Budiman. *Semua Bisa Menulis Skenario: Panduan Teknik Menulis Skenario untuk Film dan Sinetron*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2015.
- Aulia, Dina, Ahmad Gimmy Prathama S., dan Fitri Ariyanti Abidin. “Gambaran Gaya Hidup Sehat Dewasa Indonesia dalam Perspektif Sosiodemografi”. *Jurnal Psikologi Sains&Profesi*. Vol. 8 No. 2, Agustus 2024.
- Ayawaila, Gerzon R. *Dokumenter : Dari Ide Sampai Produksi*. edited by V. S. Wardhana. Jakarta: FFTV IKJ Press, 2008.
- Kurniawan, Alvian dkk. *Bahasa Indonesia untuk Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Kemendikdasmen, 2025.
- Kustyarini dan Sri Utami. *Kiat Menulis Teks Prosedur*. Malang: Universitas Wisnuwardhana (Unidha) Press, 2018.
- Mutasim, Imam. “Upaya-Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Peserta Didik”. *Jurnal Ilmiah Likhitaprajna* No. 1 Vol. 22, April 2020.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Bahasa Indonesia
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Penulis: Alvian Kunniawan, Ismail Kusmayadi, Velayeti Nurfitriana Ansas

ISBN 978-634-00-3114-0

Panduan

Khusus

Bab

III

Menciptakan Lingkungan Sekolah Aman dan Nyaman



A. Pendahuluan

1. Tujuan dan Indikator

Bab ini dirancang untuk mengajak peserta didik mengeksplorasi permasalahan sosial di lingkungan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan upaya mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas kekerasan, melalui pendekatan sastra berupa novel. Pembelajaran tidak hanya mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap unsur intrinsik novel, seperti alur, tokoh, dan pesan, tetapi juga menumbuhkan empati, sikap kritis, serta kemampuan berekspresi kreatif dalam menciptakan karya sastra yang mengangkat nilai-nilai perdamaian, saling menghargai, dan pencegahan kekerasan sebagai bagian dari budaya sekolah yang positif.

Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari menyimak penggalan novel untuk memahami cara pandang pengarang, mengidentifikasi karakter tokoh, menganalisis struktur alur, hingga berdiskusi dan menulis novel bertema lingkungan sekolah yang aman dan damai. Peserta didik juga diajak memublikasikan hasil karyanya sebagai bentuk kontribusi nyata dalam membangun budaya sekolah yang positif dan ramah.

Dalam konteks Dimensi Profil Lulusan (DPL) Kurikulum Pembelajaran Mendalam, pembelajaran pada Bab III ini secara khusus menumbuhkan beberapa hal berikut.

1. **Kewarganegaraan** – menanamkan kesadaran bahwa setiap warga sekolah memiliki hak dan tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan aman, tertib, dan inklusif.
2. **Kolaborasi** – mendorong kerja sama antarpeserta didik saat berdiskusi, menyusun cerita, dan memublikasikan karya sebagai upaya membangun budaya sekolah yang positif.
3. **Komunikasi** – mengasah kemampuan menyimak, berbicara, dan menulis secara efektif dalam mengekspresikan gagasan, pesan moral, dan nilai-nilai perdamaian.
4. **Penalaran Kritis** – melatih kemampuan menganalisis alur cerita, memahami sudut pandang pengarang, dan menyusun narasi yang logis serta argumentatif mengenai sekolah yang aman dan nyaman.

5. **Kreativitas** – memfasilitasi pengembangan ide orisinal melalui proses menulis dan memublikasikan novel yang merefleksikan pemikiran mereka tentang lingkungan sekolah yang ideal.

Proses pembelajaran ini tidak hanya menumbuhkan keterampilan berbahasa, tetapi juga kepekaan sosial serta keberanian dalam menyuarakan nilai-nilai kemanusiaan melalui karya fiksi.

Setelah mengikuti pembelajaran dalam bab ini, peserta didik diharapkan mampu:

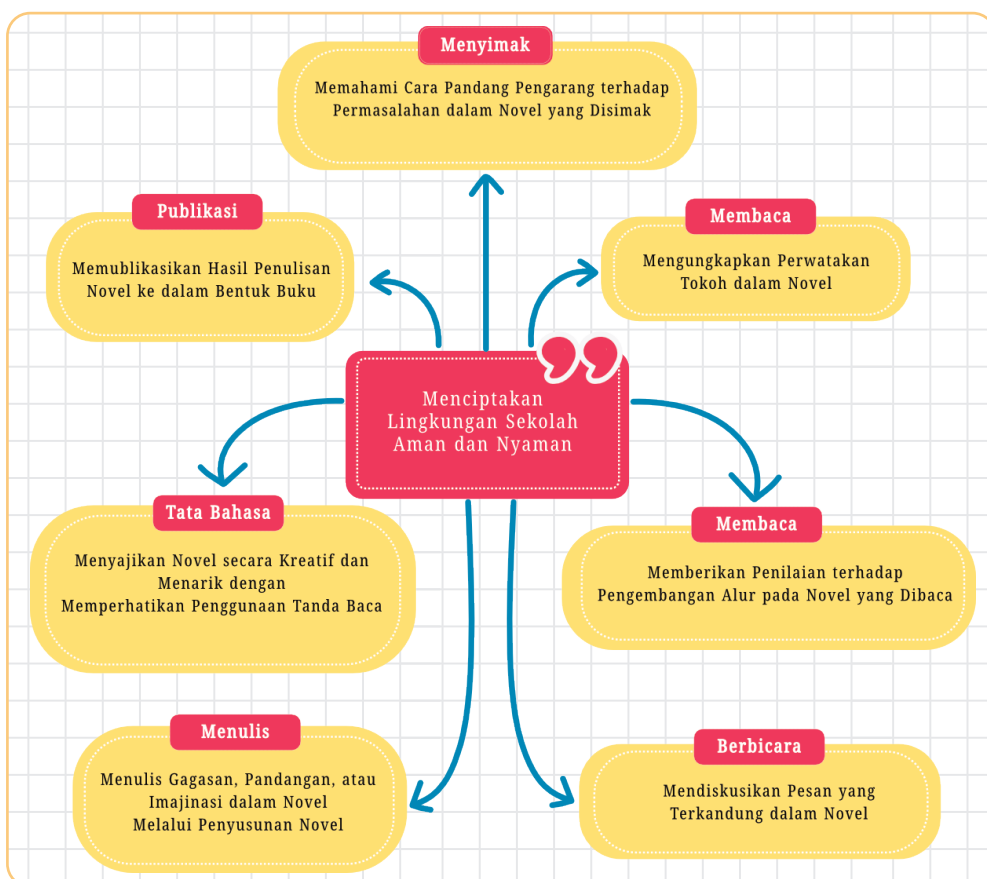
- 1) menyimak dan memahami cara pandang pengarang terhadap permasalahan sosial dalam penggalan novel yang disimak;
- 2) mengidentifikasi dan menggambarkan karakter tokoh utama dan tokoh pendukung beserta perwatakannya;
- 3) mengevaluasi perkembangan alur cerita dalam novel serta mengaitkannya dengan perubahan tokoh;
- 4) menyampaikan pandangan dan perasaan secara lisan dan tertulis terhadap pesan yang disampaikan dalam novel melalui kegiatan monolog, dialog, dan gelar wicara;
- 5) menulis gagasan, pandangan, dan imajinasi melalui novel;
- 6) mengembangkan kerangka menjadi novel utuh dengan memperhatikan kaidah bahasa, termasuk penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung;
- 7) memublikasikan hasil tulisan dalam platform digital untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya lingkungan sekolah yang aman dan bebas kekerasan.

Indikator pencapaian pembelajaran pada bab ini di antaranya sebagai berikut

- a. Menguraikan sikap pengarang terhadap isu sosial berdasarkan kutipan dalam novel.
- b. Menjelaskan perwatakan tokoh utama dan tokoh pendamping berdasarkan dialog, tindakan, dan narasi.

- c. Mengidentifikasi struktur alur cerita dari penggalan novel yang dibaca.
- d. Mengemukakan pendapat secara lisan dan tertulis terkait pesan moral dalam novel.
- e. Menyusun kerangka novel yang memuat unsur tokoh, latar, konflik, alur, dan pesan.
- f. Menulis cerita fiksi berdasarkan kerangka novel yang telah dibuat dengan memperhatikan penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung.
- g. Membagikan hasil karya tulis dalam bentuk digital melalui platform daring sebagai bagian dari kampanye literasi dan sekolah anti kekerasan.

2. Peta Konsep



3. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Bab III

Materi pada bab ini disampaikan dalam 16 JP (4 kali pertemuan X 4 JP). Namun, dalam pelaksanaannya guru dapat menyesuaikan dengan kondisi nyata pembelajaran dan kemampuan di satuan pendidikan masing-masing. Berikut ini disajikan tabel saran periode/waktu pembelajaran pada Bab III.

Tabel 3.1. Periode Pembelajaran Bab III

Pertemuan ke-	Materi
1	- Memahami dan menjelaskan sudut pandang pengarang terkait permasalahan yang ada dalam novel. - Memahami penokohan di dalam novel. - Mengevaluasi alur dalam novel yang dibaca.
2	Mendiskusikan pesan yang terkandung di dalam novel.
3	Menuliskan gagasan, pandangan, dan ide imajinatif dalam bentuk kerangka novel.
4	- Mengembangkan kerangka novel menjadi novel. - Memublikasikan novel dalam platform digital.

B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat (Bersifat Opsional)

Konsep dan keterampilan prasyarat yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi Bab III, khususnya terkait materi novel, adalah peserta didik diharapkan sudah memahami terlebih dahulu materi yang berkaitan dengan cerpen yang telah dipelajari pada fase E di kelas sebelumnya. Keterampilan dalam mengidentifikasi gagasan, pandangan, dan ide imajinatif yang terjadi berdasarkan kejadian penting di sekitarnya sangat membantu peserta didik dalam pengembangan ide menulis novel.

C. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran dirancang sebagai panduan sistematis dalam menyusun desain pembelajaran. Adapun kerangka pembelajaran pada Bab III adalah sebagai berikut.

1. Praktik Pedagogis

Mengingat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada penggunaan teks, pendekatan *Genre-Based Approach* (GBA) menjadi landasan utama yang tepat dalam Bab III ini. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menghasilkan teks sastra, dalam hal ini novel, melalui tahapan eksplorasi, pemodelan, kolaborasi, dan kerja mandiri (Emilia, E., 2011).

Seluruh aktivitas pembelajaran dalam bab ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami sudut pandang pengarang, menggali perwatakan tokoh, mengevaluasi alur cerita, hingga menciptakan dan memublikasikan novel bertema sekolah antikekerasan.

Dalam implementasinya, guru dapat menerapkan berbagai praktik pedagogis aktif, seperti diskusi kelompok terbimbing, presentasi pemahaman peserta didik, serta visualisasi gagasan dalam bentuk *mind map*, komik, atau monolog dalam bentuk *podcast*. Bab ini juga memberi ruang untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), terutama saat peserta didik diminta menyusun dan menyebarkan karya novel mereka melalui platform digital. Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) pun relevan saat peserta didik diajak menelaah isu sosial, seperti perundungan, dan merancang solusi kontekstual berdasarkan cerita untuk menciptakan sekolah yang aman dan nyaman. Selain itu, model *cooperative learning* dapat diterapkan untuk memperkuat kerja kolaboratif peserta didik, seperti dalam kegiatan membaca bersama, menganalisis pesan, dan menyusun karakter tokoh.

Dengan fleksibilitas dan konteks autentik yang diangkat dalam Bab III, guru dapat memilih atau menggabungkan berbagai model pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Yang terpenting, setiap model diarahkan untuk memperkuat pengalaman bermakna, kepekaan sosial, serta kompetensi literasi kritis dan kreatif peserta didik.

2. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran dalam Bab III dibangun untuk menciptakan hubungan kolaboratif antara guru dan peserta didik, di mana kontrol pembelajaran tidak hanya berada pada guru, tetapi dibagi secara aktif melalui kerja sama. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik menjalin kemitraan, minimal dengan sesama teman sekelas melalui diskusi, presentasi, dan proyek kolaboratif penulisan novel. Selain itu, kemitraan dapat diperluas dengan melibatkan guru lain, guru bimbingan konseling, orang tua, penulis novel, hingga pihak eksternal, seperti komunitas literasi atau pegiat pendidikan, guna memperkaya pemahaman dan pengalaman peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas kekerasan melalui karya sastra khususnya novel.

3. Lingkungan Pembelajaran

Ruang fisik dan ruang virtual diatur sedemikian rupa dengan memperhatikan jarak meja antarkelompok agar tidak terlalu berdekatan. Dengan demikian, aktivitas diskusi kelompok lain tidak terganggu oleh suara peserta didik maupun bunyi alat pemutar yang berlebihan. Selain itu, penataan meja dan kursi perlu diupayakan agar tidak terlalu banyak memanfaatkan ruang kosong di kelas, sehingga tersedia ruang yang memadai untuk penempatan media pembelajaran, seperti proyektor dan layar. Guru juga selalu mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas agar nyaman dipergunakan saat belajar. Lingkungan belajar juga perlu dibiasakan melalui aktivitas kelompok, agar terbentuk budaya kolaboratif, kritis, kreatif, dan mampu mengembangkan kemampuan komunikasi.

4. Pemanfaatan Digital

Untuk mendukung eksplorasi dan inovasi peserta didik dalam pembelajaran Bab III, guru dapat memanfaatkan berbagai media digital yang relevan dengan aktivitas yang dilakukan. Misalnya, perekam dan pemutar suara untuk kegiatan menyimak (dalam bab ini digunakan untuk menyimak penggalan novel “Begitu Saja Kok Repot”); aplikasi

(presentasi) seperti PowerPoint atau Canva (dalam bab ini dimanfaatkan untuk penyampaian materi dan membuat presentasi atau membuat kerangka novel); perangkat seperti laptop dan jaringan internet untuk mengakses berbagai sumber daring, seperti mesin pencari (Google, Yahoo, Ask.com, dan lainnya), KBBI daring, Perpustakaan, dan platform publikasi digital untuk memublikasikan hasil karya peserta didik. Pemanfaatan media ini mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, mandiri, dan sesuai dengan perkembangan literasi digital peserta didik.

D. Apersepsi



Apersepsi

Pernahkah kamu merasa takut untuk bicara saat ada teman yang diperlakukan tidak adil di sekolah? Mungkin kamu pernah berpikir, “Mengapa tidak ada yang membela?” atau bahkan, “Apa aku aman berada di sekolah ini?”

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman, nyaman, dan membuat kamu dapat berkembang tanpa rasa takut. Namun, apakah kamu berada di sekolah yang benar-benar aman dan nyaman?

Pada bab ini kamu akan diajak untuk menyimak, memahami, dan menyampaikan pendapat kamu tentang pentingnya menciptakan sekolah yang aman dan nyaman. Kamu akan belajar mengidentifikasi sudut pandang pengarang, mengenali tokoh dan perwatakannya, menilai alur cerita, hingga mengembangkan cerita dari kerangka novel yang mengangkat nilai-nilai kehidupan sosial yang damai dan antikekerasan. Mari mulai pembelajaran ini dengan pikiran terbuka dan hati yang peka, karena bisa saja, perubahan besar dimulai dari suara kecil kamu.

Gambar 3.1. Tangkapan Layar Bagian Apersepsi Bab III pada Buku Siswa Kelas XII

Sebelum peserta didik memasuki materi utama pada Bab III, guru disarankan untuk mengawali pembelajaran dengan kegiatan yang mengaitkan pengalaman belajar mereka sebelumnya dengan topik yang akan dibahas, yaitu tentang menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Kegiatan pengantar ini dapat disesuaikan dengan konteks dan karakteristik peserta didik serta dapat diadaptasi berdasarkan kondisi kelas guna membangun keterhubungan makna antara pengalaman pribadi peserta didik dengan isu sosial yang diangkat dalam bacaan fiksi.

Beberapa hal yang dapat dilakukan pada aktivitas di awal adalah sebagai berikut.

1. Ajak peserta didik untuk mengingat dan menuliskan satu pengalaman atau kejadian yang mereka saksikan atau alami di sekolah yang menurut mereka tidak adil atau menyakitkan (misalnya, tindakan mengejek, mengucilkan, atau membiarkan teman mengalami kekerasan).
2. Berikan waktu bagi beberapa peserta didik yang bersedia untuk membagikan kisah atau pandangannya secara sukarela di depan kelas atau dalam kelompok kecil.
3. Setelah itu, mintalah peserta didik untuk mendiskusikan dalam kelompok kecil mengenai seperti apa sekolah yang aman dan nyaman menurut mereka.
4. Tanyakan kepada peserta didik: Jika kalian berada dalam situasi seperti itu, apa yang dapat kalian lakukan? Apa yang seharusnya dilakukan teman, guru, atau pihak sekolah?
5. Arahkan peserta didik untuk menyimpulkan bahwa perasaan tidak aman dan tidak nyaman dapat berdampak serius terhadap semangat belajar dan kehidupan sosial di sekolah.
6. Setelah peserta didik mulai menyadari pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan aman, ajak mereka untuk memahami bahwa tema inilah yang akan mereka eksplorasi melalui cerita dalam novel.
7. Akhiri aktivitas dengan mengajak peserta didik menuliskan satu kalimat harapan atau imajinasi mereka tentang sekolah yang aman dan nyaman. Kalimat ini nantinya dapat digunakan sebagai inspirasi untuk kegiatan menulis kreatif di akhir bab.

E. Formatif Awal

Sebelum memulai pembelajaran mengenai novel, peserta didik diajak menggali pengalaman membaca karya sastra, khususnya novel, sebagai pemantik untuk mengetahui sejauh mana mereka sudah mengenal dan memahami cerita fiksi. Pemahaman awal ini penting agar peserta didik mampu terhubung secara

emosional dan kognitif dengan tema yang akan dipelajari pada Bab III, yaitu Menciptakan Sekolah Aman dan Nyaman.

Untuk membantumu berdiskusi, gunakan tabel berikut ini! Tuliskan pengalamanmu di kolom yang tersedia!

Tabel 3.1. Pengalaman Membaca Novel

No.	Judul Novel	Pengarang	Hal yang Menarik dari Novel
1			
2			
3			
4			
5			

Gambar 3.2. Tangkapan Layar Bagian Penilaian Awal Bab III pada Buku Siswa Kelas XII

Guru dapat memulai dengan meminta peserta didik mengisi Tabel 3.1 tentang pengalaman membaca novel. Melalui pengisian tabel ini, peserta didik merefleksikan bacaan yang pernah mereka nikmati dan mengidentifikasi unsur yang paling berkesan bagi mereka. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu, kemudian didiskusikan dalam kelompok kecil atau forum kelas untuk saling berbagi rekomendasi novel, menelaah pesan moral, dan menghubungkannya dengan isu sekolah yang aman dan bebas kekerasan.

Hasil pengisian tabel memberikan informasi awal bagi guru tentang minat, wawasan sastra, dan cara berpikir peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan untuk merancang strategi pembelajaran yang relevan. Guru dapat menyesuaikan kegiatan lanjutan, seperti diskusi novel bertema antikekerasan atau pembuatan karya sastra yang mempromosikan suasana sekolah yang positif dan ramah.

Untuk memperoleh data lanjutan mengenai penguasaan awal dan minat sastra peserta didik, guru juga dapat menggunakan instrumen wawancara sederhana yang berfokus pada kebiasaan membaca novel berikut. Instrumen ini dapat dimodifikasi sesuai kreativitas guru.

Tabel 3.2. Wawancara Penguasaan Awal Materi

Berikan tanda centang (✓) pada satu pilihan, yaitu (1) tidak paham sama sekali, (2) kurang paham, (3) paham, dan (4) sangat paham.

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Seberapa sering kamu membaca novel secara utuh (bukan hanya ringkasan atau cuplikan)?				
2.	Seberapa paham kamu dalam mengidentifikasi alur, tokoh, dan pesan moral dalam sebuah novel?				
3.	Seberapa percaya diri kamu menceritakan kembali isi novel yang pernah kamu baca?				
4.	Seberapa tertarik kamu menulis atau membuat cerita fiksi sendiri setelah membaca novel?				

Hal penting yang perlu dilakukan guru selama proses penilaian ini adalah mendokumentasikan hasilnya karena informasi dari tahap awal ini menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran selanjutnya. Berikut beberapa aspek yang sebaiknya dicatat guru.

1. Kondisi peserta didik saat mengerjakan penilaian awal
Keadaan emosional dan fisik dapat memengaruhi hasil kerja. Jika peserta didik sedang lelah atau tidak fokus, hasilnya mungkin tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya.
2. Kata-kata kunci yang muncul dari jawaban peserta didik
Catat istilah atau deskripsi yang menunjukkan tingkat pemahaman mereka terhadap unsur novel dan minat membaca. Data ini berguna untuk mengetahui kebiasaan literasi, mengantisipasi miskonsepsi, dan memberikan penguatan sebelum memasuki tahap analisis karya sastra yang lebih mendalam.

Selain itu, guru juga dapat mengembangkan formatif ini dengan berbagai pendekatan kreatif, seperti meminta peserta didik membuat daftar rekomendasi novel favorit, berbagi ringkasan cerita dalam kelompok, atau mendiskusikan video pendek tentang proses kreatif menulis novel. Yang terpenting, formatif awal ini menggali pengalaman dan pengetahuan bawaan (*prior knowledge*) peserta didik agar pembelajaran sastra menjadi lebih reflektif, kontekstual, dan bermakna.

F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa

Subbab A Memahami Cara Pandang Pengarang terhadap Permasalahan dalam Novel yang Disimak

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran subbab ini adalah memahami dan menyampaikan sudut pandang pengarang terhadap permasalahan yang ada pada novel. Pengalaman belajar yang ditekankan pada subbab ini ialah memahami materi yang berkaitan dengan mengevaluasi sudut pandang pengarang terhadap permasalahan dalam novel dan merefleksi pengalaman belajar yang berkesadaran.

Tabel 3.3. Penjelasan Aktivitas Subbab A. Mengidentifikasi Sudut Pandang Pengarang pada Novel yang Disimak

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 3.1 Ayo, Menyimak! Merefleksi Perasaan terhadap Permasalahan dalam Novel	Merefleksi	- Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran). - Meregulasi emosi dalam pembelajaran.
Aktivitas 3.2 Ayo, Menyimak! Mengidentifikasi dan Menanggapi Sudut Pandang Pengarang dalam Novel	Memahami	Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif.
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Menyimak	Merefleksi	- Meregulasi emosi dalam pembelajaran. - Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar. - Menerapkan strategi berpikir.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada **Aktivitas 3.1** dan **Aktivitas 3.2** diakomodasi melalui penyajian penggalan novel *Begitu Saja Kok Repot!* yang mengangkat isu sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik, yaitu perjuangan menjadi ketua OSIS. Teks yang digunakan bersifat kontekstual dan emosional, sehingga dapat memfasilitasi pemaknaan yang beragam tergantung pada pengalaman, latar belakang, dan tingkat sensitivitas peserta didik terhadap tema yang disajikan. Guru juga dapat memilih bagian kutipan tertentu untuk disimak sesuai dengan kebutuhan atau daya tangkap peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif awal.

Diferensiasi proses dapat diberikan dalam bentuk fleksibilitas saat menyimak teks. Misalnya, untuk peserta didik dengan daya pemahaman yang baik, guru cukup memutarakan rekaman sekali dan memberi waktu refleksi mandiri. Namun, bagi peserta didik yang memerlukan lebih banyak dukungan, guru dapat memutarakan rekaman lebih dari satu kali atau membacakan teks secara perlahan sambil mengarahkan perhatian peserta didik pada bagian penting dari kutipan. Guru juga dapat memberikan bimbingan tambahan atau pendampingan selama proses diskusi, khususnya saat mengisi tabel “Kesadaran Diri” dan “Sudut Pandang Pengarang”.

Diferensiasi produk terlihat dalam bentuk fleksibilitas cara peserta didik menyampaikan hasil menyimaknya. Buku siswa menyajikan laporan dalam bentuk tabel (seperti Tabel 3.2 dan Tabel 3.3), namun guru dapat memberikan alternatif bentuk pelaporan lain, seperti catatan reflektif, rekaman suara, atau penjelasan lisan bagi peserta didik yang lebih nyaman menyampaikan ide secara verbal. Guru juga dapat mengizinkan peserta didik menyusun laporan bersama dalam kelompok kecil atau pasangan jika mereka mengalami kesulitan menyusun gagasan secara individu.

Dengan pendekatan ini, setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar masing-masing, sekaligus memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan inklusif.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi yang umum terjadi dalam pelaksanaan kegiatan menyimak pada subbagian A adalah guru cenderung langsung meminta peserta didik mengerjakan tugas tanpa memberikan kesempatan menyimak secara utuh dan fokus terhadap penggalan novel *Begitu Saja Koq Repot!*. Padahal, esensi dari kegiatan menyimak dalam subbagian ini adalah untuk membangun kepekaan dan empati peserta didik terhadap isi teks, terutama terhadap isu perundungan dan dampaknya pada korban serta bagaimana dukungan morel dari orang terdekat dapat menguatkan.

Selain itu, terdapat materi sensitif yang perlu diperhatikan guru, yaitu cerita tentang perundungan, khususnya verbal, dan psikologis yang dialami oleh tokoh Maul. Topik ini dapat memunculkan respons emosional tertentu bagi peserta didik, khususnya bagi mereka yang memiliki pengalaman serupa atau trauma masa lalu. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana yang aman dan suportif, serta memberikan peringatan awal (*trigger warning*) sebelum kegiatan menyimak dimulai. Guru juga perlu membuka ruang diskusi yang hangat dan penuh empati serta melibatkan guru bimbingan konseling jika diperlukan.

Permasalahan lain yang mungkin muncul adalah kesalahpahaman terhadap sudut pandang pengarang dalam cerita. Peserta didik bisa saja mengira bahwa narasi semata-mata menceritakan kejadian sedih, tanpa memahami sikap pengarang yang berpihak pada korban dan ingin membangkitkan kesadaran sosial pembaca. Oleh karena itu, guru perlu memandu peserta didik untuk mengidentifikasi dengan cermat cara pengarang dalam menyampaikan pesan dan nilai kemanusiaan serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru perlu mengingatkan peserta didik untuk menjaga kerapian dan kebersihan lingkungan kelas setelah melakukan aktivitas pembelajaran, terutama setelah kegiatan diskusi kelompok, menyimak dengan perangkat audio, atau mempresentasikan hasil kerja. Jika peserta didik menggunakan perangkat elektronik, seperti speaker, laptop, atau ponsel untuk menyimak rekaman penggalan novel, guru sebaiknya memastikan kabel atau peralatan

tidak berserakan di lantai agar tidak menimbulkan risiko terjatuh atau tersandung. Selain itu, guru juga perlu mengatur posisi tempat duduk agar tidak terlalu berdekatan, terutama saat diskusi berlangsung, untuk menghindari kebisingan yang dapat mengganggu kelompok lain. Jika diskusi dilakukan secara serempak, guru dapat membagi waktu atau zona kerja agar suasana kelas tetap kondusif, aman, dan nyaman bagi semua peserta didik.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Guru dapat melibatkan orang tua atau wali peserta didik sebagai mitra belajar dengan menginformasikan bahwa topik Bab III membahas isu kekerasan di sekolah dan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman. Orang tua dapat diajak berdiskusi bersama anak mengenai pengalaman mereka terkait rasa aman di sekolah atau memberikan pandangan tentang sekolah ideal. Guru juga dapat mendorong peserta didik melakukan wawancara sederhana dengan anggota keluarga atau masyarakat sebagai bahan refleksi atau inspirasi dalam menulis novel bertema sekolah antikekerasan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terhubung dengan kehidupan nyata.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 3.1**, peserta didik diminta untuk mengingat dan merefleksikan kembali isi cerita yang mereka simak dari penggalan novel *Begitu Saja Koq Repot!*. Fokus ditujukan pada perasaan, kesadaran diri, dan tanggapan terhadap masalah sosial yang muncul dalam cerita, seperti perundungan dan ketidakadilan di lingkungan sekolah. Tes dilakukan secara mandiri dalam bentuk tes tertulis non-objektif dengan instrumen soal berupa pertanyaan terbuka/uraian reflektif. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik berbasis kriteria yang mengukur sejauh mana peserta didik memahami isi cerita, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, serta menunjukkan empati dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam teks.



Tabel 3.4. Rubrik Merefleksi Permasalahan yang Ada dalam Novel

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Respons Emosional	Peserta didik mampu mengungkapkan perasaan secara jujur, dalam, dan empatik terhadap tokoh/ isu cerita.	Peserta didik mampu mengungkapkan perasaan cukup tepat dan sesuai isi cerita.	Peserta didik mampu menyampaikan perasaan secara umum tanpa kedalaman emosional.	Perasaan yang diungkapkan tidak sesuai dengan konteks cerita.	Peserta didik tidak mampu menunjukkan respons emosional terhadap cerita.
2.	Kesadaran Sosial	Peserta didik mampu mengaitkan cerita dengan realitas sosial secara kritis dan reflektif.	Peserta didik mampu menunjukkan hubungan dengan kondisi sosial meskipun belum mendalam.	Peserta didik mampu menghubungkan cerita dengan situasi umum tanpa analisis mendalam.	Hubungan yang dibangun tidak tepat atau kurang relevan.	Peserta didik tidak mampu menghubungkan cerita dengan kondisi sosial.
3.	Refleksi Diri	Peserta didik mampu merefleksikan posisi diri secara mendalam dan relevan dengan konteks cerita.	Refleksi diri cukup kuat dan relevan dengan situasi dalam cerita.	Refleksi bersifat umum dan belum mengarah pada pemahaman diri.	Refleksi kurang tepat dan tidak berkaitan dengan isi cerita.	Tidak ada refleksi diri yang muncul dari kegiatan menyimak.

Pada formatif **Aktivitas 3.2**, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi dan menjelaskan sudut pandang pengarang terhadap permasalahan kekerasan di sekolah yang tergambar dalam cerita *Begitu Saja Koq Repot!*. Kegiatan ini menuntut peserta didik menganalisis sikap pengarang terhadap isu perundungan serta bagaimana pengarang membentuk karakter dan alur cerita untuk menyampaikan pesan-pesannya. Tes dilakukan secara tertulis, melalui diskusi kelompok kecil, dengan menggunakan instrumen soal uraian singkat, seperti “Apa yang ingin disampaikan pengarang melalui tokoh Maul dan suasana sekolah dalam cerita tersebut?” atau “Bagaimana kamu menilai keberpihakan pengarang terhadap korban perundungan melalui cerita dalam novel?”.

Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menjelaskan sudut pandang pengarang, digunakan rubrik penilaian berikut.

Tabel 3.5. Rubrik Nilai Mengidentifikasi dan Menjelaskan Sudut Pandang Pengarang terhadap Permasalahan dalam Novel

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Identifikasi Sudut Pandang	Peserta didik mampu mengidentifikasi sudut pandang pengarang dengan tepat, lengkap, dan mendalam.	Peserta didik mampu mengidentifikasi sudut pandang pengarang dengan cukup tepat dan jelas.	Peserta didik mampu mengidentifikasi sudut pandang pengarang, tetapi masih terbatas.	Peserta didik mampu mengidentifikasi sudut pandang pengarang dengan tidak tepat atau tidak lengkap.	Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi sudut pandang.
2	Bukti dalam Teks	Peserta didik mampu menyediakan bukti konkret, relevan, dan mendukung dari isi cerita.	Peserta didik mampu menyediakan bukti yang cukup relevan dan mendukung.	Peserta didik mampu menyediakan bukti umum yang belum kuat.	Peserta didik mampu menyediakan bukti, tetapi kurang relevan atau tidak sesuai.	Peserta didik tidak mampu menyediakan bukti apa pun dari cerita.

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
3	Analisis Sikap Pengarang	Peserta didik mampu menunjukkan analisis kritis terhadap sikap pengarang yang terdapat dalam cerita.	Peserta didik mampu menunjukkan analisis cukup kritis terhadap sikap pengarang yang terdapat dalam cerita.	Peserta didik mampu menunjukkan analisis yang masih umum dan belum tajam terhadap sikap pengarang yang terdapat dalam cerita.	Peserta didik mampu menunjukkan analisis yang tidak sesuai atau kurang mendalam terhadap sikap pengarang yang terdapat dalam cerita.	Peserta didik tidak mampu menunjukkan adanya analisis terhadap sikap pengarang yang terdapat dalam cerita.
4	Kejelasan Argumen	Peserta didik mampu memberikan argumen logis, runtut, dan didukung alasan kuat serta relevan.	Peserta didik mampu memberikan argumen yang cukup jelas dan memiliki alasan yang relevan.	Peserta didik mampu memberikan argumen, tetapi masih kurang runtut atau belum didukung alasan kuat.	Peserta didik mampu memberikan argumen, namun tidak logis atau kurang terstruktur.	Peserta didik tidak mampu memberikan argumen atau alasan.
5	Keterkaitan dengan Isu Sosial	Peserta didik mampu mengaitkan sikap pengarang dengan konteks sosial secara kritis dan reflektif.	Peserta didik mampu mengaitkan sikap pengarang dengan konteks sosial secara umum dengan realitas sosial.	Peserta didik mampu mengaitkan sikap pengarang dengan konteks sosial secara terbatas atau bersifat umum.	Peserta didik kurang mampu mengaitkan sikap pengarang dengan konteks sosial dengan tepat.	Peserta didik tidak mampu mengaitkan sikap pengarang dengan konteks sosial sama sekali.

Subbab B Mengungkapkan Perwatakan Tokoh dalam Novel

Indikator Pembelajaran

Subbab ini menekankan pada dua pengalaman belajar utama, yaitu mengidentifikasi dan menginterpretasi. Peserta didik diajak untuk mengamati secara kritis bagaimana pengarang menggambarkan tokoh melalui tindakan, dialog, dan tanggapan tokoh lain dalam novel. Aktivitas pembelajaran pada bagian ini dirancang untuk membantu peserta didik mengungkapkan perwatakan tokoh secara eksplisit maupun implisit serta mengaitkan karakter tokoh dengan konflik dan nilai-nilai yang dibawa dalam cerita.

Tabel 3.6. Penjelasan Aktivitas Subbab B. Mengungkapkan Perwatakan dalam Novel

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 3.3 Ayo, Membaca! Mengidentifikasi Tokoh dan Penokohan dalam Novel	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
Aktivitas 3.4 Ayo, Membaca! Menunjukkan Pemahaman terhadap Tokoh dan Penokohan dalam Novel	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam **Aktivitas 3.3** dan **Aktivitas 3.4**, pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara fleksibel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan perwatakan tokoh pada novel. Pada **Aktivitas 3.3**, peserta didik diminta mengamati dan mencatat perwatakan tokoh berdasarkan penggalan cerita yang dibaca. Di sini guru dapat menerapkan diferensiasi konten dengan memberikan penggalan teks yang bervariasi tingkat kompleksitasnya. Peserta didik dengan kemampuan membaca dan memahami yang lebih tinggi dapat diberikan bagian teks yang

lebih panjang dan kaya konflik. Sementara itu, peserta didik yang memerlukan dukungan tambahan dapat diberikan cuplikan yang lebih sederhana, namun tetap mewakili karakter tokoh secara jelas.

Selama proses pembelajaran, guru juga dapat menerapkan diferensiasi proses. Peserta didik dapat bekerja secara individu, berpasangan, atau dalam kelompok kecil, sesuai gaya belajar dan kenyamanan mereka. Peserta didik yang lebih reflektif dapat diminta menuliskan interpretasi karakter tokoh secara mandiri, sedangkan yang lebih verbal dan sosial dapat diajak mendiskusikan hasil pengamatan mereka bersama teman. Guru dapat memfasilitasi kelompok tertentu yang memerlukan bimbingan lebih intensif agar tetap terarah dan tidak kehilangan fokus pada tujuan pembelajaran.

Pada **Aktivitas 3.4**, ketika peserta didik diminta mengekspresikan hasil pengamatan perwatakan dalam bentuk deskripsi atau dialog, pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui produk. Peserta didik diberikan keleluasaan dalam memilih cara mereka mengungkapkan hasil analisis, apakah dalam bentuk paragraf deskriptif, naskah percakapan imajinatif antartokoh, atau bahkan bentuk lain yang relevan, seperti ilustrasi singkat atau sketsa adegan. Kebebasan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyesuaikan tugas dengan kekuatan dan minat mereka, sehingga hasil belajar menjadi lebih bermakna dan autentik.

Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam dua aktivitas ini, guru tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik yang beragam, tetapi juga membangun suasana belajar yang inklusif dan memberdayakan seluruh peserta didik untuk terlibat aktif dalam memahami karakter tokoh dan pesan yang disampaikan dalam karya sastra.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Pada umumnya, peserta didik tidak menyadari bahwa penggunaan kata kiasan dalam sebuah novel mungkin menyampaikan makna lain. Bentuk kata kiasan seperti ini sering ada dalam sebuah karya sastra. Untuk itu, guru perlu memberikan penguatan agar peserta didik memahami bahwa dalam teks sastra, banyak istilah dan frasa yang tidak selalu dimaknai secara harfiah. Guru dapat membimbing peserta didik untuk mengenali ciri-ciri bahasa kiasan, mencari

konteks kemunculan kata/metafora, dan mendiskusikan maknanya secara reflektif. Selain itu, guru juga sebaiknya meninjau kembali dan menyampaikan penguatan materi tentang tokoh dan penokohan, serta berbagai jenis sudut pandang penceritaan. Pengulangan materi ini penting karena sebagian besar peserta didik sering lupa membedakan peran tokoh, karakterisasi, dan cara pengarang menyampaikan cerita melalui sudut pandang tertentu. Strategi ini akan membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih utuh terhadap karakter tokoh dan pesan yang disampaikan pengarang melalui gaya bahasa kreatif.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru dapat mengatur meja dan kursi dengan dua bentukan, yaitu (a) meja besar khusus untuk diskusi kelompok bagi peserta didik yang daya pemahamannya rendah dan (b) meja kursi yang digunakan secara mandiri untuk peserta didik dengan daya pemahaman sedang atau tinggi.

4. Interaksi Antara Orang Tua/Wali/Masyarakat

Untuk mendukung pembelajaran pada subbab B mengenai pengungkapan perwatakan tokoh dalam novel, guru dapat membangun kolaborasi dengan orang tua/wali dan guru Bimbingan Konseling (BK) sebagai mitra dalam proses pembelajaran. Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua tentang pentingnya mendampingi peserta didik dalam memahami berbagai karakter manusia melalui diskusi ringan di rumah, misalnya dengan membahas pengalaman menghadapi teman sebaya yang memiliki sifat tertutup, agresif, atau sensitif. Diskusi ini akan membantu peserta didik mengaitkan perwatakan tokoh dalam novel dengan realitas sosial yang mereka temui sehari-hari. Selain itu, guru juga dapat berkoordinasi dengan guru BK untuk memberikan penguatan nilai-nilai empati dan penerimaan terhadap perbedaan karakter di lingkungan sekolah, terutama jika ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konflik batin tokoh atau kurang peka terhadap perasaan orang lain. Kolaborasi antara guru mata pelajaran, orang tua, dan guru BK akan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap isi novel sekaligus membentuk sikap sosial yang lebih reflektif dan berempati.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 3.3**, peserta didik diminta untuk mengisi tabel analisis perwatakan tokoh berdasarkan kutipan-kutipan dalam novel yang tersedia. Tabel tersebut mencakup informasi tentang nama tokoh, sikap, tindakan, ucapan, serta respons dari tokoh lain. Kegiatan ini merupakan bentuk tes tertulis dengan instrumen isian terbimbing yang menilai kemampuan peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur pembentuk karakter tokoh secara eksplisit dan implisit.

Tabel 3.7. Rubrik Nilai Mengidentifikasi Tokoh dan Penokohan dalam Novel yang Dibaca

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Ketepatan Identifikasi Tokoh	Peserta didik mampu menyebutkan tokoh secara tepat dan konsisten dengan isi teks.	Peserta didik mampu menyebutkan tokoh secara tepat, namun kurang konsisten di beberapa bagian.	Peserta didik mampu menyebutkan tokoh, namun kurang tepat atau bercampur antara tokoh utama/ lain.	Peserta didik menyebut tokoh secara keliru dalam sebagian besar bagian.	Peserta didik tidak dapat mengidentifikasi tokoh sama sekali.
2	Analisis Sifat dan Tindakan Tokoh	Peserta didik mampu menganalisis sifat dan tindakan secara mendalam, logis, dan sesuai kutipan teks.	Peserta didik mampu menganalisis dengan cukup jelas dan sesuai isi teks.	Peserta didik mampu menunjukkan analisis sederhana dengan penjelasan umum.	Analisis tidak sesuai atau terlalu dangkal.	Tidak ada analisis terhadap sifat/ tindakan tokoh.
3	Kedalaman Refleksi Pribadi	Refleksi sangat mendalam, menggambarkan pengalaman	Refleksi cukup mendalam dan sesuai dengan	Refleksi bersifat umum, tetapi masih berkaitan	Refleksi kurang relevan atau terlalu singkat.	Tidak ada refleksi pribadi yang jelas.

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
		nyata dan relevan dengan isi novel.	konteks novel.	dengan isi novel.		
4	Keterkaitan dengan Tokoh Novel	Peserta didik mampu mengaitkan pengalaman dengan tokoh secara logis dan mendalam.	Peserta didik mampu mengaitkan pengalaman dengan tokoh secara cukup tepat.	Peserta didik mampu mengaitkan secara umum tanpa penjelasan mendalam.	Peserta didik kurang mampu mengaitkan pengalaman dengan tokoh atau tidak konsisten.	Peserta didik tidak mampu menunjukkan keterkaitan dengan tokoh dalam novel.
5	Pemahaman terhadap Isu Kekerasan/ Empati Sosial	Pemahaman kuat tentang penyebab kekerasan dan empati terhadap korban.	Pemahaman cukup tentang isu kekerasan.	Pemahaman masih umum, belum mengarah pada solusi.	Pemahaman terbatas dan kurang menunjukkan empati.	Tidak menunjukkan pemahaman terhadap isu kekerasan.
6	Kemampuan Menyampaikan Gagasan Solutif	Gagasan solutif jelas, logis, dan mencerminkan pemikiran kritis.	Gagasan cukup jelas dan masih logis.	Gagasan bersifat umum atau tidak rinci.	Gagasan tidak konkret atau terlalu abstrak.	Tidak menyampaikan solusi yang relevan.
7	Bahasa dan Keterpaduan Jawaban	Bahasa yang digunakan baku, runut, mudah dipahami, dan bebas dari kesalahan.	Bahasa cukup baik dan mudah dipahami, hanya sedikit kesalahan.	Ada beberapa kesalahan dalam struktur atau ejaan yang mengganggu.	Bahasa kurang jelas dan logika antarkalimat lemah.	Bahasa sangat kacau atau tidak dapat dipahami.

Petunjuk Penilaian dan Ketuntasan:

- Hitung nilai setiap aspek (0–100) sesuai kriteria kolom.
- Jumlahkan seluruh skor, kemudian bagi jumlah aspek untuk memperoleh nilai rata-rata.
- **Minimal Ketuntasan (KKM): 75**
 - Nilai rata-rata $\geq 75 \rightarrow$ **Tuntas**
 - Nilai rata-rata $< 75 \rightarrow$ **Belum Tuntas**, perlu bimbingan atau remedial.

Sementara itu, pada formatif **Aktivitas 3.4**, peserta didik diminta untuk menyusun deskripsi karakter atau mengembangkan percakapan imajinatif antartokoh berdasarkan hasil analisis pada aktivitas sebelumnya. Tugas ini bersifat kreatif dan reflektif, dan menilai kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi teks berdasarkan pemahaman terhadap karakter dan dinamika antartokoh. Guru dapat memberikan fleksibilitas pada bentuk produk akhir (deskriptif atau dialog) sesuai dengan minat peserta didik.

Tabel 3.8. Deskripsi Kriteria Hasil Evaluasi terhadap Penokohan dalam Novel

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Pemahaman terhadap Tokoh	Peserta didik mampu menampilkan pemahaman mendalam tentang sifat, perasaan, dan perubahan tokoh.	Peserta didik mampu menampilkan pemahaman cukup jelas terhadap tokoh.	Peserta didik mampu menunjukkan pemahaman dasar, tetapi belum mendalam.	Pemahaman terhadap tokoh tidak jelas.	Peserta didik tidak mampu menunjukkan pemahaman tokoh sama sekali.
2.	Kreativitas dalam Penyajian	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan sangat kreatif dan orisinal, penyajian menarik.	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan cukup kreatif dan menarik.	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan dengan kreativitas terbatas, tetapi masih sesuai konteks.	Peserta didik kurang memiliki kreativitas, terlihat seperti salinan.	Peserta didik tidak mampu menyampaikan gagasan secara kreatif atau inovatif.

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
3.	Keakuratan dan Relevansi Isi	Isi sangat relevan dengan konflik/tema tokoh dan bebas dari kesalahan konsep.	Isi cukup relevan, ada sedikit ketidaktepatan.	Isi kadang menyimpang dari konflik/tema tokoh.	Banyak informasi tidak relevan atau tidak akurat.	Isi sangat tidak sesuai dan membingungkan.
4.	Kemampuan Menyampaikan Apresiasi terhadap Tokoh (Apresiatif)	Peserta didik mampu menunjukkan empati, refleksi pribadi, dan penghargaan terhadap tokoh secara jelas.	Peserta didik mampu menunjukkan penghargaan terhadap tokoh dengan cukup baik.	Peserta didik mampu menunjukkan sedikit sikap apresiatif.	Peserta didik kurang memiliki sikap apresiatif, terkesan netral atau datar.	Peserta didik mampu tidak memiliki penghargaan atau empati terhadap tokoh.
5.	Teknis Publikasi (Media dan Tagar)	Peserta didik mampu melakukan publikasi di media sosial dengan lengkap, disertai tagar yang sesuai.	Peserta didik melakukan publikasi dengan tagar meskipun tidak lengkap.	Peserta didik melakukan publikasi, tetapi tanpa keterangan/tagar.	Peserta didik belum melakukan publikasi atau tidak sesuai ketentuan.	Peserta didik tidak melakukan upaya publikasi sama sekali.

Petunjuk Penilaian dan Ketuntasan:

- Hitung nilai setiap aspek (0–100) sesuai kriteria kolom.
- Jumlahkan seluruh skor, kemudian bagi jumlah aspek untuk memperoleh nilai rata-rata.
- **Minimal Ketuntasan (KKM): 75**
 - Nilai rata-rata ≥ 75 → **Tuntas**
 - Nilai rata-rata < 75 → **Belum Tuntas**, perlu bimbingan atau remedial.

Subbab C Memberikan Penilaian terhadap Pengembangan Alur pada Novel yang Dibaca

Indikator Pembelajaran

Pada subbab ini, peserta didik diarahkan untuk menganalisis struktur alur dalam novel, menilai kekuatan dan kelemahannya, serta merefleksikan keterkaitan antara alur dengan emosi tokoh dan ketegangan cerita. Pengalaman belajar yang ditekankan meliputi keterampilan mengidentifikasi tahapan alur cerita (eksposisi, konflik awal, arah konflik), mengevaluasi kekuatan penceritaan, dan mengaitkan struktur alur dengan pengalaman pribadi maupun konteks sosial. Aktivitas ini mendukung penguatan literasi kritis dan reflektif terhadap karya sastra.

Tabel 3.9. Memberikan Penilaian terhadap Pengembangan Alur pada Novel yang Dibaca

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 3.5 Ayo, Membaca! Menganalisis Alur pada Novel	Memahami	Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif.
Aktivitas 3.6 Ayo, Membaca! Mengevaluasi Alur pada Novel	Mengaplikasikan	Berpikir kritis dan mencari solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang ada.
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Membaca	Merefleksi	- Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri). - Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran). - Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dalam **Aktivitas 3.5** dan **Aktivitas 3.6** dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan minat, kesiapan, dan profil belajar peserta didik..

Dalam **Aktivitas 3.5**, guru dapat menerapkan diferensiasi konten dengan menyediakan cuplikan novel yang memiliki tingkat kompleksitas berbeda. Peserta didik dengan kesiapan tinggi dapat menganalisis struktur alur dari teks penuh, sedangkan yang lain diberikan kutipan penting yang lebih ringkas.

Berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, peserta didik diberi keleluasaan memilih metode kerja: individu bagi yang lebih nyaman bekerja mandiri dan berpasangan atau berkelompok kecil bagi yang cenderung belajar secara sosial.

Pada **Aktivitas 3.6**, diferensiasi produk dapat dilakukan melalui pilihan cara mengekspresikan penilaian terhadap alur—dapat berupa tabel evaluasi, esai reflektif, atau media visual sederhana seperti infografik. Kebebasan ini memberi ruang aktualisasi potensi individu dan mendorong keterlibatan aktif dalam menilai kualitas cerita secara kritis.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi yang mungkin terjadi pada subbab ini adalah anggapan bahwa alur cerita harus selalu memiliki struktur lima tahap secara utuh (eksposisi, konflik, klimaks, peleraian, dan resolusi), padahal penggalan novel yang disajikan tidak memuat seluruh struktur tersebut. Guru perlu menekankan bahwa peserta didik hanya diminta fokus pada tahapan awal hingga konflik berkembang. Selain itu, peserta didik mungkin juga menyamakan konflik dengan klimaks, sehingga penting bagi guru untuk memperjelas perbedaan keduanya menggunakan contoh konkret dari teks.

Selain memahami tahapan, peserta didik juga perlu mengenali macam-macam alur cerita berikut.

- Alur maju (progresif): peristiwa bergerak secara kronologis dari awal hingga akhir. Ciri khasnya adalah urutan waktu yang runtut, sehingga mudah diikuti pembaca.

- Alur mundur (*flashback*): cerita dimulai dari akhir atau tengah, lalu kembali ke peristiwa masa lalu. Alur ditandai dengan kilas balik atau ingatan tokoh.
- Alur campuran: menggabungkan alur maju dan mundur; penulis bebas memindahkan urutan waktu untuk menambah ketegangan atau kejutan.
- Alur gabungan atau paralel: beberapa alur berjalan bersamaan dengan tokoh atau latar berbeda, tetapi saling terhubung.

Untuk membedakannya, guru dapat menuntun peserta didik memperhatikan penanda waktu, perubahan latar, dan urutan peristiwa. Jika cerita terus maju mengikuti perkembangan waktu, dapat disebut dengan alur maju. Apabila terdapat lompatan ke masa lampau, hal tersebut menunjukkan penggunaan alur mundur. Sementara itu, perpaduan keduanya menandakan alur campuran atau paralel.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru dapat memastikan bahwa selama proses membaca dan diskusi kelompok, ruang kelas ditata kondusif. Tempat duduk diatur membentuk lingkaran kecil untuk kelompok diskusi dan peserta didik tetap menjaga jarak agar tidak saling mengganggu. Guru juga dapat mengingatkan peserta didik untuk menjaga volume suara saat berdiskusi agar tidak menimbulkan kebisingan serta menjaga peralatan, seperti lembar tugas, alat tulis, atau perangkat digital agar tetap rapi dan tidak tercecer.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Guru dapat mengajak orang tua/wali untuk mendukung kegiatan membaca novel di rumah dengan menyediakan waktu baca bersama atau diskusi ringan tentang konflik dan alur cerita dalam novel yang dibaca peserta didik. Hal ini akan memperkaya pemahaman peserta didik terhadap dinamika cerita dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga dapat bekerja sama dengan perpustakaan sekolah atau komunitas literasi di lingkungan masyarakat untuk menyediakan akses terhadap novel-novel lain yang memiliki struktur alur menarik sebagai bahan eksplorasi lanjutan bagi peserta didik.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 3.5**, peserta didik diminta mengisi bagan alur berdasarkan penggalan novel yang dibaca. Tes ini bersifat tertulis dan menggunakan instrumen isian terbimbing. Fokus penilaian meliputi kemampuan mengidentifikasi eksposisi, konflik awal, dan arah konflik serta menjelaskan tiap-tiap bagian dengan kutipan atau ringkasan dan interpretasi singkat.

Tabel 3.10. Rubrik Nilai Mengidentifikasi Alur dalam Novel

Aspek Penilaian	5 (Sangat Baik)	4 (Baik)	3 (Cukup)	2 (Kurang)	1 (Sangat Kurang)
Identifikasi Bagian Eksposisi	Peserta didik mampu menentukan alur dengan tepat dan jelas serta menyajikan ringkasan yang kuat.	Peserta didik mampu menentukan alur dengan tepat dan menyajikan ringkasan yang cukup.	Peserta didik mampu menentukan alur dengan cukup tepat, tetapi ringkasan kurang jelas.	Peserta didik mampu menentukan alur secara keliru atau sangat tidak jelas.	Peserta didik tidak mampu menjawab atau jawaban tidak sesuai.
Identifikasi Konflik Awal	Peserta didik mampu menunjukkan konflik utama dengan tepat dan logis.	Peserta didik mampu menunjukkan konflik utama dengan cukup tepat.	Peserta didik menunjukkan konflik secara terlalu umum.	Peserta didik menentukan konflik secara keliru atau tidak logis.	Peserta didik tidak mampu menjawab atau jawaban tidak sesuai.
Menentukan Arah Konflik	Peserta didik mampu menjelaskan arah konflik secara runtut, logis, dan relevan.	Peserta didik mampu menjelaskan arah konflik dengan cukup jelas dan logis.	Peserta didik mampu menjelaskan arah konflik, tetapi belum runtut atau kurang lengkap.	Peserta didik menjelaskan arah konflik secara keliru atau tidak runtut.	Peserta didik tidak mampu menjawab atau tidak menunjukkan pemahaman arah konflik.
Ketepatan Kutipan/ Ringkasan	Peserta didik mampu menyajikan kutipan atau ringkasan yang sangat relevan dan mendukung jawaban.	Peserta didik mampu menyajikan kutipan atau ringkasan yang cukup relevan dan mendukung.	Peserta didik menyajikan kutipan atau ringkasan dengan relevansi lemah atau terlalu umum.	Peserta didik tidak menyajikan kutipan atau ringkasan yang sesuai.	Peserta didik tidak menjawab atau tidak memberikan kutipan/ ringkasan.

Aspek Penilaian	5 (Sangat Baik)	4 (Baik)	3 (Cukup)	2 (Kurang)	1 (Sangat Kurang)
Keterpaduan Isi dan Penulisan	Peserta didik mampu menyajikan jawaban dengan struktur yang sangat baik, bahasa baku, dan alur logis.	Peserta didik mampu menyajikan jawaban dengan struktur cukup baik dan bahasa sebagian besar baku.	Peserta didik menyajikan jawaban dengan struktur kurang teratur dan beberapa kesalahan bahasa.	Peserta didik menyajikan jawaban dengan struktur tidak teratur dan banyak kesalahan bahasa.	Peserta didik menyajikan jawaban yang tidak dapat dipahami atau tidak sesuai.

Pada formatif **Aktivitas 3.6**, peserta didik mengevaluasi kekuatan alur novel berdasarkan tahapannya. Format tes berupa tabel evaluasi disertai alasan dan jawaban reflektif terbuka untuk melihat tingkat ketertarikan dan pemahaman mereka. Tes ini menilai aspek evaluatif, apresiatif, dan reflektif peserta didik terhadap kualitas penceritaan.

Tabel 3.11. Rubrik Nilai Mengevaluasi Alur dalam Novel

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Ketepatan Evaluasi terhadap Struktur Alur	Evaluasi disampaikan sangat akurat dan mencakup 5 tahapan alur secara menyeluruh.	Evaluasi cukup tepat dan mencakup hanya 4 alur.	Evaluasi terbatas dan hanya menyebutkan 3 tahapan alur.	Evaluasi hanya mencakup 2 tahapan alur.	Evaluasi hanya pada salah satu tahapan alur.
2.	Kejelasan dan Logika Alasan	Alasan logis, mendalam, dan sesuai dengan isi novel.	Alasan cukup logis dan sesuai.	Alasan masih umum, belum kuat.	Alasan lemah atau tidak mendukung penilaian.	Tidak ada alasan yang disampaikan.
3.	Kemampuan Reflektif terhadap Alur dan Tokoh	Refleksi menunjukkan pemahaman kritis dan keterkaitan personal/sosial.	Refleksi cukup baik dan relevan.	Refleksi masih permukaan dan normatif.	Refleksi tidak fokus atau tidak sesuai konteks.	Tidak menunjukkan sikap reflektif.

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
4.	Bahasa dan Struktur Penulisan	Bahasa baku, runut, dan komunikatif.	Bahasa cukup baik, sedikit gangguan struktur.	Bahasa belum baku atau banyak pengulangan.	Bahasa sulit dipahami dan struktur lemah.	Banyak kesalahan, tidak dapat dimengerti.

Subbab D Mendiskusikan Pesan yang Terkandung dalam Novel

Indikator Pembelajaran

Pada subbab ini, peserta didik belajar mengidentifikasi dan mendiskusikan pesan yang terkandung dalam novel melalui kegiatan berdiskusi kelompok dan membuat video presentasi. Mereka menganalisis kutipan yang dianggap mewakili pesan penting, menyampaikan pendapat disertai alasan yang logis, serta menyimpulkan makna yang dapat diambil dari cerita. Pengalaman belajar ini mendorong peserta didik berpikir kritis, berpendapat secara apresiatif, dan memanfaatkan media digital untuk menyampaikan hasil pemahamannya secara kreatif.

Tabel 3.12. Penjelasan Aktivitas Subbab D. Menganalisis Struktur dan Penggunaan Bahasa pada Surat Resmi

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 3.7 Ayo, Berdiskusi! Mengidentifikasi dan Mendiskusikan Pesan yang Terkandung dalam Novel	Memahami	Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif.

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Berbicara	Merefleksi	• Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar. • Meregulasi emosi dalam pembelajaran. • Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Aktivitas 3.7 memberi ruang untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi dari berbagai aspek. Diferensiasi konten muncul saat peserta didik diminta menandai kutipan dalam novel yang menurut mereka mengandung pesan tertentu. Setiap kelompok dapat memilih bagian teks yang berbeda, disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan ketertarikan mereka terhadap tokoh atau konflik tertentu.

Diferensiasi proses diberikan dengan cara membiarkan peserta didik mendiskusikan hasil identifikasi pesan dalam kelompok kecil (3–4 orang) sesuai gaya belajar sosial atau interpersonal. Guru dapat memberikan pendampingan lebih kepada kelompok yang kesulitan menemukan kutipan atau mengungkapkan makna tersirat.

Diferensiasi produk muncul ketika peserta didik mengekspresikan hasil analisis mereka dalam bentuk video presentasi, yang memungkinkan eksplorasi kreativitas dalam penyampaian visual, vokal, dan narasi.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi umum yang mungkin terjadi adalah anggapan bahwa pesan dalam novel harus disampaikan secara eksplisit melalui narasi pengarang. Padahal, banyak pesan tersirat yang muncul melalui dialog atau tindakan tokoh. Peserta didik juga perlu dibimbing untuk tidak menggeneralisasi bahwa satu kutipan mewakili pesan keseluruhan novel.

Selain itu, tema *bullying* atau relasi sosial dalam novel dapat menjadi materi sensitif bagi peserta didik yang pernah mengalami kekerasan verbal maupun sosial. Guru perlu meningkatkan kepekaan dan menciptakan ruang yang aman saat diskusi berlangsung, atau dapat berkoodinasi dengan guru BK apabila diperlukan.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru perlu mengingatkan peserta didik untuk menjaga ketertiban selama proses diskusi kelompok dan perekaman video. Peralatan seperti ponsel, tripod, atau mikrofon sederhana harus digunakan dengan hati-hati dan dikembalikan ke tempat semula setelah selesai. Pastikan juga lokasi perekaman tidak mengganggu kelas lain dan peserta didik tidak mengakses konten atau aplikasi digital yang tidak relevan dengan pembelajaran.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Guru dapat meminta bantuan orang tua atau wali untuk mendukung peserta didik saat merekam video di rumah, baik sebagai teknisi sederhana, penonton, atau pemberi umpan balik. Selain itu, masyarakat dalam lingkaran sosial peserta didik, seperti teman atau saudara, dapat diajak menonton video yang telah diunggah di media sosial dan memberikan komentar apresiatif. Kolaborasi ini memperkuat keterlibatan komunitas dalam literasi digital dan diskusi sastra.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 3.7**, peserta didik diminta berdiskusi untuk memahami pesan yang terkandung dalam novel. Tes formatif ini dilakukan melalui penilaian proses diskusi dan produk video presentasi. Instrumen penilaian mencakup isi pesan yang disimpulkan, kesesuaian kutipan dengan pesan, keterpaduan kesimpulan, serta keterampilan presentasi dan publikasi digital.



Tabel 3.13. Rubrik Nilai Mendiskusikan Pesan dalam Novel

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Ketepatan Kutipan	Peserta didik mampu menyajikan kutipan yang sangat tepat, kuat, dan relevan dengan pesan yang disimpulkan.	Peserta didik mampu menyajikan kutipan yang tepat dan cukup mendukung pesan.	Peserta didik menyajikan kutipan yang kurang kuat dan masih umum.	Peserta didik menyajikan kutipan yang tidak mendukung pesan.	Peserta didik tidak mampu menyajikan kutipan sama sekali.
2.	Kedalaman Analisis Pesan	Peserta didik mampu menyajikan analisis yang menyeluruh, logis, dan mencakup makna tersirat.	Peserta didik mampu menyajikan analisis yang cukup dalam dan logis.	Peserta didik menyajikan analisis yang masih permukaan dan terbatas.	Peserta didik menyajikan analisis yang lemah dan kurang logis.	Peserta didik tidak mampu menyajikan analisis atau analisis sangat keliru.
3.	Keterpaduan Kesimpulan	Peserta didik mampu menyajikan kesimpulan yang utuh, runtut, dan menyatukan semua gagasan dengan baik.	Peserta didik mampu menyajikan kesimpulan yang cukup padu dan logis.	Peserta didik menyajikan kesimpulan yang sebagian belum menyatu.	Peserta didik menyajikan kesimpulan yang tidak runtut dan melompat-lompat.	Peserta didik tidak mampu menyajikan kesimpulan atau kesimpulan tidak sesuai.

Tabel 3.14. Deskripsi Kriteria Video Presentasi Hasil Analisis Pesan dalam Novel

No.	Indikator Jawaban	Mampu	Tidak Mampu
1.	Mengidentifikasi pesan yang muncul dalam novel tersirat.		
2.	Mengetahui kalimat atau adegan yang mengandung pesan.		
3.	Memahami tokoh yang mengalami perubahan sikap atau sudut pandang.		
4.	Memahami pesan yang tersirat dalam novel.		
5.	Mampu mengambil kesimpulan dari hasil diskusi.		

Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran tercapai apabila peserta didik mampu menentukan minimal tiga indikator dengan benar.

Subbab E Menulis Gagasan, Pandangan, atau Imajinasi dalam Novel melalui Penyusunan Kerangka Novel

Indikator Pembelajaran

Pada subbab ini, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kemampuan menulis imajinatif dengan membuat kerangka novel berdasarkan tema “menciptakan sekolah aman dan nyaman”. Pengalaman belajar difokuskan pada kemampuan merancang kerangka cerita dalam bentuk *mind mapping* berdasarkan lima tahapan alur: eksposisi, *rising action*, klimaks, *falling action*, dan resolusi. Peserta didik juga menentukan tokoh, karakter, dan konflik yang akan membangun cerita mereka. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk menuangkan gagasan secara terstruktur, logis, dan kreatif menggunakan media digital.

Tabel 3.15. Penjelasan Aktivitas Subbab E. Menulis Gagasan, Pandangan, atau Imajinasi dalam Novel melalui Penyusunan Kerangka Novel

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 3.8 Ayo, Menulis! Menyampaikan Gagasan Melalui Pengembangan Kerangka Novel	Mengaplikasikan	Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi pada **Aktivitas 3.8** dapat diterapkan melalui berbagai strategi. Diferensiasi konten dilakukan dengan memberikan fleksibilitas kepada peserta didik untuk memilih tema cerita dan tokoh yang sesuai dengan minat serta kedekatan pengalaman mereka. Diferensiasi proses dapat diberikan dengan membebaskan peserta didik untuk menyusun kerangka novel secara individu atau berpasangan serta memilih media yang nyaman (tulisan tangan, digital, visual grafis). Bagi peserta didik dengan kesiapan yang berbeda, guru dapat memberikan *scaffolding* tambahan berupa pertanyaan pemandu atau contoh kerangka sederhana. Diferensiasi produk tampak dari bentuk akhir kerangka, misalnya dapat berupa *mind map*, *storyboard visual*, atau kerangka tertulis, sesuai kekuatan visual maupun verbal peserta didik.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi yang sering terjadi dalam aktivitas ini adalah anggapan bahwa kerangka cerita harus langsung sempurna atau terlalu panjang. Peserta didik sering kali belum memahami bahwa kerangka novel hanyalah bentuk perencanaan awal, bukan naskah lengkap. Materi sensitif juga mungkin muncul ketika peserta didik mengangkat konflik perundungan yang terlalu eksplisit atau tidak sesuai dengan konteks sekolah aman. Oleh karena itu, guru perlu memberi arahan agar cerita tetap relevan, edukatif, dan tidak melukai pengalaman pribadi peserta didik lainnya. Jika ditemukan tema yang terlalu berat, guru dapat berdiskusi bersama guru BK untuk penanganan lebih lanjut.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Saat membuat kerangka cerita, guru perlu mengingatkan peserta didik untuk menjaga ketertiban kelas, terutama jika menggunakan perangkat digital. Pastikan kabel-kabel atau peralatan tidak mengganggu jalur lalu lintas di kelas. Guru juga perlu memastikan bahwa situs atau aplikasi yang digunakan (seperti Canva, Xmind, Ayoa atau lainnya) sesuai dan aman untuk pembelajaran.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Guru dapat mengomunikasikan kepada orang tua atau wali agar memberikan waktu dan dukungan ketika peserta didik melakukan eksplorasi ide cerita di rumah. Orang tua dapat dilibatkan untuk menjadi mitra diskusi ringan dalam menentukan nilai-nilai positif yang akan dimasukkan dalam kerangka novel, seperti toleransi, empati, atau anti-perundungan. Jika memungkinkan, keterlibatan masyarakat seperti pegiat literasi atau penulis lokal juga dapat diundang sebagai narasumber dalam proses penyusunan kerangka cerita.

5. Formatif

Evaluasi formatif pada **Aktivitas 3.8** dilakukan dengan menilai kelengkapan, kejelasan, dan kreativitas kerangka cerita yang dibuat oleh peserta didik. Instrumen berbentuk rubrik yang menilai aspek struktural dan imajinatif dari produk mereka.

Tabel 3.16. Rubrik Nilai Mengembangkan Kerangka Novel

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Struktur Alur Lengkap (5 Tahapan Alur)	Memenuhi 5 tahapan alur lengkap dan runtut.	Menyampaikan 4 tahapan alur.	Menyampaikan 3 tahapan alur.	Hanya mencantumkan 1—2 tahapan alur.	Tidak menyusun alur sama sekali.

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
2.	Kejelasan Tokoh dan Watak	Tokoh dirinci jelas dan sesuai konflik cerita.	Tokoh cukup dijelaskan dan relevan.	Tokoh disajikan, tetapi kurang detail.	Tokoh muncul tanpa kejelasan fungsi.	Tidak menyebutkan tokoh.
3.	Kesesuaian Tema (Sekolah Antikekerasan)	Tema kuat, sangat relevan dan menyatu dengan alur.	Tema cukup relevan dan tergambar dalam cerita.	Tema muncul, tetapi kurang terintegrasi.	Tema hanya disebutkan tanpa pengembangan.	Tema tidak muncul sama sekali.
4.	Kreativitas Visual dalam <i>Mind Map</i>	Tata letak menarik, warna, ikon, dan struktur kreatif.	Tata letak cukup menarik.	Visual biasa saja, masih terbaca.	Kurang rapi dan sulit dipahami.	Tidak ada usaha visual, hanya teks mentah.
5.	Penggunaan Media Digital (Opsional)	Media digital yang digunakan efektif dan sesuai.	Menggunakan media digital sederhana.	Menggunakan manual dengan cukup baik.	Menggunakan manual seadanya.	Tidak ada produk akhir.

Selain rubik penilaian di atas, guru pun dapat menggunakan tabel di bawah ini untuk memberikan penilaian terhadap hasil pengembangan kerangka peserta didik untuk menentukan ketercapaian peserta didik.

Tabel 3.17. Deskripsi Kriteria Hasil Mengembangkan Kerangka Novel

No.	Indikator Jawaban	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Mampu menyusun lima tahapan alur cerita secara runtut.		
2.	Mampu menentukan tokoh dan karakter yang sesuai dengan alur.		
3.	Mampu menyampaikan ide cerita yang sesuai dengan tema.		

No.	Indikator Jawaban	Sesuai	Tidak Sesuai
4.	Mampu menghubungkan ide dan konflik dengan logis dan sistematis.		
5.	Mampu menyusun kerangka secara visual menarik dan komunikatif.		
Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran apabila peserta didik mampu menjawab “sesuai” minimal empat indikator.			

Subbab F Menyajikan Novel secara Kreatif dan Menarik dengan Memperhatikan Penggunaan Tanda Baca

Indikator Pembelajaran

Pada kegiatan di subbab ini, peserta didik akan didampingi untuk mengembangkan kerangka novel yang telah dibuat pada subbab sebelumnya menjadi novel yang utuh dan komunikatif. Mereka juga diminta menyisipkan kalimat langsung dan tidak langsung secara tepat, termasuk memperhatikan penggunaan tanda baca. Dengan aktivitas ini, peserta didik belajar menyusun cerita yang sistematis, menggunakan variasi bentuk kalimat, dan menyunting teks secara mandiri berdasarkan masukan dari guru, teman, atau orang tua.

Tabel 3.18. Penjelasan Aktivitas Subbab F. Menyajikan Novel secara Kreatif dan Menarik dengan Memperhatikan Penggunaan Tanda Baca

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 3.9 Ayo, Menulis! Mengembangkan Kerangka Novel Menjadi Novel dengan Memperhatikan Penggunaan Tata Bahasa	Mengaplikasikan	Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam subbab ini, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dari aspek proses dan produk. Dari segi proses, peserta didik yang sudah mahir dapat langsung menulis cerita panjang, sedangkan peserta didik yang masih berkembang dapat difasilitasi melalui peta cerita atau potongan adegan sederhana. Guru juga dapat memberi contoh kalimat langsung dan tidak langsung untuk memandu kelompok dengan kebutuhan khusus. Dari segi produk, guru dapat memberikan pilihan seperti menulis dengan tangan, mengetik dengan aplikasi pengolah kata, atau membuat versi audio jika peserta didik memiliki minat dalam narasi lisan.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi yang kerap muncul dalam pembelajaran ini ialah ketidakpahaman peserta didik mengenai struktur dan tanda baca dalam kalimat langsung dan tidak langsung. Banyak peserta didik yang belum memahami bahwa tanda kutip ganda (“...”) digunakan dalam kalimat langsung, sedangkan kalimat tidak langsung tidak memerlukannya. Selain itu, peserta didik juga sering tidak konsisten menggunakan huruf kapital di awal kutipan atau lupa menempatkan koma sebelum kutipan langsung. Guru perlu memberikan penguatan serta contoh eksplisit agar kesalahan ini tidak terulang.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru dapat mengatur suasana kelas agar kondusif selama proses menulis berlangsung. Jika peserta didik menggunakan perangkat digital, pastikan posisi duduk ergonomis, sirkulasi udara baik, dan perangkat terhubung dengan aman. Jika tulisan dilakukan secara manual, pastikan pencahayaan memadai agar tidak menyebabkan ketegangan mata.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Orang tua atau wali diharapkan berperan sebagai pembaca awal dari karya yang ditulis anaknya. Peserta didik diminta untuk meminta masukan secara lisan atau tertulis dari orang tuanya. Guru dapat memberikan lembar umpan

balik sederhana yang dapat diisi oleh orang tua di rumah. Hal ini memperkuat hubungan emosional antara anak dan orang tua serta memberi penguatan bahwa menulis merupakan aktivitas yang bermakna dan diapresiasi.

5. Formatif

Pada **Aktivitas 3.9**, evaluasi formatif dilakukan melalui soal latihan yang meminta peserta didik mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung dan sebaliknya. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami struktur sintaksis kedua bentuk kalimat serta mampu menerapkannya dengan benar. Penilaian dilakukan berdasarkan tingkat akurasi dalam mengubah bentuk kalimat, ketepatan penggunaan tanda baca (seperti tanda kutip, koma, titik), serta kesesuaian bentuk kata ganti dan waktu. Guru dapat melakukan penilaian secara mandiri atau melibatkan peserta didik dalam penilaian teman sejawat sebagai bentuk refleksi bersama. Hasil evaluasi ini dapat digunakan guru untuk mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan penguatan tambahan sebelum melanjutkan ke tahap menulis cerita naratif dalam aktivitas berikutnya.

Tabel 3.19. Deskripsi Indikator Penilaian Mengubah Kalimat Langsung Menjadi Kalimat Tidak Langsung dan Sebaliknya

No.	Indikator Jawaban	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Mampu mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung dengan tepat.		
2.	Mampu mengubah kalimat tidak langsung menjadi langsung dengan benar.		
3.	Mampu menggunakan tanda baca dalam kalimat langsung secara tepat.		
4.	Mampu menempatkan tanda baca pada kalimat tidak langsung dengan benar.		
5.	Mampu menuliskan kembali kalimat dengan struktur sintaksis yang benar.		

Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran tercapai apabila peserta didik mampu menjawab “sesuai” minimal empat indikator.

Pada **Aktivitas 3.10**, peserta didik menulis cerita dengan memperhatikan unsur alur, tokoh, dan konflik, serta menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung. Penilaian dilakukan secara holistik, dengan fokus pada struktur cerita, penggunaan kalimat, dan kreativitas.

Tabel 3.20. Rubrik Nilai Mengembangkan Kerangka Novel

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Alur cerita (Runtut dan Utuh)	Alur sangat jelas dan lengkap.	Alur cukup runtut.	Alur agak melompat.	Alur tidak jelas.	Tidak ada alur.
2.	Kalimat Langsung dan Tidak Langsung	Kalimat langsung dan tidak langsung digunakan secara bervariasi, tepat, dan lengkap.	Kalimat langsung dan tidak langsung digunakan sebagian.	Kalimat langsung dan tidak langsung digunakan, tetapi tidak konsisten.	Hanya salah satu jenis kalimat yang digunakan.	Kalimat langsung dan tidak langsung tidak digunakan sama sekali.
3.	Tanda Baca	Seluruh tanda baca digunakan dengan tepat.	Sebagian besar tanda baca digunakan dengan benar.	Banyak kesalahan minor pada tanda baca.	Banyak kesalahan besar pada tanda baca.	Penggunaan tanda baca tidak sesuai kaidah sama sekali.
4.	Kreativitas dalam Pengembangan Cerita	Ide sangat menarik, segar, dan imajinatif.	Ide cukup menarik.	Ide terlalu umum dan kurang kuat.	Cerita klise atau tidak berkembang.	Tidak kreatif dan membosankan.
5.	Kerapian dan Struktur Tulisan	Tulisan sangat rapi dan mudah terbaca.	Tulisan cukup rapi.	Tulisan kurang rapi.	Tulisan banyak coretan dan tidak terbaca.	Tulisan tidak dapat terbaca.

Subbab G Memublikasikan Hasil Karya Novel yang Dibuat

Indikator Pembelajaran

Pada subbab ini, peserta didik diarahkan untuk menyunting dan merevisi naskah novel yang telah ditulis, lalu memublikasikannya dalam platform digital, seperti Wattpad, Jotterpad, atau Penana. Pengalaman belajar menekankan pada penerapan pengetahuan tentang struktur cerita, tanda baca, dan koherensi alur yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, peserta didik juga belajar mengomunikasikan hasil karyanya secara publik dan bertanggung jawab atas kualitas tulisannya. Dengan demikian, indikator capaian pembelajaran mencakup kemampuan menyunting naskah dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan struktur serta memublikasikannya secara mandiri atau berkelompok.

Tabel 3.21. Penjelasan Aktivitas Subbab G. Memublikasikan Hasil Karya Novel pada Platform Digital

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 3.10 Ayo, Memublikasikan! Memublikasikan Hasil Karya Novel pada Platform Digital	Mengaplikasikan	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Menulis	Merefleksi	• Merefleksi pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri). • Menerapkan strategi berpikir. • Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran). • Meregulasi emosi dalam pembelajaran.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran pada subbab ini memberikan ruang luas bagi penerapan diferensiasi proses dan produk. Dari segi proses, peserta didik yang memiliki kemampuan literasi digital dengan baik dapat langsung mengeksplorasi platform publikasi secara mandiri. Sementara itu, peserta didik yang membutuhkan pendampingan dapat diberikan panduan langkah demi langkah untuk mengunggah karya. Guru juga dapat mengelompokkan peserta didik berdasarkan minat genre, sehingga kolaborasi terjadi secara alami dalam komunitas menulis kecil. Dari segi produk, hasil publikasi tidak dibatasi dalam satu bentuk atau platform saja. Peserta didik diberi kebebasan memilih media publikasi yang paling sesuai dengan gaya dan identitas karya mereka.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi yang mungkin terjadi adalah anggapan bahwa publikasi karya cukup hanya dengan menyalin dan menempelkan naskah tanpa penyuntingan ulang. Padahal, naskah yang akan dipublikasikan harus melalui proses revisi, baik dari segi isi, koherensi cerita, maupun kebahasaan. Peserta didik juga perlu diberi pemahaman bahwa publikasi di ruang digital membawa tanggung jawab etika, seperti menghindari plagiarisme, menjaga orisinalitas ide, dan menggunakan bahasa yang santun di ruang publik.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Karena aktivitas ini melibatkan penggunaan internet dan platform daring, guru perlu mengingatkan peserta didik untuk menjaga keamanan data pribadi saat membuat akun di platform publikasi. Guru juga dapat memberikan arahan mengenai penggunaan waktu yang bijak saat mengakses internet serta pentingnya memperhatikan etika digital. Di ruang kelas, guru dapat mengatur posisi duduk dan penggunaan perangkat agar tetap nyaman, tidak saling mengganggu, dan menjaga fokus kerja kelompok.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi peserta didik selama proses publikasi, terutama saat menggunakan internet di rumah. Guru dapat

mendorong peserta didik untuk meminta umpan balik dari orang tua atau anggota keluarga sebelum mempublikasikan karya. Masyarakat sekitar, seperti komunitas literasi lokal atau guru lain, juga dapat diajak bekerja sama untuk memberikan apresiasi atau membuat ruang pameran daring bagi karya-karya peserta didik. Selain itu, karena karya akan dipublikasikan di media digital, peserta didik dapat meminta umpan balik dari para pembaca.

5. Formatif

Evaluasi formatif pada **Aktivitas 3.11** dilakukan melalui penilaian hasil publikasi karya. Guru dapat memantau kualitas revisi naskah dan proses unggah ke platform. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan orisinalitas karya, kesesuaian struktur, kebahasaan, dan kreativitas dalam penyajian.

Tabel 3.22. Deskripsi Kriteria Hasil publikasi Novel pada Platform Digital

No.	Indikator Jawaban	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Naskah telah disunting ulang berdasarkan umpan balik.		
2.	Ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat digunakan secara konsisten.		
3.	Karya yang dipublikasikan memiliki struktur alur yang runtut dan utuh.		
4.	Platform publikasi dipilih sesuai kebutuhan dan dilakukan dengan benar.		
5.	Karya dipublikasikan dengan kreativitas dalam judul dan deskripsi.		

Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran tercapai apabila peserta didik mampu menjawab “sesuai” minimal tiga indikator.

G. Sumatif

Uji sumatif Bab III disajikan dalam bentuk Uji Kompetensi yang terletak di bagian akhir Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII. Bentuk asesmen ini terdiri atas kombinasi soal pilihan ganda dan uraian terbuka. Terdapat enam soal pilihan ganda yang mengukur kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi serta unsur-unsur dalam novel, serta empat soal uraian yang mengukur kemampuan menganalisis karakter, menyimpulkan pesan, mengevaluasi sudut pandang pengarang, dan menciptakan akhir cerita secara kreatif.

Seluruh soal dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran pada Bab III dengan cakupan beberapa kompetensi, seperti mengidentifikasi sudut pandang pengarang, mengungkapkan perwatakan tokoh, menyimpulkan pesan moral, mengubah kalimat langsung dan tidak langsung, serta memublikasikan karya kreatif. Pengalaman belajar yang diuji mencakup memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sehingga penyusunan soal tidak hanya menekankan aspek kognitif dasar, tetapi juga menggali kemampuan reflektif dan ekspresif peserta didik. Berikut ini disajikan kisi-kisi penyusunan butir soal sumatif (Uji Kompetensi) pada Bab III.

Pindai kode QR



- ☛ Tabel kisi-kisi Sumatif/Uji Kompetensi Bab III dapat diakses melalui tautan atau kode QR berikut.

<https://bukupusbuk.id/s/uwchdw>

H. Kunci Jawaban

Pindai kode QR



- ☛ Kunci jawaban aktivitas dan uji kompetensi pada Bab III dapat diakses melalui tautan atau kode QR berikut.

<https://bukupusbuk.id/s/yaz2zk>

I. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi, baik formatif maupun sumatif, peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dapat diberikan kegiatan pengayaan untuk meningkatkan kemampuan literasi kreatifnya, khususnya dalam menulis dan menerbitkan novel.

1. Pengayaan

Guru dapat menggunakan inspirasi pengayaan berikut.

- Peserta didik diminta membaca ulang naskah novel yang telah ditulis, baik secara mandiri maupun bersama teman sekelompok.
- Peserta didik menyempurnakan naskah tersebut dengan memperhatikan masukan dari guru, teman sebaya, atau orang tua sebagai bentuk kolaborasi revisi.
- Peserta didik mendesain sampul novel secara mandiri menggunakan bantuan teknologi atau AI, seperti Canva, ChatGPT (untuk deskripsi atau sinopsis), atau *tools* lainnya yang mudah digunakan oleh pelajar.
- Peserta didik menyusun tata letak teks dan ilustrasi secara estetik dan komunikatif agar tampilan novelnya menarik.
- Peserta didik diminta membuat sinopsis/blurb novel yang singkat, namun menggugah minat pembaca.
- Guru mendorong peserta didik untuk memublikasikan karya melalui platform digital, seperti blog pribadi, media sosial, atau platform penerbitan daring untuk mengenalkan cerita mereka ke masyarakat luas.

Pengayaan ini bertujuan tidak hanya memperdalam keterampilan menulis, tetapi juga membangun kepercayaan diri peserta didik sebagai penulis pemula yang sadar akan isu sosial.

2. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan, guru perlu memberikan kegiatan remedial yang lebih terstruktur dan bertahap. Tujuannya untuk membangun kembali pemahaman terhadap unsur-unsur

novel serta meningkatkan kemampuan menuangkannya secara tertulis. Langkah-langkah yang dapat digunakan guru ialah sebagai berikut.

- a. Peserta didik membaca cuplikan novel yang lebih sederhana dan memiliki struktur cerita yang mudah dipahami (misalnya cerpen remaja populer).
- b. Guru menyediakan lembar kerja atau peta konsep untuk membantu peserta didik mengidentifikasi unsur tokoh, latar, konflik, dan pesan dalam cerita tersebut.
- c. Peserta didik diminta menuliskan ulang cerita dengan gaya bahasa sendiri atau membuat pengembangan dari cerita pendek tersebut sebagai latihan menulis.
- d. Guru atau teman sebaya memberikan umpan balik langsung, khususnya dalam hal perwatakan tokoh, alur, dan logika cerita.
- e. Peserta didik diberi tugas menyusun paragraf naratif sederhana berdasarkan topik yang familier, seperti pengalaman pribadi atau kisah inspiratif di sekolah untuk memperkuat kemampuan membangun teks cerita.

Remedial juga dapat dilakukan secara bertahap, dimulai dari menulis bagian per bagian (orientasi – komplikasi – resolusi), dengan bimbingan intensif hingga peserta didik mencapai kematangan berpikir naratif yang cukup.

J. Refleksi

Refleksi pembelajaran menjadi aktivitas penting dalam memahami, memaknai, dan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Kebermanfaatan aktivitas ini tidak hanya ditujukan bagi peserta didik, tetapi juga ditujukan bagi guru. Guru juga dapat memperoleh manfaat saat dan setelah melakukan kegiatan ini.

Pada akhir setiap subbab materi tiap-tiap elemen, kegiatan refleksi diberikan untuk mengetahui pengalaman pembelajaran yang dialami peserta didik sesuai dengan pengalaman belajar pada pembelajaran mendalam, yaitu kesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Pada akhir Bab III, dihadirkan dua refleksi yang dapat dijadikan sebagai diagnostik awal pembelajaran Bab

IV. Refleksi dihadirkan dalam bentuk pertanyaan kognitif dan nonkognitif yang hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan tindak lanjut oleh guru dalam merancang pembelajaran selanjutnya.

1. Instrumen Pertanyaan Refleksi

a. Peserta Didik

Berikut ini beberapa instrumen pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi peserta didik.

- 1) Peristiwa/kegiatan/momen penting apa yang kamu alami saat pembelajaran Bab III ini berlangsung?
- 2) Apakah kamu merasakan pemikiran/perasaan yang sadar, bermakna, dan menyenangkan saat mempelajari Bab III ini? Coba uraikan dengan kalimatmu sendiri ketiga pemikiran/perasaan yang kamu alami.
- 3) Tujuan pembelajaran manakah yang menurutmu paling kamu kuasai dan belum kamu kuasai? Tuliskan alasanmu.
- 4) Bagaimana penerapan yang akan kamu lakukan setelah mempelajari semua materi pada Bab III ini?

b. Guru

Selain pertanyaan refleksi yang ditujukan kepada peserta didik, guru juga dapat melakukan kegiatan yang sama dengan menjawab pertanyaan berikut sebagai salah satu inspirasinya.

- 1) Bagaimana keterkaitan antara materi yang Anda ajarkan dengan praktik pembelajaran yang Anda lakukan?
- 2) Apakah tantangan yang Anda hadapi untuk mewujudkan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan untuk peserta didik?
- 3) Apakah konsep-konsep pembelajaran yang Anda sampaikan sudah relevan dengan pembelajaran yang kontekstual?
- 4) Apa sajakah rencana perubahan atau inovasi dalam praktik pembelajaran yang akan Anda lakukan?

2. Alternatif Solusi Berdasarkan Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru dapat melakukan beberapa tindak lanjut. Sebenarnya tindak lanjut yang sesuai hanya terdapat di pemikiran guru itu sendiri karena setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik yang beragam. Namun, berikut ini adalah praktik inspirasi yang dapat dilakukan atau dimodifikasi oleh guru.

a. Mengatasi Permasalahan Ketidaksadaran dalam Pembelajaran

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelidiki dan mendiskusikan materi surat resmi secara bermakna dan mandiri.
- 2) Memastikan agar peserta didik tidak hanya menghafal teori, tetapi juga benar-benar memahami materi novel.
- 3) Menemukan kendala terbesar yang dialami peserta didik saat belajar, sekaligus kendala guru saat mengajarkan materi novel ini. Dengan mengetahui kendala tersebut, ajaklah peserta didik untuk berdiskusi mencari penyelesaian masalah.

b. Mengatasi Permasalahan Ketidakbermaknaan dalam Pembelajaran

- 1) Menghubungkan antara konsep teori novel dengan masalah kontekstual yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.
- 2) Mengevaluasi reaksi peserta didik saat diminta menggunakan konsep novel untuk menganalisis masalah nyata.
- 3) Menilai pembelajaran novel dengan dampak tumbuhnya kemampuan berpikir peserta didik ke arah yang kritis, kreatif, dan reflektif.

c. Mengatasi Permasalahan yang Tidak Menyenangkan dalam Pembelajaran

- 1) Mencari pendekatan yang menurut peserta didik paling menyenangkan saat mempelajari materi novel.
- 2) Mengevaluasi ketercapaian pengelolaan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan di kelas.
- 3) Membuat latihan tentang novel yang menyenangkan tanpa mengorbankan kedalaman pemahaman.

K. Sumber Belajar

- Kurniawan, Alvian dkk. *Bahasa Indonesia untuk Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK*. Kemendikdasmen: Jakarta, 2025.
- Minderop, A. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2005.
- Niawidia. *Kota Bandung dan Biru*. Jakarta: Kawah Media, 2023.
- Nurdiyantoro, B. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press, 2018.
- Kosasih, E. *Tata Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya, 2015.
- Daliuwa, Ricky, Ellyana Hint, dan Herson Kadir. Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 9, No. 2 (2023): 551—558. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1226>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Bahasa Indonesia
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

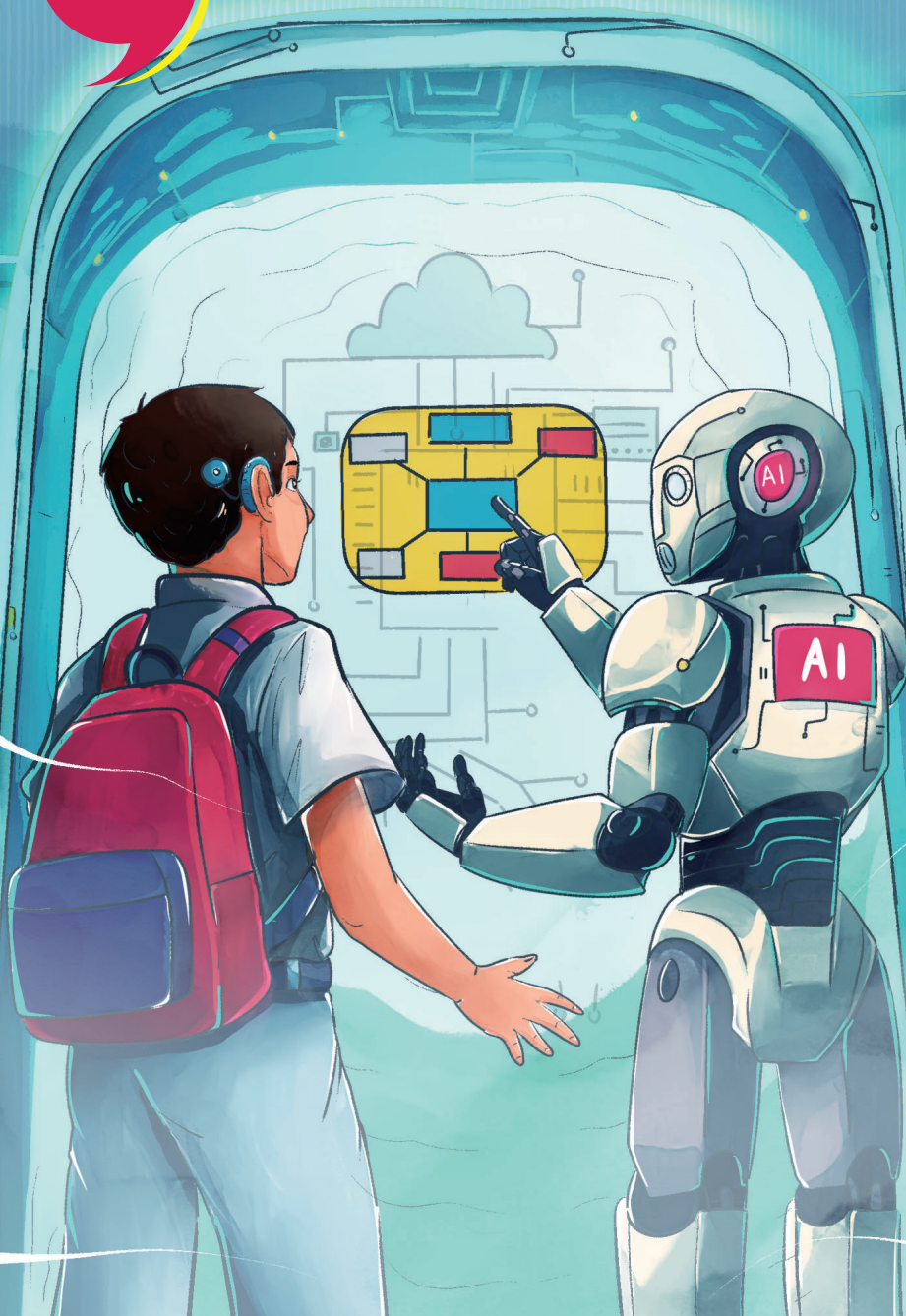
Penulis: Alvian Kurniawan, Ismail Kusmayadi, Velayeti Nurfitriana Ansas
ISBN 978-634-00-3114-0

Panduan Khusus

Bab

IV

Menerapkan Kecerdasan Artifisial dalam Kehidupan Modern



A. Pendahuluan

1. Tujuan dan Indikator

Bab ini dirancang untuk mengajak peserta didik menyelami dunia kecerdasan artifisial atau *artificial intelligence* (AI) sebagai fenomena kontemporer, melalui kegiatan menyimak, membaca, berdiskusi, menulis, dan mempresentasikan teks eksplanasi kompleks. Pembelajaran tidak hanya mengasah pemahaman peserta didik terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif dalam merespons fenomena sosial dan teknologi berbasis AI.

Proses pembelajaran dikembangkan secara bertahap, dimulai dari menyimak sinjar dan mengidentifikasi informasi tersurat dan tersirat, membaca teks eksplanasi untuk mengevaluasi gagasan dan pesan, menganalisis struktur serta gaya bahasa, hingga menulis dan memublikasikan teks eksplanasi kompleks yang menjelaskan suatu fenomena AI. Peserta didik juga diarahkan untuk mengekspresikan pandangan mereka melalui monolog, dialog, dan diskusi kelompok.

Dengan mengintegrasikan model pembelajaran reflektif 5R (*Reporting, Responding, Relating, Reasoning, Reconstructing*), bab ini membekali peserta didik menjadi pembelajar mandiri yang peka terhadap isu-isu digital serta terampil mengomunikasikan pendapatnya secara logis dan sopan.

Dalam konteks Dimensi Profil Lulusan (DPL) Kurikulum Pembelajaran Mendalam, pembelajaran Bab IV secara khusus menekankan beberapa hal sebagai berikut.

1. **Penalaran kritis:** mendorong peserta didik mampu menganalisis fenomena kecerdasan buatan secara mendalam, menilai keakuratan informasi, dan mengevaluasi argumen dalam teks eksplanasi kompleks.
2. **Kreativitas:** menantang peserta didik agar mampu merancang teks eksplanasi kompleks yang orisinal, menyajikan gagasan tentang AI dengan cara yang menarik dan informatif.
3. **Komunikasi:** mengasah kemampuan menyimak, berbicara, dan menulis agar peserta didik dapat mengutarakan ide secara runtut, sopan, dan efektif, baik dalam monolog, dialog, maupun diskusi kelompok.

4. **Kemandirian:** membentuk sikap pembelajar mandiri melalui proses riset, penulisan, dan publikasi teks eksplanasi yang menuntut inisiatif dan tanggung jawab pribadi.
5. **Kolaborasi:** memperkuat kemampuan bekerja sama ketika berdiskusi, berbagi informasi, dan saling memberi umpan balik dalam menilai gagasan tentang AI.

Setelah mengikuti pembelajaran dalam bab ini, peserta didik diharapkan mampu:

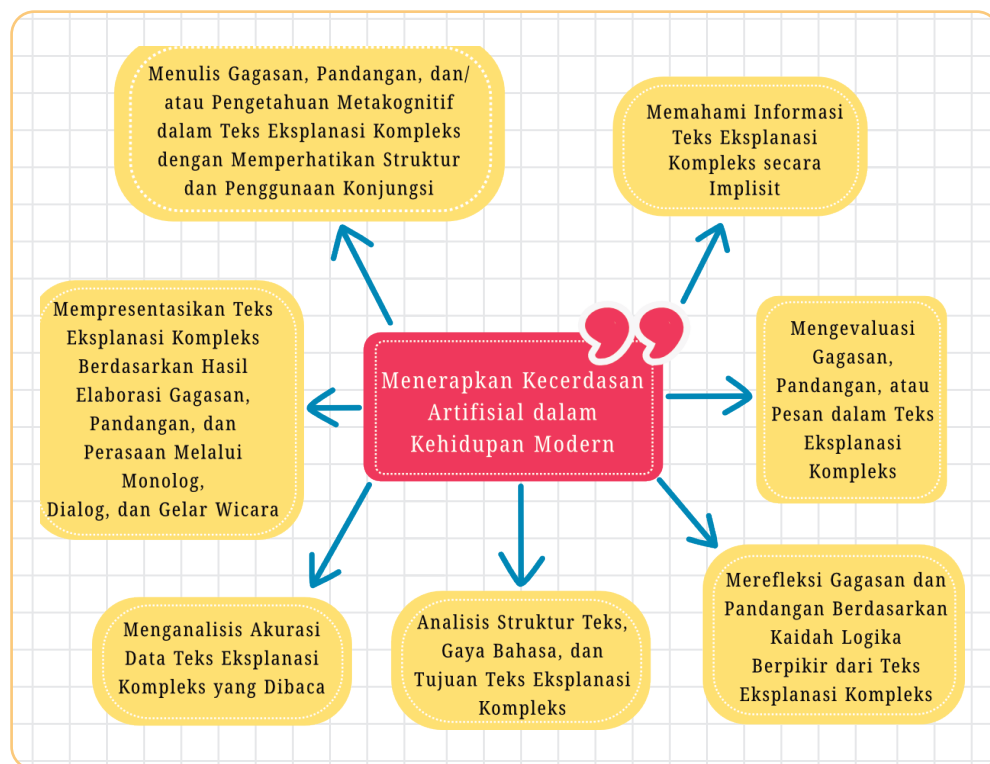
- a) menyimak sinier dan mengidentifikasi informasi tersurat dan tersirat dalam teks eksplanasi kompleks tentang AI;
- b) mengevaluasi gagasan, pandangan, dan pesan dari teks lisan dan tulis mengenai fenomena kecerdasan buatan;
- c) merefleksi isi teks menggunakan pendekatan 5R untuk menumbuhkan pemahaman kritis terhadap isu-isu digital;
- d) menganalisis struktur, gaya bahasa, dan tujuan penulisan teks eksplanasi kompleks;
- e) menulis teks eksplanasi kompleks tentang fenomena AI dengan memperhatikan kaidah struktur dan penggunaan konjungsi secara tepat;
- f) mempresentasikan hasil pemikiran secara lisan dalam bentuk dialog dan gelar wicara yang logis, sistematis, kritis, dan santun; dan
- g) memublikasikan teks eksplanasi dalam bentuk infografik atau media digital

Indikator pencapaian pembelajaran pada Bab IV ini, di antaranya sebagai berikut.

- a. Menyebutkan informasi tersurat dan tersirat dari sinier tentang AI.
- b. Menjelaskan dampak positif dan negatif AI dalam kehidupan berdasarkan teks yang disimak dan dibaca.
- c. Menyampaikan pendapat pribadi secara logis terhadap pandangan penulis/narasumber dalam teks eksplanasi.

- d. Mengidentifikasi gagasan utama, gagasan penjelas, serta struktur paragraf deduktif dan induktif dalam teks.
- e. Mengevaluasi kekuatan argumen, keakuratan data, dan relevansi informasi dalam teks eksplanasi kompleks.
- f. Menulis teks eksplanasi kompleks dengan memperhatikan struktur, kaidah bahasa baku, dan penggunaan konjungsi intra/antarkalimat.
- g. Mengembangkan refleksi berpikir melalui model 5R terhadap teks eksplanasi bertema AI.
- h. Menyusun dan menyampaikan monolog, dialog, atau diskusi kelompok yang menyuarakan gagasan kritis mengenai perkembangan AI.
- i. Mendesain dan membagikan infografik berbasis teks eksplanasi sebagai bentuk kontribusi literasi digital.

2. Peta Konsep



3. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Bab IV

Materi pada bab ini disampaikan dalam 20 JP (5 x 4JP). Namun, dalam pelaksanaannya guru dapat menyesuaikan dengan kondisi nyata pembelajaran dan kemampuan di satuan pendidikan masing-masing. Berikut ini disajikan tabel saran periode/waktu pembelajaran pada Bab IV

Tabel 4.1. Periode Pembelajaran Bab IV

Pertemuan ke-	Materi
1	• Mengevaluasi informasi yang disampaikan, baik secara tersurat maupun tersirat.
2	• Mengevaluasi gagasan, pandangan, atau pesan dalam teks eksplanasi kompleks melalui pemahaman terkait gagasan utama dan gagasan penjelas. • Merefleksi gagasan, pandangan, atau pesan dalam teks eksplanasi kompleks.
3	• Mengidentifikasi struktur, tujuan, dan gaya bahasa teks eksplanasi kompleks. • Menganalisis akurasi data teks eksplanasi kompleks.
4	• Mempresentasikan fenomena kecerdasan buatan melalui gelar wacana.
5	• Menulis teks eksplanasi kompleks berdasarkan struktur dan konjungsi yang tepat.

B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat (Bersifat Opsional)

Konsep dan keterampilan prasyarat yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi Bab IV, khususnya terkait materi eksplanasi kompleks, adalah peserta didik diharapkan sudah terlebih dahulu memahami materi yang berkaitan dengan teks eksplanasi yang telah dipelajari pada fase sebelumnya. Keterampilan dalam mengidentifikasi gagasan, pandangan, dan pesan yang terjadi berdasarkan kejadian penting di sekitarnya sangat membantu peserta didik dalam pengembangan ide menulis teks eksplanasi kompleks.

C. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran dirancang sebagai panduan sistematis dalam menyusun desain pembelajaran. Adapun kerangka pembelajaran pada Bab IV adalah sebagai berikut.

1. Praktik Pedagogis

Mengingat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada penggunaan teks, pendekatan *Genre-Based Approach* (GBA) menjadi landasan utama yang tepat dalam Bab IV ini. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menghasilkan teks. Dalam hal ini, teks eksplanasi kompleks melalui tahapan eksplorasi, pemodelan, kolaborasi, dan kerja mandiri.

Praktik pedagogis dalam Bab IV dirancang untuk menumbuhkan pembelajaran yang bermakna, aktif, dan reflektif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk memahami fenomena kecerdasan buatan melalui berbagai teks lisan dan tulis, seperti tayangan sinier dan teks eksplanasi kompleks. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi kebahasaan, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi. Melalui pendekatan reflektif 5R (*Reporting, Responding, Relating, Reasoning, Reconstructing*), peserta didik diajak untuk menyelami, mengevaluasi, dan menyusun kembali gagasan secara kritis dan logis. Pendekatan ini menekankan pada proses pembelajaran yang bertahap dan terarah, mulai dari menyimak, menganalisis, berdiskusi, hingga memproduksi dan memublikasikan karya tulis yang bermakna.

2. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran pada Bab IV dapat diperluas dengan melibatkan teman dari sekolah lain, peserta didik lintas sekolah, komunitas literasi di luar sekolah, dunia usaha, maupun pihak eksternal lain yang dapat menjadi mitra berbagi informasi dan pengalaman belajar. Peserta didik diajak bekerja dalam kelompok kecil untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan terbuka, serta menyampaikan pendapat secara lisan dalam

bentuk dialog dan gelar wicara. Dalam proses ini, mereka belajar mendengarkan dan memberikan tanggapan secara sopan dan kritis. Guru berperan menciptakan ruang dialogis, memberikan umpan balik yang membangun, serta mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi gagasan dari berbagai perspektif. Kemitraan yang luas ini juga melibatkan penggunaan sumber belajar yang beragam, termasuk teks autentik, media digital, dan pemanfaatan teknologi yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik.

3. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran Bab IV dikembangkan untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif, aman, dan mendorong partisipasi aktif. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pendapat, mengemukakan perasaan, dan mengaitkan fenomena kecerdasan buatan dengan pengalaman pribadi atau konteks sosial di sekitarnya. Guru membangun iklim kelas yang menghargai keragaman pemikiran dan menjadikan kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Pembelajaran dirancang tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dapat diperluas ke platform digital, lingkungan sekolah, dan media sosial sebagai bentuk interaksi sosial yang lebih luas. Lingkungan seperti ini mendukung terbentuknya keterlibatan peserta didik dan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran.

4. Pemanfaatan Digital

Pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian integral dari pembelajaran dalam Bab IV. Peserta didik diajak menyimak tayangan siniar dari platform platform berbagi video, membuat infografik digital dengan menggunakan aplikasi desain grafis (Canva, Adobe Express, PicsArt, dan lainnya), serta menulis dan memublikasikan teks eksplanasi dalam bentuk digital. Mereka juga dilatih untuk memverifikasi data menggunakan alat bantu kecerdasan buatan seperti ChatGPT, Gemini, atau Bing Copilot, serta menelusuri referensi dari sumber-sumber tepercaya. Pemanfaatan digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai wahana literasi digital yang membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir

kritis, memilah informasi, serta bertanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital. Teknologi dalam konteks ini tidak menjadi tujuan akhir, melainkan media untuk memperkuat proses berpikir dan pengungkapan gagasan.

D. Apersepsi



Apersepsi

Sadarkah kamu bagaimana hidup kita berubah begitu cepat sejak teknologi digital masuk ke hampir semua aspek kehidupan? Kini kita dapat belajar dari rumah, berbelanja tanpa ke luar rumah, bahkan berkonsultasi kesehatan lewat layar gawai. Saat mengetik pesan, tiba-tiba muncul saran kata yang sesuai. Saat membuka YouTube, tanpa diminta, video favorit langsung muncul di beranda. Bagaimana hal itu dapat terjadi?

Semua itu terjadi berkat kecerdasan buatan atau yang dikenal dengan *artificial intelligence* (AI). Apakah AI sekadar alat bantu atau justru kini AI mulai memahami kebiasaan dan pola pikir manusia? Pertanyaan-pertanyaan muncul seiring kita menyadari bahwa AI tidak hanya mengubah cara hidup, tetapi juga memengaruhi cara kita belajar, bekerja, dan berinteraksi.

Bab IV - Menerapkan Kecerdasan Artifisial dalam Kehidupan Modern

Gambar 4.1. Tangkapan Layar Bagian Apersepsi Bab IV pada Buku Siswa Kelas XII

Sebelum peserta didik memasuki materi utama pada Bab IV, guru disarankan untuk membuka pembelajaran dengan aktivitas apersepsi yang bertujuan membangun keterkaitan antara pengalaman pribadi peserta didik dengan topik utama yang akan dipelajari, yaitu fenomena kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI). Pada tahap ini, guru mengarahkan peserta didik untuk menyadari bahwa teknologi AI telah hadir secara nyata dan dekat

dalam kehidupan sehari-hari mereka, bahkan tanpa disadari. Hal ini akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif sejak awal pembelajaran.

Guru dapat memulai pembelajaran dengan menampilkan kutipan teks apersepsi (seperti yang terlihat pada gambar) secara visual atau membacakannya dengan intonasi ekspresif. Teks tersebut menyampaikan bagaimana AI telah mengubah cara manusia belajar, bekerja, dan berinteraksi dalam kehidupan modern. Di dalamnya terdapat contoh-contoh konkret yang dekat dengan pengalaman peserta didik, seperti kemunculan saran kata saat mengetik pesan, rekomendasi video pada media sosial, hingga konsultasi kesehatan melalui gawai.

Setelah membacakan atau menampilkan kutipan apersepsi tersebut, guru mengajukan pertanyaan pemantik berikut kepada peserta didik.

“Pernahkah kamu menggunakan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk membantumu menyelesaikan tugas sekolah atau tugas di rumah? Teknologi AI apa yang pernah kamu coba?”

Pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk merefleksi dan mengenali keterlibatan mereka sendiri dengan AI. Guru dapat memberikan beberapa contoh teknologi AI yang umum digunakan, seperti ChatGPT, Google Assistant, Grammarly, Canva (fitur AI design), atau aplikasi belajar berbasis AI.

Berikut beberapa contoh aktivitas pengantar apersepsi.

1. Undanglah beberapa peserta didik secara sukarela untuk maju dan membagikan pengalaman menggunakan AI di depan kelas atau dalam kelompok kecil. Doronglah mereka untuk menyebutkan manfaat atau kekhawatiran yang mereka rasakan.
2. Ajaklah peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok kecil dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.
 - a. Apa saja perubahan nyata yang kamu rasakan sejak menggunakan teknologi AI?
 - b. Apakah AI membantu atau justru membuatmu bergantung?
 - c. Menurutmu, AI sebaiknya digunakan sampai sejauh mana dalam kehidupan manusia?

3. Arahkan peserta didik untuk menyimpulkan bahwa kehadiran AI bukan sekadar teknologi canggih, tetapi juga membawa dampak sosial dan kognitif yang perlu dipahami secara kritis.
4. Jelaskan bahwa dalam bab ini, peserta didik akan belajar mengevaluasi, merefleksi, dan menulis tentang fenomena AI melalui teks eksplanasi kompleks. Mereka juga akan dilatih menyampaikan pendapat secara lisan maupun tulisan dengan struktur logis dan gaya bahasa yang sesuai.
5. Ajaklah peserta didik menuliskan satu kalimat reflektif tentang harapan mereka terhadap peran AI dalam masa depan.

E. Formatif Awal

Sebelum pembelajaran mengenai teks eksplanasi kompleks dilakukan, peserta didik diharapkan telah memiliki pengetahuan dasar dan pengalaman awal mengenai teknologi kecerdasan buatan (AI). Pemahaman awal ini penting agar peserta didik dapat mengaitkan pengalaman personal mereka dengan materi yang akan dipelajari, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap perkembangan teknologi serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dapat memulai kegiatan formatif awal dengan membagikan **Tabel 4.1 Pemahaman tentang Teks Eksplanasi** sebagai sarana untuk menggali pengetahuan awal peserta didik. Melalui tabel ini, peserta didik diminta menuliskan pengertian teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, pengertian kecerdasan buatan (AI), dan contoh teknologi AI yang pernah mereka gunakan dalam kegiatan belajar atau kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya membantu peserta didik merefleksikan pemahaman awal mereka tentang konsep teks eksplanasi dan pemanfaatan AI, tetapi juga memberi guru gambaran tingkat kesiapan peserta didik sehingga dapat merencanakan penguatan materi yang diperlukan pada tahap pembelajaran selanjutnya

Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu, kemudian dilanjutkan dengan diskusi secara berpasangan atau kelompok kecil. Tujuannya agar peserta didik saling berbagi pengalaman dan pandangan mengenai teks eksplanasi yang pernah mereka pelajari pada tingkat sebelumnya dan juga peran AI dalam kehidupan mereka. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat literasi digital, tetapi juga membuka ruang dialog yang memicu rasa ingin

tahu dan kesiapan belajar terhadap fenomena sosial berbasis teknologi dalam bentuk teks eksplanasi kompleks yang akan dieksplorasi lebih dalam.

Tabel 4.1. Pemahaman tentang Teks Eksplanasi

Pertanyaan	Jawaban
Pengertian Teks Eksplanasi	
Struktur Teks Eksplanasi	
Pengertian Kecerdasan Buatan AI	
Teknologi AI yang pernah Kamu Pakai	



Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Gambar 4.2. Tangkapan Layar Bagian Penilaian Awal Bab IV pada Buku Siswa Kelas XII

Berikut ini beberapa catatan penting bagi guru.

1. Perhatikan emosi, antusiasme, dan ekspresi peserta didik saat mengerjakan tugas karena hal itu mencerminkan hubungan mereka dengan topik, yaitu teks eksplanasi kompleks dan AI.
2. Amati kata-kata kunci yang muncul dalam diskusi atau tulisan peserta didik. Kata-kata ini dapat menunjukkan sejauh mana pemahaman atau miskonsepsi mereka terhadap konsep kecerdasan buatan.
3. Dokumentasikan hasil kegiatan sebagai bahan refleksi dan perencanaan lanjutan, termasuk jika ada kebutuhan untuk memperkuat literasi teknologi atau berpikir kritis sebelum masuk ke materi inti teks eksplanasi kompleks.

F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa

Subbab A Memahami Informasi Teks Eksplanasi Kompleks secara Implisit

Indikator Pembelajaran

Dalam subbab ini, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mendorong mereka menjadi pendengar aktif dan pemikir kritis dengan menyimak tayangan siniar bertema kecerdasan buatan. Melalui kegiatan ini, mereka dilatih mengidentifikasi informasi tersurat, menyimpulkan pesan tersirat dari nada bicara dan kata kunci, serta memahami konteks sosial dan teknologi dari isi siniar. Peserta didik juga diajak mengevaluasi relevansi dan sudut pandang narasumber secara logis, lalu menyampaikan kembali hasil pemahamannya secara lisan maupun tulisan melalui diskusi dan presentasi. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan menyimak kritis, berpikir reflektif, dan mengomunikasikan ide secara terarah.

Tabel 4.2. Penjelasan Aktivitas Subbab A. Mengidentifikasi Sudut Pandang Pengarang pada Novel yang Disimak

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 4.1 Ayo, Menyimak! Mengidentifikasi Informasi Tersurat dalam Tayangan Siniar mengenai AI	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
Aktivitas 4.2 Ayo, Menyimak! Mengevaluasi Informasi yang Tersirat dalam Tayangan Siniar mengenai AI	Mengaplikasikan	Berpikir kritis dan mencari solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang ada.

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Menyimak	Merefleksi	• Meregulasi emosi dalam pembelajaran. • Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar. • Menerapkan strategi berpikir.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada subbab ini, pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dalam aspek proses, konten, dan produk. Pada diferensiasi proses, peserta didik dengan gaya belajar reflektif dapat diberikan waktu lebih banyak untuk menyimak dan menulis hasil evaluasi secara mandiri. Sementara itu, peserta didik yang memiliki gaya belajar sosial dapat berdiskusi langsung setelah menyimak siniar. Guru juga dapat menyediakan transkrip atau cuplikan poin penting dari siniar bagi peserta didik yang membutuhkan dukungan tambahan.

Pada diferensiasi konten, guru dapat memberikan alternatif siniar atau tambahan video singkat bertema AI yang lebih sederhana jika terdapat peserta didik yang kesulitan memahami tayangan utama. Sementara itu, untuk diferensiasi produk dalam mengevaluasi tayangan, peserta didik diberi keleluasaan menuliskan hasil evaluasinya dalam bentuk esai pendek, infografik, atau merekam video refleksi singkat.

Pendekatan ini bertujuan memenuhi kebutuhan dan potensi belajar peserta didik yang beragam serta memberikan mereka ruang untuk mengekspresikan pemahaman dengan cara yang paling sesuai dengan kekuatannya.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi yang mungkin terjadi dalam pembelajaran pada subbab ini ialah anggapan peserta didik bahwa semua informasi yang disampaikan dalam siniar bersifat objektif dan sepenuhnya benar, sehingga tidak perlu dievaluasi secara kritis. Selain itu, peserta didik mungkin memaknai kecerdasan buatan

(AI) secara sempit, hanya sebagai robot atau fitur teknologi canggih, tanpa memahami dimensi sosial, etika, dan dampaknya terhadap kehidupan manusia.

Guru perlu menegaskan bahwa siliar, meskipun informatif, tetap merefleksikan sudut pandang narasumber yang dapat mengandung bias dan perlu dikaji secara kritis. Guru juga dapat memperluas wawasan peserta didik dengan mengangkat isu-isu etika, seperti privasi data, bias algoritma, dan ketergantungan terhadap teknologi sebagai bahan diskusi yang memperkaya pemahaman mereka secara menyeluruh.

Selain itu, guru penting menekankan pemahaman tentang teks eksplanasi kompleks, yaitu teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena secara mendalam dan berlapis, melibatkan hubungan sebab-akibat yang saling berkaitan, data ilmiah, dan sudut pandang analitis. Perbedaannya dengan teks eksplanasi biasa terletak pada tingkat kedalaman dan kerumitan penjelasan. Teks eksplanasi biasa umumnya hanya memaparkan satu rantai sebab-akibat sederhana, sedangkan teks eksplanasi kompleks menuntut analisis multifaktor, mencakup berbagai variabel penyebab, akibat, dan konteks pendukung. Pemahaman ini membantu peserta didik menulis dan mengevaluasi teks eksplanasi kompleks dengan lebih kritis, khususnya saat membahas fenomena kecerdasan buatan yang memiliki dimensi teknologi, sosial, dan etika yang luas.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Meskipun kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas, guru tetap perlu mengatur posisi duduk peserta didik agar kondusif untuk kegiatan menyimak dan diskusi. Pastikan perangkat audio atau proyektor digunakan dengan aman. Bagi peserta didik yang menggunakan perangkat pribadi (ponsel/laptop), guru harus mengingatkan untuk tidak mengakses platform lain selama kegiatan menyimak berlangsung. Penekanan pada etika digital juga penting untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan produktif.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Interaksi dengan orang tua atau wali dapat dibangun dengan melibatkan peserta didik dalam percakapan di rumah mengenai pengalaman anak menggunakan AI di rumah. Guru dapat mendorong peserta didik untuk mewawancarai orang tua/wali atau anggota masyarakat tentang persepsi mereka terhadap perkembangan AI. Aktivitas ini dapat dijadikan tugas tambahan sebagai pengayaan, sekaligus memperkuat keterkaitan antara pembelajaran di sekolah dengan realitas sosial dan keluarga.

5. Formatif

Pada **Aktivitas 4.1**, penilaian formatif difokuskan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi tersurat dari tayangan siniar bertema kecerdasan buatan. Aktivitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menangkap dan mencatat informasi faktual yang disampaikan secara langsung oleh narasumber. Penilaian dilakukan melalui isian tabel yang memuat lima informasi yang secara eksplisit disampaikan dalam siniar. Guru dapat menilai ketepatan isi, kelengkapan, dan relevansi jawaban yang ditulis peserta didik.

Selain itu, guru juga dapat mengamati cara peserta didik menyimak, mencatat poin-poin penting, dan berdiskusi dalam kelompok kecil untuk memastikan bahwa proses menyimak dilakukan secara aktif. Penilaian ini tidak hanya mencakup hasil akhir, tetapi juga proses belajar, seperti partisipasi dalam diskusi dan kemampuan menjelaskan kembali isi tayangan. Penilaian formatif ini berguna sebagai dasar untuk memberikan umpan balik, menentukan kebutuhan pendampingan lanjutan, serta mengidentifikasi apakah peserta didik sudah siap untuk melanjutkan ke aktivitas berikutnya yang menuntut pemahaman yang lebih mendalam. Agar dapat mendokumentasikan proses peserta didik secara menyeluruh, guru dapat menggunakan jurnal pengamatan seperti yang tergambar pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Contoh Instrumen Jurnal Guru

Tanggal	Nama Peserta Didik	Ketepatan & Kelengkapan Catatan	Partisipasi Diskusi	Kemampuan Menjelaskan Kembali
12/10/2025	Andi	Sangat tepat, lengkap 5 poin.	Aktif bertanya & menanggapi.	Mampu menjelaskan isi siniar dengan runtut.
12/10/2025	Bunga	4 dari 5 poin tepat.	Cukup aktif, memberi 1 tanggapan.	Menjelaskan ringkas, tetapi kurang detail.

Tabel 4.4 dapat digunakan guru untuk mengevaluasi kegiatan merefleksi permasalahan yang ada dalam eksplanasi kompleks pada **Aktivitas 4.1**.

Tabel 4.4. Rubrik Merefleksi Permasalahan yang Ada dalam Teks Eksplanasi Kompleks

Aspek Penilaian	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang/ Perlu Bimbingan (1)	Bobot Skor
Ketepatan Informasi Tersurat (Tabel 4.2)	Peserta didik mampu menuliskan 5 informasi sesuai isi siniar, lengkap dan akurat.	Peserta didik mampu menuliskan 4 informasi dengan tepat dan relevan.	Peserta didik mampu menuliskan 2–3 informasi, sebagian tepat, namun kurang lengkap.	Peserta didik mampu menuliskan ≤1 informasi atau banyak kekeliruan.	5
Ketepatan Identifikasi Teknologi AI (Tabel 4.3)	Peserta didik mampu menuliskan 2 contoh teknologi AI sesuai isi siniar, akurat dan jelas.	Peserta didik mampu menuliskan 2 contoh, tetapi 1 kurang tepat.	Peserta didik mampu menuliskan 1 contoh yang tepat.	Peserta didik tidak mampu menuliskan contoh yang tepat.	5

Aspek Penilaian	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang/ Perlu Bimbingan (1)	Bobot Skor
Kejelasan Penjelasan Fungsi AI (Tabel 4.3)	Peserta didik mampu menjelaskan fungsi tiap-tiap teknologi secara lengkap dan sesuai konteks video.	Peserta didik mampu menjelaskan fungsi dengan cukup tepat, tetapi kurang rinci.	Peserta didik mampu menjelaskan fungsi secara singkat atau sebagian tepat.	Peserta didik tidak mampu menjelaskan fungsi atau tidak sesuai isi video.	5

Skor dan Ketuntasan

- Total Skor Maksimum: 60 poin
- Nilai akhir = $(\text{Skor Perolehan} \div 60) \times 100$
- Kriteria ketuntasan jika peserta didik mampu memenuhi 75 poin

Tes formatif pada **Aktivitas 4.2** bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menyimpulkan, dan mengevaluasi gagasan, pandangan, serta pesan tersirat dalam tayangan sinier bertema kecerdasan buatan. Dalam aktivitas ini, peserta didik diajak berdiskusi secara berpasangan untuk mengolah informasi yang telah disimak, kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan reflektif yang menuntut pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir kritis.

Penilaian tidak hanya berfokus pada jawaban akhir yang ditulis, tetapi juga pada keterlibatan dalam proses diskusi, kemampuan menyampaikan ide secara logis dan terstruktur, serta kesesuaian isi jawaban dengan pesan dalam tayangan. Tes formatif ini penting untuk mengukur apakah peserta didik sudah mampu menangkap pesan tersirat, seperti nilai kemanusiaan, tanggung jawab sosial, serta tantangan etis yang dibahas dalam sinier.

Selain sebagai alat evaluasi, hasil tes ini dapat menjadi dasar bagi guru untuk memberikan umpan balik langsung, memperkuat pemahaman, serta mengatasi miskonsepsi yang mungkin muncul, seperti anggapan bahwa AI hanya berdampak positif atau bahwa perkembangan AI di Indonesia masih sepenuhnya aman. Tabel 4.5 merupakan rubrik penilaian yang dapat digunakan guru untuk **Aktivitas 4.2** nomor 2.

Tabel 4.5. Rubrik Penilaian Mengidentifikasi Informasi Tersirat dalam Teks Eksplanasi Kompleks

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				Bobot
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang/ Perlu Bimbingan (1)	
1	Pemahaman terhadap Dampak AI	Peserta didik mampu menjelaskan dampak positif dengan tepat, jelas, dan relevan dengan isi tayangan.	Peserta didik mampu menyebutkan dampak positif, tetapi penjelasan kurang rinci atau kurang relevan.	Peserta didik hanya mampu menyebutkan satu dampak atau kurang tepat.	Peserta didik tidak mampu menjawab atau jawaban tidak sesuai.	5
2	Analisis Perkembangan AI di Indonesia	Peserta didik mampu memberikan penjelasan yang logis dan sesuai konteks nasional.	Peserta didik mampu menyampaikan perkembangan AI secara umum, namun belum kontekstual.	Peserta didik menjawab, tetapi tidak sesuai atau sangat terbatas.	Peserta didik tidak menjawab atau keliru.	5
3	Kemampuan Mengenali Kekhawatiran terhadap AI	Peserta didik mampu menunjukkan pemahaman terhadap isu etis dan sosial secara kritis.	Peserta didik mampu menyebutkan satu kekhawatiran, namun tidak dijelaskan secara mendalam.	Peserta didik mampu menyebutkan kekhawatiran, tetapi kurang relevan atau mengulang isi tanpa analisis.	Peserta didik tidak melakukan upaya analisis.	5
4	Identifikasi Nilai Penting dari Narasumber	Peserta didik mampu menyebutkan nilai moral/ pesan secara eksplisit dan menjelaskan keterkaitannya.	Peserta didik mampu menyebutkan nilai penting, namun tanpa penjelasan yang memadai.	Peserta didik menyebutkan nilai, tetapi kurang sesuai atau hanya menyalin kata-kata dari tayangan.	Peserta didik tidak mengidentifikasi pesan sama sekali.	5

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang/ Perlu Bimbingan (1)	Bobot
5	Partisipasi dalam Diskusi	Peserta didik aktif bertukar pikiran, mendengarkan pendapat teman, dan mencatat ide hasil diskusi.	Peserta didik terlibat dalam diskusi dengan sedikit kontribusi ide.	Peserta didik terlihat pasif dan jarang terlibat.	Peserta didik tidak terlibat diskusi sama sekali.	5

Tabel 4.6 dapat digunakan guru untuk menilai soal nomor 3 dan 4 pada **Aktivitas 4.2**.

Tabel 4.6. Rubrik Penilaian Evaluasi Gagasan, Pendapat, Pandangan Penulis dalam Teks Eksplanasi Kompleks

No.	Aspek Penilaian	5 (Sangat Baik)	4 (Baik)	3 (Cukup)	2 (Kurang)	1 (Sangat Kurang)
1	Relevansi Evaluasi	Peserta didik mampu menjelaskan semua gagasan, pandangan, dan pesan dengan sangat relevan serta mengaitkannya langsung dengan fenomena di sekitar.	Peserta didik mampu menjelaskan gagasan, pandangan, dan pesan dengan relevan, keterkaitannya dengan fenomena sekitar cukup jelas.	Peserta didik mampu menjelaskan gagasan, pandangan, dan pesan secara umum, keterkaitannya kurang mendalam.	Peserta didik mampu menjelaskan gagasan, pandangan, dan pesan secara terbatas dan tidak jelas relevansinya.	Peserta didik tidak mampu menunjukkan relevansi antara gagasan, pandangan, dan pesan dengan fenomena sekitar.
2	Kekuatan Argumen dan Bukti	Peserta didik mampu menyampaikan argumen sangat kuat dengan bukti atau contoh logis dan tepat.	Peserta didik mampu menyampaikan argumen kuat dengan contoh yang cukup tepat.	Peserta didik mampu menyampaikan argumen sederhana dengan contoh terbatas.	Peserta didik mampu menyampaikan argumen lemah dan minim bukti.	Peserta didik tidak mampu menyampaikan argumen atau bukti.

No.	Aspek Penilaian	5 (Sangat Baik)	4 (Baik)	3 (Cukup)	2 (Kurang)	1 (Sangat Kurang)
3	Kejelasan Pandangan Pribadi	Peserta didik mampu menyampaikan pandangan secara sangat jelas, kritis, dan reflektif.	Peserta didik mampu menyampaikan pandangan jelas dan cukup kritis.	Peserta didik mampu menyampaikan pandangan cukup jelas, namun kurang mendalam.	Peserta didik menyampaikan pandangan tidak konsisten atau membungkung.	Peserta didik tidak mampu menyampaikan pandangan pribadi.
4	Kemampuan Menyampaikan dalam Diskusi	Peserta didik mampu menyampaikan hasil evaluasi dengan sangat aktif, percaya diri, dan menghargai pendapat lain.	Peserta didik mampu menyampaikan pendapat dengan cukup percaya diri dan menghargai pendapat lain.	Peserta didik menyampaikan pendapat hanya jika diminta, partisipasi terbatas.	Peserta didik jarang menanggapi atau terlibat dalam diskusi.	Peserta didik tidak berpartisipasi dalam diskusi.
5	Sikap terhadap Perbedaan Pandangan	Peserta didik sangat menghargai perbedaan dan mampu menjelaskan alasan perbedaan dengan bijak.	Peserta didik menghargai perbedaan dan memberikan penjelasan sederhana.	Peserta didik menghargai perbedaan, tetapi tanpa penjelasan mendalam.	Peserta didik kurang menghargai perbedaan pandangan.	Peserta didik tidak menghargai atau menolak perbedaan pandangan.

Cara Penilaian – Kurikulum Pembelajaran Mendalam

1. Skor Per Aspek

Guru memberi skor 1–5 pada tiap aspek sesuai deskripsi kinerja.

2. Profil Capaian

Tuntas (Capaian Kompetensi Tercapai):

Sebagian besar aspek memperoleh skor ≥ 4 , dan tidak ada aspek dengan skor 1.

Perlu Pendampingan:

Jika terdapat lebih dari dua aspek dengan skor ≤ 3 atau ada aspek dengan skor 1.

3. Umpan Balik Kualitatif

Guru dapat memberikan catatan kekuatan dan saran pengembangan di setiap aspek agar peserta didik mengetahui langkah perbaikan, bukan sekadar angka.

Subbab B Mengevaluasi Gagasan, Pandangan, atau Pesan dalam Teks Eksplanasi Kompleks

Indikator Pembelajaran

Subbab B dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam mengevaluasi gagasan, pandangan, dan pesan dalam teks eksplanasi kompleks bertema kecerdasan buatan. Indikator capaian pembelajaran meliputi kemampuan mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam paragraf, menentukan jenis paragraf berdasarkan letak gagasan pokok, menilai kekuatan dan relevansi argumen, serta menyimpulkan pesan utama teks secara reflektif. Melalui pengalaman belajar ini, peserta didik akan membaca teks eksplanasi secara mendalam, mengevaluasi struktur dan isi logis paragraf, mendiskusikan temuannya bersama teman, dan menuangkan hasil evaluasi tersebut dalam bentuk infografik kreatif.

Tabel 4.7. Penjelasan Aktivitas Subbab B. Mengevaluasi Gagasan, Pandangan, atau Pesan dalam Teks Eksplanasi Kompleks

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 4.3 Ayo, Membaca! Memahami Gagasan Utama dan Gagasan Penjelas	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik.
Aktivitas 4.4 Ayo, Membaca! Mengidentifikasi Gagasan Utama, Gagasan Penjelas, serta Jenis Paragraf	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik.
Aktivitas 4.5 Ayo, Membaca! Mengevaluasi Gagasan yang Ada dalam Teks Eksplanasi Kompleks	Mengaplikasikan	Berpikir kritis dan mencari solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang ada.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran dalam subbab ini mengakomodasi kebutuhan beragam peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pada aspek proses, peserta didik diberi keleluasaan untuk membaca teks secara individu, berpasangan, atau dalam kelompok sesuai preferensi mereka.

Pada aspek diferensiasi konten, guru dapat menyiapkan teks eksplanasi kompleks dengan tingkat kompleksitas yang berbeda sesuai kebutuhan peserta didik. Peserta didik yang memerlukan pendampingan dapat membaca teks yang lebih singkat, menggunakan bahasa sederhana, dan dilengkapi penanda gagasan utama atau kata kunci. Sementara itu, peserta didik yang memiliki kemampuan lebih lanjut dapat diberi teks yang lebih panjang dan memuat sudut pandang beragam agar mereka berlatih mengevaluasi gagasan, pandangan, dan pesan yang lebih kompleks. Dengan cara ini semua peserta didik tetap mempelajari materi inti evaluasi gagasan dalam teks eksplanasi kompleks, tetapi melalui konten yang sesuai kemampuan masing-masing.

Sementara itu, pada aspek produk, diferensiasi tampak dalam pembuatan infografik, laporan langsung (monolog), atau animasi sederhana. Dalam hal ini peserta didik diperbolehkan menggunakan berbagai aplikasi, selama isi yang ditampilkan mencerminkan hasil evaluasi mereka secara kritis dan logis. Hal ini mendorong setiap peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya masing-masing.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Dalam mengevaluasi gagasan pada teks eksplanasi kompleks tentang kecerdasan buatan, peserta didik dapat mengalami miskonsepsi lain. Di antaranya, menganggap banyaknya data atau istilah teknis otomatis membuat gagasan penulis valid, menerima pandangan narasumber tanpa mempertimbangkan kemungkinan bias, atau mencampur pendapat pribadi dengan analisis kritis. Guru perlu menekankan pentingnya menilai relevansi dan keakuratan bukti serta membedakan opini pribadi dari evaluasi berbasis fakta agar proses evaluasi gagasan lebih objektif. Untuk membantu, guru dapat memberikan contoh perbandingan antara teks dengan bukti kuat dan teks dengan argumen lemah agar peserta didik melihat perbedaannya secara nyata.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Aktivitas dalam subbab ini umumnya dilakukan dalam bentuk diskusi dan penyusunan infografik, baik secara manual maupun digital. Guru perlu memastikan bahwa penataan tempat duduk peserta didik memungkinkan kolaborasi yang aman dan nyaman. Jika peserta didik menggunakan perangkat digital, seperti laptop atau gawai, guru hendaknya memberi panduan mengenai posisi duduk yang nyaman, waktu penggunaan perangkat yang seimbang, serta pemanfaatan aplikasi atau situs yang relevan dengan tugas pembelajaran. Pengawasan ini penting agar peserta didik tetap fokus dan bekerja dalam kondisi yang mendukung kesehatan fisik dan mental.

4. Interaksi Antara Orang Tua/Wali/Masyarakat

Untuk memperluas dampak pembelajaran, guru dapat mendorong peserta didik untuk berdiskusi dengan orang tua atau anggota keluarga mengenai bagaimana AI telah memengaruhi kehidupan sehari-hari, misalnya dalam pekerjaan, pendidikan, atau layanan digital. Jika memungkinkan, peserta didik dapat diminta mewawancarai atau mengundang narasumber dari lingkungan sekitar yang menggunakan teknologi AI dalam profesinya untuk hadir di dalam kelas. Aktivitas ini akan membantu peserta didik melihat bahwa apa yang mereka pelajari di kelas memiliki keterkaitan langsung dengan realitas sosial dan membuka ruang dialog antargenerasi mengenai perubahan teknologi yang sedang berlangsung.

5. Formatif

Penilaian formatif dilakukan secara berkelanjutan melalui tiga aktivitas utama dalam subbab ini. Pada **Aktivitas 4.3**, peserta didik diminta mengidentifikasi gagasan utama dan gagasan penjelas dari dua teks yang berbeda. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting untuk melatih kemampuan mereka mengamati struktur paragraf serta menentukan bagian mana yang berisi gagasan utama dan mana yang berfungsi sebagai gagasan penjelas. Melalui aktivitas ini, diharapkan peserta didik dapat memahami perbedaan peran kedua hal tersebut dalam membangun sebuah paragraf. Untuk membantu proses evaluasi, guru dapat menggunakan Tabel 4.8 sebagai rubrik penilaian.

Tabel 4.8. Rubrik Penilaian Identifikasi Gagasan Utama dan Gagasan Penjelas dalam Teks

Aspek Penilaian	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Perlu Bimbingan)
Ketepatan Gagasan Utama	Peserta didik mampu menuliskan gagasan utama kedua teks secara tepat, ringkas, dan sesuai isi.	Peserta didik mampu menuliskan gagasan utama kedua teks dengan tepat, tetapi kurang ringkas atau sedikit kurang jelas.	Peserta didik menuliskan gagasan utama hanya pada satu teks atau sebagian kurang tepat.	Peserta didik tidak menuliskan gagasan utama atau seluruhnya tidak tepat.
Ketepatan Gagasan Penjelas	Peserta didik mampu menuliskan seluruh gagasan penjelas setiap teks dengan akurat dan runtut.	Peserta didik menuliskan sebagian besar gagasan penjelas dengan tepat.	Peserta didik menuliskan beberapa gagasan penjelas dengan ketepatan terbatas.	Peserta didik tidak menuliskan gagasan penjelas atau sebagian besar keliru.

Pada **Aktivitas 4.4**, peserta didik diminta mengisi tabel berisi gagasan pokok, gagasan penjelas, dan jenis paragraf dari teks eksplanasi kompleks yang dibaca. Penilaian difokuskan pada ketepatan identifikasi struktur paragraf dan pemahaman isi. Guru dapat menggunakan Tabel 4.9 sebagai panduan untuk mengevaluasi hasil aktivitas peserta didik.

Tabel 4.9. Deskripsi Kriteria Identifikasi Gagasan Utama dan Penjelas dalam Teks Eksplanasi Kompleks

No.	Indikator Jawaban	Mampu	Tidak Mampu
1.	Menentukan gagasan pokok dalam paragraf dengan tepat.		
2.	Menentukan gagasan penjelas yang sesuai dengan gagasan pokok.		
3.	Menentukan jenis paragraf (deduktif, induktif, campuran) dengan logis.		
4.	Menjelaskan alasan hubungan antargagasan pokok dan penjelas secara singkat.		
5.	Menyusun isi tabel secara sistematis dan sesuai dengan urutan teks.		

Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran tercapai apabila peserta didik mampu menentukan minimal tiga indikator dengan benar.

Pada **Aktivitas 4.5**, peserta didik melakukan evaluasi terhadap gagasan yang ditemukan, lalu merangkum dan memvisualisasikan hasil evaluasi dalam bentuk infografik. Kriteria penilaian meliputi ketepatan evaluasi, kekuatan argumen, logika berpikir, dan kreativitas penyajian. Guru dapat menggunakan rubrik penilaian pada Tabel 4.10 untuk menilai aktivitas ini.

Tabel 4.10. Deskripsi Kriteria Evaluasi Gagasan dalam Teks Eksplanasi Kompleks

No.	Indikator Jawaban	Mampu	Tidak Mampu
1.	Mengevaluasi isi teks dengan memperhatikan relevansi gagasan dengan isu terkini.		
2.	Menilai kekuatan argumen yang disampaikan dalam teks.		
3.	Menginterpretasi atau menyimpulkan pesan teks secara kritis.		
4.	Menyusun infografik dengan struktur visual yang logis dan menarik, seperti menggunakan perpaduan warna yang menarik, animasi sederhana, atau gambar yang relevan dengan pembahasan.		
5.	Menampilkan sudut pandang pribadi atau refleksi terhadap isu yang dibahas.		

Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran tercapai apabila peserta didik mampu menentukan minimal tiga indikator dengan benar.

Guru dapat menggunakan rubrik penilaian pada Tabel 4.11 untuk menilai hasil karya peserta didik terkait infografik yang telah mereka buat berdasarkan hasil evaluasi terhadap gagasan, pendapat, dan pesan dalam teks eksplanasi kompleks.

Tabel 4.11. Rubrik Penilaian Infografik Hasil Evaluasi Gagasan

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1.	Ketepatan Gagasan Pokok dan Informasi Tersirat	Gagasan pokok dan informasi tersirat dirangkum secara lengkap,	Gagasan pokok dan informasi tersirat disampaikan	Hanya menyebut gagasan pokok, informasi	Tidak mencantumkan gagasan pokok maupun informasi

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
		tepat, dan relevan dengan isi siniar.	cukup tepat, meskipun terdapat kekeliruan kecil.	tersirat kurang tergalil atau tidak tepat.	tersirat atau keliru sepenuhnya.
2.	Kualitas Evaluasi Kritis terhadap Isi Gagasan	Evaluasi disampaikan dengan argumen kuat, logis, menunjukkan pemahaman mendalam dan sikap kritis.	Evaluasi cukup logis dan sesuai, namun belum sepenuhnya mendalam atau argumentasi lemah.	Evaluasi masih umum, hanya merangkum isi tanpa analisis.	Tidak ada evaluasi atau evaluasi tidak sesuai dengan isi siniar.
3.	Refleksi Pribadi terhadap Dampak AI dalam Kehidupan	Kutipan reflektif bersifat pribadi, orisinal, menggugah, dan mencerminkan kesadaran kritis terhadap dampak AI.	Kutipan cukup relevan dan menunjukkan pandangan pribadi, meskipun kurang mendalam.	Refleksi masih umum dan tidak mencerminkan keterlibatan personal atau pemahaman terhadap isu.	Tidak mencantumkan kutipan reflektif atau kutipan tidak sesuai dengan topik.
4.	Desain Visual Infografik (Struktur, Keterbacaan, Estetika)	Desain sangat menarik, rapi, jelas terbaca, penggunaan warna dan elemen visual mendukung isi dan tidak berlebihan.	Desain cukup menarik dan rapi, meskipun terdapat beberapa bagian yang terlalu padat atau kurang jelas.	Desain cukup informatif, namun tampak tidak rapi atau kurang estetis.	Desain membingungkan, terlalu padat, atau tidak dapat terbaca dengan baik.
5.	Kesesuaian Isi Infografik dengan Pedoman Tugas	Semua komponen (gagasan pokok, evaluasi, refleksi) tercantum lengkap dan saling terhubung secara logis.	Sebagian besar komponen ada dan cukup saling terkait.	Ada komponen yang tidak lengkap atau hubungan antarbagian kurang logis.	Isi tidak sesuai dengan instruksi tugas atau tidak lengkap sama sekali.

Subbab C Merefleksi Gagasan dan Pandangan Berdasarkan Kaidah Logika Berpikir dari Teks Eksplanasi Kompleks

Indikator Pembelajaran

Subbab ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan logis peserta didik melalui penerapan model refleksi 5R (*Reporting, Responding, Relating, Reasoning, dan Reconstructing*). Pembelajaran tidak hanya menekankan pada kemampuan memahami isi teks, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menggali makna secara personal, mengaitkan dengan konteks kehidupan nyata, serta membangun sudut pandang baru yang lebih kritis dan etis.

Indikator capaian pembelajaran pada subbab ini meliputi kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi penting dan gagasan utama dari teks eksplanasi kompleks, memberikan tanggapan pribadi terhadap isi teks, mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman atau konteks sosial yang mereka kenali, menalar urgensi gagasan berdasarkan logika yang runtut, serta membentuk atau mengemukakan gagasan baru yang lebih luas sebagai hasil dari proses reflektif yang mereka lakukan.

Melalui pengalaman belajar ini, peserta didik akan dilatih untuk tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga menjadi pembelajar yang aktif dalam membangun makna dan menyuarakan pandangan pribadi secara bertanggung jawab. Model 5R dalam kegiatan ini membantu peserta didik menyusun pemikiran secara sistematis dan mendorong mereka untuk memahami isu-isu kompleks, seperti perkembangan kecerdasan buatan secara mendalam dan kontekstual dengan kehidupan mereka sebagai generasi muda yang hidup di era digital.

Tabel 4.12. Merefleksi Gagasan yang Ada di Dalam Teks Eksplanasi Kompleks

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 4.6 Ayo, Membaca! Merefleksi Gagasan dalam Teks	Merefleksi	Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran).

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Membaca	Merefleksi	- Memiliki kemampuan melakukan refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri). - Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran). - Memiliki kemampuan melakukan refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran diferensiasi diterapkan dalam aspek proses dan produk. Pada aspek proses, guru dapat memberikan pendampingan bertingkat sesuai kemampuan peserta didik dalam memahami teks dan menggunakan model 5R. Peserta didik dengan literasi tinggi dapat langsung menulis refleksi secara mandiri. Sementara itu, peserta didik yang memerlukan dukungan, dapat dibantu melalui pertanyaan pemandu atau diskusi berpasangan.

Pada aspek produk, guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menuliskan refleksi dalam bentuk tulisan tangan atau ketikan digital. Peserta didik juga diperbolehkan memilih format penyajian, seperti teks esai, tabel 5R, atau bahkan visual *mind map* reflektif bagi yang memiliki gaya belajar visual.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Beberapa peserta didik mungkin mengira bahwa semua pertanyaan refleksi harus dijawab secara akademik atau “benar” secara teori, padahal refleksi adalah ruang untuk menyampaikan pemikiran pribadi yang logis. Ada juga potensi miskonsepsi bahwa kecerdasan buatan (AI) hanya berdampak pada teknologi, padahal AI juga menyentuh isu-isu etis, sosial, dan kemanusiaan.

Guru perlu menekankan bahwa tidak ada “jawaban salah” dalam refleksi selama disampaikan secara jujur dan disertai alasan yang masuk akal. Guru juga dapat membuka ruang diskusi untuk isu-isu sensitif, seperti ketergantungan pada teknologi, dampak AI pada pekerjaan, dan etika penggunaannya.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Aktivitas ini relatif aman karena dilakukan dalam bentuk membaca dan menulis. Namun, jika peserta didik menggunakan perangkat digital untuk menulis refleksi, guru perlu mengingatkan pentingnya menjaga posisi duduk yang ergonomis dan tidak menatap layar terlalu lama. Guru juga perlu memastikan peserta didik mengakses sumber-sumber digital yang relevan dan tidak terpapar konten negatif.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Refleksi dalam model 5R dapat menjadi jembatan komunikasi antara peserta didik dengan orang tua. Guru dapat mendorong peserta didik untuk berdiskusi dengan orang tua tentang pemanfaatan AI dalam kehidupan keluarga (misalnya, penggunaan AI dalam aplikasi belanja, transportasi, atau pendidikan). Selain itu, guru juga dapat menyarankan peserta didik untuk berdiskusi dengan guru mata pelajaran lain di sekolah atau tetangga yang berprofesi sebagai guru tentang pengaruh AI dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan memperkuat keterlibatan keluarga dalam proses belajar.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 4.6** peserta didik diminta merefleksi gagasan, pandangan, dan pesan yang terdapat dalam teks eksplanasi kompleks. Penilaian dilakukan melalui lembar refleksi 5R yang diisi peserta didik. Fokus penilaian terletak pada kejujuran berpikir, kedalaman tanggapan, dan kekritisannya dalam menyampaikan gagasan baru. Penilaian tidak menuntut jawaban benar, tetapi menilai proses berpikir peserta didik.

Tabel 4.13. Rubrik Merefleksi Gagasan, Pandangan, dan Pesan dalam Teks

No.	Aspek Refleksi (5R)	Kriteria Mampu	Kriteria Tidak Mampu
1	Reporting (Melaporkan)	Menuliskan gagasan utama secara jelas dan sesuai isi teks.	Gagasan tidak tepat atau tidak sesuai isi teks.
2	Responding (Menanggapi)	Memberikan tanggapan pribadi dengan alasan logis.	Tanggapan terlalu umum atau tanpa alasan.
3	Relating (Mengaitkan)	Mengaitkan bacaan dengan pengalaman pribadi atau peristiwa nyata.	Tidak ada kaitan dengan konteks pribadi.
4	Reasoning (Menalar)	Memberikan alasan logis pentingnya memahami isu dalam teks.	Alasan tidak logis atau terlalu sederhana.
5	Reconstructing (Merekonstruksi)	Memberikan gagasan baru atau refleksi mendalam terhadap isu AI.	Tidak ada gagasan baru atau hanya mengulang isi teks.

Petunjuk Guru

Dalam melaksanakan kegiatan refleksi ini, guru sebaiknya melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Umpan Balik

Berikan komentar atau umpan balik pada aspek yang belum tuntas, misalnya “Perlu alasan yang lebih kritis pada *Reasoning*”.

2. Remedial

Peserta didik yang belum tuntas pada lebih dari tiga aspek dapat diminta menulis ulang atau memperdalam aspek tertentu (misalnya *Relating* atau *Reconstructing*).

Dengan format ini, guru memiliki tolak ukur yang jelas untuk menilai kedalaman refleksi dan memastikan peserta didik benar-benar mampu melaporkan, menanggapi, mengaitkan, menalar, dan merekonstruksi gagasan dari teks eksplanasi kompleks bertema kecerdasan buatan.

Subbab D Analisis Struktur Teks, Gaya Bahasa, dan Tujuan Teks Eksplanasi Kompleks

Indikator Pembelajaran

Pada subbab ini, peserta didik diajak untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai teks eksplanasi kompleks, khususnya dalam hal struktur, gaya bahasa, dan tujuan penulisan. Fokus utama pembelajaran ialah agar peserta didik mampu menganalisis penyajian gagasan dalam teks eksplanasi dengan berpikir logis, kritis, dan kreatif. Mereka diharapkan mampu mengenali bagian-bagian struktur teks, seperti pernyataan umum, deret penjas, dan penegasan ulang. Selain itu, peserta didik juga diarahkan untuk mengidentifikasi gaya bahasa yang digunakan dalam teks, termasuk gaya objektif-informatif, penggunaan istilah teknis, kalimat retorik, maupun perbandingan atau analogi. Dengan aktivitas ini, peserta didik dapat memahami bahwa pemilihan struktur dan gaya bahasa dalam teks tidak bersifat acak, tetapi bertujuan memperjelas informasi serta membentuk pemahaman dan sikap pembaca terhadap fenomena yang dibahas. Pengalaman belajar yang diberikan bersifat aktif dan kolaboratif melalui kegiatan membaca kritis, diskusi kelompok, serta penulisan interpretasi dan refleksi.

Tabel 4.14. Penjelasan Aktivitas Subbab D. Analisis Struktur Teks, Gaya Bahasa, dan Tujuan Teks Eksplanasi Kompleks

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 4.7 Ayo, Membaca! Menganalisis Struktur Teks Eksplanasi Kompleks	Mengaplikasikan	Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
Aktivitas 4.8 Ayo, Membaca! Menganalisis Gaya Bahasa dan Tujuan pada Teks Eksplanasi Kompleks	Mengaplikasikan	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Membaca	Merefleksi	• Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar. • Meregulasi emosi dalam pembelajaran. • Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, pembelajaran dalam subbab ini dirancang dengan pendekatan berdiferensiasi. Guru dapat menerapkan diferensiasi konten dengan memberikan teks eksplanasi yang bervariasi tingkat kompleksitasnya. Peserta didik yang telah menunjukkan kemampuan analitis tinggi dapat diberikan teks dengan konsep yang lebih kompleks atau panjang. Sementara itu, peserta didik yang masih memerlukan bimbingan, dapat diberi teks yang lebih sederhana, namun tetap representatif terhadap struktur dan gaya bahasa. Selain itu, guru juga dapat memberikan pilihan dalam cara peserta didik menyelesaikan tugasnya, baik secara individu, berpasangan, maupun dalam kelompok kecil sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Produk akhir dari aktivitas pun dapat dibedakan, peserta didik diberi keleluasaan menyampaikan interpretasi mereka dalam bentuk teks reflektif, presentasi visual, maupun karya digital, seperti infografik atau video pendek. Pendekatan ini mendukung kebutuhan belajar yang beragam dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik secara personal.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Dalam menganalisis teks eksplanasi kompleks, terdapat potensi miskonsepsi yang perlu diantisipasi guru. Salah satunya ialah anggapan bahwa gaya bahasa hanya berkaitan dengan keindahan bahasa seperti dalam puisi atau cerpen. Peserta didik mungkin belum memahami bahwa gaya bahasa dalam teks eksplanasi bersifat informatif, logis, dan cenderung objektif. Misalnya, kalimat

seperti “AI bekerja seperti otak manusia” mungkin dianggap berlebihan, padahal merupakan analogi yang digunakan untuk menjelaskan konsep secara lebih mudah. Selain itu, istilah teknis seperti *deep learning*, *algoritma*, atau *otonom* dapat membingungkan peserta didik yang belum familiar dengan terminologi teknologi.

Oleh karena itu, guru perlu memberikan klarifikasi makna, contoh penggunaan dalam konteks, serta membimbing peserta didik dalam memahami tujuan retorik dari gaya bahasa tersebut agar tidak terjadi pemaknaan yang keliru. Bagi peserta didik yang tinggal di daerah dengan keterbatasan akses informasi mengenai teknologi, guru dapat menyiapkan teks eksplanasi kompleks dengan topik lain yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya:

- fenomena alam, seperti proses terbentuknya hujan, siklus air, gunung meletus, atau pergeseran tanah;
- lingkungan dan kesehatan, seperti daur ulang sampah plastik, pencegahan demam berdarah, proses pembuatan kompos, atau cara kerja energi surya;
- kearifan lokal, seperti proses pembuatan garam tradisional, pengolahan sagu, atau tradisi menjaga sumber mata air.

Topik-topik ini tetap menuntut analisis hubungan sebab-akibat yang kompleks dan memungkinkan peserta didik berlatih membaca, menelaah struktur teks, serta mendiskusikan gagasan dengan logis meskipun tidak berfokus pada teknologi kecerdasan buatan.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Meskipun kegiatan pembelajaran dalam subbab ini bersifat diskusi dan analisis teks, perhatian terhadap keamanan dan keselamatan kerja tetap penting. Guru perlu memastikan ruang kelas dalam kondisi tertib dan nyaman, khususnya saat peserta didik bekerja dalam kelompok. Tata letak meja sebaiknya diatur sedemikian rupa agar mendukung interaksi tanpa mengganggu kelompok lain. Jika pembelajaran menggunakan perangkat digital, guru harus memastikan kabel, colokan, dan perangkat dalam kondisi aman dan tidak membahayakan peserta didik. Selain itu, guru juga dapat membuat peraturan kelas yang

mendorong penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan menjaga ketertiban saat diskusi berlangsung agar tercipta suasana belajar yang aman secara fisik dan psikologis.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Pembelajaran dalam subbab ini juga membuka ruang bagi keterlibatan orang tua atau wali. Guru dapat menyarankan peserta didik untuk berdiskusi di rumah mengenai bagaimana teknologi, khususnya kecerdasan buatan, mulai masuk ke dalam kehidupan sehari-hari dan memengaruhi cara berpikir atau bekerja manusia. Dengan cara ini, peserta didik dapat memperluas wawasan dari konteks akademik ke pengalaman nyata di rumah atau masyarakat. Kolaborasi ini juga dapat dilakukan melalui kegiatan reflektif—misalnya, peserta didik menuliskan pandangan orang tua mereka tentang perkembangan teknologi lalu membandingkannya dengan isi teks eksplanasi yang dibaca. Selain mempererat hubungan antara sekolah dan rumah, interaksi ini juga membantu peserta didik membangun pemahaman kritis terhadap isi teks dan implikasinya dalam kehidupan nyata.

5. Formatif

Formatif pada **Aktivitas 4.7** berfokus pada kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan struktur utama yang membangun teks eksplanasi kompleks. Melalui aktivitas ini, peserta didik diarahkan untuk membaca secara cermat teks berjudul “Menenal Kecerdasan Buatan” dan menentukan bagian-bagian teks yang termasuk dalam tiga komponen struktur, yaitu pernyataan umum, deret penjelas, dan interpretasi atau penegasan ulang.

Dalam praktiknya, peserta didik diminta untuk mengisi tabel struktur teks dengan mencantumkan kutipan atau parafrase dari teks yang sesuai dengan tiap-tiap bagian struktur. Kegiatan ini dilakukan secara individual dan bertujuan agar peserta didik memahami bagaimana suatu teks eksplanasi dibangun secara logis untuk menjelaskan suatu fenomena. Kemampuan untuk membedakan ketiga struktur ini menjadi indikator penting dalam menilai pemahaman peserta didik terhadap teks eksplanasi kompleks, baik dari segi isi maupun kerangka penyusunannya.

Tabel 4.15. Rubrik Penilaian Pemahaman Struktur Teks Eksplanasi Kompleks

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor Maks
1	Ketepatan Klasifikasi Struktur Teks	Mampu mengidentifikasi bagian pernyataan umum, deret penjas, dan penegasan ulang dengan benar.	10
2	Relevansi Kutipan atau Parafrase	Kutipan yang dipilih sesuai dengan struktur yang dianalisis dan mewakili gagasan utama.	10
3	Koherensi dan Logika Klasifikasi	Alur berpikir dalam klasifikasi bagian teks logis dan runtut.	10
4	Kerapian dan Kelengkapan Isian Tabel	Tabel diisi lengkap, sistematis, dan mudah terbaca.	5
5	Ketepatan Penggunaan Bahasa	Penulisan parafrase atau kutipan menggunakan bahasa baku dan jelas.	5

Setelah penilaian, guru disarankan memberikan umpan balik berupa:

- penjelasan atas bagian yang sering salah diidentifikasi peserta didik;
- klarifikasi terhadap kutipan yang tidak sesuai atau tumpang tindih antarstruktur;
- diskusi terbimbing untuk membandingkan hasil kerja peserta didik dan menyepakati struktur yang benar secara bersama.

Guru juga dapat menggunakan hasil formatif ini untuk menentukan kebutuhan dukungan lanjutan, terutama bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan memahami struktur teks eksplanasi, sebelum melanjutkan ke aktivitas berikutnya (Aktivitas 4.8).

Formatif pada **Aktivitas 4.8** bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menganalisis gaya bahasa yang digunakan dalam teks eksplanasi kompleks serta memahami tujuan komunikatif dari gaya bahasa tersebut. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya diajak untuk mengamati pilihan bahasa penulis, tetapi juga diajak merefleksikan dampak gaya bahasa terhadap pemahaman dan persepsi pembaca terhadap fenomena yang dijelaskan dalam teks.

Dalam aktivitas ini, peserta didik bekerja secara berkelompok (2–4 orang) untuk menganalisis beberapa kalimat yang diambil dari teks “Mengenal Kecerdasan Buatan.” Setiap kelompok mengisi tabel yang mencakup kutipan kalimat dari teks, jenis gaya bahasa, tujuan penulis menggunakan gaya tersebut, makna atau dampak kalimat terhadap pembaca, serta contoh pengalaman pribadi atau fenomena nyata yang berkaitan dengan isi kalimat. Jenis gaya bahasa yang dianalisis meliputi:

- gaya bahasa yang objektif dan Informatif,
- gaya bahasa yang langsung dan semiformal,
- gaya bahasa dengan menggunakan istilah teknis,
- gaya bahasa perbandingan atau analogi,
- gaya bahasa pernyataan retorik atau kalimat pancingan.

Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca kritis dan analitis, tetapi juga membentuk kemampuan reflektif peserta didik untuk mengaitkan informasi teks dengan realitas sosial dan pengalaman mereka sendiri. Tabel 4.16 merupakan rubrik penilaian yang dapat dimanfaatkan guru untuk menilai aktivitas ini.

Tabel 4.16. Deskripsi Kriteria Video Presentasi Hasil Analisis Pesan dalam Teks Eksplanasi Kompleks

Aspek Penilaian	5 (Sangat baik)	4 (Baik)	3 (Cukup)	2 (Kurang)	1 (Sangat Kurang)
Identifikasi Gaya Bahasa	Peserta didik mampu mengidentifikasi gaya bahasa secara tepat pada 4 kutipan.	Peserta didik mampu mengidentifikasi gaya bahasa secara tepat pada 3 kutipan.	Peserta didik mampu mengidentifikasi gaya bahasa secara tepat pada 2 kutipan.	Peserta didik mampu mengidentifikasi gaya bahasa secara tepat pada 1 kutipan.	Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi gaya bahasa secara tepat pada kutipan mana pun.
Penjelasan Fungsi/ Tujuan	Peserta didik mampu menjelaskan fungsi atau tujuan gaya bahasa secara logis dan lengkap pada 4 kutipan.	Peserta didik mampu menjelaskan fungsi atau tujuan gaya bahasa secara logis dan lengkap pada 3 kutipan.	Peserta didik mampu menjelaskan fungsi atau tujuan gaya bahasa secara logis dan lengkap pada 2 kutipan.	Peserta didik mampu menjelaskan fungsi atau tujuan gaya bahasa secara logis dan lengkap pada 1 kutipan.	Peserta didik tidak mampu menjelaskan fungsi atau tujuan gaya bahasa pada kutipan mana pun.

Aspek Penilaian	5 (Sangat baik)	4 (Baik)	3 (Cukup)	2 (Kurang)	1 (Sangat Kurang)
Penafsiran Makna/ Dampak	Peserta didik mampu menafsirkan makna atau dampak kalimat dengan jelas dan mendalam pada 4 kutipan.	Peserta didik mampu menafsirkan makna atau dampak kalimat dengan jelas dan mendalam pada 3 kutipan.	Peserta didik mampu menafsirkan makna atau dampak kalimat dengan jelas dan mendalam pada 2 kutipan.	Peserta didik mampu menafsirkan makna atau dampak kalimat dengan jelas dan mendalam pada 1 kutipan.	Peserta didik tidak mampu menafsirkan makna atau dampak kalimat pada kutipan mana pun.
Keterkaitan dengan Pengalaman/ Fenomena	Peserta didik mampu memberikan contoh pengalaman atau fenomena yang relevan pada 4 kutipan.	Peserta didik mampu memberikan contoh pengalaman atau fenomena yang relevan pada 3 kutipan.	Peserta didik mampu memberikan contoh pengalaman atau fenomena yang relevan pada 2 kutipan.	Peserta didik mampu memberikan contoh pengalaman atau fenomena yang relevan pada 1 kutipan.	Peserta didik tidak mampu memberikan contoh pengalaman atau fenomena pada kutipan mana pun.
Kerja Sama Kelompok	Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dan mendukung diskusi secara konsisten pada seluruh tahap kegiatan.	Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dan mendukung diskusi pada sebagian besar tahap kegiatan.	Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dan mendukung diskusi pada beberapa tahap kegiatan.	Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dan mendukung diskusi pada satu tahap kegiatan.	Peserta didik tidak mampu berpartisipasi atau mendukung diskusi pada kegiatan mana pun.

Cara Penilaian

Beri skor 1–5 pada setiap aspek sesuai kriteria jumlah kutipan atau partisipasi.

Total skor maksimum: 25 poin.

Interpretasi Ketuntasan (Kurikulum Merdeka/Pembelajaran Mendalam):

- **Tuntas:** Sebagian besar aspek memperoleh skor ≥ 4 (total minimal 20).
- **Perlu Pendampingan:** Lebih dari dua aspek memperoleh skor ≤ 3 .

Setelah penilaian, guru disarankan melakukan kegiatan diskusi kelas untuk membandingkan hasil antarkelompok. Hal ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk:

- a. mencermati berbagai sudut pandang dalam menafsirkan gaya bahasa,
- b. memperluas wawasan tentang efek retorik dalam teks,
- c. meningkatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat kritis.

Umpan balik guru sebaiknya tidak hanya fokus pada benar-salah klasifikasi, tetapi juga memberikan penguatan terhadap interpretasi dan contoh yang disampaikan peserta didik. Apabila ditemukan kelompok yang kurang aktif, guru dapat memberikan pertanyaan pemantik tambahan atau mendampingi proses diskusi secara lebih intensif.

Subbab E Menganalisis Akurasi Data Teks Eksplanasi Kompleks yang Dibaca

Indikator Pembelajaran

Subbab ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi peserta didik dalam konteks teks eksplanasi kompleks. Fokus utama pembelajaran adalah mendorong peserta didik menjadi pembaca yang cermat, kritis, dan bertanggung jawab dengan cara memverifikasi akurasi data yang tercantum dalam teks. Dalam prosesnya, peserta didik dilibatkan dalam kegiatan mengecek kebenaran data menggunakan berbagai sumber, baik berbasis kecerdasan buatan (AI) maupun sumber non-AI, seperti media kredibel, jurnal ilmiah, atau situs resmi.

Pengalaman belajar pada subbab ini dilakukan secara eksploratif dan reflektif. Peserta didik membaca teks eksplanasi berjudul “Kecerdasan Buatan dan Perkembangannya dalam Kehidupan Manusia”, kemudian menelusuri kebenaran beberapa data di dalamnya. Penelusuran dilakukan dengan mengakses tiga jenis AI (misalnya ChatGPT, Gemini, Copilot) dan dua sumber non-AI (misalnya artikel *Kompas*, laporan WEF, Google Scholar, dan sejenisnya). Setelah itu, peserta didik mencatat hasil temuan dalam tabel, menyimpulkan validitas data, dan merefleksikan proses belajar yang dialami. Dengan demikian, indikator capaian

pembelajaran meliputi kemampuan identifikasi data, validasi silang dari berbagai sumber, penarikan simpulan, serta penyusunan refleksi terhadap praktik literasi digital yang dijalankan.

Tabel 4.17. Penjelasan Aktivitas Subbab E. Menganalisis Akurasi Data Teks Eksplanasi Kompleks yang Dibaca

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 4.9 Ayo, Membaca! Memvalidasi Data dalam Teks Eksplanasi Kompleks	Mengaplikasikan	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.

Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk memvalidasi informasi yang terdapat dalam teks eksplanasi kompleks, kemudian membandingkannya dengan informasi dari berbagai sumber terpercaya, seperti kanal berita resmi, artikel ilmiah, mesin pencari (Google, Yahoo, Ask.com, dan lainnya), atau platform kecerdasan buatan (AI). Memvalidasi berarti mengecek keakuratan dan keandalan data dengan cara menelusuri, menilai, dan mengonfirmasi kebenaran informasi menggunakan bukti dari sumber lain. Tujuannya ialah agar peserta didik mampu menilai kebenaran dan kredibilitas isi teks eksplanasi, serta mengembangkan sikap kritis terhadap informasi yang beredar.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran dalam subbab ini memberikan ruang luas bagi penerapan prinsip diferensiasi, baik dari sisi konten, proses, maupun produk. Diferensiasi konten dapat dilakukan dengan memberikan pilihan teks eksplanasi alternatif yang memuat data dengan tingkat kompleksitas berbeda. Guru dapat memberikan teks dengan jumlah data yang lebih sedikit atau lebih banyak sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca kritis dan memahami informasi faktual.

Diferensiasi proses dapat diterapkan melalui fleksibilitas dalam metode pencarian informasi. Peserta didik dapat memilih menggunakan AI berbasis teks, suara, atau pencarian berbasis gambar sesuai kenyamanan dan akses perangkat yang dimiliki. Guru juga dapat memberikan pilihan untuk menger-

jakan secara individu atau berkelompok. Peserta didik yang lebih percaya diri dan mandiri dapat bekerja sendiri, sedangkan yang memerlukan dukungan dapat bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil.

Sementara itu, diferensiasi produk diwujudkan melalui bentuk penyajian hasil validasi data. Selain dalam bentuk tabel seperti yang dicontohkan dalam buku siswa, peserta didik dapat menyusun laporan dalam bentuk infografik, video presentasi, atau tulisan reflektif yang mengintegrasikan hasil penelusuran dan pengalaman pribadi. Fleksibilitas ini memungkinkan peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan mereka dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Dalam subbab ini, terdapat beberapa potensi miskonsepsi yang perlu diantisipasi guru sejak awal pembelajaran. Salah satu miskonsepsi umum ialah peserta didik mengalami keraguan berlebihan terhadap AI. Misalnya, dengan menganggap semua informasi dari AI tidak dapat dipercaya ketika mereka menemukan jawaban yang berbeda dari berbagai platform AI atau sumber daring lainnya ataupun sebaliknya. Guru perlu menegaskan bahwa perbedaan jawaban bukan berarti data otomatis tidak valid. Perbedaan tersebut wajar terjadi karena tiap sumber memiliki ruang lingkup data, waktu pembaruan, metode pengolahan, dan konteks respons yang berbeda.

Guru dapat menjelaskan bahwa proses validasi informasi adalah keterampilan berpikir kritis yang menuntut perbandingan menyeluruh, bukan hanya mengandalkan satu sumber. Keakuratan suatu data baru dapat dinilai sahih apabila memenuhi beberapa syarat berikut.

1. Didukung konsistensi lintas sumber kredibel, misalnya laporan lembaga resmi, publikasi ilmiah, atau media yang diverifikasi.
2. Diperiksa konteksnya, termasuk waktu publikasi, wilayah, dan istilah teknis yang mungkin berbeda.
3. Dikonfirmasi melalui bukti primer, seperti data statistik resmi, dokumen pemerintah, atau penelitian akademik.

Dengan demikian, perbedaan jawaban tidak dapat disimpulkan sebagai ketidakabsahan data, tetapi menunjukkan perlunya penelusuran referensi tambahan serta penilaian yang cermat terhadap kredibilitas dan relevansi

setiap sumber. Penekanan harus diberikan bahwa validitas data diperoleh dari proses verifikasi menyeluruh dan triangulasi informasi, bukan dari keseragaman jawaban tunggal.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Meskipun kegiatan pada subbab ini berlangsung di ruang kelas, penggunaan teknologi digital sebagai alat bantu penelusuran informasi membuat perhatian terhadap keamanan dan keselamatan kerja tetap relevan. Guru perlu memastikan bahwa perangkat seperti laptop, tablet, atau gawai digunakan dengan aman dan sesuai etika.

Dari sisi fisik, pengaturan posisi duduk yang ergonomis dan pencahayaan yang cukup menjadi perhatian. Guru juga perlu memastikan bahwa kabel pengisi daya atau colokan tidak berserakan, sehingga menghindari risiko tersandung atau korsleting. Jika peserta didik menggunakan jaringan Wi-Fi sekolah, guru perlu mengingatkan agar tidak mengakses situs yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari aspek digital, guru dapat menekankan pentingnya menjaga jejak digital dan tidak mengungkapkan informasi pribadi selama proses pencarian. Kesadaran akan keamanan digital, seperti menghindari situs berbahaya, tidak sembarangan mengeklik tautan, dan tidak membagikan akun pribadi, menjadi bagian penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang aman di era digital.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Subbab ini membuka peluang besar untuk melibatkan peran orang tua dan masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya bersikap kritis terhadap informasi. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi di rumah mengenai informasi yang sering beredar di media sosial, termasuk bagaimana cara memverifikasi informasi tersebut. Pengalaman orang tua dalam menghadapi berita bohong atau informasi menyesatkan dapat menjadi bahan refleksi dan pelajaran yang sangat relevan bagi peserta didik.

Selain itu, guru dapat mengajak peserta didik untuk mewawancarai orang dewasa di sekitar mereka mengenai bagaimana mereka membedakan informasi yang valid dan tidak. Kegiatan semacam ini memperkuat

keterampilan literasi informasi, sekaligus membangun jembatan komunikasi yang bermakna antara sekolah dan lingkungan rumah. Jika memungkinkan, guru juga dapat mengundang narasumber dari kalangan jurnalis, pustakawan, atau dosen yang bergerak di bidang informasi digital untuk memperkaya pembelajaran.

5. Formatif

Penilaian formatif dilakukan melalui **Aktivitas 4.9** yang menjadi inti dari subbab ini. Dalam aktivitas ini, peserta didik diminta membaca kembali teks eksplanasi “Kecerdasan Buatan dan Perkembangannya dalam Kehidupan Manusia”, lalu memilih beberapa data dari dalam teks untuk divalidasi. Proses validasi dilakukan dengan menggunakan tiga platform AI dan dua sumber non-AI. Semua hasil pencarian dicatat dalam tabel, diikuti dengan simpulan, apakah data tersebut valid atau tidak. Pada bagian akhir, peserta didik menuliskan refleksi terkait kesulitan yang mereka hadapi, perbedaan jawaban antarsumber, dan manfaat kegiatan dalam membentuk kebiasaan berpikir kritis.

Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan identifikasi data, kelengkapan pencatatan sumber, logika penarikan simpulan, serta kedalaman refleksi. Guru dapat menilai tugas ini, baik secara individu maupun kelompok kecil, dan memberikan umpan balik berupa penguatan terhadap teknik validasi yang baik, atau klarifikasi atas kesalahan dalam memahami informasi.

Tabel 4.18. Rubrik Memvalidasi Data dalam Teks Eksplanasi Kompleks

No.	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor Maks
1	Ketepatan Memilih Data dari Teks	Data yang dipilih jelas, faktual, dan relevan.	10
2	Kejelasan Pencatatan Hasil dari AI dan Non-AI	Informasi dari lima sumber tercatat lengkap dan akurat.	15
3	Ketepatan Kesimpulan Valid/Tidak	Simpulan sesuai dengan logika validasi sumber.	10
4	Refleksi terhadap Proses Belajar	Refleksi menggambarkan pemahaman kritis dan pengalaman pribadi.	10
5	Kerapian dan Struktur Penyajian Tabel	Tabel disusun sistematis, rapi, dan lengkap.	5

Cara penilaian:

Peserta didik dinyatakan tuntas apabila total skor ≥ 38 ($\pm 75\%$ dari total) dan tidak ada dua aspek atau lebih yang nilainya di bawah setengah skor maksimal per aspek. Jika di bawah kriteria tersebut, catat sebagai Perlu Pendampingan. Sertakan catatan singkat pada aspek yang masih perlu diperbaiki agar peserta didik mendapat umpan balik yang jelas.

Subbab F Mempresentasikan Materi tentang Fenomena Kecerdasan Buatan Berdasarkan Hasil Elaborasi Gagasan, Pandangan, dan Perasaan Melalui Monolog, Dialog, dan Gelar Wicara

Indikator Pembelajaran

Subbab ini difokuskan pada pengembangan keterampilan berbicara dan menyampaikan gagasan secara lisan melalui kegiatan presentasi, diskusi kelompok, dan gelar wicara. Peserta didik diharapkan tidak hanya mampu menyampaikan isi gagasan secara logis dan sistematis, tetapi juga mampu menunjukkan kepekaan perasaan, sudut pandang pribadi, dan sikap komunikatif yang santun sesuai dengan budaya Indonesia. Indikator capaian pembelajaran dalam subbab ini mencakup beberapa hal sebagai berikut.

1. Mampu mengelaborasi gagasan, pandangan, dan perasaan terkait fenomena kecerdasan buatan
2. Mampu menyampaikan dan menanggapi pertanyaan secara kritis, reflektif, dan ekspresif dalam forum diskusi kelompok
3. Mampu mempresentasikan topik secara lisan dalam bentuk monolog, dialog, atau gelar wicara dengan memperhatikan norma kesopanan, ketepatan bahasa, dan penggunaan gaya komunikasi yang menarik.

Pengalaman belajar dalam subbab ini dimulai dengan menyimak tayangan video tentang kecerdasan buatan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan tanya jawab reflektif, serta diakhiri dengan presentasi atau pertunjukan gelar wicara yang dirancang oleh peserta didik sendiri.

Tabel 4.19. Penjelasan Aktivitas Subbab F. Mempresentasikan Materi tentang Fenomena Kecerdasan Buatan Berdasarkan Hasil Elaborasi Gagasan, Pandangan, dan Perasaan Melalui Monolog, Dialog, dan/atau Gelar Wicara

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 4.10 Ayo, Berbicara! Menyampaikan Gagasan, Pandangan, dan Pesan tentang Fenomena AI dalam Bentuk Gelar Wicara	Mengaplikasikan	Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Berbicara	Merefleksi	• Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar. • Meregulasi emosi dalam pembelajaran. • Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran dalam subbab ini memberi ruang luas bagi penerapan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi proses diterapkan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bentuk penyampaian gagasan yang paling sesuai dengan gaya belajarnya. Peserta didik yang lebih nyaman berbicara secara terstruktur dapat memilih bentuk monolog atau presentasi individu, sedangkan peserta didik yang lebih komunikatif dapat memilih format dialog atau diskusi kelompok. Guru juga dapat membagi kelompok berdasarkan tingkat kenyamanan dan kemampuan komunikasi lisan peserta didik, sehingga setiap kelompok memiliki kombinasi peran yang seimbang.

Diferensiasi konten dilakukan dengan menyediakan bahan diskusi yang bervariasi tingkat kompleksitasnya. Guru juga dapat menawarkan topik diskusi yang beragam, seperti dampak AI pada pendidikan, etika penggunaan data, atau pengaruh AI dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat memilih topik yang paling sesuai minat dan tingkat pemahamannya.

Diferensiasi produk diberikan dengan membebaskan peserta didik memilih format ekspresi yang ingin ditampilkan dalam gelar wicara, monolog, atau dialog, seperti gaya formal, semiformal, atau ekspresif. Mereka juga dapat menggunakan gaya bahasa khas atau perumpamaan kreatif dalam menjawab atau menanggapi pertanyaan. Peserta didik dengan kecenderungan visual dapat menyertakan media pendukung seperti salindia presentasi, gambar, atau kartu pertanyaan yang menarik secara visual.

Dengan pendekatan ini, semua peserta didik memiliki kesempatan yang setara untuk mengembangkan potensinya dalam berbicara, berpikir kritis, dan menyampaikan gagasan secara orisinal.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Dalam pembelajaran yang menekankan pada ekspresi lisan, beberapa miskonsepsi atau kendala dapat terjadi. Salah satu miskonsepsi umum adalah anggapan bahwa menyampaikan gagasan harus dilakukan secara kaku dan formal agar dianggap “baik”. Hal ini dapat membuat peserta didik merasa tidak percaya diri, padahal keberhasilan komunikasi tidak hanya terletak pada formalitas, tetapi juga pada kejelasan gagasan, ketulusan penyampaian, dan kemampuan berinteraksi dengan audiens.

Di sisi lain, peserta didik juga perlu diingatkan bahwa penggunaan gaya bahasa kreatif, seperti analogi dan perumpamaan, tetap harus menjaga kesantunan dan kesesuaian dengan konteks. Beberapa peserta didik mungkin cenderung meniru gaya komunikasi populer dari media sosial tanpa mempertimbangkan norma sopan santun dalam berbicara di ruang kelas atau forum akademik.

Guru berperan penting dalam membimbing peserta didik untuk menjaga keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan etika berbahasa, serta menjelaskan batasan antara ekspresi kreatif dengan komunikasi yang bertanggung jawab.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Dalam subbab ini, aktivitas lebih banyak dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok dan presentasi di dalam kelas. Namun, perhatian terhadap

keamanan dan keselamatan kerja tetap penting, terutama dalam pengelolaan ruang kelas dan penggunaan media presentasi.

Guru dapat mengatur posisi duduk agar membentuk lingkaran atau setengah lingkaran untuk memudahkan interaksi antarpeserta didik saat berdialog. Jika menggunakan alat bantu, seperti pengeras suara, proyektor, atau mikrofon, guru harus memastikan peralatan dalam kondisi aman dan mudah diakses tanpa mengganggu lalu lintas di kelas.

Penting juga untuk menjaga keamanan psikologis peserta didik. Guru perlu menciptakan suasana yang mendukung dan bebas dari ejekan, cemoohan, atau kritik negatif selama peserta didik tampil. Dengan demikian, peserta didik akan merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan gagasan mereka secara terbuka dan ekspresif.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Subbab ini memberikan peluang yang baik untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pengembangan kemampuan berbicara peserta didik. Guru dapat mendorong peserta didik untuk berlatih menyampaikan gagasan di rumah, dengan melibatkan orang tua sebagai audiens simulasi. Orang tua dapat memberikan umpan balik sederhana, seperti “Gaya bicara kamu sudah cukup meyakinkan” atau “Coba tambahkan penekanan saat menyampaikan pendapat”.

Selain itu, guru dapat menyarankan peserta didik untuk mendokumentasikan latihan mereka dalam bentuk video dan membagikannya kepada keluarga atau komunitas di sekitar rumah. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat kepercayaan diri peserta didik, tetapi juga membuka ruang apresiasi dari lingkungan terdekat mereka. Jika memungkinkan, guru dapat mengundang orang tua atau tokoh masyarakat untuk hadir sebagai audiens dalam gelar wicara kelas, sehingga suasana belajar menjadi lebih autentik dan bermakna.

5. Formatif

Penilaian formatif pada subbab ini dilakukan melalui **Aktivitas 4.10**, yang terdiri atas kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab terbuka, serta penyampaian tanggapan dalam bentuk dialog atau gelar wicara. Penilaian tidak hanya menitikberatkan pada isi gagasan, tetapi juga pada cara penyampaian,

keterlibatan dalam diskusi, kejelasan bahasa, serta kemampuan menanggapi secara logis dan reflektif.

Guru dapat menggunakan rubrik berbasis kinerja untuk menilai kegiatan diskusi peserta didik, seperti yang tergambar pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20. Deskripsi Indikator Penilaian Mengubah Kalimat Langsung Menjadi Kalimat Tidak Langsung dan Sebaliknya

Aspek Penilaian	5 (Sangat baik)	4 (Baik)	3 (Cukup)	2 (Kurang)	1 (Sangat Kurang)
Partisipasi Diskusi	Peserta didik berpartisipasi aktif pada seluruh tahap diskusi kelompok dan kelas.	Peserta didik berpartisipasi aktif pada sebagian besar tahap diskusi kelompok dan kelas.	Peserta didik berpartisipasi aktif pada beberapa tahap diskusi kelompok dan kelas.	Peserta didik berpartisipasi aktif hanya pada satu tahap diskusi kelompok atau kelas.	Peserta didik tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok maupun kelas.
Pertanyaan Terbuka	Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan terbuka yang sangat kritis, relevan, dan memancing diskusi.	Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan terbuka yang relevan dan cukup memancing diskusi.	Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan terbuka yang cukup jelas, tetapi kurang memancing diskusi.	Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan terbuka yang kurang jelas atau kurang relevan.	Peserta didik tidak mampu mengajukan pertanyaan terbuka.
Tanggapan terhadap Jawaban	Peserta didik mampu menyampaikan tanggapan yang logis, mendalam, dan menghargai pendapat teman.	Peserta didik mampu menyampaikan tanggapan yang logis dan menghargai pendapat teman.	Peserta didik mampu menyampaikan tanggapan yang cukup logis, namun kurang mendalam.	Peserta didik mampu menyampaikan tanggapan yang singkat atau kurang logis.	Peserta didik tidak mampu menyampaikan tanggapan terhadap pertanyaan.
Kreativitas Ekspresi	Peserta didik mampu menyampaikan pertanyaan dan tanggapan dengan gaya bahasa kreatif, menggunakan analogi atau perumpamaan yang tepat.	Peserta didik mampu menyampaikan pertanyaan dan tanggapan dengan gaya bahasa cukup kreatif dan relevan.	Peserta didik menyampaikan pertanyaan dan tanggapan dengan gaya bahasa sederhana dan kurang bervariasi.	Peserta didik menyampaikan pertanyaan dan tanggapan dengan gaya bahasa monoton dan kurang jelas.	Peserta didik tidak mampu menunjukkan kreativitas dalam penyampaian pertanyaan atau tanggapan.

Aspek Penilaian	5 (Sangat baik)	4 (Baik)	3 (Cukup)	2 (Kurang)	1 (Sangat Kurang)
Kerja Sama Kelompok	Peserta didik mampu berkontribusi aktif, mendukung semua anggota, dan menjaga keteraturan diskusi kelompok.	Peserta didik mampu berkontribusi aktif dan mendukung sebagian besar anggota kelompok.	Peserta didik berkontribusi cukup dan mendukung beberapa anggota kelompok.	Peserta didik berkontribusi terbatas dan jarang mendukung anggota kelompok.	Peserta didik tidak mampu berkontribusi atau mendukung anggota kelompok.

Cara penilaian:

- Beri skor 1–5 pada setiap aspek sesuai deskripsi.
- Total skor maksimum: 25 poin per peserta.
- Interpretasi Ketuntasan (Kurikulum Merdeka/Pembelajaran Mendalam):
Tuntas: Sebagian besar aspek memperoleh skor ≥ 4 (total minimal 20).
Perlu Pendampingan: Jika dua aspek atau lebih memperoleh skor ≤ 3 .

Subbab G Menulis Gagasan, Pandangan, dan/atau Pengetahuan Metakognitif dalam Teks Eksplanasi Kompleks dengan Memperhatikan Struktur Teks Eksplanasi dan Penggunaan Konjungsi

Indikator Pembelajaran

Subbab ini bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi kompleks berdasarkan gagasan, pandangan, atau pengalaman pribadi mereka terhadap fenomena teknologi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mampu menuliskan ide-idenya dengan memperhatikan struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, penegasan ulang) dan penggunaan konjungsi yang tepat untuk membangun hubungan antargagasan.

Indikator capaian pembelajaran pada subbab ini mencakup beberapa hal berikut.

- Mengidentifikasi dan menggunakan berbagai jenis konjungsi secara tepat dalam kalimat dan paragraf.
- Menulis teks eksplanasi kompleks berdasarkan pengalaman atau pengamatan tentang fenomena sosial atau teknologi.
- Menyusun gagasan secara logis, sistematis, dan koheren dalam bentuk tiga paragraf dengan struktur yang lengkap.
- Menggunakan bahasa baku dan kalimat efektif dalam menulis.
- Melakukan revisi terhadap tulisan berdasarkan umpan balik dari guru, teman, atau keluarga.

Pengalaman belajar peserta didik mencakup membaca dan menganalisis teks untuk mengamati penggunaan konjungsi, menulis teks eksplanasi berdasarkan topik yang dipilih, mendiskusikan hasil tulisannya, merevisi, dan memublikasikannya.

Tabel 4.21. Penjelasan Aktivitas Subbab G. Menulis Gagasan, Pandangan, dan/atau Pengetahuan Metakognitif dalam Teks Eksplanasi Kompleks dengan Memperhatikan Struktur Teks Eksplanasi dan Penggunaan Konjungsi

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 4.11 Kaidah Kebahasaan: Memahami Penggunaan Konjungsi dalam Teks Eksplanasi Kompleks	Memahami	Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif.
Aktivitas 4.12 Ayo, Menulis! Menulis Teks Eksplanasi Kompleks	Mengaplikasikan	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
Aktivitas 4.13 Ayo, Memublikasikan! Memublikasikan Hasil Tulisan	Mengaplikasikan	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Menulis	Merefleksi	• Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri). • Menerapkan strategi berpikir. • Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran). • Meregulasi emosi dalam pembelajaran.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran dalam subbab ini sangat memungkinkan untuk menerapkan beragam bentuk diferensiasi, khususnya dalam aspek proses dan produk. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan memberi pilihan kepada peserta didik untuk menulis teks secara individu atau berkelompok. Peserta didik dengan kemampuan menulis yang baik dapat langsung menyusun teks eksplanasi lengkap. Sementara itu, peserta didik yang memerlukan dukungan tambahan dapat terlebih dahulu menyusun kerangka gagasan atau menggunakan templat paragraf yang sudah disediakan guru. Guru juga dapat memberikan daftar konjungsi sebagai bantuan untuk peserta didik yang memerlukannya.

Diferensiasi produk dapat dilakukan dengan memberi keleluasaan kepada peserta didik dalam memilih media publikasi tulisan mereka. Mereka dapat menempelkan tulisan di mading sekolah, membacakannya di depan kelas, atau memublikasikannya melalui media sosial pribadi. Peserta didik juga dapat menambahkan elemen visual, seperti ilustrasi, infografik, atau kutipan reflektif yang memperkuat pesan dari teks eksplanasi yang mereka tulis.

Dengan pendekatan ini, peserta didik memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri sesuai dengan gaya belajar dan kekuatan mereka, sekaligus tetap mencapai tujuan pembelajaran yang sama.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Dalam proses menulis teks eksplanasi kompleks, beberapa miskonsepsi yang mungkin muncul antara lain, konjungsi sering dianggap hanya sebagai penghubung biasa. Peserta didik cenderung tidak memahami bahwa konjungsi memiliki fungsi penting dalam menyusun alur logis dan memperjelas hubungan sebab-akibat, perbandingan, maupun kronologis dalam paragraf. Selain itu, konjungsi kerap digunakan secara berlebihan atau tidak tepat. Peserta didik mungkin memasukkan konjungsi yang tidak sesuai konteks hanya untuk memenuhi syarat jumlah, tanpa memperhatikan makna kalimat secara keseluruhan, sehingga kesalahan penggunaan konjungsi menyebabkan ketidakjelasan makna atau struktur kalimat.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang berfokus pada pemahaman ragam konjungsi dan penggunaannya. Guru dapat memulai dengan memperkenalkan berbagai jenis konjungsi, misalnya konjungsi sebab-akibat, perbandingan, pertentangan, kronologis, penegasan, dan syarat, disertai contoh kalimat yang relevan dengan teks eksplanasi kompleks. Setelah itu, guru mengajak peserta didik menganalisis teks contoh yang sedang dipelajari dengan cara menandai setiap konjungsi, kemudian mendiskusikan fungsi dari masing-masing konjungsi tersebut, apakah berfungsi untuk menunjukkan sebab-akibat, urutan waktu, atau menegaskan perbedaan.

Dari pemahaman berkaitan dengan struktur teks eksplanasi, sering kali teks eksplanasi kompleks disamakan dengan esai atau teks opini. Peserta didik sering kali menuliskan teks yang terlalu subjektif atau argumentatif, padahal teks eksplanasi menuntut penyampaian informasi secara objektif dan sistematis. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memberikan contoh dan latihan eksplisit mengenai penggunaan konjungsi serta membedakan struktur teks eksplanasi dengan jenis teks lain.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Kegiatan dalam subbab ini sebagian besar dilakukan melalui diskusi dan penulisan mandiri, namun tetap perlu memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan belajar. Guru dapat memastikan posisi duduk peserta didik mendukung kegiatan menulis dalam waktu lama, ruang kelas cukup terang

dan tenang agar peserta didik dapat fokus menyusun tulisan. Jika perangkat digital digunakan (misalnya untuk mengetik atau memublikasikan karya), guru memastikan tidak terjadi penyalahgunaan akses internet, sehingga perangkat digunakan sesuai keperluan. Selain itu, guru juga perlu menjaga keamanan psikologis peserta didik, khususnya dalam proses membaca atau menanggapi tulisan teman. Kritik harus disampaikan dengan bahasa yang santun dan membangun, bukan menjatuhkan.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Subbab ini memberikan kesempatan besar untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran menulis. Guru dapat mendorong peserta didik untuk meminta masukan dari orang tua atau anggota keluarga terhadap tulisan yang telah mereka buat sebelum dipublikasikan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan menulis, tetapi juga membangun komunikasi reflektif antara peserta didik dan orang tua.

Selain itu, guru dapat menghubungkan hasil tulisan peserta didik dengan kegiatan literasi di sekolah atau komunitas. Misalnya, guru bekerja sama dengan perpustakaan sekolah, komunitas literasi, atau pengelola mading untuk menampilkan tulisan peserta didik. Guru juga dapat meminta dukungan tim media sosial sekolah untuk memublikasikan karya tersebut di akun resmi sekolah, sehingga tulisan peserta didik dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan pengalaman yang bermakna. Hal ini akan memberi dampak positif berupa apresiasi nyata terhadap karya mereka.

5. Formatif

Penilaian formatif dalam subbab ini dilakukan melalui dua tahapan. Pertama, melalui **aktivitas 4.11**. Pada aktivitas ini, peserta didik mengamati dan mengevaluasi penggunaan konjungsi dalam teks eksplanasi yang dibaca. Kegiatan ini menilai kemampuan peserta didik dalam memahami fungsi dan ketepatan penggunaan konjungsi antarkalimat dan antarpagraf.

Tabel 4.22. Rubik Penilaian Menemukan Penggunaan Konjungsi

Aspek Penilaian	5 (Sangat baik)	4 (Baik)	3 (Cukup)	2 (Kurang)	1 (Sangat Kurang)
Identifikasi Konjungsi	Peserta didik mampu menemukan dan menandai 5 konjungsi atau lebih secara tepat.	Peserta didik mampu menemukan dan menandai 4 konjungsi secara tepat.	Peserta didik mampu menemukan dan menandai 3 konjungsi secara tepat.	Peserta didik mampu menemukan dan menandai 1–2 konjungsi dengan ketepatan terbatas.	Peserta didik tidak mampu menemukan atau tidak menandai konjungsi dengan tepat.
Penjelasan Fungsi Konjungsi	Peserta didik mampu menjelaskan fungsi semua konjungsi dengan jelas, logis, dan sesuai konteks kalimat.	Peserta didik mampu menjelaskan fungsi sebagian besar konjungsi dengan jelas dan logis.	Peserta didik mampu menjelaskan fungsi beberapa konjungsi secara umum dan cukup logis.	Peserta didik mampu menjelaskan fungsi sedikit konjungsi atau penjelasan kurang logis.	Peserta didik tidak mampu menjelaskan fungsi konjungsi atau penjelasan tidak sesuai.
Analisis Keterpaduan Teks	Peserta didik mampu menilai keterpaduan teks secara mendalam, menunjukkan bagaimana konjungsi mendukung keruntutan gagasan.	Peserta didik mampu menilai keterpaduan teks dengan cukup jelas dan logis.	Peserta didik mampu menilai keterpaduan teks secara umum dengan penjelasan terbatas.	Peserta didik mampu menilai keterpaduan teks dengan penjelasan yang lemah atau kurang relevan.	Peserta didik tidak mampu menilai keterpaduan teks atau penilaian tidak relevan.
Identifikasi Ketidaktepatan Konjungsi	Peserta didik mampu menemukan dan menjelaskan semua kalimat yang kurang tepat penggunaannya dengan alasan logis.	Peserta didik mampu menemukan dan menjelaskan sebagian besar kalimat yang kurang tepat dengan alasan logis.	Peserta didik mampu menemukan dan menjelaskan beberapa kalimat yang kurang tepat dengan alasan umum.	Peserta didik mampu menemukan dan menjelaskan sedikit kalimat yang kurang tepat tanpa alasan jelas.	Peserta didik tidak mampu menemukan atau tidak menjelaskan kalimat yang kurang tepat.

Cara penilaian:

- Beri skor 1–5 pada setiap aspek sesuai kriteria.
- Total skor maksimum: 25 poin.
- Interpretasi Ketuntasan (Kurikulum Merdeka/Pembelajaran Mendalam):
Tuntas: Sebagian besar aspek memperoleh skor ≥ 4 (total minimal 20).
Perlu Pendampingan: Lebih dari dua aspek memperoleh skor ≤ 3 .

Kedua, melalui **Aktivitas 4.12**. Pada aktivitas ini peserta didik mendapat tugas menulis teks eksplanasi kompleks tiga paragraf yang memuat minimal lima konjungsi dan mengikuti struktur eksplanasi (pernyataan umum, deret penjelas, penegasan ulang). Guru menilai isi, struktur, koherensi, penggunaan konjungsi, dan ketepatan bahasa.

Tabel 4.23. Rubik Penilaian Menulis Teks Eksplanasi Kompleks

Aspek Penilaian	5 (Sangat baik)	4 (Baik)	3 (Cukup)	2 (Kurang)	1 (Sangat Kurang)
Struktur Teks Eksplanasi	Teks memuat ketiga struktur utama (pernyataan umum, deret penjelas, penegasan ulang) secara lengkap, runtut, dan jelas.	Teks memuat ketiga struktur utama dengan cukup runtut, ada bagian yang kurang detail.	Teks memuat dua struktur utama dengan alur yang kurang runtut.	Teks memuat hanya satu struktur utama atau alur tidak runtut.	Teks tidak memuat struktur teks eksplanasi secara tepat.
Penggunaan Konjungsi	Peserta didik mampu menggunakan ≥ 5 konjungsi yang beragam dan tepat fungsi.	Peserta didik mampu menggunakan 4 konjungsi yang beragam dan tepat fungsi.	Peserta didik menggunakan 3 konjungsi yang cukup tepat.	Peserta didik menggunakan 1–2 konjungsi dengan ketepatan terbatas.	Peserta didik tidak mampu menggunakan konjungsi dengan tepat.

Aspek Penilaian	5 (Sangat baik)	4 (Baik)	3 (Cukup)	2 (Kurang)	1 (Sangat Kurang)
Koherensi Antarkalimat/ Paragraf	Peserta didik mampu menyusun gagasan sangat logis; hubungan antarkalimat dan paragraf mengalir baik.	Peserta didik mampu menyusun gagasan logis; alur antarkalimat dan paragraf cukup mengalir.	Peserta didik mampu menyusun gagasan cukup logis; alur antarkalimat atau paragraf kurang lancar.	Peserta didik menyusun gagasan kurang logis; alur antarkalimat dan paragraf tidak padu.	Peserta didik tidak mampu menunjukkan koherensi antarkalimat maupun paragraf.
Ketepatan Bahasa dan Ejaan	Peserta didik mampu menggunakan bahasa baku dan kalimat efektif tanpa kesalahan ejaan.	Peserta didik mampu menggunakan bahasa baku dengan sedikit kesalahan ejaan.	Peserta didik mampu menggunakan bahasa cukup baku dengan beberapa kesalahan ejaan.	Peserta didik menggunakan bahasa kurang baku dan banyak kesalahan ejaan.	Peserta didik menggunakan bahasa tidak baku dan kesalahan ejaan dominan.
Kreativitas & Relevansi Isi	Peserta didik mampu menampilkan topik sangat menarik, relevan, dan menunjukkan pemikiran kritis.	Peserta didik mampu menampilkan topik menarik dan relevan dengan pemikiran cukup kritis.	Peserta didik mampu menampilkan topik cukup menarik dengan pemikiran yang umum.	Peserta didik menampilkan topik kurang menarik atau kurang relevan.	Peserta didik menampilkan topik tidak menarik dan tidak relevan.

Cara penilaian:

- Beri skor 1–5 pada setiap aspek.
- Total skor maksimum: 25 poin.
- Interpretasi Ketuntasan (Kurikulum Merdeka/Pembelajaran Mendalam):
Tuntas: Sebagian besar aspek memperoleh skor ≥ 4 (total minimal 20).
Perlu Pendampingan: Jika dua aspek atau lebih memperoleh skor ≤ 3 .

G. Sumatif

Uji Sumatif Bab IV disajikan dalam bentuk Uji Kompetensi yang terletak di bagian akhir Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII. Penilaian sumatif ini dirancang untuk mengukur ketercapaian peserta didik terhadap keseluruhan tujuan pembelajaran dalam Bab IV yang berfokus pada eksplorasi fenomena kecerdasan buatan (AI) melalui teks eksplanasi kompleks. Asesmen ini dikembangkan secara menyeluruh untuk menggambarkan proses berpikir peserta didik, mulai dari kemampuan memahami teks, menganalisis struktur dan gaya bahasa, mengevaluasi data, hingga menyampaikan dan menuliskan gagasan mereka secara logis dan reflektif.

Bentuk asesmen dalam Uji Sumatif Bab IV terdiri atas kombinasi antara soal pilihan ganda dan soal uraian terbuka. Lima soal pilihan ganda di awal digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap isi teks eksplanasi, seperti kemampuan dalam menentukan gagasan pokok dan gagasan penjelas, mengidentifikasi struktur teks (pernyataan umum, deret penjelas, dan interpretasi), serta memahami tujuan kalimat dan fungsi bagian teks. Soal-soal ini dirancang agar peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga menafsirkan dan mengaitkan informasi yang tersaji dalam teks.

Selanjutnya, pada bagian soal uraian, peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan berpikir tingkat tinggi. Mereka diminta mencocokkan gagasan pokok dan gagasan penjelas secara kritis, menginterpretasikan informasi dalam bentuk infografik, menyusun pertanyaan terbuka berdasarkan materi visual, dan menganalisis prediksi yang berkaitan dengan pengaruh AI terhadap dunia kerja di masa kini. Di samping itu, peserta didik juga diminta melengkapi paragraf dengan konjungsi yang tepat berdasarkan konteks kalimat. Soal-soal ini menuntut peserta didik untuk tidak hanya memahami teks, tetapi juga menunjukkan keterampilan analisis, evaluasi, dan penciptaan gagasan baru yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata.

Pindai kode QR



- ➔ Tabel kisi-kisi Sumatif/Uji Kompetensi Bab IV dapat diakses melalui tautan atau kode QR berikut.

<https://bukupusbuk.id/s/rkmas5>

Tabel 4.24. Instrumen Penilaian Tes Sumatif/Uji Kompetensi Bab IV

No	Bentuk Soal	Indikator/Kunci Jawaban	Skor Maks
1	Pilihan Ganda	Gagasan pokok paragraf pertama teks eksplanasi: Literasi digital menjadi keterampilan penting di era AI.	5
2	Pilihan Ganda	Kalimat penjelas paragraf kedua: Banyak berita palsu yang menyebar cepat di media sosial.	5
3	Pilihan Ganda	Tujuan kalimat “Dengan kemampuan literasi digital ... bijak”: Menguatkan manfaat literasi digital dalam dunia kerja.	5
4	Pilihan Ganda	Fungsi paragraf pertama: Pernyataan umum.	5
5	Pilihan Ganda	Bagian penegasan ulang: Literasi digital menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki seseorang.	5
6	Menjodohkan	Cocokkan gagasan pokok dengan gagasan penjelas. Skor: 2 poin per pasangan benar.	10
7	Uraian	Jelaskan gaya bahasa pada infografik. Contoh jawaban: Persuasif – Kutipan Elon Musk “<i>AI bisa ciptakan peristiwa terburuk dalam sejarah manusia kalau tidak diatur dari sekarang</i>” mengandung ajakan dan peringatan, mendorong pembaca untuk berpikir kritis dan waspada terhadap perkembangan AI. Analogi/Perumpamaan – Ungkapan “<i>AI adalah segalanya</i>” dari Anthony Levandowski adalah perbandingan hiperbolis yang menegaskan pentingnya AI di berbagai bidang kehidupan. Data Faktual sebagai Retorika – Penyajian angka seperti <i>45% pengambilan keputusan bisnis, 80% peningkatan produktivitas, dan 16% pekerjaan digantikan</i> memberi efek logis, memperkuat kredibilitas pesan, dan membangun kesan mendesak. Efek Retoris: Penggunaan data numerik yang kontras dengan kutipan tokoh terkenal menciptakan kombinasi logika dan emosi. Pembaca diyakinkan bahwa AI tidak hanya fenomena teknologi, tetapi juga isu sosial yang membutuhkan perhatian dan regulasi serius. Rubrik: 5: Menjelaskan jenis gaya bahasa secara lengkap dan tepat, disertai contoh relevan dari infografik, serta menguraikan efek retorik secara mendalam.	10

No	Bentuk Soal	Indikator/Kunci Jawaban	Skor Maks
		4: Menjelaskan jenis gaya bahasa secara tepat dan memberikan contoh relevan, dengan penjelasan efek retorik yang cukup mendalam. 3: Menjelaskan jenis gaya bahasa secara umum dan memberikan sedikit contoh, dengan penjelasan efek retorik yang terbatas 2: Menjelaskan jenis gaya bahasa secara dangkal, contoh tidak jelas, dan efek retorik hampir tidak diuraikan. 1: Tidak menjelaskan jenis gaya bahasa atau penjelasan sama sekali tidak sesuai dengan isi infografik.	
8	Uraian	Buat 3 pertanyaan terbuka dari infografik. Contoh jawaban: 1. Menurut Anda, bagaimana dampak positif dan negatif dari penerapan AI dalam pengambilan keputusan bisnis seperti yang ditunjukkan pada data 45%? 2. Apa langkah yang sebaiknya dilakukan pemerintah atau masyarakat untuk mengantisipasi peringatan Elon Musk tentang risiko AI? 3. Bagaimana pendapat Anda mengenai prediksi bahwa 16% pekerjaan akan digantikan oleh AI pada 2020 dan apa dampaknya terhadap dunia kerja saat ini?	10
9	Uraian	Analisis prediksi “16% pekerjaan tergantikan AI pada 2020” dengan kondisi kini. Contoh Jawaban: Prediksi bahwa 16% pekerjaan akan digantikan AI pada 2020 belum sepenuhnya terjadi, tetapi banyak pekerjaan sekarang memang berubah karena otomatisasi. Pekerjaan yang berkurang, seperti kasir di minimarket dan restoran cepat saji diganti mesin kasir otomatis, operator pabrik diganti robot produksi, dan layanan pelanggan sederhana digantikan chatbot. Sementara itu, pekerjaan yang bertambah, seperti ahli data dan pengembang AI, layanan kesehatan digital seperti telemedis, serta pekerjaan kreatif seperti desain dan pembuatan konten. Jadi, AI tidak hanya menghilangkan pekerjaan, tetapi juga menciptakan pekerjaan baru. Oleh karena itu, kita perlu meningkatkan literasi digital dan keterampilan baru agar tetap siap menghadapi perubahan.	10
10	Isian Konjungsi	Lengkapi teks dengan konjungsi: 1. sehingga 2. Namun 3. Selain itu	15

H. Kunci Jawaban

Pindai kode QR



- ← Kunci jawaban aktivitas dan uji kompetensi pada Bab IV dapat diakses melalui tautan atau kode QR berikut.

<https://bukupusbuk.id/s/pblj4b>

I. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil asesmen formatif dan sumatif, peserta didik yang telah melampaui kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran pada Bab IV dapat diberikan kegiatan pengayaan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan literasi digital serta komunikasi multimodal. Kegiatan pengayaan bertujuan memperluas wawasan peserta didik tentang isu kecerdasan buatan (AI) dan meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pesan secara persuasif dan visual.

1. Pengayaan

Guru dapat memfasilitasi pengayaan dengan aktivitas sebagai berikut.

- Peserta didik memilih isu menarik seputar kecerdasan buatan (misalnya: AI dalam pendidikan, AI dan lapangan kerja, etika penggunaan AI, atau dampak AI pada kehidupan sosial).
- Peserta menelusuri data, kutipan tokoh, atau fakta nyata dari berbagai sumber tepercaya (artikel berita, jurnal populer, media daring, wawancara tokoh, dan sebagainya).
- Peserta didik menyusun kerangka pesan visual yang mencakup gagasan utama, pendapat, alasan logis, dan ajakan atau solusi terkait isu tersebut.
- Berdasarkan kerangka itu, peserta mengembangkan infografik digital menggunakan platform desain, seperti Canva, Adobe Express, atau aplikasi sejenis.

- e. Infografik dirancang dengan penulisan informatif, singkat, dan gaya bahasa yang persuasif dan khas Gen-Z (komunikatif, ringan, dan menarik).
- f. Ilustrasi, ikon, warna, dan tipografi dipilih secara tepat untuk memperkuat pesan.
- g. Karya akhir diunggah ke media sosial pribadi peserta didik dengan menyertakan judul menarik, takarir yang mencerminkan pesan utama, serta tagar kampanye dan penandaan akun sekolah (jika memungkinkan).
- h. Guru dapat mengadakan sesi pameran karya digital di kelas sebagai bentuk apresiasi dan inspirasi bagi peserta lain.

2. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran, guru dapat memberikan aktivitas remedial yang lebih terstruktur dan terbimbing. Fokus remedial ditekankan pada pemahaman struktur teks eksposisi, penggunaan konjungsi, dan penyusunan gagasan logis dalam bentuk narasi sebelum memasuki tahap visualisasi.

Berikut langkah-langkah remedial yang dapat diterapkan.

- a. Peserta didik dibimbing membaca ulang teks eksplanasi dari buku teks atau teks yang lebih sederhana dengan topik AI.
- b. Guru atau teman sebaya yang telah tuntas membantu peserta didik untuk mengidentifikasi struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, penegasan ulang) serta menandai konjungsi yang digunakan.
- c. Dengan menggunakan kerangka teks yang disediakan guru (berisi kolom gagasan utama, alasan, dan ajakan), peserta didik diminta menuliskan paragraf pendek tentang isu sederhana seputar AI (misalnya, “Mengapa kita perlu belajar tentang AI di sekolah?”).
- d. Guru dapat menyarankan peserta didik untuk menulis dalam bentuk esai satu paragraf terlebih dahulu sebelum mengembangkan ke bentuk infografik.

- e. Setelah memahami struktur isi, peserta didik dapat membuat desain sederhana infografik menggunakan templat yang disediakan guru di Canva (misalnya dengan blok warna dan teks tanpa ilustrasi dulu).
- f. Remedial ini ditujukan agar peserta merasa berhasil menyelesaikan satu tugas yang lengkap, dengan bimbingan dan *scaffolding* yang cukup sehingga termotivasi melanjutkan ke tahap yang lebih kompleks.

J. Refleksi

Refleksi pembelajaran menjadi aktivitas penting dalam memahami, memaknai, dan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Kebermanfaatan aktivitas ini tidak hanya ditujukan bagi peserta didik. Guru juga dapat memperoleh manfaat saat dan setelah melakukan kegiatan ini.

Pada akhir setiap subbab materi tiap-tiap elemen, kegiatan refleksi diberikan untuk mengetahui pengalaman pembelajaran yang dialami peserta didik sesuai dengan pengalaman belajar pada pembelajaran mendalam, yaitu kesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Pada akhir Bab IV, dihadirkan dua refleksi yang dapat dijadikan sebagai diagnostik awal pembelajaran Bab V. Refleksi dihadirkan dalam bentuk pertanyaan kognitif dan nonkognitif yang hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan tindak lanjut oleh guru dalam merancang pembelajaran selanjutnya.

1. Instrumen Pertanyaan Refleksi

a. Peserta Didik

Berikut ini beberapa instrumen pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi peserta didik.

- 1) Peristiwa/kegiatan/momen penting apa yang kamu alami saat pembelajaran Bab IV ini berlangsung?
- 2) Apakah kamu merasakan pemikiran/perasaan yang sadar, bermakna, dan menyenangkan saat mempelajari Bab IV ini? Coba uraikan dengan kalimatmu sendiri ketiga pemikiran/perasaan yang kamu alami!

- 3) Tujuan pembelajaran manakah yang menurutmu paling kamu kuasai dan belum kamu kuasai? Tuliskan alasanmu.
- 4) Bagaimana penerapan yang akan kamu lakukan setelah mempelajari semua materi pada Bab IV ini?

b. Guru

Selain pertanyaan refleksi yang ditujukan kepada peserta didik, guru juga dapat melakukan kegiatan yang sama dengan menjawab pertanyaan berikut sebagai salah satu inspirasi.

- 1) Bagaimana keterkaitan antara materi yang Anda ajarkan dengan praktik pembelajaran yang Anda lakukan?
- 2) Apakah tantangan yang Anda hadapi untuk mewujudkan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan untuk peserta didik?
- 3) Apakah konsep-konsep pembelajaran yang Anda sampaikan sudah relevan dengan pembelajaran yang kontekstual?
- 4) Apa sajakah rencana perubahan atau inovasi dalam praktik pembelajaran yang akan Anda lakukan?

2. Alternatif Solusi Berdasarkan Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru dapat melakukan beberapa tindak lanjut. Sebenarnya tindak lanjut yang sesuai hanya ada di pemikiran guru itu sendiri karena setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik yang beragam. Namun, berikut ini adalah praktik inspirasi yang dapat dilakukan atau dimodifikasi oleh guru.

a. Mengatasi Permasalahan Ketidaksadaran dalam Pembelajaran

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelidiki dan mendiskusikan materi teks ekplanasi kompleks secara bermakna dan mandiri.
- 2) Memastikan agar peserta didik tidak hanya menghafal teori, tetapi juga benar-benar memahami materi teks eksplanasi kompleks.

- 3) Menemukan kendala terbesar yang dialami peserta didik saat belajar, sekaligus kendala guru saat mengajarkan materi teks eksplanasi ini. Dengan mengetahui kendala tersebut, ajaklah peserta didik untuk berdiskusi mencari penyelesaian masalah.

b. Mengatasi Permasalahan Ketidakbermaknaan dalam Pembelajaran

- 1) Menghubungkan antara konsep teks eksplanasi kompleks dengan masalah kontekstual yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.
- 2) Mengevaluasi reaksi peserta didik saat diminta menggunakan konsep teks eksplanasi kompleks untuk menganalisis masalah nyata.
- 3) Menilai pembelajaran teks eksplanasi kompleks dengan dampak tumbuhnya kemampuan berpikir peserta didik ke arah yang kritis, kreatif, dan reflektif.

c. Mengatasi Permasalahan yang Tidak Menyenangkan dalam Pembelajaran

- 1) Mencari pendekatan yang menurut peserta didik paling menyenangkan saat mempelajari materi teks eksplanasi kompleks.
- 2) Mengevaluasi ketercapaian pengelolaan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan di kelas.
- 3) Membuat latihan tentang teks eksplanasi kompleks yang menyenangkan tanpa mengorbankan kedalaman pemahaman.

K. Sumber Belajar

Alwi, Hasan, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi IV). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, 2017.

Emilia, E. *Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Rizqi Press, 2011.

Kemendikbud. *Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2016.

- Kurniawan, Alvian dkk. 2025. *Bahasa Indonesia untuk Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK*. Kemendikdasmen: Jakarta.
- Knapp, P., & Watkins, M. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Sydney: University of New South Wales Press, 2005.
- Dewi, V. A. K., & Erman, E. “Model-Model Praktik Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran IPA: Sebuah Studi Perbandingan.” *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains* 9 No. 1 (2001): 119-126. <https://doi.org/10.26740/pensa.v9i1.38511>
- Bain, J. D., dkk. “Developing Reflection on Practice through Journal Writing: Impacts of Variations in the Focus and Level of Feedback.” *Teachers and Teaching* 8 No. 2 (2002): 171-196. <https://doi.org/10.1080/13540600220127368>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Bahasa Indonesia
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Penulis: Alvian Kurniawan, Ismail Kusmayadi, Velayeti Nurfitriana Ansas
ISBN 978-634-00-3114-0

Panduan

Khusus

Bab

V

Mengungkap Kekaguman
tentang Kearifan Lokal



A. Pendahuluan

1. Tujuan dan Indikator

Bab V Mengungkap Kekaguman tentang Kearifan Lokal merupakan materi pembelajaran yang memandu peserta didik untuk lebih memahami hingga memproduksi teks esai agar dapat mengemukakan gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan yang ingin disampaikan terkait permasalahan atau menanggapi situasi tertentu. Dalam materi ini, pembelajaran difokuskan pada kemampuan memahami, mempraktikkan/mendemonstrasikan, dan memproduksi teks esai secara kontekstual.

Pembelajaran pada Bab V ini dimulai dengan menyimak teks esai untuk memahami gagasan dan mengungkapkan kembali isi teks esai; mengidentifikasi fakta, opini, dan asumsi dalam teks esai yang dibaca; membandingkan isi dua teks esai yang dibaca; merefleksi gagasan dan pandangan dari teks esai yang dibaca; mempresentasikan isi teks esai; serta menulis teks esai dengan memperhatikan struktur dan kaidah bahasa. Semua pembelajaran dikemas dalam bentuk aktivitas yang melibatkan kerja secara mandiri, kreatif, kritis, komunikatif, dan kolaboratif.

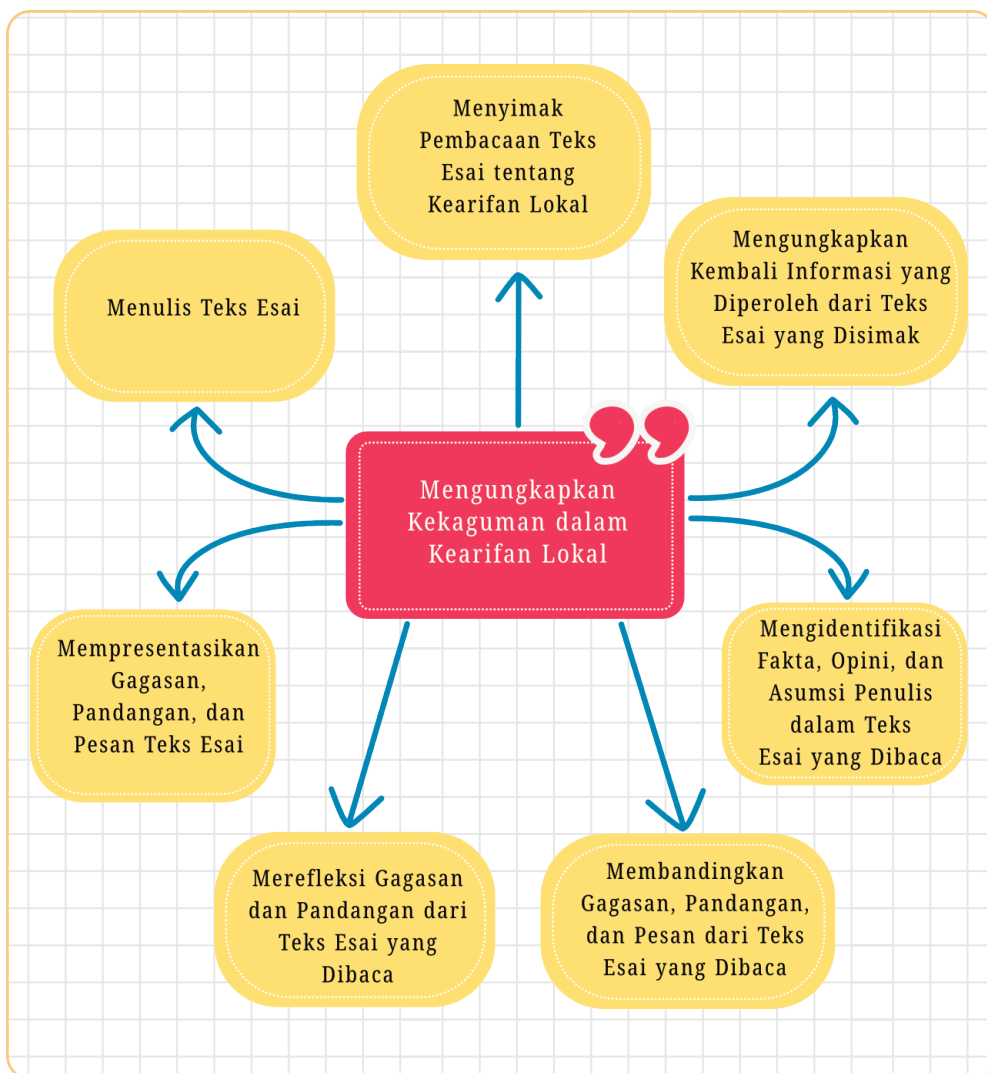
Secara sistematis, pembelajaran dimulai dengan aktivitas menyimak untuk memahami gagasan teks esai; menyimak dan mengungkapkan kembali informasi teks esai; membaca dan mengidentifikasi fakta, opini, dan asumsi dalam teks esai; membaca dan membandingkan isi dua teks esai yang dibaca; membaca dan merefleksi gagasan dan pandangan dalam teks esai; membaca dan mempresentasikan isi teks esai; serta menulis teks esai yang dapat dipublikasikan ke berbagai media informasi.

Adapun indikator pembelajaran dalam bab ini adalah sebagai berikut.

- a. Memahami gagasan dalam teks esai yang disimak.
- b. Mengungkapkan kembali isi teks esai yang disimak.
- c. Mengidentifikasi fakta, opini, dan asumsi dalam teks esai yang dibaca.
- d. Membandingkan isi dua teks esai yang dibaca.

- e. Merefleksi gagasan dan pandangan dari teks esai yang dibaca.
- f. Mempresentasikan isi teks esai yang dibaca.
- g. Menulis teks esai dengan memperhatikan struktur dan kaidah bahasa.

2. Peta Konsep



3. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Bab V

Materi pada Bab V ini disampaikan dalam 16 JP (4 kali pertemuan X 4 JP). Namun, dalam pelaksanaannya guru dapat menyesuaikan dengan kondisi nyata pembelajaran dan kemampuan di satuan pendidikan masing-masing. Berikut ini disajikan tabel saran periode/waktu pembelajaran pada Bab V.

Tabel 5.1. Periode Pembelajaran Bab 5

Pertemuan ke-	Materi
1	- Memahami gagasan dalam teks esai yang disimak. - Mengungkapkan kembali informasi dari teks esai yang disimak.
2	- Mengidentifikasi fakta, opini, dan asumsi dalam teks esai yang dibaca. - Membandingkan isi dua teks esai yang dibaca.
3	- Merefleksi gagasan dan pandangan dari teks esai yang dibaca. - Mempresentasikan isi teks esai yang dibaca.
4	Menulis teks esai dengan memperhatikan struktur dan kaidah bahasa.

B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Konsep dan keterampilan prasyarat yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi Bab V adalah kemampuan mengomunikasikan informasi, pendapat, gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam teks esai. Peserta didik diharapkan sudah memiliki keterampilan dasar yang meliputi pemahaman tentang struktur teks esai, kemampuan bernalar kritis agar dapat memahami dan menganalisis informasi dalam teks esai, keterampilan menulis, serta pemahaman tentang topik yang akan dibahas.

C. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran dirancang sebagai panduan sistematis dalam menyusun desain pembelajaran. Adapun kerangka pembelajaran pada Bab V mengomunikasikan informasi, pendapat, gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam teks esai adalah sebagai berikut.

1. Praktik Pedagogis

Mengingat bahwa pelajaran Bahasa Indonesia berbasis penggunaan teks, salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan pada Bab V ini adalah pendekatan berbasis genre *genre-based approach*(GBA). Selain itu, guru dapat menggunakan model pembelajaran diskoveri, inkuiri, gabungan antara diskoveri dan inkuiri, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), serta masih banyak lagi model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Kemudian, guru juga dapat menerapkan teknik diskusi kelompok terbimbing, presentasi, pembelajaran visualisasi, dan lain-lain.

2. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran membentuk hubungan yang dinamis dengan tujuan memindahkan kontrol pembelajaran dari guru saja menjadi kolaborasi bersama. Dalam hal ini, guru dapat memfasilitasi peserta didik agar dapat menjalin kemitraan belajar dengan antarsesama peserta didik di kelas atau lebih luas lagi dengan guru mata pelajaran lain yang ada di sekolah, dengan orang tua, dan dengan pihak-pihak lain yang dianggap kompeten dan profesional di bidang tulis-menulis.

3. Lingkungan Pembelajaran

Ruang fisik dan ruang virtual diatur sedemikian rupa dengan memperhatikan jarak meja antarkelompok agar tidak terlalu berdekatan sehingga tidak mengganggu aktivitas diskusi kelompok lain yang disebabkan suara peserta didik maupun bunyi alat pemutar yang berlebihan. Selain itu, penataan meja dan kursi perlu diupayakan agar tidak terlalu banyak memanfaatkan ruang kosong di kelas, sehingga

tersedia ruang yang memadai untuk penempatan media pembelajaran, seperti proyektor dan layar. Guru juga selalu mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas agar nyaman dipergunakan saat belajar. Lingkungan belajar juga perlu dibiasakan melalui aktivitas kelompok, agar terbentuk budaya kolaboratif, kritis, kreatif, dan mampu mengembangkan kemampuan komunikasi.

4. Pemanfaatan Digital

Untuk mendukung eksplorasi dan inovasi peserta didik, guru dapat mempertimbangkan pemanfaatan media digital untuk pembelajaran pada Bab V. Media digital yang dibutuhkan tersebut di antaranya perekam dan pemutar suara untuk dipergunakan dalam kegiatan menyimak, PowerPoint dan Canva untuk mempresentasikan materi, laptop dan jaringan internet untuk mengakses informasi melalui mesin pencari (Google, Yahoo, Ask.com, dan lainnya), KBBI daring, EYD edisi V, dan lain-lain.

D. Apersepsi



Apersepsi

Apakah di daerahmu masih sering diadakan festival budaya, ritual keagamaan, kepercayaan dalam mengelola alam, atau sajian tari-tarian daerah? Selain dalam bentuk kesenian, daerahmu juga pasti memiliki aturan norma yang menjadi identitas tersendiri. Kekayaan budaya masyarakat tersebut patut dilestarikan karena tidak hanya menyajikan keindahan dan cita rasa, tetapi juga terkandung nilai-nilai adiluhung yang dapat dimaknai dalam membentuk karakter masyarakat.

Upaya pelestarian kearifan lokal di setiap daerah menghadapi tantangan besar di tengah arus informasi, perkembangan teknologi, dan globalisasi. Globalisasi sebagai gejala perubahan di masyarakat sering dianggap ancaman dan tantangan terhadap integritas suatu negara. Dengan demikian, jika suatu daerah atau negara memiliki identitas lokal tertentu (kearifan lokal), tidak mungkin lepas dari pengaruh globalisasi.

Topik upaya melestarikan kearifan lokal di tengah pengaruh globalisasi

Gambar 5.1. Tangkapan layar bagian apersepsi bab V pada Buku Siswa kelas XII

Sebelum peserta didik mempelajari materi pada Bab V, lakukan beberapa kegiatan untuk menghubungkan pengalaman belajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini, guru dapat mengadaptasi langkah-langkah berikut dengan menyesuaikan situasi dan kondisi dari masing-masing peserta didik.

Berikut ini contoh aktivitas di awal.

1. Mintalah peserta didik untuk mengingat atau mencari informasi mengenai berbagai permasalahan yang aktual, faktual, dan atau kontroversial di berbagai bidang kehidupan saat ini. Misalnya, permasalahan di bidang sosial budaya atau hal-hal yang dekat dengan fenomena remaja yang menarik untuk dibahas.
2. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang permasalahan atau fenomena menarik, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal setiap daerah.
3. Ketika peserta didik mulai memahami pentingnya memperoleh informasi, menyerap gagasan, pandangan, pesan terkait permasalahan aktual, faktual, dan atau kontroversial, mintalah mereka untuk selalu menggunakan landasan berpikir logis, kemampuan berpikir kritis, serta menghasilkan ide-ide baru untuk mengomunikasikan gagasan, pandangan, pesan yang ingin disampaikan melalui penulisan esai.
4. Selain mempraktikkan kegiatan menulis teks esai, berikan pertanyaan kepada peserta didik tentang cara menyebarluaskan atau memublikasikan teks esai tersebut. Apabila ada di antara peserta didik menjawab melalui media cetak dan elektronik, mintalah mereka untuk memberikan pendapat tentang media apa saja yang dapat dijadikan media publikasi karya tulis yang telah diproduksi.
5. Apabila guru telah menangkap indikasi bahwa peserta didik sudah memahami manfaat mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pandangan dalam bentuk esai, selanjutnya peserta didik diarahkan untuk memahami tujuan pembelajaran pada bab ini.

E. Formatif Awal

Sebelum pembelajaran mengenai teks esai dilakukan, peserta didik diharapkan sudah memiliki pemahaman tentang konsep dasar definisi tentang teks esai. Dalam hal ini, setidaknya peserta didik telah mampu mengonstruksi pengertian teks esai, baik sendiri ataupun berkelompok.

Guru juga dapat memberikan pertanyaan atau aktivitas lainnya, bergantung sudut pandang guru dalam mengembangkan formatif awal sebagai media untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang harus dimiliki peserta didik. Guru juga dapat menyajikan kliping esai yang dimuat di media cetak atau contoh esai yang dimuat di media daring (*online*). Peserta didik diminta menentukan struktur dan aspek kebahasaan yang dipergunakan dalam teks esai tersebut.

Sebagai inspirasi guru dalam pengembangan instrumen penilaian ini, berikut contoh bentuk kegiatan aktivitas. Aktivitas ini dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok, yang selanjutnya didiskusikan bersama di kelas.

Tabel 5.1. Formatif Awal Teks Esai dan Identifikasi Kearifan Lokal yang Ada di Daerahmu

Aspek	Penjelasan	
Isi Esai yang Pernah Dibaca		
Analisis Informasi Aktual yang Menarik untuk Dibahas		
Topik atau Permasalahan yang Kamu Kuasai dan Pahami		

Bidang Kearifan Lokal	Bentuk Kearifan Lokal	Manfaat yang Kamu Rasakan
Tradisi Masyarakat		
Kesenian Tradisional		
Makanan Khas		

Gambar 5.2. Tangkapan Layar Bagian Penilaian Bab V pada Buku Siswa Kelas XII

Untuk memperoleh data lanjutan mengenai penguasaan awal materi, guru dapat menggunakan instrumen wawancara seperti contoh berikut. Selain itu, guru juga dapat memodifikasi instrumen wawancara berdasarkan kreativitas masing-masing.

Tabel 5.2. Wawancara Penguasaan Awal Materi

Berikan tanda centang (✓) pada satu pilihan, yaitu (1) tidak paham sama sekali, (2) kurang paham, (3) paham, dan (4) sangat paham.

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Seberapa paham kamu memahami batasan atau definisi teks esai?				
2.	Seberapa paham kamu mengerti perbedaan antara teks esai dan jenis teks lainnya?				
3.	Seberapa paham kamu mengenai kaidah/aturan menulis teks esai dengan benar?				
4.	Seberapa paham kamu mengerti hal-hal yang menjadi tindak lanjut dari memahami teks esai?				

Hal penting yang perlu dilakukan guru sepanjang proses penilaian ini adalah mendokumentasikannya, karena hasil penilaian sebelum pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk kegiatan selanjutnya. Hal-hal yang perlu dicatat guru, antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana keadaan peserta didik saat melakukan penilaian sebelum pembelajaran? Keadaan peserta didik memengaruhi hasil kerjanya. Peserta didik yang sedang dalam kondisi tidak kondusif kemungkinan akan memberikan hasil kerja yang tidak optimal dan tidak merefleksikan kemampuan sebenarnya.
2. Apa kata-kata kunci yang menunjukkan pemahaman atau kesalahan pemahaman (miskonsepsi) pada peserta didik? Tingkat pemahaman peserta didik dapat digunakan guru dalam merancang langkah pembelajaran serta tingkat kesulitan materi yang akan dipelajari. Adapun informasi mengenai miskonsepsi yang terjadi dapat digunakan guru untuk memberikan penguatan sebelum melangkah ke konsep yang lebih rumit.

F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa

Subbab A Menyimak Pembacaan Teks Esai tentang Kearifan Lokal

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran bagian ini adalah memahami gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks esai yang disimak. Selain itu, peserta didik juga diminta untuk menanggapi gagasan yang diungkapkan dalam teks esai. Pengalaman belajar pada subbab ini adalah memahami, yang ditekankan pada gagasan yang diungkapkan penulis pada teks esai; mengaplikasi, yang ditekankan pada pemberian penilaian terhadap isi rekaman teks esai; dan merefleksi pengalaman belajar yang berkesadaran.

Tabel 5.3. Penjelasan Aktivitas Subbab A Menyimak Pembacaan Teks Esai tentang Kearifan Lokal

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 5.1 Ayo, Menyimak! Memahami Gagasan dalam Teks Esai yang Disimak	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada **Aktivitas 5.1** dihadirkan dengan memberikan peserta didik contoh-contoh teks esai yang dibedakan dengan mempertimbangkan (a) tema pembahasan dan (b) gaya penyajian esai yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik berdasarkan hasil formatif awal.

Diferensiasi proses yang muncul pada kedua aktivitas ini dapat diberikan kepada individu/kelompok peserta didik yang daya memahaminya/mengingatnya beragam. Untuk peserta didik dengan daya pemahaman yang baik, guru dapat membacakan atau memutarkan rekaman berisi teks esai sebanyak satu kali saja, sedangkan untuk kelompok dengan daya pemahaman sedang atau kurang, guru dapat membaca/memutarkannya lebih dari satu kali. Selain

itu, guru perlu mendampingi peserta didik secara intensif yang dirasa lebih membutuhkan perhatian khusus.

Diferensiasi produk pada aktivitas ini dapat disesuaikan berdasarkan minat dari individu atau kelompok untuk menampilkan laporan hasil menyimak. Guru dapat memberikan kebebasan bentuk laporan dalam berbagai versi, seperti tabel yang dimuat dalam buku tersebut atau bentuk lain yang masih relevan, seperti format uraian atau isian singkat. Guru juga dapat meminta jawaban secara lisan bagi individu/kelompok yang menginginkannya.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi umum yang sering ditemukan pada saat kegiatan menyimak berlangsung ialah guru sering kali tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimak pembacaan teks atau pemutaran rekaman suara. Namun, guru meminta peserta didik langsung membaca teks yang dituliskan guru.

Permasalahan lain yang muncul ialah contoh teks esai yang disimak tidak berhubungan langsung dengan permasalahan yang dekat dengan peserta didik. Hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan peserta didik menjadi sulit memahami dan berjarak dalam mempelajari materi dengan lingkup yang terlalu luas. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan tambahan agar peserta didik benar-benar memahami teks esai yang dekat dengan permasalahan mereka.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Dalam kegiatan pembelajaran menyimak pembacaan teks esai tentang kearifan lokal, aspek keamanan dan keselamatan kerja tetap menjadi perhatian penting. Meskipun aktivitas menyimak tidak melibatkan peralatan berat atau aktivitas fisik berisiko tinggi, guru tetap perlu memastikan bahwa lingkungan belajar kondusif dan nyaman, sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik.

Pertama, ruang kelas atau tempat belajar harus tertata rapi, sirkulasi udara terjaga, dan pencahayaan cukup agar peserta didik tidak mengalami kelelahan mata atau rasa kantuk berlebihan. Selain itu, posisi duduk peserta

didik perlu diatur agar tidak terlalu berdesakan dan memungkinkan mereka menyimak pembacaan teks dengan tenang.

Kedua, penggunaan media pembelajaran, seperti pengeras suara, perangkat audio, atau rekaman digital, harus diperhatikan keamanannya. Volume suara tidak boleh terlalu keras agar tidak merusak pendengaran peserta didik, namun juga tidak terlalu kecil sehingga pesan pembelajaran tetap jelas terdengar. Guru juga perlu memastikan perangkat listrik yang digunakan aman dan tidak menimbulkan risiko korsleting.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Dalam pembelajaran menyimak pembacaan teks esai tentang kearifan lokal, interaksi dengan orang tua memiliki peranan penting untuk mendukung keberhasilan peserta didik. Orang tua bukan hanya sebagai pendamping di rumah, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu menumbuhkan minat dan sikap positif terhadap nilai-nilai budaya yang dipelajari.

Orang tua dapat berperan dalam menciptakan lingkungan rumah yang kondusif bagi peserta didik untuk berlatih menyimak. Misalnya, dengan menyediakan waktu bersama untuk mendengarkan bacaan esai atau cerita mengenai kearifan lokal dari berbagai sumber, sehingga peserta didik terbiasa menangkap gagasan utama dan memahami isi bacaan dengan lebih mendalam.

Selain itu, orang tua juga dapat menjadi mitra guru dalam menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah. Ketika peserta didik mendengarkan teks esai tentang kearifan lokal di sekolah, orang tua dapat memperkuat pengalaman tersebut dengan menceritakan praktik nyata kearifan lokal di lingkungan keluarga, seperti tradisi gotong royong, adat istiadat, atau kearifan dalam menjaga alam. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya mendengar teks secara teoretis, tetapi juga menyaksikan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Formatif

Asesmen dibuat dalam bentuk tes tertulis, instrumen soal berupa uraian, dan pendekatan kriteria ketuntasan menggunakan rubrik penilaian.

Tabel 5.4. Rubrik Nilai Menyimak Pembacaan Teks Esai tentang Kearifan Lokal

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Kemampuan memahami gagasan berdasarkan kegiatan menyimak rekaman teks esai	Peserta didik mampu memahami gagasan penulis dalam teks esai yang disimak secara sangat tepat.	Peserta didik mampu memahami gagasan penulis dalam teks esai yang disimak secara tepat.	Peserta didik mampu memahami gagasan penulis dalam teks esai yang disimak secara cukup tepat.	Peserta didik mampu memahami gagasan penulis dalam teks esai yang disimak secara kurang tepat.	Peserta didik belum mampu memahami gagasan penulis dalam teks esai yang disimak secara tepat.
2.	Kemampuan menanggapi gagasan dalam teks esai yang disimak	Peserta didik mampu menanggapi gagasan penulis dalam teks esai dengan argumentasi yang jelas dan logis.	Peserta didik mampu menanggapi gagasan penulis dalam teks esai dengan argumentasi dapat dipahami.	Peserta didik mampu menanggapi gagasan penulis dalam teks esai dengan argumentasi yang cukup dipahami.	Peserta didik mampu menanggapi gagasan penulis dalam teks esai dengan argumentasi yang kurang dipahami.	Peserta didik belum mampu menanggapi gagasan penulis dalam teks esai dengan argumentasi yang jelas dan logis.

Catatan:

Rentang nilai mutlak pada rubrik tersebut dapat dimodifikasi guru sesuai situasi dan kondisi di satuan pendidikan masing-masing.

Subbab B Mengungkapkan Kembali Informasi yang Diperoleh dari Teks Esai yang Disimak

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran subbab ini adalah mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh dari teks esai yang disimak. Pengalaman belajar pada subbab ini ialah memahami yang ditekankan pada materi isi informasi pada teks prosedur kompleks.

Tabel 5.5. Penjelasan Aktivitas Subbab B. Mengungkapkan Kembali Informasi yang Diperoleh dari Teks Esai yang Disimak

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 5.2 Ayo, Menyimak! Mengungkapkan Kembali Isi Informasi dari Teks Esai yang Disimak.	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik.
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan refleksi di akhir submateri elemen menyimak	Merefleksi	• Meregulasi emosi dalam pembelajaran. • Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar. • Menerapkan strategi berpikir.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada **Aktivitas 5.2** dapat dilakukan dengan menggunakan jenis lain dari teks esai yang disesuaikan dengan (a) kekontekstualan lingkungan sekitar, (b) tingkat pemahaman peserta didik, dan (c) minat peserta didik tentang topik pembahasan teks esai yang dekat dengan gaya hidup peserta didik. Semua ini didasarkan pada hasil tes diagnostik kognitif yang dapat dilakukan pada awal pembelajaran.

Diferensiasi proses dilakukan dengan mengakomodasi kebutuhan, gaya belajar, dan tingkat kemampuan peserta didik yang beragam. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan menyimak tinggi, guru dapat memberikan tantangan berupa penyusunan ringkasan teks esai dengan bahasa sendiri

atau menuliskan tanggapan kritis terhadap gagasan utama. Hal ini melatih keterampilan berpikir analitis dan sintesis. Bagi peserta didik yang lebih nyaman dengan pendekatan visual, guru dapat memberikan kegiatan membuat peta konsep, bagan alur, atau *mind map* dari informasi yang disimak. Cara ini membantu mereka mengorganisasi ide dengan lebih jelas dan mudah dipahami. Sementara itu, peserta didik yang lebih unggul dalam komunikasi lisan, dapat diminta menceritakan kembali isi teks secara lisan di depan kelompok kecil atau melalui rekaman suara. Hal ini memberi kesempatan melatih kemampuan berbicara sekaligus menguji pemahaman isi bacaan.

Diferensiasi produk dapat dilakukan dengan membebaskan peserta didik dan kelompoknya untuk menyampaikan laporan hasil berdiskusi. Peserta didik dapat memilih untuk melakukan presentasi secara langsung atau dengan menyusun laporan tertulis sesuai dengan kesepakatan kelompok.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi dalam pembelajaran mengungkapkan kembali informasi yang disimak dapat memengaruhi pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan informasi. Miskonsepsi tersebut di antaranya sebagai berikut.

- a. Kekeliruan dalam memahami maksud atau gagasan yang disampaikan dalam informasi yang disimak. Kekeliruan ini dapat terjadi karena teks esai yang diperdengarkan banyak menggunakan kata-kata asing yang sulit dipahami atau belum familier bagi peserta didik.
- b. Kurangnya keterampilan menyimak. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang disimak tidak utuh dan kehilangan informasi penting.
- c. Tidak menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya. Peserta didik mungkin tidak dapat mengaitkan informasi baru yang diperoleh dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga kesulitan untuk mengungkapkan kembali informasi secara relevan.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Kenyamanan dan keamanan ruang kelas saat kegiatan menyimak harus diperhatikan. Guru dapat memastikan ruang kelas bebas dari barang-barang yang dapat mengganggu perhatian atau menimbulkan risiko, seperti kabel berserakan, meja yang tidak stabil, atau barang-barang yang berisiko lainnya. Susunan tempat duduk juga perlu diperhatikan karena berpengaruh pada kenyamanan saat peserta didik harus konsentrasi menyimak informasi yang diperdengarkan. Selain itu, jika kegiatan menyimak menggunakan media elektronik, seperti pengeras suara atau proyektor, pastikan perangkat tersebut ditempatkan di posisi yang aman, tidak berisiko jatuh karena tersenggol, atau tidak ada risiko kelistrikan.

4. Interaksi Antara Orang Tua/Wali/Masyarakat

Guru dapat melakukan komunikasi dengan orang tua/wali melalui WhatsApp atau via telepon apabila terdapat permasalahan pada peserta didik yang mengalami kesulitan pada pembelajaran ini. Orang tua dapat membantu memperkuat keterampilan menyimak sekaligus melatih kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan kembali isi bacaan.

Orang tua dapat menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk menyimak bahan bacaan lain yang relevan, seperti cerita budaya lokal, artikel ringan, atau kisah inspiratif. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan atau tulisan. Dengan demikian, interaksi orang tua membantu memperkaya latihan di luar jam pelajaran formal.

5. Formatif

Pada formatif **aktivitas 5.2**, peserta didik diminta berdiskusi untuk mengidentifikasi ide pokok, gagasan penulis, dampak yang mungkin terjadi, tujuan penulis, dan pesan tersirat atau tersurat dalam teks esai yang berkaitan dengan kearifan lokal dari tayangan yang disimak. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengungkapkan kembali hal-hal yang diidentifikasi tersebut. Aktivitas menggunakan bentuk tes tertulis, instrumen soal uraian, dan pendekatan kriteria ketuntasan berbentuk rubrik penilaian.

Tabel 5.6. Rubrik Nilai Mengungkapkan Kembali Informasi yang Diperoleh dari Teks Esai yang Disimak

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Kemampuan mengidentifikasi teks esai yang berkaitan dengan kearifan lokal yang disimak	Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok, gagasan, dampak yang mungkin terjadi, tujuan penulis, dan pesan tersirat/tersurat dengan tepat dan lengkap.	Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok, gagasan, dampak yang mungkin terjadi, tujuan penulis, dan pesan tersirat/tersurat dengan cukup tepat dan lengkap.	Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok, gagasan, dampak yang mungkin terjadi, tujuan penulis, dan pesan tersirat/tersurat dengan kurang tepat dan lengkap.	Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok, gagasan, dampak yang mungkin terjadi, tujuan penulis, dan pesan tersirat/tersurat dengan cukup tepat, namun tidak lengkap.	Peserta didik belum mampu mengidentifikasi ide pokok, gagasan, dampak yang mungkin terjadi, tujuan penulis, dan pesan tersirat/tersurat dengan cukup tepat dan lengkap.
2.	Kemampuan mengungkapkan kembali gagasan, perasaan, pandangan penulis dari teks esai yang berkaitan dengan kearifan lokal yang disimak	Peserta didik mampu mengungkapkan kembali gagasan, perasaan, atau pandangan penulis secara sangat lengkap dan kreatif dalam bentuk video atau infografik.	Peserta didik mampu mengungkapkan kembali gagasan, perasaan, atau pandangan penulis secara lengkap dan kreatif dalam bentuk video atau infografik.	Peserta didik mampu mengungkapkan kembali gagasan, perasaan, atau pandangan penulis secara cukup lengkap dan kreatif dalam bentuk video atau infografik.	Peserta didik mampu mengungkapkan kembali gagasan, perasaan, atau pandangan penulis secara kurang lengkap dan kreatif dalam bentuk video atau infografik.	Peserta didik belum mampu mengungkapkan kembali gagasan, perasaan, atau pandangan penulis secara lengkap dan kreatif dalam bentuk video atau infografik.

Catatan

Rentang nilai mutlak pada rubrik tersebut dapat dimodifikasi guru sesuai situasi dan kondisi di satuan pendidikan masing-masing.

Subbab C Mengidentifikasi Fakta, Opini, dan Asumsi Penulis dalam Teks Esai yang Dibaca

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran subbab ini adalah mengevaluasi gagasan dengan mengidentifikasi fakta, opini, dan asumsi penulis dalam teks esai yang dibaca. Pengalaman belajar pada subbab ini ialah memahami, yang ditekankan pada kemampuan memahami informasi berupa fakta, opini, dan asumsi penulis dalam teks esai; mengaplikasi, yang ditekankan pada kemampuan mengaplikasikan pemahaman untuk mengidentifikasi fakta, opini, dan asumsi penulis dalam teks esai; serta merefleksi diri terhadap gagasan teks esai.

Tabel 5.7. Penjelasan Aktivitas Subbab C. Mengidentifikasi Fakta, Opini, dan Asumsi Penulis dalam Teks Esai yang Dibaca

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 5.3 Ayo, Membaca! Mengidentifikasi Fakta, Opini, dan Asumsi Penulis dalam Teks Esai	Memahami	Menanamkan nilai moral, etika, dan nilai positif lainnya.
	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
	Merefleksi	Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran).

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 5.4 Ayo, Membaca! Memahami Aspek Kebahasaan dalam Teks Esai (Padanan Kata dan Frasa Korelatif)	Memahami	Menanamkan pengetahuan kebahasaan dan aspek pengetahuan lainnya.
	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
	Merefleksi	Memiliki kemampuan metakognisi (mengembangkan diri dalam pembelajaran).

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada **Aktivitas 5.3** dan **Aktivitas 5.4** dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk penyajian lain dari teks esai, seperti infografik atau tayangan video. Semua ini didasarkan pada hasil tes diagnostik kognitif yang dapat dilakukan pada awal pembelajaran.

Diferensiasi proses dilakukan dengan intensitas bimbingan yang beragam. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dengan daya pemahaman rendah agar mendapatkan bimbingan lebih intens, dibandingkan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dengan daya pemahaman sedang atau tinggi. Guru juga dapat memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran kepada peserta didik yang memerlukannya.

Diferensiasi produk dapat dilakukan dengan memberikan keleluasaan kepada peserta didik dan kelompoknya untuk menyampaikan hasil identifikasinya dalam berbagai bentuk sesuai dengan minat dan kemampuannya. Peserta didik yang memiliki kemampuan menulis baik, dapat diminta menyusun esai singkat yang berisi pemetaan fakta, opini, dan asumsi penulis. Mereka dapat mengembangkan hasil identifikasi dengan memberikan tanggapan pribadi terhadap isi teks. Bagi peserta didik yang cenderung visual, produk pembelajaran dapat berupa tabel perbandingan, bagan, atau *mind map*. Melalui bentuk visual ini, informasi fakta, opini, dan asumsi dapat disajikan lebih terstruktur dan mudah dipahami. Peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi lisan dapat menunjukkan hasil belajarnya dengan cara presentasi. Mereka dapat menjelaskan bagian mana yang termasuk fakta,

opini, atau asumsi dalam teks, lalu memaparkan alasan pemilihan kategorinya. Sementara itu, bagi peserta didik yang lebih kreatif, guru dapat memberi ruang untuk membuat produk berupa poster edukasi, infografik sederhana, atau rekaman audio-visual singkat.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi dalam mengidentifikasi fakta, opini, dan asumsi sering terjadi manakala peserta didik belum dapat membedakan secara pasti antara informasi berisi fakta, pernyataan berupa opini, dan asumsi. Miskonsepsi yang pertama adalah peserta didik sering kali menganggap sama antara fakta dan opini. Peserta didik bisa jadi menganggap opini sebagai fakta karena opini tersebut disampaikan oleh tokoh, pejabat, atau seseorang yang dihormati. Miskonsepsi yang kedua adalah asumsi sering kali dianggap fakta. Padahal, asumsi merupakan dugaan sementara yang masih membutuhkan pembuktian. Dalam hal ini, guru perlu memastikan bahwa peserta didik sudah memahami batasan fakta, opini, dan asumsi.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Dalam pembelajaran mengidentifikasi fakta, opini, dan asumsi penulis dalam teks esai yang dibaca, aspek keamanan dan keselamatan kerja tetap perlu diperhatikan agar kegiatan belajar berlangsung nyaman, tertib, dan mendukung konsentrasi peserta didik. Meskipun aktivitas ini lebih banyak berfokus pada kegiatan membaca dan berpikir kritis, guru tetap memiliki tanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang aman, baik secara fisik maupun psikologis.

Ruang belajar perlu tertata dengan baik. Pencahayaan yang cukup sangat penting agar mata peserta didik tidak cepat lelah saat membaca. Kursi dan meja harus diatur secara ergonomis, sehingga peserta didik dapat membaca dan menulis dalam posisi yang nyaman tanpa menimbulkan rasa sakit pada punggung atau leher.

Jika peserta didik menggunakan perangkat digital seperti laptop, tablet, atau gawai untuk membaca teks esai, guru perlu memastikan penggunaan perangkat tersebut tidak berlebihan. Pengaturan durasi membaca digital, posisi layar, serta jarak pandang harus diperhatikan untuk mencegah

kelelahan mata (*eye strain*). Selain itu, perangkat listrik yang digunakan harus dalam kondisi aman dan tidak membahayakan.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Guru dapat melakukan komunikasi dengan orang tua/wali melalui WhatsApp via telepon apabila terdapat permasalahan pada peserta didik yang mengalami kesulitan pada pembelajaran ini. Orang tua dapat membantu peserta didik memperkuat keterampilan membaca kritis sekaligus menumbuhkan sikap selektif dalam menyikapi informasi.

Guru dapat mendorong interaksi orang tua dengan putra-putrinya berupa pemberian contoh nyata. Orang tua dapat mengajak peserta didik membandingkan berita, artikel, atau informasi di media sosial, lalu bersama-sama menilai mana yang benar-benar berbasis fakta, mana yang opini, dan mana yang sekadar asumsi. Dengan cara ini, peserta didik belajar menerapkan keterampilan analisis di dalam kehidupan sehari-hari.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 5.3**, peserta didik diminta secara kelompok untuk memahami dan mengaplikasi dengan mengidentifikasi fakta, opini, dan asumsi penulis dari teks esai yang dibaca. Aktivitas menggunakan bentuk tes tertulis, instrumen soal uraian, dan pendekatan kriteria ketuntasan berbentuk deskripsi kriteria.

Tabel 5.8. Deskripsi Kriteria Memahami dan Melakukan Instruksi pada Teks Esai yang Dibaca

No.	Indikator Jawaban	Mampu	Belum Mampu
1.	Mampu mengidentifikasi fakta yang diungkapkan dalam teks esai.		
2.	Mampu mengidentifikasi fakta yang diungkapkan dalam teks esai.		
3.	Mampu mengidentifikasi asumsi penulis yang diungkapkan dalam teks esai.		

No.	Indikator Jawaban	Mampu	Belum Mampu
4.	Mampu menyampaikan pernyataan setuju atau tidak setuju dengan opini atau asumsi penulis disertai alasan yang logis.		
5.	Mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok sebagai bentuk mengomunikasikan hasil diskusi.		

Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran tercapai apabila peserta didik mampu menjawab “mampu” minimal tiga indikator.

Pada formatif **Aktivitas 5.4**, peserta didik diminta melakukan pengayaan dengan mencari padanan kata asing dalam bahasa Indonesia yang mungkin saja banyak muncul dalam teks esai. Pada pembelajaran di Bab II, pengayaan berkaitan dengan padanan kata ini sudah dibahas. Sekarang peserta didik diminta untuk menemukan kembali padanan kata lainnya agar perbendaharaan katanya semakin bertambah. Selain itu, peserta didik juga harus memahami bentuk frasa korelatif yang sering kali keliru dalam penggunaannya. Bentuk tes tertulis dengan instrumen soal uraian serta menggunakan deskripsi kriteria sebagai pendekatan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

Tabel 5.9. Deskripsi Kriteria Hasil Identifikasi Padanan Kata dan Maknanya

No.	Indikator Jawaban	Mampu	Belum Mampu
1.	Mampu menemukan daftar kata asing yang digunakan dalam teks esai.		
2.	Mampu menemukan padanan kata asing tersebut dalam bahasa Indonesia.		
3.	Mampu menentukan makna padanan kata tersebut secara tepat.		
4.	Mampu menggunakan padanan kata asing dalam bahasa Indonesia tersebut secara tepat.		

No.	Indikator Jawaban	Mampu	Belum Mampu
5.	Mampu mengomunikasikan penggunaan padanan kata dalam bahasa Indonesia kepada orang lain melalui berbagai media, lisan atau tertulis.		

Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran tercapai apabila peserta didik mampu menjawab “mampu” minimal empat indikator.

Tabel 5.10. Deskripsi Kriteria Penggunaan Frasa Korelatif dan Konjungsi dalam Kalimat

No.	Indikator Jawaban	Mampu	Belum Mampu
1.	Mampu memahami pengertian frasa korelatif dalam konteks kalimat.		
2.	Mampu menggunakan frasa korelatif dalam konteks kalimat secara benar.		
3.	Mampu membedakan antara frasa korelatif dan konjungsi korelatif.		
4.	Mampu menggunakan konjungsi korelatif dalam konteks kalimat secara benar.		

Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran tercapai apabila peserta didik mampu menjawab “mampu” minimal empat indikator.

Subbab D Membandingkan Gagasan, Pandangan, dan Pesan dari Teks Esai yang Dibaca

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran subbab ini adalah mengevaluasi informasi dengan membandingkan gagasan, pandangan, dan pesan dari dua teks esai. Pengalaman belajar yang ditekankan pada subbab ini ialah mengevaluasi persamaan dan perbedaan gagasan, pandangan/opini/asumsi penulis, dan makna atau pesan yang tersirat/tersurat dalam tiap-tiap teks.

Tabel 5.11. Penjelasan Aktivitas Subbab D. Membandingkan Dua Teks Esai yang Dibaca

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 5.5 Ayo, Membaca! Membandingkan Dua Teks Esai Berdasarkan Gagasan, Pandangan/Opini/Asumsi Penulis, dan Makna atau Pesan yang Tersirat/Tersurat.	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
Aktivitas 5.6 Ayo, Membaca! Pengayaan Menganalisis Kesalahan Ejaan, Penggunaan Konjungsi, dan Keefektifan Kalimat	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada **Aktivitas 5.5** dan **Aktivitas 5.8** dapat dihadirkan dengan memberikan contoh teks esai lain kepada peserta didik, tidak terbatas pada jenis teks esai yang disediakan pada buku teks. Jika tersedia, guru dapat menyajikan teks esai karya peserta didik yang telah dipublikasikan di media massa. Hal ini sebagai upaya memotivasi peserta didik lainnya untuk dapat menghasilkan tulisan berupa esai. Selain itu, guru dapat mempertimbangkan kekontekstualan teks esai yang dipilih dan tema teks esai yang diminati peserta didik.

Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan melihat aktivitas peserta didik saat membandingkan teks esai. Guru dapat mengelompokkan peserta didik dengan daya pemahaman rendah dalam satu meja besar, agar guru lebih leluasa memberikan bimbingan terhadap kelompok peserta didik ini. Kemudian, peserta didik yang memiliki daya pemahaman tinggi, dapat diminta mengerjakan tugas secara mandiri.

Diferensiasi produk dapat dilakukan berdasarkan minat dari masing-masing peserta didik. Guru dapat membebaskan bentuk identifikasi sesuai perbedaan gaya belajar dari setiap peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik, dapat diarahkan untuk mendesain

laporan dengan tambahan berbagai warna yang menarik. Sementara itu, bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar audio, mereka dapat melengkapi laporan dengan rekaman suara.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi dapat menghambat kemampuan berpikir kritis peserta didik dan pemahaman mendalam terhadap teks. Terdapat beberapa miskonsepsi yang mungkin terjadi. Pertama, peserta didik membandingkan dua teks berdasarkan pendapat pribadi, bukan hasil analisis teks. Peserta didik perlu diberi pemahaman bahwa perbandingan harus dilakukan secara objektif dan berbasis bukti dari teks, bukan berdasarkan preferensi pribadi. Kedua, peserta didik menyamakan sudut pandang dengan tema. Peserta didik sering kali beranggapan bahwa kesamaan tema esai mengimplikasikan kesamaan sudut pandang. Padahal, meskipun tema esai sama, sudut pandang penulis dapat berbeda.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru dapat mengatur meja dan kursi peserta didik dengan dua bentuk, yaitu meja besar khusus untuk diskusi kelompok bagi peserta didik yang memiliki daya pemahaman rendah. Meja dan kursi untuk peserta didik masing-masing yang memiliki daya pemahaman sedang atau tinggi. Selain itu, pencahayaan dan ventilasi yang cukup juga perlu diperhatikan untuk aktivitas membaca. Saat cuaca mendung atau hujan, dibutuhkan pencahayaan yang memadai di ruang kelas. Begitu pula jika cuaca terik/panas, dibutuhkan ventilasi udara yang cukup karena di ruangan terasa gerah dan pengap. Apalagi pembelajaran berlangsung di jam-jam terakhir.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Guru dapat melakukan komunikasi dengan orang tua/wali apabila dirasa bahwa peserta didik perlu mencari contoh teks esai lain yang strukturnya relevan atau sesuai dengan yang dipelajari pada buku teks. Guru perlu juga berkomunikasi dengan orang tua/wali agar dapat memberikan pendampingan

tambahan untuk mempelajari pola pengembangan dan ciri kebahasaan teks esai agar pengetahuan peserta didik menjadi lebih mendalam.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 5.5**, peserta didik diminta membaca dua teks esai dan membandingkannya dari aspek gagasan, pandangan/opini/asumsi penulis, dan makna atau pesan yang tersirat/tersurat. Kemudian, peserta didik mengisi bagian yang kosong pada tabel yang disediakan pada buku siswa. Asesmen dihadirkan dalam bentuk tes tertulis, instrumen soal berupa isian singkat, dan pendekatan kriteria ketuntasan menggunakan rubrik penilaian.

Tabel 5.12. Rubrik Nilai Membandingkan Dua Teks Esai yang Dibaca

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Kemampuan membandingkan dua teks esai berdasarkan gagasan, pandangan/opini/asumsi penulis, dan makna atau pesan yang tersirat/tersurat	Peserta didik mampu membandingkan dua teks esai berdasarkan gagasan, pandangan/opini/asumsi penulis, dan makna atau pesan yang tersirat/tersurat secara lengkap.	Peserta didik mampu membandingkan dua teks esai berdasarkan gagasan, pandangan/opini/asumsi penulis, dan makna atau pesan yang tersirat/tersurat, namun belum lengkap.	Peserta didik mampu membandingkan dua teks esai berdasarkan gagasan, pandangan/opini/asumsi penulis, dan makna atau pesan yang tersirat/tersurat, namun tidak lengkap.	Peserta didik kurang mampu membandingkan dua teks esai berdasarkan gagasan, pandangan/opini/asumsi penulis, dan makna atau pesan yang tersirat/tersurat secara lengkap.	Peserta didik belum mampu membandingkan dua teks esai berdasarkan gagasan, pandangan/opini/asumsi penulis, dan makna atau pesan yang tersirat/tersurat secara lengkap.

Catatan

Rentang nilai mutlak pada rubrik tersebut dapat dimodifikasi guru sesuai situasi dan kondisi di satuan pendidikan masing-masing.

Pada formatif **Aktivitas 5.6**, peserta didik diminta melakukan pengayaan dengan menganalisis kesalahan ejaan, konjungsi, dan keefektifan kalimat dari kutipan esai yang disajikan. Bentuk tes tertulis dengan instrumen soal uraian serta menggunakan deskripsi kriteria sebagai pendekatan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

Tabel 5.13. Deskripsi Kriteria Hasil Analisis Kesalahan Ejaan, Konjungsi, dan Keefektifan Kalimat

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Kemampuan menganalisis kesalahan ejaan, konjungsi, dan keefektifan kalimat	Peserta didik mampu menjawab lima soal dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab empat soal dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab tiga soal dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab dua soal dengan benar.	Peserta didik tidak mampu menjawab dengan benar.

Catatan

Rentang nilai mutlak pada rubrik tersebut dapat dimodifikasi guru sesuai situasi dan kondisi di satuan pendidikan masing-masing.

Subbab E Merefleksi Gagasan dan Pandangan dari Teks Esai yang Dibaca

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran subbab ini adalah merefleksi gagasan dan pandangan dari teks esai yang dibaca. Pengalaman belajar yang ditekankan pada subbab ini ialah kemampuan merefleksi gagasan dan pandangan penulis dalam teks esai. Pada kegiatan merefleksi kali ini, peserta didik diperkenalkan dengan model refleksi ALACT (*Action, Looking back on action, Awareness of essential aspect, Creating alternative methods of action, and Trial*). Model ALACT merupakan refleksi dari pengalaman pribadi dan pemberian empati serta menyeimbangkan antara teori dan praktik, terutama dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Tabel 5.14. Penjelasan Aktivitas Subbab E. Merefleksi Gagasan dan Pandangan dari Teks Esai yang Dibaca

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 5.7 Ayo, Berdiskusi! Merefleksi gagasan dan pandangan dalam teks esai	Mengaplikasi	Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Membaca	Merefleksi	• Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar. • Meregulasi emosi dalam pembelajaran. • Merefleksi pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten dalam **aktivitas 5.7** dapat dilakukan saat membaca kembali teks esai yang dipilih dan melakukan refleksi dengan model ALACT.

Guru dapat meminta peserta didik memahami kembali tahapan model refleksi tersebut agar dapat menganalisis setiap tahap secara tepat.

Diferensiasi proses pada pembelajaran ini menggunakan model ALACT. Model ALACT dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dengan melibatkan berbagai kegiatan mental (Rusydiyah dan Rakhmawati, 2019: 37). Guru dapat menggunakan model refleksi lain, di antaranya model *experiential learning* (Kolb). Dalam model ini, peserta didik diajak belajar melalui pengalaman. Pertama, mereka membaca teks esai sebagai pengalaman konkret. Setelah itu, mereka merenungkan isi teks, mencoba menghubungkan dengan hal-hal yang pernah dialami. Pada tahap selanjutnya, peserta didik menyusun konsep atau pemahaman baru dari hasil refleksi. Terakhir, mereka menguji pemahaman tersebut dalam kehidupan nyata, misalnya dengan menulis opini pribadi atau mengambil sikap atas suatu isu. Model ini menekankan hubungan erat antara bacaan, pengalaman, dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Diferensiasi produk dapat dilakukan sesuai minat yang menjadi pilihan peserta didik itu sendiri. Pada tahap *Action* dan *Looking back on the action*, peserta didik dapat menghasilkan produk berupa catatan refleksi sederhana. Ada yang menuliskan poin-poin gagasan utama dari teks esai, ada pula yang membuat ringkasan singkat dalam bentuk narasi.

Pada tahap *Awareness of essential aspects*, produk yang dihasilkan dapat lebih variatif. Peserta didik yang menyukai tampilan visual dapat membuat bagan, *mind map*, atau infografik yang menggambarkan hubungan antara gagasan penulis dan pandangan pribadi. Sementara itu, peserta didik yang lebih verbal dapat menuliskannya dalam bentuk paragraf refleksi yang runtut.

Pada tahap *Creating alternative methods of action*, peserta didik dapat menghasilkan produk kreatif. Misalnya, ada yang membuat poster berisi pandangan alternatif terhadap teks esai, ada yang menyusun esai singkat, dan ada pula yang membuat rekaman audio-visual berupa opini pribadi.

Sementara itu, pada tahap *Trial*, produk yang ditampilkan dapat berupa presentasi kelompok, diskusi kelas, atau simulasi debat. Peserta didik yang percaya diri dalam berbicara, dapat menyajikan gagasan mereka di depan kelas, sedangkan yang lebih nyaman menulis, dapat menyerahkan refleksi dalam bentuk laporan tertulis atau portofolio.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi dalam merefleksi materi teks esai sering kali terjadi pada kesalahan pemahaman atau konsep yang keliru tentang refleksi itu sendiri. Peserta didik kerap beranggapan bahwa refleksi sama dengan ringkasan. Mereka hanya menuliskan kembali isi teks esai tanpa memberikan pandangan pribadi atau menimbang makna yang lebih dalam. Padahal, refleksi seharusnya menekankan pada bagaimana peserta didik memaknai gagasan penulis dan mengaitkannya dengan pengalaman atau sudut pandang mereka sendiri.

Miskonsepsi juga sering terjadi ketika peserta didik beranggapan bahwa refleksi hanya berisi kritik negatif terhadap penulis. Peserta didik terkadang memahami refleksi sebagai kesempatan untuk menolak atau menentang isi teks. Akibatnya, mereka mengabaikan nilai-nilai positif yang terkandung di dalam esai.

Selain itu, peserta didik terkadang memahami refleksi sekadar menjawab pertanyaan guru. Mereka menunggu arahan berupa soal-soal yang harus dijawab, sehingga refleksi menjadi pasif dan terbatas, bukan hasil pemikiran bebas yang lebih luas dan kreatif.

Dengan meluruskan miskonsepsi ini, guru dapat membantu peserta didik memahami bahwa refleksi bukan sekadar mengulang isi teks, melainkan sebuah proses aktif menimbang gagasan, memberikan pandangan pribadi, dan menemukan makna yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru memastikan ruang kelas atau tempat belajar kondusif, memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik. Hal ini penting agar peserta didik dapat membaca teks esai dengan nyaman, tidak mudah lelah, serta tetap fokus saat melakukan refleksi.

Selain itu, peserta didik diarahkan untuk duduk dengan posisi yang ergonomis ketika membaca, menulis, atau menggunakan perangkat digital. Guru mengingatkan agar tidak membaca dalam jarak yang terlalu dekat atau dengan pencahayaan redup, sehingga terhindar dari kelelahan mata dan postur tubuh yang buruk. Guru juga mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kerapian alat tulis maupun lingkungan belajar. Misalnya, tidak

meninggalkan kabel *charger* berserakan yang dapat mengganggu pergerakan atau memastikan meja kerja rapi agar konsentrasi tetap terjaga.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Dalam kegiatan refleksi pada pembelajaran merefleksi gagasan dan pandangan dari teks esai, interaksi antara orang tua, guru, dan peserta didik menjadi elemen penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar.

Orang tua dan guru dapat saling berkomunikasi untuk memantau perkembangan peserta didik dalam melakukan refleksi. Guru dapat memberikan informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam memahami gagasan penulis, kesulitan yang muncul, atau keberhasilan peserta didik dalam menyampaikan refleksi secara lisan maupun tertulis. Sebaliknya, orang tua dapat memberi masukan mengenai kondisi belajar di rumah, seperti tingkat konsentrasi peserta didik, minat membaca, dan respons mereka terhadap bahan bacaan yang diberikan. Melalui komunikasi ini, guru dan orang tua dapat menyepakati strategi pendampingan yang selaras sehingga kegiatan refleksi menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Orang tua dapat mendampingi peserta didik dalam merefleksi isi teks esai di rumah. Mereka berperan sebagai pendengar aktif dan pemberi umpan balik. Interaksi ini membantu peserta didik berpikir kritis, menyusun argumen, dan mengaitkan gagasan penulis dengan pengalaman pribadi. Selain itu, orang tua dapat mendorong peserta didik untuk menuliskan refleksi dalam bentuk jurnal, esai singkat, atau diagram pemikiran, serta memberikan apresiasi terhadap usaha mereka. Sikap positif orang tua menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik untuk mengekspresikan refleksi secara jujur dan kreatif.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 5.7**, peserta didik diminta berdiskusi untuk melakukan refleksi terhadap gagasan dan pandangan dalam teks esai menggunakan model ALACT dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan **Mampu** atau **Tidak Mampu** pada setiap tahapan.

Tabel 5.15. Mereflekksi Gagasan dan Pandangan dari Teks Esai

Tahap	Mampu	Tidak Mampu
Tahap 1: Tindakan/Aksi (<i>Action</i>) Peserta didik melakukan kegiatan membaca dan memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari kegiatan membaca tersebut.		
Tahap 2: Melihat Kembali Tindakan/Aksi (<i>Looking back on the action</i>) Peserta didik mengingat kembali pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca yang dilakukan.		
Tahap 3: Kesadaran akan Aspek-aspek Penting (<i>Awareness of essential aspect</i>) Peserta didik menyadari hal-hal yang dianggap penting.		
Tahap 4: Menciptakan Metode Tindakan Alternatif (<i>Creating alternative methods of action</i>) Peserta didik dapat membuat cara atau metode alternatif berdasarkan gagasan, konsep, atau ide yang muncul sebagai solusi atas permasalahan.		
Tahap 5: Uji Coba (<i>Trial</i>) Peserta didik mencoba mengimplementasikan gagasan atau metode baru yang diperoleh		

Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran tercapai apabila peserta didik dapat menjawab “mampu” semua indikator/tahap.

Subbab F Mempresentasikan Gagasan, Pandangan, dan Pesan Teks Esai

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran pada subbab ini adalah mempresentasikan gagasan, pandangan, dan pesan yang diungkapkan dalam teks esai. Pengalaman belajar yang ditekankan pada subbab ini adalah kemampuan berbicara dan mempresentasikan gagasan, pandangan, dan pesan yang diungkapkan dalam teks esai dengan benar.

Tabel 5.16. Penjelasan Aktivitas Subbab F. Mempresentasikan Gagasan, Pandangan, dan Pesan Teks Esai

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 5.8 Ayo, Berdiskusi! Mempresentasikan Gagasan, Pandangan, dan Pesan Teks Esai	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
	Mengaplikasi	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
Ayo, Merefleksi Diri! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Berbicara dan Mempresentasikan	Merefleksi	• Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar. • Mengendalikan emosi dalam pembelajaran. • Merefleksi pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten dalam **Aktivitas 5.8** dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata dan kalimat sesuai dengan kemampuan peserta didik saat berbicara

atau presentasi. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mempelajari cara berbicara yang baik dan efektif saat presentasi.

Diferensiasi proses pada pembelajaran ini, guru dapat memulai dengan memberikan beberapa pilihan cara bagi peserta didik untuk mengolah dan menyusun gagasan dari teks esai. Misalnya, bagi peserta didik yang lebih nyaman dengan gaya belajar visual, mereka dapat membuat *mind map*, bagan, atau salindia presentasi yang menampilkan gagasan dan pesan penting. Peserta didik yang lebih suka gaya belajar auditori dapat berfokus pada latihan berbicara, membaca teks dengan intonasi tepat, atau berdiskusi dengan teman sebelum menyampaikan presentasi. Sementara peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dapat menggunakan simulasi, *role play*, atau demonstrasi untuk menampilkan pesan teks secara interaktif.

Guru juga dapat menyesuaikan proses dengan tingkat kemampuan peserta didik. Peserta didik yang lebih mahir dapat menambahkan analisis kritis, membandingkan gagasan penulis dengan pandangan lain, atau menyoroti pesan yang lebih kompleks. Sementara itu, peserta didik yang membutuhkan bimbingan dapat diberikan panduan berupa kerangka presentasi, daftar kata kunci, atau pertanyaan pemandu untuk membantu menyusun gagasan secara sistematis.

Diferensiasi produk dapat dikembangkan sesuai pertimbangan minat dan kemampuan setiap peserta didik atau kelompok. Peserta didik yang lebih nyaman dengan kemampuan verbal dan lisan dapat menghasilkan produk berupa presentasi lisan di depan kelas. Mereka dapat menjelaskan gagasan utama, pandangan penulis, dan pesan penting dari teks esai secara runtut dan meyakinkan.

Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan visual atau grafis, produk dapat berupa salindia presentasi, poster, infografik, atau *mind map*. Melalui media visual ini, gagasan, pandangan, dan pesan dari teks esai disusun secara sistematis dan menarik sehingga lebih mudah dipahami baik oleh peserta didik itu sendiri maupun teman-teman sekelas.

Peserta didik dengan minat pada teknologi atau media digital dapat memproduksi video singkat, animasi, atau rekaman audio yang menampilkan presentasi gagasan mereka. Bentuk ini tidak hanya menunjukkan pemahaman

peserta didik terhadap isi teks, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi digital dan kreativitas multimedia.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Aktivitas pada pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk mampu mengembangkan kemampuan dan keberanian dalam berbicara. Untuk itu, guru harus benar-benar mengarahkan aktivitas pada keterampilan berbicara. Jangan sampai produk akhir dalam aktivitas ini hanya berupa laporan tertulis yang tidak dipresentasikan.

Peserta didik kerap beranggapan bahwa presentasi hanyalah mengulang isi teks. Mereka berpikir bahwa yang penting adalah membaca kembali teks atau menyalin gagasan penulis, tanpa menambahkan pemahaman pribadi, analisis kritis, atau interpretasi pesan. Akibatnya, presentasi menjadi monoton dan kurang bermakna.

Peserta didik sering mengira bahwa menyampaikan pendapat pribadi berarti menentang penulis. Mereka takut menyatakan persetujuan, kritik, atau pendapat alternatif karena merasa harus selalu mengikuti isi teks secara literal. Padahal, presentasi yang baik menuntut peserta didik untuk mampu menilai, menghubungkan gagasan dengan pengalaman, dan menyampaikan opini secara kritis, namun tetap menghargai isi teks.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Dalam proses pembelajaran, guru perlu memastikan bahwa ruang presentasi tertata dengan aman dan nyaman digunakan. Pastikan tidak ada kabel berserakan, kursi, atau meja yang menghalangi jalur peserta didik yang akan tampil di depan kelas. Proyektor, laptop, atau pengeras suara harus dalam kondisi baik dan aman saat digunakan peserta didik. Saat peserta didik berkumpul untuk berdiskusi kelompok atau memberi tanggapan, jaga jarak yang memungkinkan mereka bergerak tanpa risiko kontak fisik yang berlebih.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua melalui berbagai cara, seperti pertemuan tatap muka, pesan singkat, atau laporan berkala. Dalam komunikasi

ini, guru dapat memberikan informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam menyusun gagasan, menyampaikan pandangan, dan menafsirkan pesan teks esai. Misalnya, guru dapat menyampaikan bahwa peserta didik perlu bimbingan tambahan dalam menyusun presentasi atau mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum.

Sebaliknya, orang tua dapat memberi masukan terkait perilaku dan kebiasaan belajar peserta didik di rumah. Mereka dapat melaporkan apakah peserta didik rutin membaca teks, melakukan latihan menulis refleksi, atau mencoba berlatih menyampaikan gagasan secara lisan. Dengan informasi ini, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran, memberikan dukungan tambahan, atau menyarankan bentuk diferensiasi produk dan proses yang sesuai.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 5.8**, peserta didik diminta untuk mempresentasikan teks esai. Asesmen dibuat dalam bentuk tes tertulis, instrumen soal berupa isian singkat, dan menggunakan pendekatan kriteria ketuntasan berupa rubrik nilai.

Tabel 5.17. Rubrik Nilai Mempresentasikan Teks Esai

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81—100)	Baik (61—80)	Cukup (41—60)	Kurang/ Perlu Bim- bingan (21—40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Kemampuan mempresen- tasikan isi teks esai	Peserta didik mampu mem- presentasikan isi teks esai secara sangat tepat, jelas, dan runtut dengan ba- hasa yang komunikatif.	Peserta didik mampu mem- presentasikan isi teks esai secara tepat, jelas, dan run- tut dengan bahasa yang komunikatif.	Peserta didik mampu mem- presentasikan isi teks esai secara tepat, jelas, dan runtut, na- mun bahasa kurang komu- nikatif.	Peserta didik mampu mem- presentasikan isi teks esai, namun ku- rang tepat, jelas, dan runtut, baha- sa yang digu- nakan kurang komunikatif.	Peserta didik belum mam- pu mempre- sentasikan isi teks esai secara tepat, jelas, dan run- tut dengan bahasa yang komunikatif.

Catatan

Rentang nilai mutlak pada rubrik tersebut dapat dimodifikasi guru sesuai situasi dan kondisi di satuan pendidikan masing-masing.

Subbab A Menulis Teks Esai

Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran pada subbab ini adalah menulis teks esai. Pengalaman belajar yang ditekankan pada subbab ini ialah memahami dan mengaplikasi keterampilan menulis teks esai berdasarkan struktur dan penggunaan bahasanya.

Tabel 5.18. Penjelasan Aktivitas Subbab G. Menulis Teks Esai

Kode & Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 5.9 Ayo, Menulis! Menulis Teks Esai	Memahami	Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari.
	Mengaplikasi	Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
Ayo, Merefleksi! Melakukan Refleksi di Akhir Submateri Elemen Berbicara dan Mempresentasikan	Merefleksi	• Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar. • Mengendalikan emosi dalam pembelajaran. • Merefleksi pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada **Aktivitas 5.9** dapat dilakukan dengan memberikan contoh teks esai sesuai dengan tema. Guru dapat membebaskan peserta didik untuk mempelajari dan mendalami kembali contoh-contoh esai yang dapat diperoleh dari berbagai sumber. Namun, guru perlu memberi informasi sumber-sumber teks esai yang kredibel.

Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan menyiapkan cadangan referensi yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru dapat memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam menyusun kerangka esai, waktu pengerjaan fleksibel, model pembimbingan bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Untuk kegiatan ini, peserta didik diharapkan tidak memanfaatkan AI dalam menulis esai agar pandangan, gagasan, dan pesan yang disampaikan benar-benar hasil dari kemampuan mengonstruksi sendiri.

Diferensiasi produk dalam kegiatan menulis teks esai merupakan strategi pembelajaran yang memberikan variasi bentuk hasil akhir (*output*) yang dihasilkan peserta didik, sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing. Dengan diferensiasi produk, peserta didik tidak dipaksa menghasilkan esai yang sama persis. Akan tetapi, peserta didik diberi pilihan atau penyesuaian dalam cara menunjukkan pemahaman, kreativitas, dan kompetensi menulisnya.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Dalam kegiatan menulis esai, miskonsepsi sering terjadi ketika peserta didik kurang memahami konsep dasar penulisan esai, struktur, atau tujuan menulis esai. Peserta didik sering kali miskonsepsi bahwa struktur esai tidak penting selama ide sudah ada. Peserta didik sering kali menulis paragraf secara acak tanpa memperhatikan pengantar, pengembangan ide, dan kesimpulan. Akibatnya, tulisan terlihat tidak sistematis dan sulit dipahami. Padahal, struktur yang jelas sangat penting agar gagasan tersampaikan secara runtut dan meyakinkan.

Peserta didik sering mengira bahwa bahasa yang panjang dan kompleks akan membuat esai lebih baik. Mereka menulis kalimat panjang atau meng-

gunakan kosakata sulit tanpa mempertimbangkan kejelasan pesan. Padahal, esai yang baik adalah esai yang jelas, logis, dan mudah dipahami, bukan sekadar panjang atau “bergaya akademis”.

Miskonsepsi lain adalah bahwa menulis esai harus dilakukan sekali jadi dan langsung sempurna. Peserta didik sering enggan merevisi atau menyunting tulisan karena merasa sudah cukup menulis. Padahal, revisi adalah bagian penting dari menulis esai untuk memperbaiki alur, memperjelas argumen, dan memperkuat bukti atau contoh.

3. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Aspek keamanan dan keselamatan dalam kegiatan menulis teks esai sering kali dianggap tidak terlalu penting. Padahal, kegiatan menulis tetap membutuhkan keamanan dan kenyamanan, terutama ketenangan pikiran, sehingga mampu mengungkapkan gagasan dengan lancar dan mengalir. Peserta didik dapat menulis dengan baik jika keadaan nyaman, fokus, dan bebas dari tekanan yang dapat menghambat kreativitas dan proses berpikir.

Dari sisi lingkungan fisik, guru memastikan ruang belajar memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan suhu yang nyaman. Hal ini penting agar peserta didik dapat menulis dalam kondisi nyaman tanpa cepat lelah atau terganggu konsentrasinya. Meja dan kursi yang ergonomis juga membantu menjaga postur tubuh peserta didik agar tidak menimbulkan pegal atau masalah tulang belakang.

Terkait kesehatan mata, guru mengingatkan peserta didik untuk mengatur jarak pandang yang aman saat menulis atau membaca teks. Jika menggunakan komputer atau perangkat digital, peserta didik dianjurkan beristirahat secara berkala untuk mencegah kelelahan mata dan ketegangan otot leher.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali/Masyarakat

Orang tua dan guru dapat saling berkomunikasi untuk memantau perkembangan peserta didik dalam menulis esai. Guru dapat memberikan informasi mengenai kemampuan peserta didik, misalnya sejauh mana mereka dapat menyusun gagasan, mengembangkan argumen, dan menulis dengan struktur yang baik. Guru juga dapat memberi saran kepada orang tua mengenai aspek yang perlu didukung di rumah, seperti latihan menulis harian

atau membaca bahan referensi yang relevan. Sebaliknya, orang tua dapat melaporkan kondisi belajar peserta didik di rumah, kesulitan yang mereka hadapi, atau minat dan motivasi menulis yang muncul. Komunikasi dua arah ini memungkinkan guru dan orang tua menyepakati strategi pendampingan yang selaras, sehingga peserta didik memperoleh dukungan berkelanjutan.

Orang tua berperan sebagai pendamping aktif dalam kegiatan menulis esai di rumah. Mereka dapat mendiskusikan topik esai bersama peserta didik, menanyakan gagasan utama, dan memberi pertanyaan reflektif seperti: “Bagaimana ide ini dapat dikaitkan dengan pengalamanmu?” atau “Apa argumen yang mendukung pendapatmu?”. Interaksi ini membantu peserta didik mengembangkan ide, berpikir kritis, dan menulis esai dengan lebih matang.

Orang tua juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif pada draf esai peserta didik, misalnya menyoroti bagian yang perlu diperjelas, menyarankan kata atau kalimat yang lebih tepat, atau memuji ide kreatif yang sudah ditulis. Pendampingan seperti ini tidak hanya meningkatkan kualitas esai, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuan menulis materi.

5. Formatif

Pada formatif **Aktivitas 5.9**, peserta didik diminta untuk menulis esai dengan tema utama kearifan lokal. Karya esai tersebut nantinya dapat dipublikasikan dalam berbagai bentuk penyajian dan publikasi sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik. Asesmen dibuat dalam bentuk tes tertulis dan unjuk kerja, instrumen soal berupa uraian, serta kriteria ketuntasan minimal menggunakan deskripsi kriteria.

Tabel 5.19. Deskripsi Kriteria Menulis Teks Esai

No.	Indikator Jawaban	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Mampu merumuskan ide, topik, atau permasalahan pokok yang akan menjadi pembahasan esai.		

No.	Indikator Jawaban	Sesuai	Tidak Sesuai
2.	Mampu menyusun konsep pendapat (tesis) awal terkait permasalahan atau topik yang akan dibahas.		
3.	Mampu menyusun judul esai yang singkat, padat, efektif, dan menarik perhatian pembaca.		
4.	Mampu menyusun kerangka (<i>outline</i>) esai mulai dari bagian pembuka, isi/pembahasan, dan penutup.		
5.	Mampu melengkapi esai dengan referensi yang mendukung untuk memperkuat pendapat yang disampaikan.		
6.	Mampu memublikasikan teks esai yang dibuat di media sekolah (buletin atau mading) atau media cetak dan elektronik.		

Keterangan: Ketuntasan tujuan pembelajaran tercapai apabila peserta didik mampu menjawab "sesuai" minimal empat indikator.

G. Sumatif

Sumatif pada Bab V dirancang dalam bentuk penamaan Uji Kompetensi yang terdapat pada bagian akhir buku siswa. Bentuk asesmen ini menggunakan ragam variasi, seperti pilihan ganda tunggal dan kompleks, isian singkat, menjodohkan, uraian, dan unjuk kerja. Semua soal asesmen ini dibuat sebanyak sepuluh soal dengan penyebaran pengalaman belajar: memahami, mengaplikasikan, dan merefleksi. Pengembangan soal asesmen juga didasarkan pada tujuan pembelajaran yang dibahas pada bab ini. Berikut ini disajikan kisi-kisi penyusunan butir soal sumatif/uji kompetensi pada Bab V.

Pindai kode QR



➡ Tabel kisi-kisi Sumatif/Uji Kompetensi Bab V dapat diakses melalui tautan atau kode QR di samping.
<https://bukupusbuk.id/s/kjydxw>

H. Kunci Jawaban

Pindai kode QR



- Kunci jawaban aktivitas dan uji kompetensi pada Bab V dapat diakses melalui tautan atau kode QR di samping.

<https://bukupusbuk.id/s/isju0w>

I. Tindak Lanjut

Hasil asesmen baik berupa formatif ataupun sumatif, perlu dievaluasi untuk menentukan tindak lanjut berupa pengayaan untuk peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Namun, untuk peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran, perlu diberikan aktivitas remedial. Berikut ini gambaran kegiatan pengayaan dan remedial yang dapat dijadikan inspirasi bagi para guru.

1. Pengayaan

Guru dapat memberikan aktivitas pengayaan kepada peserta didik dengan berbagai inspirasi, salah satunya dapat mempergunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- Peserta didik diminta mencari artikel, buku, jurnal, video, atau sumber informasi lain di internet tentang teks esai.
- Peserta didik diberikan instruksi untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari penelusuran pustaka dan referensi lain dengan informasi yang dimuat pada buku teks.
- Peserta didik diminta membuat peta konsep dari hasil perbandingan yang telah dilakukan.
- Peserta didik diminta mempresentasikan hasil belajarnya tersebut kepada teman-teman yang hasil kerjanya masih di bawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

2. Remedial

Guru dapat memberikan aktivitas remedial kepada peserta didik dengan berbagai inspirasi, di antaranya dengan mempergunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Peserta didik mengamati contoh teks esai yang lebih sederhana dibandingkan contoh pada buku teks. Misalnya, teks esai yang ditulis oleh siswa SMA/ sederajat.
- b. Peserta didik diminta untuk mempraktikkan menulis teks esai tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tahapannya.
- c. Peserta didik diminta untuk menyusun teks esai sendiri untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan tanggapan terhadap topik tertentu.

J. Refleksi

Refleksi pembelajaran menjadi aktivitas penting dalam memahami, memaknai, dan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Manfaat aktivitas ini tidak hanya ditujukan bagi peserta didik, tetapi guru juga dapat memperoleh manfaat saat dan setelah melakukan kegiatan ini.

Pada akhir setiap subbab materi tiap-tiap elemen, kegiatan refleksi diberikan untuk mengetahui pengalaman pembelajaran yang dialami peserta didik sesuai dengan pengalaman belajar pada pembelajaran mendalam, yaitu kesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Pada akhir Bab IV, dihadirkan dua refleksi yang dapat dijadikan sebagai diagnostik awal pembelajaran Bab V. Refleksi dihadirkan dalam bentuk pertanyaan kognitif dan nonkognitif yang hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan tindak lanjut oleh guru dalam merancang pembelajaran selanjutnya.

1. Instrumen Pertanyaan Refleksi

a. Peserta Didik

Berikut ini beberapa instrumen pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi peserta didik.

- 1) Peristiwa/kegiatan/momen penting apa yang kamu alami saat pembelajaran Bab V ini berlangsung?
- 2) Apakah kamu merasakan pemikiran/perasaan yang sadar, bermakna, dan menyenangkan saat mempelajari Bab V ini? Coba uraikan dengan kalimatmu sendiri mengenai pemikiran/perasaan yang kamu alami tadi.
- 3) Tujuan pembelajaran manakah yang menurutmu paling kamu kuasai dan belum kamu kuasai? Tuliskan alasanmu.
- 4) Bagaimana penerapan yang akan kamu lakukan setelah mempelajari semua materi pada Bab V ini?

b. Guru

Selain pertanyaan refleksi yang ditujukan kepada peserta didik, guru juga dapat melakukan kegiatan yang sama dengan menjawab pertanyaan berikut sebagai salah satu inspirasi.

- 1) Bagaimana keterkaitan antara materi yang Anda ajarkan dengan praktik pembelajaran yang Anda lakukan?
- 2) Apa tantangan yang Anda hadapi untuk mewujudkan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan untuk peserta didik?
- 3) Apakah konsep-konsep pembelajaran yang Anda sampaikan sudah relevan dengan pembelajaran yang kontekstual?
- 4) Apa sajakah rencana perubahan atau inovasi dalam praktik pembelajaran yang akan Anda lakukan?

2. Alternatif Solusi Berdasarkan Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru dapat melakukan beberapa tindak lanjut yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Namun, berikut ini adalah praktik inspirasi yang dapat dilakukan atau dimodifikasi oleh guru.

a. Mengatasi Permasalahan Ketidaksadaran dalam Pembelajaran

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelidiki dan mendiskusikan materi teks esai secara bermakna dan mandiri.
- 2) Memastikan peserta didik tidak hanya menghafal teori, tetapi benar-benar memahami materi teks esai.
- 3) Menemukan kendala terbesar yang dialami peserta didik saat belajar, sekaligus kendala guru saat mengajarkan materi teks esai ini. Dengan mengetahui kendala tersebut, ajaklah peserta didik untuk berdiskusi mencari penyelesaian masalah.

b. Mengatasi Permasalahan Ketidakbermaknaan dalam Pembelajaran

- 1) Menghubungkan antara konsep teori teks esai dan masalah kontekstual yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.
- 2) Mengevaluasi reaksi peserta didik saat diminta menggunakan konsep teks esai untuk menganalisis masalah nyata.
- 3) Menilai pembelajaran teks esai dengan dampak tumbuhnya kemampuan berpikir peserta didik ke arah yang kritis, kreatif, dan reflektif.

c. Mengatasi Permasalahan yang Tidak Menyenangkan dalam Pembelajaran

- 1) Mencari pendekatan yang menurut peserta didik paling menyenangkan saat mempelajari materi teks esai.
- 2) Mengevaluasi ketercapaian pengelolaan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan di kelas.
- 3) Membuat latihan tentang teks esai yang menyenangkan tanpa mengorbankan kedalaman pemahaman.

K. Sumber Belajar

Abbas, M. Fadhly Farhy dan Herdi. “Analisis Kemampuan Menulis Esai Argumentatif Mahasiswa Semester 5 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNILAK Tahun Akademik 2017/2018. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol. 9 No. 1, Februari 2018.

- Kurniasih, Nuning. “Infografis”. Prosiding Makalah Seminar “Komunikasi, Informasi, dan Perpustakaan di Era Global”. 15 Juni 2016.
- Kurniawan, Alvian dkk. *Bahasa Indonesia untuk Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK*. Kemendikdasmen: Jakarta, 2025.
- Manuaba, Ida Bagus Putera. *Kapita Selekta Kritik dan Esai Sastra Media Massa*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Suladi. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2014.
- Sumadiria, AS Haris. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Widyamartaya dan Sudiati. *Kiat Menulis Esai Ulasan*. Jakarta: Grasindo, 2004.

Glosarium

akronim	: pemendekan huruf yang menggabungkan huruf awal, suku kata, atau keduanya yang diperlakukan sebagai kata.
alur	: rangkaian peristiwa dalam cerita dari awal hingga akhir, meliputi eksposisi, konflik, klimaks, peleraian, dan resolusi.
antikekerasan	: sikap dan upaya menolak segala bentuk kekerasan fisik maupun verbal di lingkungan sekolah.
asesmen	: proses pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran informasi mengenai pencapaian belajar peserta didik untuk mengetahui perkembangan, kemampuan, atau kebutuhan belajarnya.
bahasa formal	: bahasa yang menggunakan kata-kata yang bersifat resmi dan sopan.
bahasa yang jelas	: bahasa yang mempertimbangkan pilihan kata dan kalimat yang mudah dipahami bagi pembaca serta tidak menimbulkan makna ganda dalam penyampaian maksud.
bahasa baku	: bahasa yang berkaitan dengan penulisan yang sesuai dengan kaidah.
bernalar kritis	: kemampuan berpikir logis, analitis, dan rasional untuk memahami, menilai, serta mengambil kesimpulan terhadap suatu informasi.
bimbingan konseling (BK)	: layanan pendampingan bagi peserta didik untuk mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan akademik.

budaya kolaboratif	: kebiasaan belajar bersama dengan sikap saling mendukung, berbagi ide, dan bekerja sama untuk mencapai hasil yang lebih baik.
deskripsi kriteria	: uraian tentang ukuran atau standar yang digunakan untuk menilai suatu hal, biasanya dituangkan dalam rubrik agar penilaian lebih jelas dan objektif.
diagnostik kognitif	: proses penilaian yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan, kelemahan, atau kebutuhan peserta didik dalam ranah pengetahuan dan pemahaman berpikir.
diferensiasi	: suatu upaya menyesuaikan proses, konten, atau produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik.
dinamis	: mudah menyesuaikan diri dengan keadaan.
diskoveri	: penemuan sesuatu hal yang baru.
editing video	: proses mengolah rekaman video dengan cara memotong, menyusun, menambahkan efek, teks, musik, atau transisi sehingga menghasilkan video yang lebih rapi, menarik, dan sesuai tujuan.
eksplorasi	: kegiatan menyelidiki atau menggali lebih jauh suatu hal untuk menemukan pengetahuan atau pemahaman baru.
formatil awal	: tahap penilaian awal untuk mengetahui pemahaman dasar peserta didik sebelum mempelajari materi baru.
gagasan	: hasil pemikiran terhadap suatu objek atau konsep abstrak yang muncul dalam benak seseorang.
identifikasi	: penetapan identitas suatu objek.
ilustrasi	: penjelasan tambahan yang berfungsi memperjelas suatu hal.

informasi	: sebuah data yang diperoleh dan diolah sehingga memiliki sebuah makna dan nilai.
infografik	: media visual yang memadukan teks, gambar, grafik, dan simbol untuk menyajikan informasi atau data secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami.
inkuiri	: model pembelajaran yang menekankan pada pencarian dan penyelidikan aktif oleh peserta didik untuk menemukan jawaban atau pengetahuan baru.
inovasi	: pembaruan atau temuan baru berupa gagasan, metode, atau produk yang lebih baik dan bermanfaat.
inspirasi	: dorongan emosional dan pengetahuan seseorang untuk bertindak atau berpikir secara kreatif.
instrumen	: alat atau perangkat yang digunakan untuk mengukur, menilai, atau mendukung suatu kegiatan, misalnya tes, angket, atau pedoman observasi.
interaksi	: hubungan timbal balik antara dua pihak atau lebih (misalnya guru dengan peserta didik) yang melibatkan komunikasi, respons, dan pengaruh satu sama lain.
kaki surat	: struktur surat yang berisi jabatan dan nama lengkap pengirim surat serta tembusan.
kalimat imperatif	: kalimat yang berfungsi memberi perintah, ajakan, larangan, atau permintaan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu.
kata baku	: kata yang penggunaannya sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia.
kearifan lokal	: nilai, norma, dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat setempat.
kemitraan	: hubungan kerja sama.

kepala surat	: struktur pada surat yang terdiri atas kop, nomor, lampiran, perihal, tanggal, dan tujuan surat.
kinestetik	: tipe gaya belajar atau aktivitas yang melibatkan gerakan fisik, keterampilan motorik, atau penggunaan tubuh sebagai sarana utama dalam memahami informasi.
kliping	: potongan artikel, berita, atau tulisan dari media cetak.
kolaboratif	: bersifat kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dengan saling mendukung.
konjungsi	: kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan kata, frasa, klausa, atau kalimat agar menjadi satu kesatuan makna; contoh: <i>dan, tetapi, karena, sehingga</i> .
konstruksi	: proses membangun atau menyusun pemahaman sendiri berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
kontroversial	: hal yang menimbulkan perbedaan pendapat atau perdebatan.
korespondensi	: kegiatan yang berhubungan dengan proses surat-menyurat.
kontekstual	: berkaitan dengan situasi atau kondisi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.
kontrol	: pengendalian terhadap suatu objek.
kreatif	: mampu menghasilkan ide, gagasan, atau karya baru yang orisinal, unik, dan bermanfaat.
kritikan	: hasil dari mengkritik.
kritis	: bersifat menelaah secara cermat, logis, dan mendalam, biasanya untuk menemukan kelemahan atau memberikan penilaian yang objektif.

logis	: sesuatu hal yang dapat diterima oleh akal pikiran.
makna tersirat	: makna yang tidak tertulis secara langsung dan harus disimpulkan sendiri oleh pembaca.
makna tersurat	: makna yang secara langsung tertulis di dalam teks.
media digital	: sarana berbasis teknologi yang digunakan untuk menyampaikan, menyimak, atau mempresentasikan materi pembelajaran, misalnya PowerPoint, Canva, dsb.
membaca intensif	: membaca yang dilakukan secara mendalam dan terperinci untuk memahami setiap detail pada teks.
mengevaluasi	: kegiatan melakukan identifikasi untuk menentukan nilai terhadap suatu objek.
mengomunikasikan	: menyebarkan sesuatu hal melalui saluran komunikasi.
menyimak	: kegiatan mendengar, memperhatikan, dan memahami suatu simbol atau informasi.
miskonsepsi	: pemahaman keliru atau tidak tepat yang dimiliki peserta didik mengenai suatu materi, misalnya anggapan bahwa semua teks prosedur memiliki struktur yang sama.
pedagogis	: sesuatu hal yang berhubungan dengan dengan prinsip pengajaran yang efektif.
pos elektronik	: salah satu fasilitas untuk mengirimkan surat melalui jaringan komputer, seperti internet.
poster	: salah satu bentuk media komunikasi yang dirancang untuk menyebarkan suatu informasi kepada khalayak ramai.
poster kegiatan	: poster untuk menginformasikan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.

publikasi	: proses atau hasil menerbitkan ide maupun karya.
poster layanan	: poster untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang isu-isu penting yang bermanfaat.
poster niaga	: poster untuk menawarkan sesuatu barang yang diperjualbelikan.
prasyarat	: syarat atau kemampuan dasar yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum mempelajari materi berikutnya.
presentasi	: kegiatan menyampaikan ide di hadapan audiens.
properti	: segala benda atau perlengkapan yang digunakan untuk mendukung suatu kegiatan, misalnya dalam pertunjukan, drama, atau pembuatan video (contoh: kostum, meja, alat peraga).
prosedur kompleks	: rangkaian langkah-langkah yang sistematis dan rinci untuk mencapai suatu tujuan, biasanya terdiri atas beberapa tahap yang saling berkaitan dan memerlukan pemahaman lebih mendalam.
pujian	: pernyataan yang berisi sebuah penghargaan atas suatu pencapaian yang diraih seseorang.
refleksi	: kegiatan meninjau kembali pengalaman atau proses belajar untuk memperoleh pemahaman baru, evaluasi diri, serta perbaikan di masa depan.
rekaman	: suatu hasil dari menangkap suara tertentu untuk diputar kembali pada waktu tertentu.
relevan	: suatu hal yang saling berkaitan dengan hal lain.
saran	: kalimat yang berisi pendapat berupa anjuran atau nasihat kepada seseorang.
sistematis	: cara yang sudah diatur secara baik.
surat dinas	: surat yang dikeluarkan oleh instansi atau lembaga yang bersifat kedinasan.

surat edaran	: surat yang di dalamnya berisi pemberitahuan resmi yang disampaikan kepada seseorang, lembaga, dan sejenisnya.
surat keputusan	: surat yang dikeluarkan pimpinan suatu lembaga/ institusi/organisasi yang di dalamnya berisi pernyataan resmi berupa keputusan yang diambil.
surat kuasa	: surat yang dibuat seseorang dan di dalamnya berisi pemberian wewenang kepada orang lain
surat penawaran	: surat yang berfungsi untuk menawarkan barang atau jasa.
surat perintah	: surat yang dibuat atasan kepada bawahan yang di dalamnya berisi perintah untuk melakukan sesuatu hal.
surat permohonan	: surat yang ditulis seseorang, badan usaha, atau organisasi yang di dalamnya berisi permohonan sesuatu hal untuk dipertimbangkan.
surat resmi	: surat formal yang dikeluarkan oleh pihak tertentu.
surat undangan	: surat yang berisi informasi tentang suatu ajakan untuk menghadiri suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.
teks aural	: teks yang berisi pesan yang disampaikan melalui suara atau audio.
teks esai	: bentuk tulisan yang menyampaikan gagasan, pandangan, atau pendapat penulis mengenai suatu masalah dengan gaya bahasa bebas, namun tetap logis.
tubuh surat	: struktur surat memuat paragraf pembuka surat (termasuk salam pembuka), isi, dan penutup (termasuk salam penutup).
tersirat	: tertulis secara tidak langsung/tersembunyi.
tersurat	: tertulis secara langsung.

- video tutorial : tayangan audio-visual yang berisi penjelasan, arahan, atau demonstrasi langkah demi langkah mengenai cara melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan tugas tertentu.
- visualisasi : metode pembelajaran dengan menggunakan media gambar, grafik, animasi, atau bentuk visual lain untuk membantu pemahaman.

Daftar Pustaka

- Abbas, M. Fadhly Farhy dan Herdi. "Analisis Kemampuan Menulis Esai Argumentatif Mahasiswa Semester 5 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unilak Tahun Akademik 2017/2018. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol. 9 No. 1 (Februari 2018).
- Alwi, Hasan dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi IV). Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Akbar, Budiman. *Semua Bisa Menulis Skenario: Panduan Teknik Menulis Skenario untuk Film dan Sinetron*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2015.
- Aulia, Dina, Ahmad Gimmy Prathama S., dan Fitri Ariyanti Abidin. "Gambaran Gaya Hidup Sehat Dewasa Indonesia dalam Perspektif Sosiodemografi". *Jurnal Psikologi Sains & Profesi*. Vol. 8 No. 2 (Agustus 2024).
- Ayawaila, Gerzon R. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. edited by V. S. Wardhana. Jakarta: FFTV-IKJ Press, 2008.
- Daliuwa, Ricky, Ellyana Hinta, dan Herson Kadir, H. "Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Pulang Karya Tere Liye". *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, Vol. 9 No. 2 (Mei, 2023): 551-558, <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1226>.
- Emilia, E.. *Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Bandung: Rizqi Press, 2011.
- Kemendikbud. *Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2016.
- Knapp, Peter and Megan Watkins. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Sydney: University of New South Wales Press, 2005.
- Kosasih, E. *Tata Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya, 2015.
- Kurniasih, Nuning. "Infografis". Prosiding Makalah Seminar "Komunikasi, Informasi dan Perpustakaan di Era Global". 15 Juni 2016.
- Kustyarini dan Sri Utami. *Kiat Menulis Teks Prosedur*. Malang: Universitas Wisnuwardhana (Unidha) Press, 2018.
- Manuaba, Ida Bagus Putera. *Kapita Selekta Kritik dan Esai Sastra Media Massa*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.

- Minderop, A. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2005.
- Moeliono, Anton M. dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Mutasim, Imam. “Upaya-Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Peserta Didik”. *Jurnal Ilmiah Likhitaprajna* No.1 Vol.22 (April 2020).
- Niawidia. *Kota Bandung dan Biru*. Jakarta: Kawah Media, 2023.
- Nurgiyantoro, B. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press, 2018.
- Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pedoman Umum Tata Naskah Dinas
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang Tata Naskah Dinas di Lingkungan Pemerintah Daerah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Tata Naskah Dinas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. *Kalimat: Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019.
- Soedjito, dkk. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Remaja Roesda Karya: Bandung, 2013.
- Suladi. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2014.
- Sumadiria, AS Haris. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Triyatna, Slamet. *Korespondensi Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Media Tera: Kebumen, 2014.
- Widyamartaya dan Sudiati. *Kiat Menulis Esai Ulasan*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Z, Mariskha. *Memahami Surat Formal; Disertai Berbagai Macam Contoh Surat*. Graha Ilmu: Yogyakarta, 2015.

Index

A

akronim 340

alur xviii, 9, 12, 13, 15, 90, 140, 141, 142, 143, 144, 149, 155, 164, 165, 166, 167, 168, 173, 175, 176, 180, 181, 183, 185, 197, 251, 254, 255, 293, 317, 340

B

bernalar kritis 82, 282, 341

bimbingan konseling (BK) 341

budaya kolaboratif 30, 84, 145, 284, 341

D

deskripsi kriteria 38, 45, 49, 54, 58, 61, 63, 100, 104, 114, 117, 191, 194, 195, 270, 272, 299, 300, 305, 318, 341

diferensiasi 111, 157, 158, 165, 182, 213, 222, 228, 232, 239, 240, 250, 314, 316, 341

dinamis 29, 83, 283, 341

E

editing video 341

eksplorasi 19, 30, 34, 44, 47, 55, 84, 97, 101, 110, 144, 145, 147, 157, 166, 170, 175, 181, 206, 231, 239, 249, 256, 284, 296, 297, 302, 342

F

formatif awal 32, 35, 86, 89, 149, 151, 210, 286, 288

G

gagasan 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 26, 28, 43, 45, 46, 81, 82, 88, 97, 100, 105, 106, 107, 108, 119, 140, 141, 143, 144, 151, 162, 172, 173, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 217, 219, 221, 222, 223, 224, 225, 226, 227, 229, 230, 231, 233, 235, 243, 244, 245, 246, 248, 249, 250, 253, 255, 256, 257, 258, 260, 264, 265, 268, 271, 273, 274, 280, 281, 282, 283, 285, 288, 290, 291, 293, 294, 295, 296, 301, 304, 306, 307, 308, 309, 310, 311, 312, 313, 314, 316, 317, 318, 320, 321, 323, 336, 342, 344, 348

I

identifikasi 47, 48, 101, 170, 224, 239, 242, 297, 302, 342, 345

ilustrasi 26, 49, 56, 58, 59, 61, 64, 67, 129, 158, 196, 250, 275, 342, 365

infografik 11, 35, 40, 44, 86, 89, 92, 94, 98, 107, 111, 116, 122, 123, 125, 165, 203, 204, 207, 213, 221, 222,

- 223, 225, 232, 240, 250, 256, 258,
260, 261, 274, 275, 295, 297, 298,
307, 312, 325, 342
- informasi iv, 7, 8, 9, 13, 14, 18, 23, 30,
31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 63,
70, 73, 74, 80, 82, 83, 84, 85, 88,
89, 92, 93, 94, 95, 100, 119, 120,
124, 130, 135, 148, 149, 160, 163,
202, 203, 204, 205, 206, 207, 212,
213, 215, 216, 217, 225, 227, 231,
233, 236, 238, 239, 240, 241, 242,
251, 256, 262, 263, 264, 265, 271,
280, 282, 283, 284, 285, 287, 292,
293, 294, 296, 297, 298, 299, 301,
309, 310, 314, 316, 317, 320, 323,
327, 332, 335, 340, 341, 342, 343,
345, 346, 348
- inkuiri 29, 83, 283, 342
- inovasi 30, 76, 84, 137, 145, 198, 276,
284, 337, 342
- inspirasi iii, 2, 15, 18, 21, 32, 51, 52,
74, 76, 86, 106, 107, 135, 137,
147, 153, 189, 191, 194, 195, 196,
199, 270, 272, 274, 276, 286, 335,
336, 337, 343
- instrumen xviii, xx, 24, 32, 33, 36, 37,
38, 41, 45, 49, 53, 54, 56, 57, 58,
61, 63, 75, 86, 87, 91, 96, 100,
103, 104, 113, 114, 117, 136, 148,
153, 155, 160, 167, 198, 275, 286,
287, 290, 294, 299, 300, 304, 305,
314, 318, 336, 343
- interaksi 91, 99, 108, 113, 117, 207,
233, 234, 246, 264, 269, 271, 290,
294, 299, 309, 343
- ## K
- kaki surat 343
- kalimat imperatif 116, 343
- kata baku 11, 12, 26, 54, 56, 66, 343
- kearifan lokal 9, 14, 233, 285, 289,
290, 294, 295, 318, 323, 324, 326,
327, 328, 329, 330, 331, 343
- kemitraan xviii, xix, 3, 5, 19, 29, 83,
95, 103, 145, 283, 343
- kepala surat 343
- kinestetik 48, 59, 101, 303, 312, 343
- kliping 286, 344
- kolaboratif 20, 26, 30, 34, 51, 80, 84,
89, 110, 144, 145, 150, 164, 169,
231, 240, 249, 280, 284, 341, 344
- konjungsi 11, 14, 102, 116, 129, 203,
204, 205, 248, 249, 250, 251, 252,
253, 254, 256, 259, 261, 270, 271,
274, 301, 305, 344
- konstruksi 344
- kontekstual 4, 26, 75, 76, 77, 80, 95,
137, 138, 144, 149, 151, 198, 199,
218, 227, 229, 263, 276, 277, 280,
337, 338, 344
- kontrol 29, 83, 145, 283, 344
- kontroversial 285, 344
- korespondensi 344
- kreatif iii, 2, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 19, 30,
77, 80, 84, 86, 115, 138, 140, 144,

145, 147, 149, 159, 162, 169, 173,
176, 180, 184, 186, 193, 195, 199,
202, 221, 231, 245, 247, 261, 277,
280, 284, 295, 298, 307, 308, 309,
318, 338, 343, 344

kritikan 38, 344

kritis iii, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 30, 31,
77, 80, 82, 84, 95, 103, 104, 108,
127, 129, 138, 140, 144, 145, 154,
156, 157, 161, 164, 165, 168, 169,
188, 199, 202, 203, 204, 206, 207,
210, 211, 212, 213, 214, 217, 218,
220, 221, 222, 225, 226, 227, 230,
231, 234, 236, 238, 239, 240, 241,
242, 243, 245, 247, 255, 256, 260,
264, 265, 267, 270, 277, 280, 282,
284, 285, 293, 298, 299, 303, 309,
312, 313, 318, 338, 341, 344, 352

L

logis 8, 10, 11, 38, 46, 50, 90, 112, 140,
156, 160, 161, 167, 168, 169, 172,
173, 177, 186, 190, 193, 202, 203,
206, 210, 212, 217, 218, 219, 221,
222, 224, 225, 226, 227, 228, 230,
231, 232, 233, 234, 235, 236, 243,
247, 249, 251, 253, 255, 256, 260,
273, 274, 285, 291, 300, 317, 327,
330, 341, 344, 345, 348

M

makna tersirat 170, 172, 345

makna tersurat 26, 39, 41, 345

media digital 30, 84, 145, 169, 173,

176, 183, 203, 207, 284, 312, 345

membaca intensif 345

mengevaluasi 23, 26, 40, 41, 92, 97,
100, 107, 141, 144, 150, 164, 168,
184, 202, 203, 206, 210, 212, 213,
214, 216, 217, 221, 222, 224, 235,
252, 256, 296, 301, 345

mengomunikasikan 82, 83, 86, 175,
181, 202, 212, 282, 283, 285, 300,
301, 345

menyimak 7, 20, 26, 30, 35, 37, 38, 80,
84, 89, 90, 92, 93, 94, 124, 140,
141, 145, 151, 152, 154, 202, 203,
206, 207, 212, 213, 214, 215, 243,
280, 284, 289, 290, 291, 292, 293,
294, 345

miskonsepsi 33, 52, 88, 94, 98, 102,
107, 112, 116, 149, 211, 217, 222,
228, 232, 240, 245, 251, 287, 303,
308, 316, 345

P

pedagogis xviii, xix, 3, 5, 144, 206, 346

pos elektronik 11, 12, 19, 26, 58, 59,
61, 63, 346

poster 11, 12, 26, 44, 61, 62, 63, 67, 94,
107, 111, 116, 298, 307, 312, 346

poster kegiatan 346

poster layanan 346

poster niaga 346

presentasi 15, 17, 22, 29, 40, 53, 55,
83, 94, 114, 144, 145, 146, 169,

170, 171, 212, 232, 240, 243, 244,
245, 246, 283, 293, 297, 307, 312,
313, 314, 327, 346

properti 117, 346

prosedur kompleks 8, 9, 13, 18, 19, 80,
81, 82, 86, 87, 88, 89, 91, 92, 93,
94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101,
102, 104, 105, 106, 107, 108, 109,
111, 112, 113, 114, 115, 116, 117,
118, 119, 121, 122, 123, 124, 128,
129, 131, 135, 137, 138, 292, 346

publikasi xiv, 146, 163, 171, 182, 183,
203, 240, 250, 285, 318, 346

pujian 38, 347

R

refleksi xx, 23, 44, 45, 67, 75, 76, 93,
98, 99, 105, 106, 107, 108, 111,
136, 137, 151, 153, 154, 160, 163,
179, 197, 198, 199, 204, 211, 213,
225, 226, 227, 228, 229, 230, 231,
239, 241, 242, 275, 276, 292, 306,
307, 308, 309, 314, 336, 337, 347

rekaman 8, 12, 20, 26, 34, 35, 36, 37,
38, 40, 44, 48, 55, 56, 59, 81, 82,
88, 89, 92, 94, 102, 112, 151, 152,
288, 289, 290, 291, 293, 298, 303,
307, 312, 341, 347

relevan iii, xx, 26, 35, 69, 76, 80, 89,
98, 137, 144, 145, 148, 154, 155,
156, 158, 160, 161, 163, 167, 168,
171, 172, 174, 176, 198, 216, 218,
219, 223, 225, 226, 229, 237, 241,

242, 247, 251, 253, 255, 258, 260,
261, 263, 264, 267, 276, 289, 293,
294, 303, 308, 318, 337, 344, 347

S

saran xix, 5, 28, 38, 65, 82, 143, 205,
209, 220, 262, 282, 317, 347

sistematis iv, 8, 10, 12, 22, 26, 29, 80,
83, 112, 116, 143, 177, 203, 206,
224, 227, 235, 242, 243, 249, 251,
280, 283, 312, 316, 329, 346, 347

surat dinas 347

surat edaran 11, 12, 26, 46, 47, 49, 61,
62, 63, 65, 347

surat keputusan 41, 65, 347

surat kuasa 39, 54, 56, 58, 67, 73, 347

surat penawaran 347

surat perintah 348

surat permohonan 39, 41, 58, 60, 66,
348

surat resmi 8, 9, 10, 11, 12, 19, 26, 28,
31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39,
40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48,
49, 50, 52, 54, 55, 56, 57, 58, 65,
66, 67, 74, 75, 76, 77, 199, 348

surat undangan 34, 348

T

teks aural 7, 8, 348

teks esai 9, 10, 11, 14, 15, 228, 280,
281, 282, 283, 285, 286, 287, 288,
289, 290, 291, 292, 293, 294, 295,

296, 297, 298, 299, 300, 301, 302,
303, 304, 306, 307, 308, 309, 311,
312, 314, 315, 316, 317, 319, 320,
321, 322, 323, 327, 330, 332, 335,
336, 338, 348

tersurat 7, 9, 12, 26, 39, 41, 69, 73, 202,
203, 205, 212, 215, 262, 294, 295,
301, 304, 330, 345, 348

tubuh surat 348

V

video tutorial 11, 13, 80, 81, 82, 111,
114, 115, 116, 117, 118, 121, 123,
131, 134, 348

visualisasi 29, 83, 144, 274, 283, 349

Profil Penulis

Nama Lengkap : **Alvian Kurniawan, M.Pd., Gr.**
Email : **alviankurniawan85@gmail.com**
Instansi : **SMA Negeri 2 Penukal Utara**
Alamat Instansi : **Jalan Angkatan 45 Desa Prabumenang
Kec. Penukal Utara, Kab. Penukal Abab
Lematang Ilir (PALI), Prov. Sumatra
Selatan**
Bidang Keahlian : **Ilmu Bahasa**



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Penukal Utara (2019—sekarang)
2. Tentor di Bimbingan Belajar Matrik, Palembang (2018—sekarang)
3. Dosen Luar Biasa di Universitas Indo Global Mandiri, Palembang (2018)
4. Guru di SMA/SMK Bina Sriwijaya Indonesia, Palembang (2014—2019)
5. Guru Bahasa Indonesia di SMA Sumsel Jaya Palembang (2013—2019)
6. Instruktur *Outbound* di TWA Punti Kayu, Palembang (2012—sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan di LPTK Universitas Sriwijaya (2020)
2. Strata 2 (S-2) Magister Bahasa Indonesia di Universitas Sriwijaya (2015—2017)
3. Strata 1 (S-1) FKIP Pend. Bahasa Indonesia Univ. PGRI Palembang (2008—2012)

Judul Buku dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. Buku Siswa Cerdas Berbahasa Indonesia Kelas X, Pusbuk Kemdikbudristek (2023)
2. Buku Guru Cerdas Berbahasa Indonesia Kelas X, Pusbuk Kemdikbudristek (2023)
3. Buku Antologi *Guru Limited Edition* oleh Forum Indonesia Menulis (2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Editorial Melalui Pendekatan Genre pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 2 Penukal Utara (2020)
2. Pengembangan Buku Teks Pelengkap *Berlatih Memproduksi Berita Televisi* untuk Peserta Didik Kelas XI MIPA di SMA Bina Sriwijaya Indonesia Palembang (2017)
3. Sikap Siswa Kelas XI MIPA SMA Bina Sriwijaya Indonesia terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia (2017)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Ismail Kusmayadi, S.Pd., M.Pd., Gr.
Email : mailkarung2017@gmail.com
Instansi : SMA Negeri 1 Banjaran
Alamat Instansi : Jalan Ciapus No. 07 Banjaran, Kab.
Bandung, Jawa Barat 40377
Bidang Keahlian : Menulis



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Banjaran (2005–sekarang)
2. Tim Penilaian Buku Nonteks (SIBI) Pusbuk (2024–sekarang)
3. Guru Pamong PPG LPTK Unpas (2020–sekarang)
4. Dosen Praktisi Universitas Majalengka (2022–2023)
5. Penulis buku pelajaran dan buku pengayaan (2005–sekarang)
6. Penulis lepas di media massa, editor *freelance* (2005–sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S2 Bahasa Indonesia Unpas Bandung (lulus tahun 2023)
2. Pendidikan Profesi Guru (PPG) Daljab LPTK Unpas (lulus tahun 2019)
3. S1 Jurdiksatrasi FPBS UPI Bandung (lulus tahun 2001)

Judul Buku dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. *Bagus Rangin Pahlawan dari Bantarjati* (Kumpulan Bacaan Siswa Sekolah Dasar), 2017
2. *BRILIAN: Buku Ringkasan Materi dan Latihan Soal Bahasa Indonesia untuk MP/MTs Kelas VII – IX*, Grafindo, 2017.
3. *Intens AKM Level 4 untuk SMP*, Grafindo, 2021.
4. *Buku Guru: Cergas Cerdas Bahasa dan Sastra Indonesia*, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek, 2022.
5. *Filofosi Memancing (Antologi Karya Guru)*, MCM Publishing, 2024

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Editorial dengan Model Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* (TTW)”. *Jurnal Syntax Fusion* Vol. 1 No. 1, Oktober 2020.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Velayeti Nurfitriana Ansas
Email : velaansas@upi.edu
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Instansi : Jl. Setiabudhi No. 229, Bandung
Bidang Keahlian : Literasi Bahasa Indonesia



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Dosen Bahasa Indonesia di Unpas (2014)
2. Dosen Bahasa Indonesia di Departemen Pendidikan Umum UPI (2015)
3. Dosen Pendidikan Bahasa di Prodi Pendidikan Bahasa Korea, FPBS UPI (2015 – Sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 – Pendidikan Bahasa Indonesia UPI (2007–2011)
2. S2 – Pendidikan Bahasa Indonesia UPI (2012–2014)
3. Ongoing S3 – Linguistik UPI (2023)

Judul Buku dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. *Learning Strategies and Learner Autonomy* (2021)
2. Pengantar Studi Korea untuk Umum (2024)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. *Demystifying Pedagogic Discourse of Indonesian Language In-Service Teachers in the Pre-Teaching Phase of Communication.* (2025)
2. *Revealing Gender Ideology in Integrated Korean Language Textbooks through Theme-Rheme Structures* (2025)
3. *Blended Learning Method in Korean Final Consonant Pronunciation Learning for Beginner Indonesian KFL Learners* (2025)
4. *Exploring Argumentative Structures in Korean Student Essays: An Analytical Perspective* (2024)

Akun Profil

1. <https://scholar.google.com/citations?user=6wVyIQcAAAAJ&hl=en>

Profil Penelaah



Nama Lengkap : Dien Rovita
Email : dien.rovita02@gmail.com
Instansi : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia
Alamat Instansi : Kampus FIB UI, Depok (16424)
Bidang Keahlian : Linguistik; Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Pengajar pada Program Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) Universitas Indonesia (1997—2011).
2. Dosen pada Program Studi Indonesia FIB UI (1998—sekarang).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 – Sarjana Sastra pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Indonesia (1991—1996).
2. S2 – Magister Humaniora pada Program Pascasarjana Linguistik, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (2004—2007)
3. S3 – Doktor pada Program Studi Doktor Linguistik, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (2019—2025).

Judul Buku dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. *Untaian Bahasa 1*, yang disusun oleh Dien Rovita, Nunung Nuryanti, Dwi Puspitorini, Erni Caturwesti. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2010.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. “Pemakaian Kata *Daripada* dalam Naskah *Hikayat Nahkoda Asik*” dalam *Mahaguru yang Bersahaja: Persembahan untuk Prof. Dr. Muhadjir*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2015.
2. “Mekanisme Pengolahan dan Penyajian Kosakata Budaya dalam Kamus Pemelajar BIPA” disusun oleh Atin Fitriana, Dien Rovita, dan Totok Suhardijanto, dalam *Prosiding Seminar Leksikografi Indonesia: Tantangan Leksikografis Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia*, Pusat Pengembangan dan Perlindungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2016.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Esti Swatika Sari
Email : esti_swastikasari@uny.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Jalan Colombo No.1 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pembelajaran Bahasa dan Sastra
Indonesia



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Sekretaris Jurusan PBSI 2007–2014, Kaprodi PBSI tahun 2014–2019
2. Sekretaris Pusat Studi Literasi UNY 2022
3. Sekretaris Departemen PBSI 2023–2025

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Negeri Yogyakarta (1994)
2. S2 Ilmu Susastra (Sastra Indonesia) di Universitas Indonesia (2004)
3. S3 Ilmu Pendidikan Bahasa di Universitas Negeri Yogyakarta (2017)

Judul Buku dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. MKU Bahasa Indonesia tahun 2015 (Tim)
2. Mengenal dan Memahami Sastra Anak tahun 2016
3. Literasi dan Media Pembelajarannya tahun 2017

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Berbasis *Augmented Reality* dan *Artificial Intelligence* dengan Model *Deep Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa SMA
2. Pengembangan Aplikasi Pelatihan Berbicara Berbasis *Artificial Intelligence* untuk Mengatasi *Public Speaking Anxiety* dan Meningkatkan Literasi Lisan Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Buku yang Pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi dan/atau dinilai:

1. Tim Penelaah Buku Teks Utama Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4–6 bersama Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan (PUSKURBUK) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2020—sekarang)
2. Penilaian Buku Nonteks Pelajaran tahun 2018 dan 2019 (Puskurbuk)

Profil Editor



Nama Lengkap : Weni Rahayu, S.S.
Email : wenirahayu@gmail.com
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra, Penyuntingan

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Editor dan Penulis Lepas (2016—Sekarang)
2. Manager Editorial di PT Mediantara Semesta, (2009—2016)
3. Senior Editor di PT Grafindo Media Pratama, (2008—2009)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, Jurusan Sastra Indonesia (1991—1996)

Judul Buku yang Disunting dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SMP/MTs Kelas VII dan VIII (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2024)
2. Panduan Guru Seni Rupa untuk SMP/MTs Kelas VII dan SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2023)
3. Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2022)
4. Dasar-dasar Usaha Layanan Pariwisata untuk SMK/MAK Kelas X (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2022)
5. Dasar-Dasar Ketenagalistrikan untuk SMK/MAK Kelas X Semester 2 (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2022)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Ketika Musim Ulat Jati Tiba (Let's Read the Asia Foundation, 2025)
2. Mi Panjang Umur (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2024)
3. Seren Taun Cigugur (Balai Bahasa Jawa Barat, 2025)
4. Cantrik dari Bekasi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud Ristek, 2024)

Profil Editor



Nama Lengkap : M. Firdaus Jubaedi
Nama Instansi : Thinkin Studio
Alamat Instansi : Jl. Permai 24 no. 9, Mekarrahayu,
Margaasih Kab. Bandung
Email : muhafir@gmail.com
Bidang Keahlian : Desain Grafis, UI/UX Desain

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. *Creative Director*, Thinkin Studio (2019 - sekarang)
2. Konsultan Komunikasi Visual, Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen, Kemendikbudristek (2022-2024)
3. Koordinator tim pengolah naskah Modul Belajar Literasi dan Numerasi, Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh (2020–2021)
4. Staf pada Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA), Kemendikbud (2019–2020)
5. Staf pada Staf Ahli Mendikbud bidang pembangunan karakter (2018–2019)
6. *Multimedia Designer*, Cita Rasa Prima Indonesia Berjaya (2016–2018)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Nasional Bandung (2011–2016)

Judul Buku yang Disunting dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Dicky Susanto dkk. (2023), *Matematika untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X* (Edisi Revisi),
2. Dicky Susanto dkk. (2021), *Matematika untuk SMA/SMK Kelas X*, Kemdikbud, Jakarta.
3. Dicky Susanto dkk. (2021), *Buku Panduan Guru Matematika untuk SMA/SMK Kelas X*, Kemdikbud, Jakarta.
4. Direktorat SMP (2021), *Inspirasi Pembelajaran yang Memperkuat Numerasi Pada Mata Pelajaran Matematika untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*, Modul, Kemdikbud, Jakarta
5. Direktorat SMP (2021), *Inspirasi Pembelajaran yang Memperkuat Numerasi Pada Mata Pelajaran IPA, IPS, PJOK, dan Seni Budaya untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*, Modul, Kemdikbud, Jakarta

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Dwi Nofyan Sansa Putra
Email : nofyansansaputra@gmail.com
Bidang Keahlian : Ilustrasi Buku Anak



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. *Freelance* Illustrator di Atlasia Magazine USA (2025-sekarang)
2. Ilustrator Buku Anak dan Populer di PT. Bumi Aksara (2024-sekarang)
3. *Children's Book Illustrator* di CV. Tullipstudio International (2023-2024)
4. *Freelance Children's Book Illustrator* (2022 - sekarang)
5. *Freelance Illustrator* di Terang Sejati (2025-2025)
6. *Freelance Illustrator* di Bhuana Ilmu Populer (2025-2025)
7. *Freelance Illustrator* di Elex Kidz (2025-2025)
8. *Children's Book Illustrator* di CV. Tullipstudio International (2023-2024)
9. *Product Specialist* di PT. Enseval Medika Utama (2022-2022)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 Biologi - Universitas Jenderal Soedirman (2017-2021)

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. The Emperor of Gardenia, Storytime, 2025
2. Magic Words: Tolong, Pika, Terang Sejati, 2025
3. Magic Words: Pika Minta Maaf, Terang Sejati, 2025
4. Magic Words: Terima Kasih, Pika, Terang Sejati, 2025
5. Cerita Rakyat Sumatra, Kanak Bumi Aksara, 2025
6. My First Coding Book, Kanak Bumi Aksara, 2025
7. Tukang Masak Kerajaan, Bhuana Ilmu Pustaka, 2025
8. 101 Fabel Nusantara, Elex Kidz, 2025
9. Al Qur'an dan Alam Semesta, Kanak Bumi Aksara, 2025
10. Selepas Pulang Kerja, Andam, 2025
11. Aku Bisa Tidur Sendiri, Kanak Bumi Aksara, 2025

Profil Desainer



Nama Lengkap : **Joko Setiyono, S.ST.**
Email : **creative.kawa@gmail.com**
Instansi : **CV. Kawa Kreatif Indonesia**
Alamat Instansi : **Jl. Kaliurang Km 12,5 Sukoharjo,
Ngaglik, Sleman, Yogyakarta**
Bidang Keahlian : **Desain Grafis**

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. *Creative Director* di KAWAactive Yogyakarta (2019-sekarang)
2. *Freelance* Desainer Grafis di Pusat Perbukuan (2022-sekarang)
3. *Freelance* Desainer Grafis di Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2020-sekarang)
4. *Freelance* Desainer Grafis di CASIO Education Indonesia (2019-2023)
5. Staf Learning Media Development pada SEAMEO Regional Centre for QITEP in Mathematics (2012-2018)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. D4 Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Bandung (2010-2012)
2. D3 Desain Komunikasi Visual, Program alih jenjang - Politeknik Kesenian Yogyakarta (2008-2010)

Buku yang Pernah Didesain dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2025), Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua, Jakarta.
2. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2025), Panduan Pemanfaatan Kecerdasan Artifisial untuk Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah, Jakarta.
3. Pusat Perbukuan (2024), Buku Siswa Antropologi untuk SMA/MA Kelas XI, Jakarta.
4. Pusat Perbukuan (2022), Buku Siswa Matematika untuk SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta.
5. Pusat Perbukuan (2022), Buku Guru Matematika untuk SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta.
6. SEAMEO RECFON (2021), School Garden-Based Nutrition Education, Kemendikbud, Jakarta
7. Pusmenjar (2020), Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh: Kelas 5, Modul, Kemdikbud, Jakarta.